

## **Kata Pengantar**

Puji syukur patut kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Sang Raja Gereja yang senantiasa menyertai dan memberkati gereja-Nya. Buku Masa Paska ini ada di tangan Ibu/Bapak/ Saudara pun karena kasih dan berkat-Nya. Untuk itu besar harapan kami agar buku ini sungguh-sungguh berguna bagi jemaat/gereja dalam menghayati karya Sang Penebus Dosa kita. Selain itu kami juga berharap agar buku ini dapat memberikan inspirasi atau ide-ide segar bagi pengembangan kehidupan berjemaat di tengah-tengah segala tantangan yang sedang di hadapi jemaat/gereja.

Tema Masa Paska 2020 “Percaya dan Katakanlah” yang sengaja dipilih untuk buku ini bukanlah tema yang begitu saja muncul. Ada banyak pergumulan yang melatarbelakangi pemilihan tema tersebut. Pergumulan yang coba dibagikan dan direfleksikan oleh para hamba Tuhan yang terhimpun di dalam Tim Penulis Masa Paska 2020. Pergumulan yang berakhir pada kesimpulan bahwa jemaat/gereja mesti kembali menyadari bahwa apologia/apologetika<sup>1</sup> adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya. Oleh karena itu buku Masa Paska ini dipersiapkan sedemikian rupa sehingga menjadi materi “pengajaran” yang diharapkan dapat membantu jemaat/gereja dalam membawa jemaat/gereja untuk terus menerus menghayati dasar-dasar kekristenan.

Atas desain khusus tersebut diharapkan jemaat/gereja dapat merancang kegiatan-kegiatan Masa Paska 2020 (Ibadah-ibadah, PA, Persekutuan Doa, dll.) dengan baik sehingga anggota jemaat/warga gereja mampu untuk berapologetika dengan santun di tengah-tengah kehidupan dunia yang semakin kompleks ini. Apa yang disajikan di dalam buku ini tentu harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan jemaat/gereja setempat

---

<sup>1</sup> Lihat Bahan Dasar buku ini.

sehingga sungguh-sungguh dapat menjawab kebutuhan jemaat/gereja masing-masing.

Atas terwujudnya buku ini, kami LPP Sinode mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan sepelayanan yang telah bersama-sama mempersiapkan buku ini, yaitu:

1. Pdt. Maria Puspitasari (PWG BAPELSIN GKJ XXVII / GKJ Purwokerto)
2. Pdt. Paulus Kristian Mulyono (DPG GKI BPMSW GKI SW Jawa Tengah / GKI Pasteur Bandung)
3. Pdt. Nani Minarni (GKJ Brayat Kinasih)
4. Pdt. Korvinus Wahyu Nugroho (GKJ Sidomulyo)
5. Pdt. Fendi Susanto (RS Bethesda)
6. Pdt. Dorkas Natalina (GKJ Gondokusuman)
7. Pdt. Aditya Chris Nugroho (GKJ Kotagede)
8. Pdt. Setyo Wahono (GKJ Wonocatur)
9. Pdt. Yokanan Saryanto (GKJ Madukismo)
10. Pdt. Siswadi (GKJ Gondokusuman)
11. Pdt. Djoeniawan Santoso (GKJ Patalan)
12. Pdt. Agus Prasetyo (GKJ Bambu)
13. Pdt. Hadyan Tanwikara (GKI Ngupasan)
14. Sdr. Agatha Karis Wibisono Putra (GKI Adisucipto)
15. Bp. Purnawan Kristanto (GKI Klaten)

Akhir kata, selamat mempersiapkan Masa Paska 2020. Tuhan memberkati.

Yogyakarta, Desember 2019  
LPP Sinode GKJ-GKI SW Jateng,

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho  
Pdt. Addi Patriabara  
Pdt. Murtini Hehanussa



## **Daftar Isi**

|                          |            |
|--------------------------|------------|
| <b>Pengantar</b> .....   | <b>i</b>   |
| <b>Daftar Isi</b> .....  | <b>iii</b> |
| <b>Bahan Dasar</b> ..... | <b>1</b>   |

### **Bahan Kotbah**

|  |     |
|--|-----|
| Rabu Abu [26 Februari 2020] .....                  | 9   |
| Minggu I Pra Paska [1 Maret 2020].....             | 21  |
| Minggu II Pra Paska [8 Maret 2020].....            | 33  |
| Minggu III Pra Paska [15 Maret 2020].....          | 45  |
| Minggu IV Pra Paska [22 Maret 2020].....           | 67  |
| Minggu V Pra Paska [29 Maret 2020].....            | 75  |
| Minggu VI Pra Paska (Palmarum) [5 April 2020]..... | 85  |
| Kamis Putih [9 April 2020] .....                   | 95  |
| Jumat Agung [10 April 2020].....                   | 109 |
| Sabtu Sunyi [11 April 2020] .....                  | 121 |
| Minggu Paska Subuh [12 April 2020].....            | 125 |
| Minggu Paska Sore [12 April 2020].....             | 133 |

### **Bahan Liturgi**

|  |     |
|--|-----|
| Rabu Abu [26 Februari 2020] .....                  | 143 |
| Minggu I Pra Paska [1 Maret 2020].....             | 151 |
| Minggu II Pra Paska [8 Maret 2020].....            | 163 |
| Minggu III Pra Paska [15 Maret 2020].....          | 173 |
| Minggu IV Pra Paska [22 Maret 2020].....           | 183 |
| Minggu V Pra Paska [29 Maret 2020] .....           | 191 |
| Minggu VI Pra Paska (Palmarum) [5 April 2020]..... | 199 |
| Kamis Putih [9 April 2020] .....                   | 209 |
| Jumat Agung [10 April 2020].....                   | 217 |
| Sabtu Sunyi [11 April 2020] .....                  | 229 |
| Minggu Paska Subuh [12 April 2020].....            | 235 |
| Minggu Paska Sore [12 April 2020].....             | 251 |

**Bahan Anak**

|                    |     |
|--------------------|-----|
| Bahan Anak 1 ..... | 261 |
| Bahan Anak 2 ..... | 277 |
| Bahan Anak 3 ..... | 293 |

**Bahan Remaja - Pemuda**

|                               |     |
|-------------------------------|-----|
| Bahan Remaja - Pemuda 1 ..... | 309 |
| Bahan Remaja - Pemuda 2 ..... | 313 |
| Bahan Remaja - Pemuda 3 ..... | 317 |

**Bahan PA Dewasa**

|                         |     |
|-------------------------|-----|
| Bahan PA Dewasa 1 ..... | 321 |
| Bahan PA Dewasa 2 ..... | 327 |
| Bahan PA Dewasa 3 ..... | 331 |

**Bahan PA Adiyuswa**

|                           |     |
|---------------------------|-----|
| Bahan PA Adiyuswa 1 ..... | 337 |
| Bahan PA Adiyuswa 2 ..... | 343 |
| Bahan PA Adiyuswa 3 ..... | 347 |

**Bahan Persekutuan Doa**

|                               |     |
|-------------------------------|-----|
| Bahan Persekutuan Doa 1 ..... | 351 |
| Bahan Persekutuan Doa 2 ..... | 355 |
| Bahan Persekutuan Doa 3 ..... | 359 |
| Bahan Persekutuan Doa 4 ..... | 363 |
| Bahan Persekutuan Doa 5 ..... | 369 |
| Bahan Persekutuan Doa 6 ..... | 373 |

**Bahan Sarasehan dan Kegiatan**

|                       |     |
|-----------------------|-----|
| Bahan Sarasehan ..... | 377 |
| Bahan Kegiatan .....  | 385 |

## **Bahan Dasar Masa Paska 2020**

# **Percaya dan Katakanlah**



### **Pengantar**

Sejak puluhan tahun yang lalu, selalu ada saja bullying<sup>2</sup>/perundungan yang dialami oleh anak-anak Kristen terkait dengan agamanya, paling tidak begitulah pengalaman penulis dan beberapa teman penulis. Bullying semakin menguat tatkala sekolah-sekolah negeri mulai didominasi oleh warna agama tertentu. Dominasi tersebut nampak melalui rumusan doa dari agama tertentu di saat upacara atau acara-acara bersama, juga melalui cara berpakaian. Hal ini terjadi pasca reformasi tahun 1998. Melaluinya Indonesia tidak hanya mengalami pembaruan di dalam tatanan pemerintahan, namun juga munculnya eforia kebebasan dimana-mana. Sel-sel radikalisme agama yang selama itu terbungkam seakan menemukan momentumnya untuk bangkit dan beraksi di bumi Pancasila.

Terkait radikalisme, menteri Pertahanan Republik Indonesia, Ryamizard Ryacudu (periode 2014-2019) meminta kepada semua pihak agar mewaspadaai munculnya benih-benih radikalisme di

---

<sup>2</sup> Cicilia Tanti Utami dalam acara Studi PWG yang diselenggarakan oleh LPP Sinode pada tanggal 23 November 2019 mendefinisikan bullying (dengan menyitir Olweus, 1997, 2001, Salmivalli, et, al 2011) sbb.:

- Perilaku kekerasan (verbal, fisik, psikis) yang sengaja dilakukan untuk menyakiti/ menakut-nakuti.
- Dilakukan berulang kali dan setiap waktu
- Ada ketidakseimbangan kekuatan/kekuasaan

lingkungan pendidikan.<sup>3</sup> Sementara itu, Komisi Nasional Perlindungan Anak juga pernah menyebutkan bahwa radikalisme sudah memasuki ruang kelas di sekolah-sekolah. Ironisnya, hal tersebut dilakukan oleh guru yang seharusnya mengajarkan bahwa paham tersebut berbahaya.<sup>4</sup>

Yang lebih mencengangkan lagi, survei yang dilakukan oleh Wahid Institute menyebutkan bahwa ada sebanyak kurang lebih 11 juta orang yang bersedia melakukan tindakan radikal, dan ada sekitar 600 orang yang pernah bertindak radikal.<sup>5</sup>

Dominasi agama tertentu di sekolah maupun di instansi pemerintah sedikit banyak, sadar atau pun tidak, pasti berpengaruh secara psikologis bagi anak didik dan orang dewasa yang tidak seiman dengan agama tersebut. Selain itu, mereka yang memeluk agama yang dominan tidak jarang menjadi semakin arogan dan mudah sekali mem-bully teman-temannya yang berbeda dengan dirinya. Dengan merebaknya radikalisme maka bullying pun menjadi semakin masif dan keras secara kontennya. Tidak hanya itu, dengan adanya kemajuan teknologi informasi, bullying tidak hanya terjadi *face to face* di dunia nyata tetapi juga *person to person* di dunia maya.

Sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh sebuah lembaga survei dari universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta menyebutkan bahwa ada sebanyak 10% kelompok anak muda yang setuju menjadikan Indonesia sebagai negara Islam dan boleh menggunakan kekerasan untuk

---

<sup>3</sup> <https://nasional.kompas.com/read/2019/08/12/21015081/menhantina-waspadai-radikalisme-di-lingkungan-pendidikan?page=all> (diunduh 8 Oktober 2019).

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170814172156-20-234701/survei-wahid-institute-11-juta-orang-mau-bertindak-radikal> (diunduh 8 Oktober 2019).

membela agama. Yang signifikan dari penelitian tersebut adalah bahwa siswa dan mahasiswa yang radikal tersebut banyak beraktivitas di media sosial. Mereka yang aktif di media sosial tersebut cenderung lebih intoleran dibandingkan yang tidak mengakses internet. Kecenderungan tersebut terjadi karena mereka terpapar situs atau akun di sosial media yang beraliran intoleran maupun radikal yang biasanya lebih menarik dari sisi kontennya. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi tentang cara beragama generasi milenial dengan sosial media.<sup>6</sup>

Maraknya “penyerangan” terhadap keyakinan kristiani pun begitu banyak terjadi di media sosial. Kita tentu ingat khotbah-khotbah atau ceramah-ceramah yang menimbulkan kegaduhan di dunia maya terkait dengan hal tersebut.<sup>7</sup> Pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang salib, Allah Tritunggal, Alkitab yang dianggap dipalsukan, dll. kadang membuat orang Kristen sendiri bingung ketika harus menjawab. Mereka yang bisa mengakses internet bisa mencari jawab melalui internet, karena selalu ada situs-situs kristiani yang menyerang balik. Tetapi ada banyak yang tidak bisa menemukan jawabnya.

Terkait hal tersebut, ada sebuah kisah nyata yang patut kita renungkan. Pada suatu kali ada sekelompok anak muda Kristen dari sebuah gereja berkunjung ke sebuah pondok pesantren, diantar oleh pendetanya. Dalam percakapan dengan para santri, ada seorang santri yang bertanya tentang doktrin Allah Tritunggal. Sontak anak-anak muda Kristen tersebut menjadi kaget dan kebingungan mau menjawab apa. Pada akhirnya tidak ada satu pun yang berani memberikan jawab. Bisa jadi mereka tidak

---

<sup>6</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-47308385> (diunduh 8 Oktober 2019).

<sup>7</sup> Salah satu contohnya: <https://metro.tempo.co/read/1241458/ceramah-abdul-somad-soal-salib-dilaporkan-fkub-awas-viral>, (diunduh tanggal 8 Oktober 2019).

percaya diri untuk menjawab, atau mungkin mereka tidak sungguh-sungguh paham tentang doktrin tersebut.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh Tim Masa Paska 2020 pada saat mempersiapkan bahan dasar ini, ternyata kegamangan seperti itu dialami oleh banyak anak muda Kristen. Bahkan kegamangan tersebut disinyalir menjadi penyebab begitu banyaknya orang Kristen yang dengan mudahnya berpindah agama dengan alasan menikah atau pun karena pekerjaan.

### **Perluakah Berapologetika?**

Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut, apa yang perlu kita lakukan? Tim Masa paska 2020 menyepakati bahwa apologetika sangat penting bagi jemaat/gereja. Jemaat/gereja diajak untuk tidak bersikap diam serta acuh tak acuh terhadap realita ini. Jemaat/Gereja harus berbenah diri untuk dalam segala waktu mampu memberikan jawab atas iman yang dipegangnya. Surat 1 Petrus 3: 15-16 menyatakan, “Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggung jawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggung jawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat, dan dengan hati nurani yang murni, supaya mereka, yang memfitnah kamu karena hidupmu yang saleh dalam Kristus, menjadi malu karena fitnahan mereka itu.” Ayat tersebut tidak hanya berbicara tentang dasar Alkitab tentang perlunya apologetika, tetapi juga tentang etika berapologetika. Dengan demikian apologetika yang santun/kristiani sangat penting untuk dihidupi, dikembangkan dan diajarkan di jemaat/gereja.

### **Apologetika dalam Kilasan**

Istilah "apologetika" berasal dari bahasa Yunani "apologia", yang berarti "pembelaan". Di dalam Alkitab, kata *apologia* dipakai sebanyak 8 kali (Kis 22:1; 25:16; 1 Kor 9:3; 2 Kor 7: 11; Fil 1:7, 16; 1 Pet 3:15). Sedangkan kata *apologeomai* (membela) muncul



sebanyak 10 kali (Luk 12:11; 21:14; Kis 19:33; 24:10; 25:8; 26:1,2,24; Rom 2:15; 2 Kor 12: 19).

Dari ayat-ayat tersebut nampak bahwa kata *apologia* atau *apologeimai* bisa berhubungan dengan pembelaan secara hukum, pribadi maupun doktrinal. Dalam perkembangan selanjutnya istilah *apologia* dipakai sebagai istilah teknis untuk aktivitas membela iman Kristen. Melalui apologia/apologetika orang Kristen berusaha memberikan penjelasan maupun jawaban terhadap kritik dan kesalahpahaman pihak luar. Oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah apologetika diartikan sebagai “uraian sistematis untuk mempertahankan suatu ajaran”. Sedangkan apologia diartikan sebagai “pembelaan agama”.

Di dalam sejarah gereja kita melihat bahwa kegiatan apologetika/apologia sudah dimulai oleh para rasul dan diteruskan di sepanjang sejarah gereja. Pada saat itu para bapa gereja berusaha memberikan pembelaan terhadap para pengajar sesat maupun pemerintah Romawi yang menganiaya orang Kristen. Mereka yang melakukan apologetika/apologia tersebut disebut sebagai “kaum apologetis”, misalnya Yustinus Martir, Clement dan Agustinus.

Aktivitas apologetika/apologia terus berlanjut pada zaman skolastik, dimana filsafat berkembang begitu pesat. Pada zaman itu para pemikir Kristen mulai menghadapi situasi baru. Pembelaan iman mereka lebih bersifat filosofis. Teologi dan filosofi pada saat itu mulai berebut tempat sebagai ilmu utama. Tokoh apologetis terkenal pada masa itu misalnya Thomas Aquinas, Anselmus, Dons Scotus, dan William Ocham.

Adapun pada zaman reformasi para reformator juga melakukan pembelaan iman. Martin Luther menempelkan 95 dalil di pintu gerbang gereja Wittenberg Jerman dan mengundang siapa saja untuk berdebat dengan dia, baik secara lisan maupun dengan tulisan. Pada saat itu Luther membela ajaran Alkitab terhadap

ajaran Katholik yang dianggapnya menyimpang. Selain itu Yohanes Calvin juga membuat buku *Institutio* edisi pertama untuk membela orang Kristen yang pada saat itu dianiaya oleh pemerintah Perancis.

Pada periode berikutnya, aktivitas apologetika semakin diperlukan karena semangat zaman yang dikuasai oleh sekularisme serta berbagai isu kontemporer, misalnya ateisme (tidak ada Allah), deisme (Allah tidak mengontrol ciptaan-Nya), rasionalisme (yang dianggap benar hanyalah apa yang bisa dipahami oleh akal), serta empirisisme (kebenaran harus bisa diulang-ulang). Sejumlah apologet kristen ternama, misalnya Cornelius van Til, C.S. Lewis, Francis Schaeffer, Norman Geisler, Josh McDowell, William Lane Craig, Gleason L. Archer, Oswald T. Allis, Paul Feinberg, John Frame, dan R.C. Sproul. Selanjutnya perubahan kehidupan sosial keagamaan serta adanya perkembangan teknologi informasi dan revolusi industri 4.0 pada masa kini juga ternyata menuntut kita untuk kembali melakukan upaya apologetika.

### **Masa Paska 2020: Masa Berapologetika**

Berdasarkan uraian di atas, Tim Masa Paska mengajak jemaat/gereja untuk menjadikan Masa Paska 2020 ini sebagai masa untuk melakukan upaya-upaya apologetika. Diharapkan agar khotbah-khotbah bukan sekadar khotbah biasa/umum, tetapi dikemas dalam bentuk “khotbah pengajaran”, demikian pula bahan Persekutuan Doa, Pemahaman Alkitab, dll. Tujuannya adalah dalam rangka mempersiapkan umat agar mampu berapologia/berapologetika.

Melalui ajakan ini, kita diingatkan kembali pada hakikat Masa Paska sesungguhnya, yaitu masa dimana jemaat/gereja diajak untuk menghayati kembali dasar-dasar Kekristenan secara lebih intensif. Salah satu dasar Kekristenan adalah Paska. Paska, perayaan Kristus yang bangkit, bahkan menjadi inti iman Kristen. Tanpa kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus

maka sia-sialah iman kita, kata Rasul Paulus (1 Kor 15:14, 20). Itulah mengapa Masa Paska pada zaman dahulu disebut sebagai “Masa Penghayatan Dasar Kekristenan”.

Terkait dengan apologetika, kita dapat menemukan dasar-dasar Alkitabiahnya juga dari bacaan-bacaan Alkitab yang dipakai oleh daftar bacaan Leksionari di Masa Paska 2020 ini. Misalnya narasi Injil Matius 4:1-11 dalam Ibadah Minggu Pra-Paska jelas menunjukkan bagaimana Yesus berapologetika. Demikian juga dalam proses menuju salib dan pada saat disalib, kita melihat bagaimana Yesus tidak pasif dalam menghadapi segala dera yang ditujukan kepada-Nya. Ia bahkan melakukan pembelaan keyakinan sampai titik darah penghabisan. Sebuah pembelaan yang didasari kasih. Tidak hanya itu, para perempuan yang menjadi saksi pertama kebangkitan Tuhan Yesus (Mat 28: 1-10) pun memberitakan peristiwa kebangkitan itu dengan semangat. Meski saat itu mereka berada di bawah tekanan diskriminasi gender, tidak dipercaya karena ke-perempuan-annya. Para perempuan itu menyaksikan sendiri peristiwa kebangkitan itu, percaya dan kemudian memberitakan (mengatakannya) kepada orang lain. Berdasarkan ayat-ayat Alkitab tersebut, maka tema Masa Paska 2020 adalah “Percaya dan Katakanlah”.

### **Penutup**

Di tengah situasi zaman yang menuntut umat Kristen untuk berapologetika, jemaat/gereja mestinya melakukan segala daya upaya agar umatnya mampu berapologetika secara cerdas dan elegan. Dengan kata lain, umat dibekali untuk mampu bersaksi tentang imannya. Bersaksi tanpa harus menyakiti, yaitu menyakiti perasaan keber-agama-an orang lain.

Untuk bisa memberi kesaksian tersebut maka yang diperlukan tidak hanya pengetahuan tentang iman Kristen tetapi juga bahwa spiritualitas kristiani mesti dihidupi dengan sungguh-sungguh dan tekun. Dialog-dialog non-formal tentang iman Kristen perlu dilakukan untuk semakin menambah dialog-dialog

yang terjadi di kelas-kelas katekisasi. Bahkan dialog-dialog non-formal tersebut mesti menjadi gaya hidup komunitas Kristen, baik itu di dalam keluarga maupun komunitas-komunitas yang ada di jemaat/gereja maupun di dalam kelompok kristiani (di sekolah, tempat kerja, dll.). Inilah juga yang dimaksudkan oleh Ulangan 6:6-8.

Melalui serta bertitik tolak dari Masa Paska ini kiranya dialog-dialog tentang iman Kristen diharapkan tidak hanya terjadi di bangku katekisasi, tetapi juga melalui sarana-sarana yang lain. Salah satunya, Gereja bisa memakai Persekutuan Doa dan atau Pemahaman Alkitab intergenerasional. Melalui keduanya, dialog antar generasi bisa terjadi, baik dalam komunitas keluarga maupun dalam komunitas kecil (Komunitas Bina Iman atau Kelompok Tumbuh Bersama).

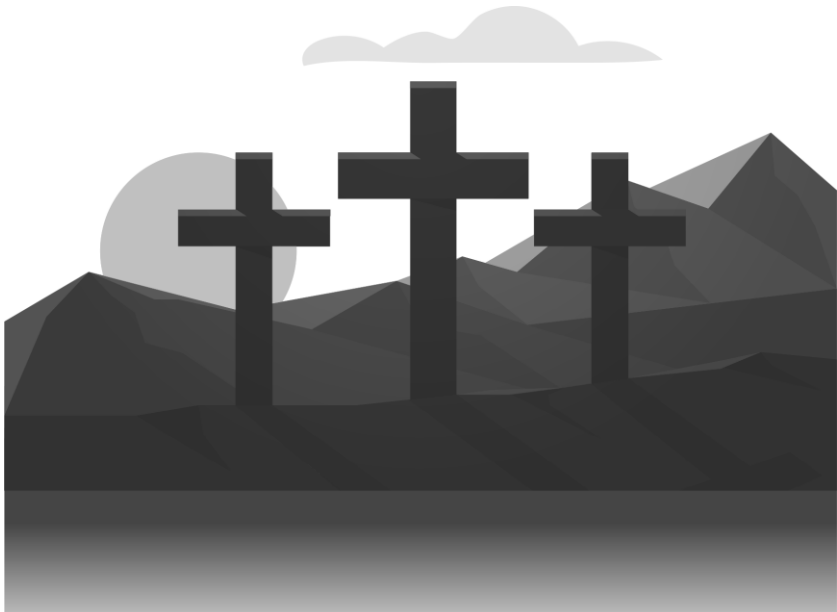
Selain menjadi sarana dialog iman, Masa Paska juga menjadi masa dimana orang Kristen belajar mendisiplin diri melalui bentuk-bentuk puasa yang dipilihnya. Melalui semua itu, diharapkan spiritualitas umat dibangun dan dikembangkan. Dengan demikian, umat menjadi semakin percaya dan berpegang pada imannya serta mampu bersaksi tentang imannya kepada orang lain. Umat akan mampu berapologetika secara santun, tanpa menyakiti hati orang lain (1 Petrus 3: 15-16). Amin.

[mh]



# BAHAN KHOTBAH

*Bahan Khotbah ini sebaiknya diolah lagi,  
d disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat  
setempat*





**Bahan Khotbah**  
**Rabu Abu****Rabu, 26 Februari 2020**

Bacaan I: Yesaya 58:1-12

Tanggapan: Mazmur 51: 1-17

Bacaan II: 2 Korintus 5:20b- 6:10

Bacaan Injil: Matius 6:1-6, 16-18

**Bukan Sandiwara**  
**Rohani****DASAR PEMIKIRAN**

Overdosis agama adalah fenomena yang terjadi beberapa waktu belakangan ini yang dialami oleh bangsa Indonesia. Ketika membuka Facebook banyak status yang membahas agama. Buka group WA (WhatsApp) yang dibahas agama, buka Twitter yang dibahas agama, beli koran yang dibahas temanya pun menyinggung soal agama. Demikian juga ketika membuka website dan blog isinya pun berkaitan dengan agama semua.

Seakan tidak ada lagi yang menarik dibahas di negeri ini selain agama, agama, dan agama. Seakan tidak ada lagi ruang untuk membicarakan hal lain di negeri ini. Mungkin ungkapan yang muncul adalah “Ini negeriku, negeri paling over religius sealam semesta!”

Percaya atau tidak sinyalemen overdosis agama ini tidak menutup kemungkinan akan (atau mungkin sedang) menjangkiti kita sebagai para pelayan Tuhan di gereja.

Hari ini adalah titik awal peziarahan kita menapaki hari-hari dan Minggu-minggu Pra Paska. Waktu dimana kita diajak untuk berjalan bersama Yesus yang setia melakukan kehendak Bapa untuk menyelamatkan manusia. Di dalam panggilan perjalanan bersama Yesus tersebut kita disadarkan serta diajak

untuk merenungi kembali perjalanan hidup kita: “Sudah layak-kah kita ini disebut sebagai pengikut Yesus?”

Melalui tema “Bukan Sandiwara Rohani” mengajak kita semua untuk waspada terhadap segala macam bentuk gejala overdosis agama atau yang oleh Karl Marx sebut dengan istilah “kecanduan agama”. Selain itu, tema kita saat ini juga mengajak kita untuk melihat kembali ritual keagamaan yang selama ini kita lakukan: “Apakah sekadar sebuah pencitraan dan kelatahan? atautkah sungguh-sungguh memberikan dampak baik bagi diri kita terkait relasi kita dengan sesama dan dengan Tuhan.

## **PENJELASAN TEKS**

### **Yesaya 58: 1-12**

Bacaan ini menurut penggolongan Kitab Yesaya merupakan bagaian dari Trito Yesaya, yang dimulai dari pasal 55-66. Bagian ini bertutur tentang kehidupan bangsa Israel pasca kepulungan dari pembuangan Babel. Adapun bacaan kita saat ini secara khusus merupakan kritik dari nabi Yesaya tentang ritual ibadah bangsa Israel, khususnya mengenai puasa.

Dari sudut pandang kaca mata positif, perikop ini menunjukkan bahwa Bangsa Israel masih menjalin relasi yang baik dengan Allah. Hal ini dibuktikan bahwa mereka: setiap hari mencari Allah, suka untuk mengenal segala jalan-Nya, tidak meninggalkan hukum Allah, dan melakukan puasa (ay. 2-3). Walaupun apa yang mereka lakukan mungkin representasi “euphoria” atau sikap kesenangan mereka karena kepulungan mereka dari tanah perbudakan.

Di dalam Alkitab ada beberapa macam tujuan orang melakukan puasa. Ada yang untuk memohon pertolongan Tuhan. Ada yang sebagai lambang penyesalan dan pertobatan. Ada yang merupakan ekspresi dukacita yang mendalam. Juga ada yang bertujuan sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain.



Apapun yang menjadi tujuan orang Israel ketika itu, seharusnya juga diikuti pula dengan sikap hidup yang benar, sehingga tidak terjebak pada yang disebut legalistik. Dampak dari legalistik adalah ritual menjadi kering akan makna sekaligus membuah-kan sikap yang munafik.

Hal inilah yang terjadi dalam diri bangsa Israel. Oleh sebab itu maka Yesaya mengkritik dengan keras terhadap apa yang dilakukan oleh bangsa Israel. Bukti bahwa bangsa Israel terjebak pada tindakan legalistik yaitu ketika mereka berpuasa namun mereka melakukan tindakan yang tidak benar: mereka mengurus urusan mereka sendiri, mendesak buruh mereka, berbantah, berkelahi serta melakukan tindakan semena-mena (ay 3-4). Puasa yang mereka lakukan tidak lebih dari kesalehan semu untuk menutupi kepalsuan mereka.

Lalu pertanyaannya, puasa seperti apa yang dikehendaki oleh Allah? Puasa yang benar bukan hanya nampak pada aktivitas lahiriah semata. Hal ini seperti yang diungkapkan nabi Yesaya: “Cukupkah puasa itu dilakukan dengan menundukkan kepala seperti gelagah; dan memakai tanda-tanda lahiriah kesedihan yaitu, membentangkan kain karung dan abu sebagai lapik tidur?” Namun, puasa yang sesungguhnya adalah yang juga mencakup suatu tindakan bagi orang lain. Misalnya **membuka** belunggu-belunggu kelaliman, **melepaskan** tali-tali kuk, **memerdekakan** orang yang teraniaya; **mematahkan** setiap kuk/beban; **memecah-mecah** roti, **menampung** orang miskin, dan **memberi** mereka pakaian (ay 6-7).

Jika puasa/ibadah hanya dilakukan sebagai tindakan ritual keagamaan tanpa disertai dengan pemurnian hati dan tindakan yang mencerminkan kasih sejati, hukuman Allah atas kesalahan bangsa Israel masih tetap akan ditimpakan. Namun sebaliknya, apabila puasa/ibadah sungguh-sungguh dilakukan untuk pemurnian hati, maka Tuhan Allah menjanjikan 1) terang dari Tuhan akan bersinar, 2) luka hari itu akan disembuhkan, 3)

kehidupan bangsa itu akan dipulihkan dan 4) Tuhan akan menyertai mereka (ay. 8-12).

### **Mazmur 51: 1-17**

Bacaan ini merupakan salah satu dari tujuh Mazmur pengakuan dosa yang tertulis dalam Kitab Mazmur, yaitu Mazmur 6, 32, 38, 51, 102, 130 dan 143. Mazmur 51 ini merupakan Mazmur pengakuan dosa yang dinaikkan oleh Daud setelah ia ditegur oleh Nabi Natan sebab telah berzinah dengan Batsyeba dan melakukan dosa pembunuhan terhadap Uria, suami Batsyeba.

Daud meminta belas kasihan Allah karena ia sadar akan dosa yang dilakukannya. Ia juga sadar bahwa Allahlah yang mampu menghapus dosanya. Ia juga sadar bahwa Allah yang ia sembah adalah Allah yang penuh rahmat (ay 3).

Mazmur 51 mempunyai struktur yang menarik untuk disimak. Dimulai dari kesadaran Daud menghampiri Allah serta permohonan belas kasih Allah, yang dinampakkan dengan empat permohonan: kasihanilah, hapuskanlah, bersihkanlah, serta tahirkanlah (ayat 3-4). Kemudian dari permohonan tersebut, Daud menyadari realita yang dihadapi dengan jujur. “Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku” (ay 5). Dia sadar akan keringkahan dan kerentanannya untuk jatuh dalam dosa, sehingga kemudian menumbuhkan kesadaran untuk terus menerus berjuang melawan dosa.

Di satu sisi, Daud rela menerima hukuman dari Tuhan secara adil (ay 6). Namun di sisi lain dia berharap akan kemurahan Allah membersihkan, mentahirkan serta membasuh dosanya (ay 9). Namun Daud sangat berharap bahwa Allah memilih untuk mengampuni Daud. Jika itu yang kemudian memang dilakukan oleh Allah, maka Daud kemudian berjanji: “Maka aku akan mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran, supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-Mu”.

Pertobatan Daud dari dosa yang begitu keji dan mengerikan dan kemudian mendapatkan belas kasih (bahasa Ibrani: *hessed*) dari Allah menunjukkan bahwa tidak ada dosa yang dapat memisahkan manusia dari cinta kasih Tuhan selama manusia sungguh-sungguh bertobat dan meninggalkan kehidupan lamanya serta berbalik kepada Tuhan.

### **2 Korintus 5: 20b- 6:10**

Surat Rasul Paulus yang kedua kepada jemaat di Korintus menyiratkan bagaimana menempatkan diri sebagai hamba Allah yang setia. Ada tiga hal yang dapat kita cermati diperikop ini:

**Pertama, jangan menyia-nyiakan dan menunda menerima kasih karunia Allah** (2 Kor. 6: 1-3). Paulus menyapa dan menyebut jemaat di Korintus sebagai teman sekerja. Itu berarti orang-orang percaya di Korintus adalah juga sebagai pelayan-pelayan Tuhan. Sebagai orang-orang percaya dan sekaligus sebagai pelayan Tuhan, haruslah mereka memiliki dan memelihara integritas sebagai pelayan dan melayani dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian mereka tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain. Memang pada waktu itu tidak sedikit para guru palsu mulai memberikan pengajaran bahkan juga menghasut orang-orang di Korintus untuk tidak memercayai ajaran dari Rasul Paulus. Ajaran-ajaran dari para guru palsu itu cukup memberikan goncangan iman orang-orang pada waktu itu. Oleh sebab itu Rasul Paulus menasihati agar mereka tidak ragu dan menerima kasih karunia Allah, karena ketika mereka mau menerima maka mereka akan diselamatkan oleh Allah.

**Kedua, Rasul Paulus tetap menerima kasih karunia Allah meskipun berat harus ia hadapi** (2 Kor. 6: 4-7). Rasul Paulus memberikan keteladanan sebagai seorang pelayan Tuhan yang melayani dengan kesungguhan hati meskipun banyak sekali tantangan yang harus dihadapi. Ia mengalami tantangan yang tidak mudah dalam proses pelayanannya. Kerasulannya pun

digugat dan diragukan sehingga ia harus menjelaskan panggilannya sebagai rasul dan menunjukkan kesungguhannya dalam melayani. Ia pun dihina oleh banyak orang, difitnah, bahkan dia harus dipenjara, namun ia tetap mencoba untuk setia dalam melayani. Rasul Paulus mengimani bahwa kekuatan serta kesabarannya bersumber dari Roh Kudus. Ia mencoba selalu menyelaraskan antara doa dan kemurnian hatinya hanya kepada Tuhan.

***Ketiga, Rasul Paulus tetap memperlihatkan kesetiannya menjaga kasih karunia yang dia terima apapun penilaian orang*** (2 Kor. 6: 8-10). Paulus memperlihatkan kualitas dan integritasnya sebagai seorang pelayan Tuhan di dalam dia melewati berbagai macam tantangan kehidupan. Ketika dihormati dan ketika dihina, ketika diumpat atau dipuji, ketika dianggap sebagai penipu namun dapat dipercayai, sebagai orang yang tidak dikenal namun terkenal. Dia tidak terlena akan semua itu. Ketika penilaian kepadanya baik maka dia tidak menjadi sombong. Pun ketika penilaian terhadap dirinya negatif dia tidak menjadi patah arang, dia tidak menjadi putus asa atau mundur dalam pelayanannya. Baginya pelayanan *“bukan tergantung dari apa kata orang kepadanya atau apa yang telah dunia berikan kepadanya”*. Ia lebih berfokus kepada Kristus yang telah menganugerahkan kasih karunia kepada dirinya.

### **Matius 6:1-6, 16-18**

Dalam khotbah di bukit Tuhan Yesus memberikan penekanan pada tiga hal penting dalam membangun relasi dengan diri sendiri, sesama dan Tuhan, yakni puasa, sedekah, dan doa.

***Pertama*** praktik berpuasa atau matiraga berkaitan erat dengan upaya meningkatkan kualitas hidup pribadi. Berpuasa dan mati raga merupakan kesempatan bagi kita untuk mengolah diri dengan mematikan virus egoisme dan kecenderungan badaniah yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keimanan. Praktik berpua-

sa juga menekankan bahwa tubuh kita itu mulia karena Roh Tuhan bersemayam memberikan napas kehidupan.

**Kedua** bersedekah/derma. Bersedekah menuntut setiap orang untuk keluar dari dirinya dan menjumpai orang lain sebagai sesama ciptaan Tuhan. Ini adalah wujud solidaritas terhadap sesama, teristimewa kepada mereka yang berkekurangan dan menderita. Bersedekah mengungkapkan dimensi sosial dari iman itu sendiri. Pada titik ini bersedekah lahir dari rasa cinta dan kesadaran akan yang lain sebagai saudara, dan bukan ajang untuk mempertunjukkan kelebihan atau kekayaan.

**Ketiga** adalah doa. Doa merupakan sarana membangun relasi dan komunikasi dengan Allah. Dengan berdoa manusia senantiasa berjumpa dan mengalami kasih Allah. Melalui doa manusia senantiasa membuka diri terhadap Allah dan membiarkan Roh Allah senantiasa berkarya dalam dirinya. Dengan demikian manusia dibebaskan dari sikap sombong dan merasa diri sebagai “tuhan” bagi dirinya sendiri.

Puasa, doa dan bersedekah seharusnya menjadi pondasi dalam membangun relasi dengan diri sendiri, sesama dan dengan Tuhan. Namun seringkali menjadi ajang “*show off*” atau pamer, sehingga tanpa sadar kita terjebak kepada sesuatu yang “artifisial” dan melupakan hal yang esensi. Dampaknya ritual agama hanyalah sebuah sarana untuk mendapatkan pengakuan serta pujian dari orang lain. Padahal dengan motivasi demikian, mereka sudah mendapatkan upahnya (ay 2, 5, dan 16). Bagi mereka yang melakukan ritual dengan motivasi yang benar, maka akan diapresiasi dan dipuji oleh Allah (ay 4, 6, dan 18).

Yesus mengajarkan untuk berdoa, bersedekah dan berpuasa dengan penuh kesungguhan tanpa berusaha mempertontokannya. Allah yang melihat ketulusan hati yang tersembunyi tersebut, Ia akan berkenan. Upah dari Allah dijanjikan bagi mereka yang hatinya murni.

## **BERITA YANG HENDAK DISAMPAIKAN**

Puasa, doa dan bersedekah seharusnya menjadi pondasi membangun relasi dengan diri sendiri, sesama dan dengan Tuhan. Akan tetapi hal yang sering terjadi justru menjadi ajang “*show off*” atau pamer bahwa mereka telah beribadah dengan tekun, sehingga tanpa sadar kita terjebak kepada sesuatu yang “artificial” dan melupakan hal yang esensi. Dampaknya ritual agama hanyalah sebuah sarana untuk mendapatkan pengakuan serta pujian dari orang lain.

Melalui tema “Bukan Sandiwara Rohani” mengajak kita semua untuk memulai ziarah batin di sepanjang Masa Pra Paska ini. Pertobatan mesti dilakukan dengan kesungguhan hati yang ditunjukkan melalui perilaku keagamaan kita yang berbanding lurus dengan kehidupan nyata. Sehingga perilaku keagamaan kita sungguh mentransformasi kehidupan pribadi kita, relasi kita dengan sesama dan sekaligus dengan Tuhan.

## **KHOTBAH JANGKEP**

### **“Bukan Sandiwara Rohani”**

Saudara-saudara yang terkasih...

Di Indonesia akhir-akhir ini terjadi fenomena yang disebut “overdosis agama”. Ketika membuka Facebook yang dibahas agama. Buka group WA (WhatsApp) yang dibahas agama. Buka Twitter yang dibahas agama. Beli koran yang dibahas temanya agama. Pun ketika membuka website dan blog isinya agama semua. Seakan-akan tidak ada hal lain yang menarik untuk dijadikan bahan pembicaraan. Dengan kondisi demikian, pertanyaannya adalah: “apakah semua itu berbanding lurus dengan tingkah laku orang Indonesia sehari-hari yang mestinya mencerminkan sikap dari ajaran agama?”

Menarik jika kita mau jujur bahwa di dalam kehidupan nyata pembahasan tentang agama hanya berhenti pada pembahasan, tidak mencerminkan bagaimana mereka bertingkah laku dalam keseharian. Lebih-lebih orang juga percaya diri dan bangga jika bisa bepergian menggunakan atribut keagamaan. Di situ orang mencitrakan diri sebagai sosok yang religius, meski dalam praktik kehidupannya belum tentu seperti citra yang ingin dia banggakan. Jika mencermati dengan seksama tak jarang juga tulisan-tulisan dalam media sosial yang berbau agama sebenarnya adalah tak lebih dari ujaran kebencian dan hoax. Bisa ditarik kesimpulan dari sini bahwa seringkali orang hanya ingin dipandang sebagai yang religius, dan hal itu menjadi kebanggaan tersendiri yang dirasakan. Meskipun jika dibandingkan dengan tindakan mereka belum tentu seperti orang yang layak dikatakan sebagai orang religius.

Kondisi demikian nampaknya bukanlah sesuatu yang terjadi belakangan ini saja, namun sudah terjadi ribuan tahun yang lalu. Ini yang kita temukan dalam bacaan kita yang pertama, bagaimana Yesaya mengkritik bangsa Israel. Mereka melakukan ritual keagamaan mereka, salah satunya adalah dengan melakukan puasa. Namun mereka juga melakukan tindakan yang bertentangan dari apa yang seharusnya dilakukan. Mereka benar melakukan puasa, namun dalam praktik kesehariannya justru mereka hanya mengurus urusan mereka sendiri, mendesak buruh mereka, berbantah, berkelahi serta melakukan tindakan semena-mena (bdk. ay 3-4). Puasa yang mereka lakukan tidak lebih dari kesalehan semu belaka untuk menutupi kepalsuan mereka. Puasa yang dilakukan seharusnya sebagai ungkapan dukacita, penyesalan dan pertobatan. Namun pada kenyataannya tidak berdampak apa-apa dalam kehidupan karena hanya menjadi ritual semata.

Perjalanan kehidupan yang seharusnya dipakai sebagai ajang pembelajaran bagi kehidupan manusia, nampaknya tidak bisa

dipakai oleh orang-orang Israel. Hal itu nampak bagaimana Yesus memberikan pengajaran dalam Khotbah di Bukit.

Yesus memberikan pengajaran mengenai tiga hal penting dalam membangun relasi dengan diri pribadi, sesama dan sekaligus dengan Tuhan, yaitu melalui doa, sedekah dan juga puasa. Di sini, Yesus tidak mempermasalahkan kewajiban agama dan ritual, karena semua itu tetap diperlukan. Ritual adalah tindakan teratur untuk mengekspresikan spiritualitas yang dinampakkan secara teratur. Namun Yesus mempermasalahkan alasan untuk melakukannya. Matius berkali-kali menyoroti tentang konsep “upah” yang mendasari tindakan tersebut; yaitu keinginan mempertontonkan tindakan ritual tersebut agar mendapat pujian dari sesamanya.

Ketika itu yang terjadi, hati-hati ada ancaman yang disebut sebagai kemunafikan. Ritual yang seharusnya memperbaiki relasi dengan diri sendiri, sesama dan juga dengan Allah hanya menjadi topeng yang menutupi borok kita. Dengan demikian sebenarnya kita kemudian kehilangan integritas, sebab apa yang tampak berlainan dengan batin.

Allah menghendaki kita menjadi manusia yang otentik. Hal ini yang kemudian bisa kita lihat dari sosok Daud. Kendati seorang raja yang termasyur, Daud bukanlah seorang super hero yang sempurna. Ia pun manusia biasa yang rentan jatuh dalam dosa. Hal itu nampak dari peristiwa jatuhnya Daud dalam dosa perzinahan dengan Batsyeba, yang ia lanjutkan dengan dosa pembunuhan terhadap Uria, suami Batsyeba. Ketika Tuhan menegur Daud melalui perantara Nabi Natan, Daud dengan kesadaran diri penuh mengakui kesalahan dan dosanya. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik. Tidak semua orang dengan penuh kesadarannya mengakui dosa serta pelanggarannya, apalagi dengan kedudukan yang dimiliki oleh Daud.



Kesadaran Daud akan dosa dan pelanggaran-pelanggarannya membuat dia menghampiri Allah dan memohon belas kasihan-Nya. Daud juga menyadari akan segala keringkahan dan kerentanannya sebagai manusia untuk jatuh dalam dosa. Hal tersebut menumbuhkan kesadarannya untuk selalu berjuang melawan dosa yang selalu mengitarinya.

Demikian juga Rasul Paulus, di tengah godaan akan pelayanannya yang tidak mudah. Tidak sedikit penolakan terhadap pelayanannya. Bahkan ada saja orang yang mempertanyakan motivasi mengapa ia terus berpelayanan. Hal tersebut membuat ia harus selalu menjelaskan kepada setiap orang tentang apa yang mendasari mengapa ia berpelayanan. Hal ini menjadi pelajaran yang menarik karena Rasul Paulus bukan sekadar mengungkapkan pernyataan-pernyataan saja, tetapi perilaku keseharian Paulus sungguh selaras dengan apa yang ia katakan. Intinya adalah sikap kemurnian hati dan tingkah lakunya yang terarah kepada Allah menjadi sumber kekuatan untuk menghadapi segala tantangan. Dia melayani bukan karena pujian dari orang lain, namun karena kasih Allah yang telah diberikan kepadanya. Oleh karena itu ia merasa harus melayani sesamanya meskipun tidak mudah.

Saudara-saudara yang terkasih...

Saat ini kita memasuki Rabu Abu dengan tema “Bukan Sandiwara Rohani”. Tema ini mengajak kita semua berefleksi terhadap ritual keagamaan yang kita lakukan selama ini. Apakah tindakan kita selama ini hanya menjadi sebuah pencitraan belaka yang menutupi realita kehidupan kita yang sebenarnya? Apakah kita membangun relasi selama ini bukan sebagai sebuah relasi yang otentik? Apakah relasi yang ada hanya sekadar relasi antar topeng, bukan relasi antar pribadi?

Ketika kita membuka topeng kita, yang nampak bukanlah sebuah wajah yang lucu, menarik atau *cute*, melainkan sebuah wajah yang penuh bopeng dan menakutkan. Itulah gambar diri

kita apa adanya. Hal inilah yang membuat banyak orang (termasuk kita) enggan untuk membuka topeng kita. Hal demikian yang lupa diperhatikan oleh gereja untuk juga menerima orang-orang yang sedang membuka topengnya. Gereja lupa bahwa dirinya adalah kepanjangan tangan Allah. Bahkan gereja sendiri kadang bisa menjadi tempat utama dipertontonkannya topeng kemunafikan! Untuk itu kita harus waspada!

Terkait topeng, kita ingat sebuah lirik lagu yang berjudul “Topeng” yang dinyanyikan oleh Group Band Peter Pan (yang kemudian berganti nama menjadi Noah), yang demikian bunyinya:

*Tapi buka dulu topengmu  
Buka dulu topengmu  
Biar kulihat warnamu  
Kan kulihat warnamu*

Mari kita bersama-sama membuka topeng kemunafikan kita. Mari kita buang jauh-jauh kecenderungan kita untuk melakukan sandiwara rohani. Dengan demikian kita akan menemukan wajah Allah yang penuh kasih tersenyum melihat kita yang mau kembali kepada-Nya. Amin!

[acn]

**Bahan Khotbah  
Pra Paska I****Minggu, 1 Maret 2020**

Bacaan I: 2:15-17, 3:1-7

Tanggapan: Mazmur 32

Bacaan II: Roma 5:12-19

Bacaan Injil: Matius 4:1-11

**Melangkah  
Bersama Tuhan****DASAR PEMIKIRAN**

Selama masa prapaska, umat masuk kepada semangat untuk memaknai hidup dalam kerendahan karena dosa, dan menerima kasih karunia Allah yang lebih besar dari dosa manusia. Semangat ini kiranya menghasilkan pertobatan yang dijiwai kasih dan penderitaan Kristus, serta tekad untuk hidup taat kepada Tuhan.

Minggu pertama setelah Rabu Abu, itulah Minggu pertama Prapaska. Di Minggu ini secara khusus umat diajak untuk menghayati bagaimana manusia dapat diperdaya iblis dan mengambil keputusan melawan perintah Tuhan. Manusia jatuh dalam dosa yang berakibat segala keturunannya jatuh dalam dosa dan kematian. Namun Allah tidak membiarkan manusia dalam dosa. Melalui ketaatan, Yesus Kristus sebagai Adam kedua (Roma 5: 12-19) telah mengalahkan setiap pencobaan. Selanjutnya Kemenangan Kristus atas kuasa maut menjadi jalan masuk bagi pembebasan seluruh umat manusia. Melalui Minggu Pra Paska 1 ini umat diajak (diinspirasi) untuk percaya dan taat pada Allah.

Pada dasarnya peristiwa manusia jatuh dalam dosa, memberi pemahaman bahwa manusia telah mengalami hidup yang paling rendah, mengalami kemunduran dan kemerosotan

secara moral. Manusia berada di jurang terdalam. Manusia tak berdaya untuk naik merayap, sejengkal pun tidak, ke tempat yang lebih tinggi, tanpa kasih karunia Allah. Manusia telah mati karena dosa (... *jangan kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau akan mati – Kej 2:17*), dan Allah ternyata dengan kasih-Nya tetap sedia memberi kesempatan agar manusia memperoleh kembali hidupnya dengan penyertaan dan janji-Nya. Di dalam totalitas kasih Allah di dalam Sang Juruselamat, peristiwa percobaan Yesus telah mengingatkan kita pada gagalannya manusia untuk percaya dan taat pada Allah. Kita belajar dari kunci keberhasilan Yesus yang berhasil menang atas percobaan yang dialami-Nya, yaitu ketaatan/kesetiaan-Nya dalam berpegang pada Firman Allah.

## **PENJELASAN TEKS**

### **Kejadian 2:15-17, 3:1-7**

Allah menciptakan manusia dengan kehendak bebas, tetapi Tuhan juga memberi batas yakni larangan untuk memakan buah pengetahuan yang baik dan jahat (... *jangan kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau akan mati – Kej 2:17*), dan sayangnya manusia melanggar batas tersebut setelah dicobai dan manusia dikuasai dosa.

Percobaan yang terjadi di Taman Eden memberi sinyal khusus, bahwa di ruang hidup yang tak jauh dari Tuhan, percobaan bisa terjadi. Bahaya penyesatan bisa terjadi di tempat yang kita anggap tidak mungkin terjadi.

Seandainya manusia teguh dalam percaya pada Allah, hanya percaya pada Allah saja, ia akan taat dan manusia akan tetap hidup (kekal). Demikian kasih Allah pada manusia ciptaan-Nya, sering diabaikan oleh pikiran dan keinginan pribadi manusia.

Sang penggoda perlu selalu diwaspadai. Ia mencari titik lemah yakni menawarkan dukungan: “kamu bisa!” Sambil memberi dukungan, sekaligus menciptakan mimpi yang menarik, yakni dapat menjadi yang lebih dari sekadar ciptaan. “... *kamu akan menjadi seperti Allah, ... bisa mengerti segala sesuatu*“. Titik lemah ini ada pada setiap manusia, jika kita kurang mengenal siapa Allah dan kurang mengenal dan menerima diri kita seutuhnya, maka manusia mudah terjerumus. Karena kurang percaya dan kurang mengenal Allah maka mudah meragukan Allah.

### **Mazmur 32**

Pemazmur mengalami perjuangan yang pahit. Tuhan mengusik hati orang berdosa agar bertobat. Pemazmur menceritakan bahwa orang yang datang pada Tuhan dan mohon belas kasih pada Allah, diampuni dosanya (seberapa dalamnya pun dosanya). Walaupun Tuhan tahu dosa manusia, namun Tuhan menghendaki sikap jujur dan terbuka (Maz 32: 5). *Bersukacitalah orang benar* - tahu dan merasa telah bersalah dan berkata jujur menyatakan masih membutuhkan pengampunan Tuhan - *bersorak sorailah hai orang jujur* – akan dibenarkan. (Bdk. “*Yesus datang bukan memanggil orang benar, tetapi orang berdosa*” - *Markus 2:17*).

### **Matius 4:1-11**

Injil Matius adalah hasil tulisan yang sangat dekat dengan tradisi Yahudi. Karenanya banyak hal ditulis dan kental dengan hukum dan adat istiadat Yahudi (misalnya: “silsilah” - Matius 1:1; “penggenapan” – Matius 3:15). Demikian pula para penafsir menghubungkan hal pencobaan dengan pola pikir Yahudi. Dimana salah satu poin pencobaan adalah hal Mesias seperti apa yang juga diajukan si penggoda, dan itu berbeda dengan Mesias yang dikehendaki Allah. Mesias yang dikehendaki Allah bukan dengan cara mudah, tetapi melalui penderitaan. Tetapi justru melalui penderitaan inilah Yesus diperkenan Allah Bapa (Matius 3:17).

Pencobaan dari kata *peirazein*, yang mempunyai arti menggoda atau mencoba orang untuk melakukan kesalahan; merayu untuk melakukan dosa. Peristiwa pencobaan di padang gurun (Mat. 4:1-11), jika dibaca dari awal peristiwa baptisan, dimana Yesus dinyatakan sebagai *Anak yang dikasihi Allah* (Mat. 3:17), membuktikan bahwa Yesus sesuai dengan gelar yang diberikan kepada-Nya tersebut setia mendengarkan Firman Allah. Yesus dengan teguh menolak tiap godaan. Ini adalah bukti bahwa Ia berada di pihak Allah. Seluruh pencobaan yang datang, seluruhnya gagal memengaruhi-Nya, karena Yesus adalah Anak Allah yang mengenal Allah, mengasihi-Nya dan taat kepada-Nya.

Yesus di bawa oleh Roh ke padang gurun (4:1) – suatu bentuk pasif, memberi arti bahwa Yesus berserah total pada kehendak Bapa-Nya. Pada penyerahan-Nya, Yesus siap menghadapi apa saja, bahkan ujian yang berat sekalipun. Bagaimana dalam kehidupan sebagai umat percaya, mengartikan sikap berserah pada Tuhan? Tentu saja belum dapat dikatakan berserah total, bila seseorang hanya mau yang mudah – lancar – enak saja.

Peristiwa Yesus dicobai juga memberi penegasan bahwa bersama dengan Allah, setiap pencobaan dapat teratasi. Selama 40 hari tanpa makan minum, berada di padang gurun dan dicobai iblis, sebuah keadaan yang menggambarkan: tanpa hati yang sungguh-sungguh mengenal dan melekat pada Allah, manusia akan mudah terjatuh ke jebakan iblis. Peristiwa ini sekaligus memberi pertanda bahwa Iblis tidak berhenti mencoba dengan mencari kesempatan agar manusia jatuh dalam dosa.

Pencobaan di taman Eden dan di padang gurun

1. Iblis mencari titik lemah manusia, yakni memberi harapan yang sangat menarik: menjadi lebih dari dirinya, semua dapat diraih dengan cara yang mudah. Betapa mudahnya Hawa dan Adam terbuai, dan melupakan yang mestinya jadi terpenting yakni Tuhan, demi keinginan untuk meraih “status: lebih dari sekadar manusia”.

2. Mewaspadaai pencobaan iblis yang juga menggunakan firman yang diputarbalikan dengan tujuan agar manusia ragu-ragu dan goyah sehingga memilih menjauhkan diri dari Allah.
3. Pencobaan tidak berhenti, sekalipun iblis mengenal siapa Yesus. Ia tetap saja melakukan kebiasaannya. Penggoda rupanya tidak akan pernah berhenti selama ada kesempatan. Pencobaan juga bisa terjadi pada orang yang dekat dengan Allah, yang mengenal dan mengasihi Allah, terutama orang-orang yang sedang turut serta di dalam misi Allah menyelamatkan dunia.
4. Dalam setiap masalah, peristiwa suka maupun duka, berhasil ataupun gagal, terutama menyangkut kebutuhan primer, selalu ada kepentingan manusia, kehendak Allah yang memakainya sebagai ujian agar manusia naik kelas, dan bersamaan dengan itu iblis nimbrung menggunakannya untuk menjauhkan manusia dari Allah dan sesama manusia.

### **Roma 5:12-19**

Paulus dalam surat ini, menyebutkan hal yang bertentangan: oleh karena seorang Adam, semua manusia dikuasai maut, dan oleh karena Kristus, manusia dibenarkan dan beroleh kasih karunia keselamatan.

Adam pertama sebagai penyebab seluruh keturunannya hidup dalam dosa. Seluruh manusia akan mati karena dosa. Maut berkuasa atas manusia, namun kasih karunia Allah mengatasi maut. Jika seluruh keturunan Adam (manusia) terimbas dosa Adam dan binasa, demikian juga seluruh manusia yang sedia hidup dalam Kristus akan terimbas dan terhisab dalam kebenaran Kristus dan diselamatkan. Karya Allah dalam Kristus, menjadikan manusia berdosa menjadi ciptaan baru, manusia baru. Penerimaan dan pengenalan diri manusia sebagai ciptaan Tuhan yang telah dibaharui, perlu dihidupi.

## **BERITA YANG HENDAK DISAMPAIKAN**

Dalam percobaan yang dialami manusia di taman Eden maupun Tuhan Yesus, si penggoda sama-sama sebagai aktor yang seolah-olah tahu rahasia di balik ayat-ayat firman Tuhan. Sesuatu yang rahasia itu sendiri sudah menarik. Coba Saudara mengawali cerita dengan mengatakan: “Ini rahasia ...” Sudah pasti hal itu akan menarik perhatian, apalagi berisi keuntungan yang memikat, “status, pengetahuanmu dan harta mu pasti melambung” – pasti lebih menarik lagi.

Mengalami cobaan seperti di atas, manusia yang tadinya tidak bermaksud melanggar perintah Tuhan, bisa tiba-tiba meninggalkan Allah. Lihat saja bahwa Adam dan Hawa dengan tanpa bertanya lagi pada Tuhan, langsung mengambil keputusan untuk makan buah terlarang, tentu dengan harapan saat “rahasia terbuka” dan segera mendapatkan apa yang diinginkan. Belajar dari Yesus – Sang Adam terakhir, kita belajar untuk dimampukan menang di setiap cobaan:

- Persiapkan diri sebelum melakukan tugas di setiap tempat dimana Tuhan menempatkan kita dengan mempererat persekutuan dengan Allah.
- Agar kita pahami Firman-Nya dan berpegang teguh pada Firman Tuhan, tanpa menambah atau mengurangnya.
- Siap sedia atas segala kemungkinan, mungkin akan ada ujian berat. Hal ini nampak dari kesediaan-Nya di bawa Roh ke padang gurun untuk dicobai. Yesus siap sedia, berserah penuh pada Allah Bapa.
- Semua cobaan tidak ada yang mudah: godaan perut di saat lapar, apalagi setelah berpuasa 40 hari, Firman Tuhan mengingatkan bahwa hidup manusia tidak hanya bergantung pada makanan jasmani saja, tetapi juga makanan rohani yang dibutuhkan yakni Firman yang keluar dari mulut Allah
- Ada janji Tuhan yang akan pasti digenapi, tetapi tidak untuk dipakai mencobai Allah. Allah pasti setia pada janji-Nya, Ia



tahu apa yang terbaik untuk kita. Janji Allah tidak perlu diragukan.

- Hanya bila kita MELANGKAH BERSAMA DENGAN TUHAN, berbakti kepada Allah saja dalam setiap percobaan dapat dipatahkan, dan hidup kita makin bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan. Bersama Tuhan, hidup semakin berkualitas dan menjadi berkat.

Yesus Kristus, merupakan inti definisi maksud kasih Allah setelah manusia jatuh dosa, Yesus itu pintu ... sama seperti perbuatan Adam pertama sebagai pintu dosa masuk dalam hidup manusia dan membinasakan, maka demikian Yesus adalah pintu anugerah Allah. Yesus adalah PEMBALIK KEADAAN KITA.

## **KHOTBAH JANGKEP**

### **Melangkah Bersama Tuhan**

Saudara sekalian, berjalan bersama berbeda dengan jalan sendiri. Ada sebuah pepatah Ubuntu, Afrika, yang berbunyi demikian: “Jika ingin berjalan lebih cepat, berjalanlah sendirian; jika Anda ingin berjalan lebih jauh, berjalanlah bersama orang lain. Dalam berjalan bersama, peran orang lain sangat penting. Seorang bisa berjalan secepatnya, namun belum tentu ia berjalan sejauh-jauhnya. Bila ada kebersamaan, orang semakin jauh pengetahuannya, perasaannya semakin peka terasah untuk bertumbuh dalam nilai kemanusiaan, yang tidak dapat dibayar dengan apapun.

Saudara sekalian, hasil dari melangkah bersama Tuhan akan berbeda dengan berjalan sendiri. Bersama dengan Tuhan menghasilkan hidup yang semakin bertumbuh, bertambah kuat, dan semakin berarti, sedangkan berjalan sendiri mungkin lebih cepat, namun hampir pasti akan menemui kegagalan. Kisah Adam dan Hawa, adalah dua orang yang ditempatkan Tuhan di

taman Eden. Tuhan mengharapkan mereka bersedia berjalan bersama Tuhan dalam melakukan banyak hal, namun Adam dan Hawa, berjalan sendiri, meninggalkan Tuhan.

Tema kita hari ini, “Melangkah bersama Tuhan“, hendak mengajak kita untuk setia pada Tuhan dalam setiap langkah hidup, supaya menghasilkan hidup yang berarti dan berkemenangan. Dan pada Firman Tuhan hari ini, ada beberapa pokok yang perlu kita renungkan:

***Pertama, Bersama Allah kita survive***

Saudara sekalian, apa arti kata Survive? Survive adalah kemampuan untuk bertahan hidup terhadap segala ancaman.

Melalui Firman Tuhan hari ini kita dituntun Allah, bahwa ada tempat yang disediakan Allah untuk kita melakukan kerja bagi-Nya.

Kitab Kejadian 3: 15, Tuhan menempatkan Adam dan kemudian menyusullah Hawa (untuk menemani Adam), bekerja di taman milik Allah, untuk hidup berdaya guna. Demikian juga dengan kita, kita ditempatkan Allah di dunia kita masing-masing untuk bekerja bagi-Nya, tidak hanya bekerja, atau sekadar mencari makan, tetapi kita sedang melaksanakan pekerjaan Tuhan yang dipercayakan kepada kita.

Sesuai dengan pemahaman di atas, maka apabila kita ditanya: “Apa pekerjaanmu?” Selain menjawab yang sesuai, kita dalam iman menjawab: “Saya sedang mengerjakan pekerjaan Tuhan dan sedang mengusahakan taman Allah”. Kita mensyukuri pekerjaan kita, sebagai apapun kita. Sebagai karyawan atau bawahan kita akan memiliki kepercayaan diri. Pun sebagai atasan kita tidak akan terjebak dalam kesombongan / arogansi. Jika hal yang sederhana ini kita yakini dan hidupi dengan baik, maka kita akan mampu menjadi berkat. Tidak mudah tergoda untuk menjadi seperti orang lain yang nampaknya lebih

berhasil, dan kita jatuh dalam menggunakan segala cara yang ternyata tidak sesuai dengan kehendak TUHAN. Tidak mudah juga menjadi minder dan tidak percaya diri karena tidak menyukuri pekerjaan kita, karena mungkin orang merendahkan pekerjaan kita.

Kita akan menjadi orang yang *survive* di dalam hidup kita karena kita berjalan bersama dengan Tuhan. Kita menjadi tenang, mantap dan mampu mengisi hidup dengan semangat karena mengaitkan pekerjaan kita sebagai bagian dari kepercayaan yang dianugerahkan TUHAN kepada kita.

Nah, karena itu, pokok perenungan kita :

*Percayakah kita bahwa kita di tempatkan Tuhan sendiri di tempat kita masing-masing sekarang ini, untuk bekerja bersama Tuhan di taman milikNya ?*

### **Kedua, Jalani hidup dalam persekutuan dengan Tuhan**

Saudara sekalian, berjalan bersama dengan Tuhan, memiliki pengertian sebagai menjalani hidup dalam persekutuan dengan Tuhan dengan benar.

Firman Tuhan, menyatakan bahwa :

*“ ...jangan kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati”* – Kej 2: 17.

Di Eden, Adam dan Hawa diundang untuk bersekutu dengan Tuhan dengan membangun relasi yang kuat. Relasi yang kuat ditandai dengan mengenal apa yang menyenangkan dan apa yang sebaliknya. Mengenal apa yang dikehendaki dan yang tidak dikehendaki. Dalam relasi yang erat, bersekutu dengan Tuhan, maka Adam dan Hawa akan akan hidup. Namun jika tidak bersekutu dengan benar dan tidak mengindahkan Tuhan, mereka akan mati. Namun manusia memilih tidak mengindahkan Allah, dan memutuskan apa yang justru melawan kehendak Allah.

Melalui Firman Tuhan kita diingatkan: ***Jalani Hidup dalam persekutuan dengan Tuhan***, maka kamu akan hidup.

Pokok ini pun berlaku:

- Bahwa tanpa persekutuan dengan Tuhan, dan kita berjalan sendiri, dan kemudian kita memutuskan dengan dalam Persekutuan yang benar dengan Allah, maka kita akan menang saat menghadapi pencobaan.

Manusia memang diberi kehidupan oleh Tuhan dengan kehendak bebas, tetapi ada batas yang diberikan Tuhan. Pemberian batas bertujuan agar manusia ingat dan mengerti bahwa persekutuan dengan Tuhanlah kehidupan akan terjaga dengan baik dan benar.

Jadi persekutuan dengan Allah di taman Eden, atau sekarang kita di dunia, sama saja bahwa hanya dengan persekutuan dengan Allah manusia akan hidup.

Allah itu penentu kehidupan maupun kematian namun Tuhan tidak mengharapkan adanya kematian manusia yang dikasihi-Nya. Dia menginginkan kehidupan dan oleh karenanya Dia memberikan larangan “*Jangan kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati*” – Kej 2: 17.

*Renungkanlah: Sudahkah kita menjalani kehidupan dalam persekutuan yang benar dengan Tuhan ?*

**Ketiga, Yesus: “Mengikuti kehendak-Nya, maka kita menang”** Saudara sekalian, “*Yesus dibawa Roh Allah ke padang gurun untuk dicobai*”. Yesus bersedia dibawa untuk dicobai dengan tanpa sepeatah kata pun keluar dari mulut Yesus. Yesus menjalani dengan ketaatan total. Yesus semakin menunjukkan ketaatan-Nya, pada saat Firman Allah hendak diputarbalikkan

oleh si pencoba, Yesus tidak menambah dan tidak mengurangi sedikit pun isi Firman Allah.

Yesus mengajarkan bahwa umat manusia sangat perlu dihidupi Firman Tuhan, dan semua makhluk hanya boleh menyembah Tuhan saja. Marilah kita yakin akan kehendak Tuhan, agar kita menang melawan pencobaan yang harus kita alami. Melalui sikap mementingkan kehendak Allah, kita juga akan terhindar dari pencobaan yang awalnya datang dari kepentingan diri.

**Keempat: Anugerah Allah yang membalikkan dari dosa menjadi dibenarkan Allah**

Saudara-saudara, kejatuhan manusia dalam dosa menjadi pintu masuk kebinasaan bagi seluruh keturunannya. Manusia dan keturunannya mengalami kematian. *Upah dosa adalah maut* (Roma 6:23).

Rasul Paulus menyebutkan: “Kebinasaan terjadi karena satu orang yang berdosa”. Demikian hal yang sama, anugerah kehidupan karena satu orang, yakni Yesus Kristus sehingga seluruh manusia diselamatkan. Hal ini disampaikannya dalam Roma 5:16 dimana Yesus adalah :

*“Penganugerahan atas banyak pelanggaran yang mengakibatkan pembenaran. Mereka yang telah menerima kelimpahan kasih karunia dan anugerah kebenaran akan berkuasa oleh karena satu orang yaitu Yesus Kristus.”*

Jika seluruh manusia dapat terlibat karena “dosa Adam”, demikian juga seluruh manusia “terhisab” dalam kebenaran Kristus. Firman Tuhan dalam surat Roma di atas mengajarkan Yesus adalah Adam terakhir: Ia adalah pintu masuknya anugerah Allah yang menyelamatkan manusia dari dosa. Ia membalik keadaan manusia, yakni bagi mereka yang mau menerima kasih karunia-Nya.

Hari ini di Minggu Pra Paska 1 kita mengingat kembali menjalani panggilan hidup “*Melangkah bersama dengan Tuhan*”:

- *Di dunia kita masing-masing*: Fokus seperti di Eden, bahwa Tuhanlah yang telah menempatkan kita dimana-pun sebagai anugerah dan kepercayaan dari Tuhan pada kita dan menjalaninya dengan penuh syukur.
- *Dengan pengenalan akan Allah*, bahwa hanya dengan persekutuan dengan Allah kita akan hidup. Menjadikan Allah sebagai Penentu setiap kehendak kita.
- Di setiap pencobaan: Yesus Kristus adalah teladan agar kita menang dalam menghadapi pencobaan.
- *Di dalam ketidakberdayaan kita karena dosa*: Yesus Kristus adalah pintu masuk seluruh anugerah Allah yang memberi kehidupan baru.

AMIN.

[pkm]

**Bahan Khotbah  
Pra Paska II****Minggu, 8 Maret 2020**

Bacaan 1: Kejadian 12:1-4a

Tanggapan: Mazmur 121

Bacaan II: Roma 4:1-5, 13-17

Bacaan Injil: Yohanes 3:1-17

**Kasih Allah  
Menyelamatkan****Tujuan :**

1. Umat memahami bahwa kasih Allah dinyatakan melalui setiap karya-Nya dari dulu sampai sekarang untuk menyelamatkan manusia.
2. Umat sungguh-sungguh percaya akan kasih dan karya Allah, serta bersedia ikut serta atau terlibat dalam karya keselamatan ini.

**DASAR PEMIKIRAN**

Kebaikan belum tentu diterima, apalagi kebenaran. Hal ini terjadi karena suatu kebenaran sering terlihat tidak baik dan tidak menyenangkan. Namun apabila seseorang dapat menerima dan memercayai kebenaran, maka ia akan menemukan kebaikan. Contoh: pada masa lalu pengendara sepeda motor merasa terbebani kalau harus memakai helm. Mereka memakai helm hanya kalau melintasi jalan-jalan protokol yang sering ada polisinya. Banyak orang tidak menyadari pentingnya memakai helm saat mengendarai sepeda motor. Namun sekarang saat semua orang mengerti pentingnya memakai helm, mereka menjadikan helm sebagai suatu *riding fashion style* (gaya pakaian berkendara). Orang telah menemukan kebaikan dalam memakai helm. Untuk memercayai suatu kebenaran memang diperlukan proses. Masing-masing orang bisa mengalami pro-

ses berbeda untuk percaya dan menerima kebenaran tersebut. Bahkan ada orang yang tidak pernah sampai pada titik percaya dan menerima kebenaran itu karena telah menutup pintu hatinya sejak semula.

Demikian pula dengan berita Injil tentang kasih Allah yang menyelamatkan manusia, tidak mudah bagi orang-orang untuk percaya dan menerimanya. Untuk percaya dan menerima berita Injil keselamatan diperlukan kesadaran diri bahwa dirinya sedang berada di dalam kondisi tidak selamat dan tidak mungkin menyelamatkan dirinya sendiri, maka diperlukan pertolongan dari pihak lain yang mampu untuk menyelamatkannya. Kesadaran diri ini dapat diibaratkan sebagai pintu bagi sebuah proses untuk sampai kepada keselamatan yang diberikan oleh Allah. Proses itu masih panjang dan membutuhkan ketaatan serta penyerahan diri secara penuh kepada Allah yang menjadi sumber keselamatan. Orang yang telah menemukan keselamatan di dalam Allah berarti telah menemukan hidup yang sejati. Hidup yang demikian akan mendatangkan sukacita yang besar, sehingga orang itu dapat menghasilkan buah-buah kehidupan yang benar-benar indah, serta memuliakan Allah.

## **PENJELASAN TEKS**

### **Kejadian 12: 1-4a**

Kisah Abram (Abraham) merupakan episode baru dari karya Allah dalam menyelamatkan manusia pasca kisah air bah dan menara Babel. Pemanggilan Abram menjadi permulaan dari kisah bangsa Israel sebagai bangsa pilihan Allah. Melalui bangsa Israel inilah karya penyelamatan Allah atas dunia akan dinyatakan sampai pada puncaknya dalam karya Mesias (Yesus Kristus).

Dikisahkan Allah memanggil Abram keluar dari negeri dan sanak saudaranya serta berjanji akan memberkati dan menjadikannya berkat. Suatu perkara yang besar dan tidak



mudah. Abram harus pergi menuju ke suatu tempat yang belum ia ketahui sebelumnya. Dalam panggilan itu ada suatu janji yang besar sekaligus berat (Jawa: *abot sanggane*). Betapa tidak, Sarai istri Abram dikatakan sebagai perempuan mandul. Tetapi janji Allah akan menjadikannya bangsa yang besar sekaligus Abram akan diberkati dan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa. Tidak diperlihatkan pergumulan Abram dalam perikop ini Yang ada adalah Abram taat kepada Allah, ia pun pergi seperti yang difirmankan TUHAN kepadanya (ayat 4a). Ini adalah suatu sikap percaya dan penerimaan atas firman Allah secara tulus. Untuk itu sikap percaya Abram ini oleh Allah diperhitungkan sebagai kebenaran (*lih.* Kej. 15:6, Rm. 4:3, Gal. 3:6).

Dalam kisah ini kasih Allah dinyatakan kepada Abram dan Sarai, sekaligus kepada seluruh umat manusia. Ketika mereka tidak memiliki harapan lagi untuk memiliki keturunan karena Sarai mandul, Abram menerima berita gembira bahwa ia akan menjadi bangsa yang besar. Artinya bahwa mereka akan memiliki anak dan keturunannya dan menjadi bangsa yang besar. Kasih Allah kepada Abram ini juga menjadi kabar baik bagi seluruh umat manusia, karena melalui Abram ini semua bangsa akan diberkati dan dari keturunannyalah akan muncul penyelamat dunia. Ketika dunia mengalami putus asa karena dosa, Allah memberi secercah harapan melalui rancangan-Nya yang dimulai dari kisah Abram ini.

### **Mazmur 121**

Mazmur 121 merupakan nyanyian ziarah. Nyanyian ini dinyanyikan oleh umat saat mereka berziarah ke bait Allah di Yerusalem (Sion). Dalam perjalanan itu mereka melihat gunung-gunung yang mengelilingi kota Yerusalem, gunung-gunung yang menjulang kokoh tak tergoyahkan. Keberadaan gunung-gunung yang mengelilingi suatu kota dianggap sebagai benteng perlindungan atas kota itu dari serangan musuh. Dalam perjalanan itu mereka berefleksi, dari manakah akan datang pertolongan? Pertanyaan itu mereka jawab sendiri sesuai

dengan iman mereka. Umat percaya bahwa sumber pertolongan bagi mereka adalah dari TUHAN yang menciptakan langit dan bumi. TUHAN-lah yang menjadi penolong dan penjaga bagi Israel bukan gunung-gunung itu. Hanya dalam TUHAN saja mereka selamat.

Umat sungguh percaya bahwa keselamatan diberikan Allah sejak Ia menciptakan langit dan bumi (ay. 2). Allah menjadi penjaga bagi umat-Nya, Ia tidak pernah terlelap (ay. 3). Ia juga menjadi naungan dalam hidup sehingga umat merasakan ketentraman (ay. 5). Ia menjadi sumber berkat dan senantiasa menyertai hidup umat-Nya, baik di dalam bait Allah maupun di tempat lain (ay. 6-8).

#### **Roma 4:1-5, 13-17**

Paulus memberi penjelasan tentang iman Kristen yang menyatakan “kebenaran adalah karena iman bukan karena melakukan hukum Taurat”. Penjelasan ini merupakan suatu *apologia* Paulus terhadap pengajar-pengajar Yahudi yang menolak ajaran Kristen tersebut. Paulus memakai contoh Abraham untuk menjelaskan pengajaran ini. Abraham menjadi contoh karena orang-orang Yahudi memiliki hubungan yang erat dengan Abraham sebagai nenek moyang mereka. Harapannya pengajarannya dapat diterima dan lebih meyakinkan bagi orang-orang Yahudi.

Menurut Paulus Abraham dibenarkan karena iman bukan karena perbuatan. Artinya bahwa kasih karunia Allah yang diberikan kepada Abraham bukan karena Abraham telah melakukan suatu pekerjaan tertentu, tetapi karena ia telah memercayakan dirinya kepada Allah yang telah memberikan janji kepadanya. Allah memberi janji kepada Abraham bukan karena Abraham taat melakukan hukum Taurat, tetapi karena Ia mengasihi Abraham dan seluruh umat manusia. Abraham pun percaya kepada janji Allah tersebut dan menuruti

kehendak-Nya dengan taat dan setia. Kepercayaan Abraham itu pun oleh Allah diperhitungkan sebagai kebenaran.

Janji Allah yang adalah kasih karunia Allah ini juga akan diberikan bagi semua orang yang memiliki kepercayaan seperti Abraham. Semua orang akan selamat dan dibenarkan dengan cara yang sama seperti cara Abraham dibenarkan.

### **Yohanes 3:1-17**

Peristiwa perjumpaan antara Nikodemus dan Yesus adalah salah satu kisah yang paling terkenal dalam Injil Yohanes. Kisah ini menunjukkan kepada kita suatu narasi yang lebih dari sekadar perjumpaan antara seorang pemimpin agama Yahudi yang menyelidiki Yesus pada “malam hari”, tetapi memperlihatkan kepada kita suatu dialog antara gereja dengan sinagoge, di mana pihak pertama melengkapi dan menggenapi pihak kedua dan demikian sebaliknya. Dapat ditambahkan pula bahwa Nikodemus mewakili “orang kripto Kristen” (= orang Kristen terselubung) pada masa gereja Yohanes yang tidak dapat mengaku iman mereka kepada Yesus Kristus di depan umum.

Kisah ini diawali saat seorang “Farisi yang bernama Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi” (Sanhedrin) datang pada waktu malam kepada Yesus (3:1). Farisi merupakan salah satu kelompok eksklusif Yahudi yang mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Hukum Taurat dengan teliti dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga sering disebut sebagai ahli-ahli Taurat. Sebagai seorang Farisi dan anggota Sanhedrin, tentu Nikodemus adalah seorang yang terdidik. Bisa dikatakan Nikodemus adalah seorang cendekiawan Yahudi. Seorang yang terhormat dalam komunitas agama Yahudi datang kepada Yesus pada waktu malam. Tentu hal ini dapat menimbulkan suatu pertanyaan bagi banyak orang. Kata “malam” memberi petunjuk kepada kita tentang adanya “kegelapan” yang menyelubungi Nikodemus. Kata itu menggambarkan ketidakmam-

puannya dalam memahami sebuah pengertian yang akan menuntunnya agar dapat bersaksi tentang Yesus di hadapan para pemimpin agamanya sendiri. Ini menggambarkan ketakutan bahwa dirinya akan dikucilkan oleh mereka. Meski ia adalah seorang pemimpin dalam Bait Suci, ketakutan ini mengendalikannya. Memang ada beberapa tafsiran yang disampaikan mengenai kisah ini. Di luar pendapat banyak orang itu, yang jelas bahwa kisah ini menunjukkan suatu pencarian tentang jawaban dari pertanyaan mengenai Kerajaan Allah. Suatu jawaban yang selama ini dinantikan oleh orang-orang Yahudi.

Perkataan-perkataan Nikodemus telah menunjukkan kepada kita siapa yang diwakili oleh tokoh Nikodemus ini. Sapaan “Rabi” kepada Yesus menunjukkan Nikodemus mengakui kewibawaan Yesus sebagai seorang yang berstatus tinggi. Kata “kami tahu” menandakan bahwa ia adalah perwakilan dari suatu komunitas, yaitu para pengajar Israel (3:10) atau mengidentifikasikan dirinya dari kelompok ini. Walaupun ia mengakui bahwa “tanda-tanda” yang telah dibuat Yesus tidak dapat terjadi tanpa penyertaan Allah, tetapi suatu kekuatan masih menghalangi Nikodemus untuk tunduk pada kuasa yang lebih tinggi yang ia temukan dalam pribadi Yesus.

Yesus menjawab pengakuan Nikodemus dengan langsung menyampaikan pesan penting dari berita Injil yang Ia beritakan, yaitu tentang Kerajaan Allah. Seseorang yang ingin melihat Kerajaan Allah, maka ia harus dilahirkan kembali. Nikodemus menanggapi perkataan Yesus dengan pengertian secara harfiah. Yesus pun menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan dilahirkan kembali adalah dilahirkan dari air dan Roh, yaitu melalui baptisan dan pencurahan kuasa Roh Kudus. Pembaptisan menggambarkan keputusan seseorang yang dibaptis masuk ke dalam “air-rahim” bumi agar hidup dengan komitmen dalam dunia sesuai dengan kehidupan orang yang membaptis. Kata “baptisan Yesus” melibatkan suatu jalan hidup yang sama sekali baru yang harus ditempuh dengan

masuk ke dalam Kerajaan Allah. Maka baptisan yang ditetapkan Yesus tidak hanya melalui air, tetapi juga melalui Roh (1:31-33). Jawaban Yesus ini pun belum juga dipahami oleh Nikodemus. Ia bertanya lagi, “Bagaimanakah mungkin hal itu terjadi?” (3:9). Yesus pun menjawab lagi dengan berbalik bertanya, “Engkau adalah pengajar Israel, dan engkau tidak mengerti hal-hal itu?” (3:10). Dalam diri Nikodemus masih terdapat selubung yang belum terbuka sehingga belum bisa menerima dan memahami perkataan Yesus. Dimungkinkan selubung itu adalah paradigma yang telah terpatrit di dalam diri Nikodemus dan orang-orang Yahudi lainnya yang bersumber dari pengajaran Yahudi.

Dalam teks ini Yesus mengucapkan suatu perkataan yang sangat populer bagi orang Kristen sampai pada masa kini, walaupun mungkin banyak yang tidak tahu maksudnya. Telah banyak buku dituliskan tentang ayat ini, bahkan tidak jarang menjadi suatu diskusi yang menarik. “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” (3:16). Seringkali orang terperangkap dalam perdebatan mengenai “siapa yang dapat diselamatkan” berdasarkan kalimat ini sehingga banyak orang lupa bagaimana kalimat itu berawal. Kalimat ini sesungguhnya ingin memperlihatkan kepada kita bahwa Yesus Kristus datang ke dalam dunia untuk menunjukkan kepada kita betapa besar kasih Allah bagi setiap kita. Kedatangan Yesus ke dalam dunia bukan untuk menghakimi, melainkan menyelamatkan.

### **PESAN YANG HENDAK DISAMPAIKAN**

Fakta dalam kehidupan ini memperlihatkan bahwa tidak mudah bagi dunia (manusia) untuk menerima dan memercayai berita Injil tentang kasih Allah yang telah dianugerahkan kepada dunia. Kasih Allah telah dan senantiasa dinyatakan dalam setiap karya-Nya sejak masa lalu sampai saat ini. Berita

Injil ini sebenarnya berita yang ditunggu-tunggu oleh semua manusia berdosa yang tidak mungkin mampu menghapus segala dosanya dengan menggunakan kekuatannya sendiri. Berita Injil ini adalah jawaban atas pencarian manusia untuk mendapatkan keselamatan, dan ini telah tersedia bagi siapa saja yang mau percaya dan menerimanya. Namun demikian tidak mudah orang memercayai dan menerimanya sebagai jawaban atas pencarian hidupnya.

Bagaimana seseorang dapat percaya dan menerima berita Injil ini dan hidupnya mengalami transformasi? Tidak lain adalah dengan bersikap mengosongkan diri, melepaskan diri dari segala ikatan dunia seperti Bapa Abraham yang meninggalkan negeri dan sanak saudaranya, serta memercayakan dirinya kepada janji Allah dengan taat dan setia. Dari Abraham inilah terpancar berkat Allah atas segala bangsa. Demikian pula bagi setiap orang percaya, dari hidupnya akan terpancar kasih Allah yang mendatangkan damai sejahtera. Maka penting bagi setiap orang Kristen untuk sungguh-sungguh percaya dan menerima berita Injil, serta memercayakan hidupnya kepada Allah supaya hidupnya pun berbuah lebat.

## **KHOTBAH JANGKEP**

### **“Kasih Allah Menyelamatkan”**

Saudara-saudara yang terkasih di dalam Tuhan Yesus Kristus, Pada era '90-an banyak pengendara sepeda motor enggan memakai helm. Mereka memakainya di saat melalui jalan-jalan besar yang dijaga oleh polisi. Banyak orang merasa bahwa memakai helm menjadi suatu beban. Mereka belum bisa memercayai bahwa memakai helm saat berkendara adalah sesuatu yang bermanfaat bagi keselamatan dirinya, yaitu ketika terjadi kecelakaan lalu-lintas helm akan melindungi kepala dari cedera. Banyak orang memakainya karena takut terkena tilang,

bukan karena nilai kebenaran yang terkandung didalamnya. Saat ini para pengendara sepeda motor telah sadar diri akan pentingnya memakai helm saat berkendara, sehingga mereka memakainya. Bahkan helm menjadi gaya tersendiri dan ada yang menganggap sebagai suatu identitas, maka para produsen helm pun berlomba-lomba mendesain helm yang menarik dan berkualitas. Ada suatu proses transformasi paradigma dari para pengendara sepeda motor: yang tadinya memakai helm dianggap sebagai beban, saat ini paradigma itu telah bergeser menjadi suatu kebutuhan bahkan gaya (*style*) untuk menunjukkan identitas bagi pemakainya.

Saudara-saudara yang terkasih di dalam Tuhan Yesus Kristus, Demikian pula dengan berita Injil tentang kasih Allah yang menyelamatkan dunia. Pada kenyataannya tidak mudah bagi orang-orang untuk memercayai dan menerimanya. Banyak orang masih tertutup oleh “selubung” dan tidak mau membuka “selubung” itu. Hal ini digambarkan dalam “drama” perjumpaan antara Nikodemus dan Yesus. Peristiwa perjumpaan antara Nikodemus dan Yesus adalah salah satu kisah yang paling terkenal dalam Injil Yohanes. Kisah ini menunjukkan kepada kita suatu narasi yang lebih dari sekadar perjumpaan antara seorang pemimpin agama Yahudi yang menyelidiki Yesus pada “malam hari”, tetapi memperlihatkan kepada kita suatu dialog antara gereja dengan sinagoge, di mana pihak pertama melengkapi dan menggenapi pihak kedua dan demikian sebaliknya.

Nikodemus adalah seorang yang terhormat dalam komunitas agama Yahudi mendatangi Yesus pada waktu malam. Tentu hal ini dapat menimbulkan suatu pertanyaan bagi banyak orang. Namun, kata “malam” memberi petunjuk kepada kita tentang adanya “kegelapan” yang menyelubungi Nikodemus. Kata itu menggambarkan ketidakmampuannya dalam memahami sebuah pengertian yang akan menuntunnya agar dapat bersaksi tentang Yesus di hadapan para pemimpin agamanya sendiri. Ini

menggambarkan ketakutan bahwa dirinya akan dikucilkan oleh mereka. Meski ia adalah seorang pemimpin dalam Bait Suci, ketakutan ini mengendalikan dirinya.

Perkataan-perkataan Nikodemus telah menunjukkan kepada kita siapa yang diwakili oleh tokoh Nikodemus ini. Sapaan “Rabi” kepada Yesus menunjukkan Nikodemus mengakui kewibawaan Yesus sebagai seorang yang berstatus tinggi. Kata “kami tahu” menandakan bahwa ia adalah perwakilan dari suatu komunitas, yaitu para pengajar Israel (3:10) atau mengidentifikasikan dirinya dari kelompok ini. Walaupun ia mengakui bahwa “tanda-tanda” yang telah dibuat Yesus tidak dapat terjadi tanpa penyertaan Allah, tetapi suatu kekuatan masih menghalangi Nikodemus untuk tunduk pada kuasa yang lebih tinggi yang ia temukan dalam pribadi Yesus.

Dalam dialog tersebut Yesus menyampaikan pesan penting dari berita Injil yang Ia beritakan, yaitu tentang Kerajaan Allah. Seseorang yang ingin melihat Kerajaan Allah, maka ia harus dilahirkan kembali. Nikodemus menanggapi perkataan Yesus dengan pengertian secara harafiah. Yesus pun menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan dilahirkan kembali adalah dilahirkan dari air dan Roh, yaitu melalui baptisan dan pencurahan kuasa Roh Kudus. Pembaptisan menggambarkan keputusan seseorang yang dibaptis masuk ke dalam “air-rahim” bumi agar hidup dengan komitmen dalam dunia sesuai dengan kehendak Tuhan. Kata “baptisan” melibatkan suatu jalan hidup yang sama sekali baru yang harus ditempuh dengan masuk ke dalam Kerajaan Allah. Maka baptisan yang ditetapkan Yesus tidak hanya melalui air, tetapi juga melalui Roh (1:31-33). Jawaban Yesus ini pun belum juga dipahami oleh Nikodemus. Ia bertanya lagi, “Bagaimanakah mungkin hal itu terjadi?” (3:9). Yesus pun menjawab lagi dengan berbalik bertanya, “Engkau adalah pengajar Israel, dan engkau tidak mengerti hal-hal itu?” (3:10). Dalam diri Nikodemus masih terdapat selubung yang belum terbuka sehingga belum bisa menerima dan memahami



perkataan Yesus. Selubung yang berupa paradigma atau pengertian-pengertian yang telah terpatrit di dalam diri Nikodemus dan orang-orang Yahudi lainnya yang bersumber dari pengajaran Yahudi. Selubung inilah yang seharusnya dibuka ketika mau menerima dan mempersilahkan berita Injil masuk ke dalam dirinya.

Saudara-saudara yang terkasih di dalam Tuhan Yesus Kristus, Kita dapat belajar kepada Abraham yang memercayai janji Allah dan menerimanya sebagai kebenaran untuk dilakukan dalam hidupnya. Abraham telah mengosongkan diri dan melepaskan diri dari segala ikatan dunia dengan meninggalkan negeri serta sanak saudaranya. Ia memercayakan dirinya kepada janji Allah dengan taat dan setia. Kemakmuran kota Ur-Kasdim dan kehangatan keluarga besarnya tidak menjadi selubung bagi Abraham untuk memercayai janji Allah. Selubung itu telah dibuka dan janji Allah pun masuk ke dalam hidup Abraham dan menuntunnya ke dalam rancangan Allah yang besar, yaitu keturunannya akan menjadi bangsa yang besar sekaligus Abraham akan diberkati dan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa. Seperti Mazmur yang dinyanyikan oleh orang-orang yang berziarah ke Yerusalem (Mzm. 121), Abraham pun sungguh percaya bahwa Allahlah sumber pertolongannya, keselamatan datangnya dari Allah bukan dari gunung-gunung atau kekuatan-kekuatan di luar Allah. Maka dari itu Abraham memercayai janji Allah dan melaksanakannya dengan taat dan setia.

Iman Abraham oleh Allah diperhitungkan sebagai kebenaran. Rasul Paulus pun memakai iman Abraham ini sebagai bahan *apologia*-nya terhadap pengajar-pengajar Yahudi yang menolak ajaran Kristen yang menyatakan “kebenaran adalah karena iman bukan karena melakukan hukum Taurat”. Paulus mengatakan bahwa Abraham dibenarkan karena iman bukan karena perbuatan. Artinya bahwa kasih karunia Allah yang diberikan kepada Abraham bukan karena Abraham telah

melakukan suatu pekerjaan tertentu, tetapi karena ia telah memercayakan dirinya kepada Allah yang telah memberikan janji kepadanya. Allah memberi janji kepada Abraham bukan karena Abraham taat melakukan hukum Taurat, tetapi karena Ia mengasihi Abraham dan seluruh umat manusia. Abraham pun percaya kepada janji Allah tersebut dan menuruti kehendak-Nya dengan taat dan setia. Kepercayaan Abraham itu pun oleh Allah diperhitungkan sebagai kebenaran. Janji Allah yang adalah kasih karunia Allah ini juga akan diberikan bagi semua orang yang memiliki kepercayaan seperti Abraham. Semua orang akan selamat dan dibenarkan dengan cara yang sama seperti cara Abraham dibenarkan.

Saudara-saudara yang terkasih di dalam Tuhan Yesus Kristus, Berita Injil tentang kasih Allah yang menyelamatkan perlu ditransformasikan kepada dunia. Bagaimana transformasi itu dapat terjadi? Pertama-tama, orang Kristen sendiri harus mengalami transformasi menjadi orang-orang seperti Abraham yang sungguh-sungguh percaya dan hidup oleh kepercayaannya tersebut. Kedua, orang Kristen mau menunjukkan kepada dunia bahwa ia adalah bukti dari kasih Allah yang menyelamatkan, yaitu dengan menjalani kehidupan ini dalam iman, pengharapan dan kasih. Dari kehidupan seperti inilah hidup orang Kristen akan memancarkan kasih Allah yang menyelamatkan. Dengan demikian kita telah ikut serta dalam karya Allah untuk menyelamatkan dunia.

Bersediakan kita untuk percaya dan terlibat dalam karya besar Allah ini? Mari kita terus berjuang bersama seluruh umat Allah di bumi ini, Tuhan Yesus memberkati. Amin.

[sw]

**Bahan Khotbah  
Pra Paska III**

Minggu, 15 Maret 2020

Bacaan 1: Keluaran 17:1-7

Tanggapan: Mazmur 95

Bacaan II: Roma 5:1-11

Bacaan Injil: Yohanes 4: 5-42

**Perjumpaan Yang  
Mengubah**

Tujuan: Jemaat dapat menyampaikan pengalaman imannya tentang Yesus dengan percaya diri dalam kenyataan hidup keseharian di tengah masyarakat yang majemuk.

**DASAR PEMIKIRAN**

Perjumpaan berangkat dari kata dasar *jumpa* yang artinya berpandangan, bertemu muka, bersua atau berhadapan. Sementara itu *berjumpa* berarti ada pertemuan dan terjadi sikap saling bertatap muka, saling memandangi dan interaksi. Mungkin hanya kontak mata dan hati yang bicara (menangkap kesan), namun demikian bisa jadi terdorong untuk meneruskan dalam bentuk percakapan mendalam. *Perjumpaan* merujuk pada sebuah kondisi yang terjadi dan mengharuskan seseorang saling bertemu muka, berhadapan dan tersedia ruang untuk berinteraksi mendalam. Demikianlah dalam berelasi dengan siapapun sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat yang majemuk, sangat mungkin terjadi perjumpaan dengan siapapun dan dalam kondisi apapun, baik dalam konteks keseharian hidup maupun melalui media sosial. Di dalam perjumpaan selalu terbuka kemungkinan dan kesempatan terjadinya banyak hal, baik yang berpengaruh positif maupun negatif.

Perjumpaan dapat mengubah sikap seseorang makin kuat dalam relasi sosialnya. Salah satu ukuran keberhasilan dalam berelasi sosial dan berdialog dengan masyarakat yang majemuk menurut Muhamad Ali (2003) yaitu menguatnya aspek “*social trust*”, yakni kepercayaan kedua belah pihak yang tumbuh secara natural oleh karena dua syarat yang sudah terpenuhi. Pertama, “rasa percaya” pada yang lain sekalipun berbeda latar belakang dan keagamaannya. Kedua, sikap “percaya diri” dalam menjalani kehidupan religiusitas keagamaannya sehari-hari, tanpa lagi berada dalam bayang-bayang dikotomi mayoritas-minoritas di masyarakat. Demikian juga sikap terbuka terhadap tetangga yang berbeda, mau mendoakan sekalipun berbeda agama dan budaya, mau mengucapkan selamat kepada yang berbeda, dan yang terpenting mau bekerjasama untuk mengao-tasi persoalan kemanusiaan bersama-sama. Jika indikator yang demikian sudah ada di lingkungan tempat tinggal dan bergereja kita, maka semangat pluralitas dan keteguhan berdiri atas keyakinan iman dalam beragama secara toleran sudah terjadi.

Bahan khotbah Minggu Pra Paska berikut hendak mengajak jemaat untuk menyadari bahwa konteks tinggal dan ruang lingkup perjumpaan sebagai pengikut Kristus memang plural. Oleh karena itu memiliki sikap percaya diri dalam beriman pada Yesus Kristus menjadi penting dalam setiap perjumpaan sosial. Selain itu perlu upaya mengembangkan rasa percaya pada yang lain (*the other*), bahwa mereka pun akan menerima perbedaan keyakinan, yang pada akhirnya tidak ada saling menghakimi, melainkan dapat saling menghormati perbedaan.

## **PENJELASAN TEKS**

### **Keluaran 17: 1-7**

Kisah nama Masa dan Meriba menjadi catatan penting dalam pengalaman hidup umat Israel saat sampai di Rafidim selama perjalanan keluar dari Mesir. Mereka mengalami persoalan ketiadaan kebutuhan pokok yakni air. Bangsa Israel bersungut-

sungut dan menyalahkan Musa selaku pemimpin rombongan. Bahkan yang membuat Musa sedikit jengkel dalam kesulitan tersebut umat mulai mempertanyakan “Apakah Tuhan Allah ada di tengah-tengah umat” dalam kesulitan tersebut? (ay 7). Berangkat dari persoalan umat Israel tersebut, dan pertanyaan akan keberadaan Tuhan di saat umat mengalami kesulitan/penderitaan, kita memahami apa yang disebut dengan istilah Teodisi (*theos*=Tuhan, *dike*=keadilan).

Tuhan menyuruh Musa mengajak tua-tua bangsa Israel sebagai saksi pekerjaan-Nya, dan Tuhan memerintahkan Musa untuk menggunakan tongkatnya sebagai alat pemukul gunung batu di Horeb. Tuhan memberikan jawab atas persoalan kebutuhan umat melalui gunung batu yang mengeluarkan air. Jadilah nama Masa dan Meriba sebagai pengingat peristiwa Rafidim tersebut. Jadi dalam kesulitan hidup umat-Nya, Tuhan Allah hadir dan memberi pertolongan.

Kisah tersebut, menarik jika dilihat dari aspek kepemimpinan dan persoalan internal komunitas yang homogen. Komunitas yang homogen sekalipun, ketika dalam kebersamaan dan perjalanannya dapat mengalami konflik, manakala kebutuhan pokok untuk hidup dalam komunitas itu tidak terpenuhi yakni soal ketiadaan air. Pendekatan solutif komunitas homogen ternyata berbasis pada otoritas ilahi, daya “Yang Sakral” yang berperan sangat dominan, daripada komunikasi demokratis di antara umat. Kehadiran Allah yang maha kuasa dalam penderitaan hidup umat yang berkarya secara ajaib/mujizat menjadi jaminan utama untuk menguatkan rasa percaya pada Allah dan sikap percaya diri dalam menjalani rupa ragam kehidupan selanjutnya.

### **Mazmur 95**

Mazmur 95 merupakan ajakan kepada umat untuk menyembah Allah yang Maha Besar dan penguasa segalanya. Juru Mazmur mengajak umat untuk memerhatikan alasan utama mengapa

puji-pujian, sorak-sorai dan mengagungkan nama Allah sebagai yang Maha Besar ini perlu dilakukan dalam ibadah umat:

- a. Melalui ayat 1-2 dapat dimengerti bahwa “ajakan untuk bersorak-sorai memuji Tuhan, gunung batu keselamatan” menjadi penanda dimulainya ibadah umat yang sungguh bersyukur pada Allah. Peristiwa air yang keluar dari gunung batu di Horeb menjadi pengakuan iman yang baru bahwa “Allah itu gunung batu keselamatan” yang memberikan pertolongan di saat kesulitan terjadi. Ayat 2, seruan dengan kata “*biarlah*”... (ibrani: *kadam*, berarti bersegera, bergegaslah) merupakan tekanan penting bahwa untuk mengucap syukur dan menyembah Allah Sang Penyelamat itu jangan sampai ditunda-tunda, sebab Allah sudah menunjukkan reputasi-Nya dengan baik pada umat.
- b. Melalui ayat 3-5 dapat dimengerti bahwa semua isi semesta, gunung, laut, darat, dan semua isi yang ada didalamnya adalah ciptaan-Nya dan milik kepunyaan-Nya. Demikian juga manusia.
- c. Melalui ayat 6-10, dapat dimengerti bahwa Allah berkarya dalam dan di sepanjang sejarah hidup manusia. Allah terus-menerus hadir untuk memberikan keselamatan dan pertolongan dalam setiap kesulitan dan penderitaan umat-Nya. Sekaligus umat diingatkan bahwa Allah sempat merasa kecewa ketika umat yang dipilih-Nya menge-raskan hati terhadap nabi/pemimpin yang dipilih-Nya, serta menuduh-Nya tidak peduli pada kehidupan mereka, sebagaimana peristiwa di Meriba dan Masa. Padahal selama 40 tahun, Allah menyertai perjalanan umat Israel hingga sampai di tanah perjanjian.

Jadi, pengalaman Masa dan Meriba selanjutnya menjadikan Juru Mazmur merenungkan bahwa tidak selayaknya umat bersungut-sungut dan menyalahkan Allah dalam hidup ini, sebaliknya hendaknya memuji dan menyembah-Nya dengan

rasa syukur, sebab Allah senantiasa hadir dan menyatakan karya penyelamatan-Nya secara nyata.

### **Roma 5:1-11**

Rasul Paulus memberikan penguatan kepada jemaat di Roma, ketika mereka mengalami tentangan, aniaya, dan penolakan, bahkan beberapa rela mati demi mengukuhkan sikap percayanya pada Yesus dan memilih mengikut-Nya katimbang tunduk pada kekaisaran Romawi. Kepada jemaat mula-mula di Roma inilah kemudian Rasul Paulus memberikan penjelasannya tentang “hidup yang dibenarkan karena beriman pada Yesus” (*justification in Christ*) antara lain:

- a. Ayat 1-5, Paulus menegaskan pentingnya Iman (percaya pada Yesus, dan rasa percaya diri dalam menjalani keimanannya). Dengan iman, orang dibenarkan, itu bukan hasil usaha sendiri tetapi kasih karunia dari Allah. Sehingga dengan iman seseorang akan dibawa masuk ke dalam jalan damai sejahtera (*peace with God* - terjemahan King James Version, yang artinya “berdamai dengan Allah/rekonsiliasi”) serta mengalami kasih karunia Allah. Berdamai dengan Allah menyiratkan bahwa ada sesuatu yang sebelumnya telah terjadi, yakni perbuatan dosa yang membatasi perjumpaan manusia dengan Allah. Dengan kasih karunia dari Allah maka setiap orang percaya memiliki pengharapan dalam hidupnya. Paulus menekankan bahwa pengharapan ini menjadi dasar bagi seorang yang percaya Yesus untuk dapat bermegah dalam hidupnya. Bahkan yang menarik justru Paulus mendorong untuk belajar bermegah dalam kesengsaraan (ay 3). Kesengsaraan mendatangkan ketekunan, ketekunan mendatangkan tahan uji, dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak akan mengecewakan. Setiap orang yang percaya Yesus, akan dituntun oleh Roh Kudus hingga dapat mencapai keluapan rasa bermegah dalam kesengsaraan bersama Yesus.

- b. Ayat 6-11, Paulus menunjukkan cara berfikir bermegah dalam kesengsaraan bersama Yesus tersebut dengan pandangan teologisnya tentang *soteriologi* (ajaran tentang keselamatan) yang diperoleh karena anugerah/kasih karunia Allah semata. Yesus sudah lebih dahulu memberikan nyawa-Nya (berkorban) demi manusia yang lemah dan berdosa. Melalui kematian dan pengorbanan diri-Nya, Yesus mendamaikan manusia berdosa dengan Allah. Melalui peristiwa kesengsaraan dan kematian-Nya untuk membenarkan orang berdosa tersebut, maka relasi manusia dan Allah dipulihkan. Inilah alasannya bahwa orang percaya bermegah di dalam Dia, karena membenaran dari pihak Allah. Kita bermegah dalam pengharapan dan dalam penderitaan karena Yesus adalah Juruselamat kita.

Dengan demikian, Yesus menjadi jembatan penghubung antara manusia dan Allah, relasi yang dahulu terputus karena dosa manusia, terjalin kembali melalui Yesus Kristus dalam peristiwa kematian dan kebangkitan-Nya (pengorbanan diri yang suci dan mulia). Itu sebabnya Yesus disebut sebagai Juru selamat manusia. Peristiwa pengorbanan diri yang suci dan mulia inilah yang dikatakan sebagai “korban pendamaian”. Melalui korban pendamaian inilah maka dosa orang yang salah diampuni dan dipantaskan dalam berelasi dengan Allah.

#### **Yohanes 4: 5-42**

Stigma masyarakat Yahudi terhadap orang Samaria pada waktu itu sangat negatif, demikian juga sebaliknya. Mengapa? Alasan sejarah. Akar dari orang-orang Samaria adalah penduduk Israel Utara, yang pada tahun 722 SM ditaklukan oleh bangsa Asyur. Kebijakan Asyur saat itu adalah membuang sebagian penduduk Israel Utara ke tempat lain dan memasukkan penduduk bangsa-bangsa lain ke daerah Israel Utara. Hal itu dilakukan untuk mencegah pemberontakan. Orang-orang Samaria kemudian dianggap sebagai hasil asimilasi antara orang-orang Israel



dengan penduduk bangsa lain yang ditaruh di sana. Sehingga berdampak pada asimilasi antara Samaria dan bangsa lain yang masuk di Israel Utara. Sementara dalam hal pusat ibadah, orang Samaria memandang gunung Gerizim sebagai Bait Allah, sedangkan orang Yahudi meyakini Yerusalem sebagai Bait Allah.

Pada saat orang-orang Yahudi yang berasal dari Kerajaan Yehuda kembali dari pembuangan, mereka mulai merumuskan kembali identitas Yahudi dan disertai pelbagai peraturan keagamaan. Mereka menekankan kemurnian darah Yahudi, sehingga memandang negatif orang-orang Samaria. Hubungan keduanya semakin diperburuk ketika pada tahun 128 M, Yohanes Hirkanus, yang menjadi pemimpin orang Yahudi waktu itu, menghancurkan Bait Suci orang Samaria di bukit Gerizim dalam rangka memperluas daerah Yudea. Karena itu, hubungan antara orang Yahudi dan orang Samaria yang penuh ketegangan terus berlanjut. Jadi relasi tersebut renggang oleh karena perbedaan praktik hidup keagamaan di antara orang Yahudi dan Samaria. Demikian juga sejarah sakit hati di antara kedua suku ini menjadikan relasi sosial mereka tidak harmonis.

Kisah Yesus yang Yahudi bercakap-cakap dengan perempuan Samaria (tanpa nama) apalagi minta tolong membagikan air sumur Yakub menjadi sesuatu yang kontradiktif. Tetapi hal ini semakin menguatkan bahwa Yesus sedang memperbaiki ikatan yang renggang di antara kedua suku bangsa ini. Titik pijaknya yakni kebutuhan setiap orang akan air. Kondisi letih, perjalanan panjang, membuat seseorang tentu menjadi haus. Yesus memilih topik untuk membuka dialog: “Berilah Aku minum” (ay 7). Tetapi jawab perempuan Samaria ini persis menggambarkan kenyataan sosial di antara orang Yahudi dan Samaria yang tidak saling bergaul (ay 9): “Masakan Engkau seorang Yahudi minta kepadaku yang Samaria”.

Pada ayat 10-15, Yesus memakai perjumpaan dengan perempuan Samaria tersebut untuk mendalami soal air sebagai kebutuh-

an hidup harian. Air menyediakan dirinya bagi semua orang, suku apapun, siapapun yang haus dan letih. Yesus membawa percakapan makin dalam hingga menawarkan sumber “air kehidupan kekal”. Jika ada air yang dapat membuat orang hidup kekal tentu jauh lebih menarik dan semua orang berminat mencarinya. Ini bukan sekadar air minum biasa, tetapi “air ajaib” yang membuat orang tidak perlu berlelah-lelah mengambil dari sumur dengan timba, apalagi dengan risiko sosial digunjing dan disingkiri oleh orang lain karena alasan perbedaan suku dan persoalan hidup. Perempuan Samaria ini nampaknya menjadi sangat antusias, bahkan mengabaikan perbedaan kesukuannya ketika ditawari tentang “air hidup kekal”. Dimanakah sumber mata air hidup kekal itu? Yesus sedang memperkenalkan dirinya sebagai “Air hidup” yang dapat ditimba dan dinikmati bagi hidup semua orang.

Yesus mulai mengenalkan maksud dan keberadaan diri-Nya sebagai sumber “air hidup kekal” itu. Ada dua kontras yang menarik. Pertama, kontras antara “air” sumur” dan “air hidup”, dan kedua, kontras antara Yakub dan Yesus. Sumur Yakub bagi orang Yahudi dan Samaria cukup terkenal. Di situlah ruang bersama (*public space*) dua suku ini kemungkinan dapat saling bertemu. Sebab sumur ini boleh diambil airnya bagi suku Israel. Orang Samaria biasa memilih waktu yang sepi (antara jam 12 - 14 siang) untuk mengambil air, agar tidak berjumpa dengan orang Yahudi. Itulah yang dilakukan perempuan Samaria. Ia mengambil air pas pada saat hari terik siang hari. Yesus berbicara padanya untuk meminta air sumur Yakub. Tetapi kemudian Yesus menawarkan “Air hidup”. “Air hidup” ini berasal dari Allah dan diberikan hanya bagi mereka yang percaya dan menerima utusan Allah. Yesus sedang memancing penangkapan perempuan Samaria ini tentang siapa diri-Nya. Inilah kontras yang ditemukan, air sumur dibuat oleh Yakub bapa leluhur Israel, sedang “Air hidup” diperoleh dari Allah dengan menerima Yesus sebagai Mesias.

Pada ayat 16-26, Yesus mengarahkan percakapan pada semacam syarat untuk mencapai air hidup kekal itu. Pemahaman yang berubah oleh karena perjumpaan dimulai dari diri sendiri (perempuan Samaria) yang bersedia melakukan koreksi atas pemikirannya yang keliru tentang orang Yahudi yang ternyata seorang Rabi dan seorang Mesias. Demikian juga mengoreksi sikap hidupnya sendiri dalam kesehariannya, menikah lebih dari satu kali, dan saat berjumpa Yesus, ia sedang menjalani hidup zina. “Suami” yang tinggal dengannya, ternyata juga bukan suaminya sesuai hukum agama dan wajar secara sosial. Kesadaran ini menolong perempuan Samaria menjadi terbuka pada hal yang berbeda di luar dirinya dan sukunya. Ia menyadari dosanya, menerima koreksi dari Yesus dan bersedia mendengar-Nya.

Bagian terakhir (ayat 27-42) dari perjumpaan perempuan Samaria dengan Yesus menginspirasi keberanian yang besar untuk terbuka melalui dialog pada konteks masyarakat yang heterogen tanpa harus kehilangan pemaknaan personalnya akan Yesus sebagai Mesias. Sebuah model pendekatan yang berbasis pada kenyataan hidup keseharian: dari soal kebutuhan semua orang (air: untuk membuang dahaga), hingga persoalan pribadi yang menyangkut cara hidup yang melanggar pranatan sosial keagamaan. Pengalaman berkata jujur dan terus terang mengakui keberadaan diri yang berdosa (sebagaimana pengakuan perempuan Samaria “*DIA mengatakan segala sesuatu yang kuperbuat*”), membuat perempuan itu realistis akan hidupnya yang berdosa. Perempuan Samaria yang bertemu dengan Yesus memilih mengakui siapa dirinya, dan akhirnya merasa dibebaskan dari belenggu sosial itu dengan menjadi dirinya sendiri, berkomitmen baru untuk hidup dalam kebenaran dengan menerima Yesus sebagai Mesias. Ia adalah orang Samaria berdosa yang dipilih Yesus sebagai jalan pewartaan bagi kaum Samaria lainnya Ayat 29: “*Mari lihat di sana ada orang yang mengatakan padaku apa yang kuperbuat ...*”). Ia berhasil mencapai sumber “Air hidup kekal” itu dengan meneri-

ma Yesus (orang Yahudi) itu sebagai Rabi yang mengajarkan tentang hakikat hidupnya, dan akhirnya mengakui Yesus sebagai Mesias.

Percaya diri bersaksi di tengah masyarakat heterogen Samaria dan Yahudi (diwakili oleh para murid Yesus yang heran – ay. 27), tentang Yesus sebagai air kehidupan kekal inilah yang akhirnya dilakukan oleh perempuan Samaria. Usai percakapan mendalam dengan Yesus membuatnya menjadi memiliki keberanian baru, menjalani hidup terbuka di tengah masyarakat. Pengalaman diterima apa adanya oleh orang lain yang berbeda suku dan cara hidup keagamaannya justru menolong perempuan Samaria menjadi dirinya sendiri di tengah masyarakat Samaria. Inilah jalan spiritualitas, yakni ketika perempuan Samaria menemukan makna baru akan “air hidup” dan caranya harus menjalani hidup benar dengan percaya diri supaya mencapai kekekalan sorga dengan mengakui Yesus sebagai Rabi dan Mesias (penyelamat) pribadinya.

Sementara itu cara Yesus melibatkan orang yang berbeda tradisi dan pandangan, baik dalam budaya dan kepercayaan untuk turut serta mengusung misi Kerajaan Allah, merupakan model *multiple dialogis* dalam perjumpaan. Di situ perjumpaan antara perempuan Samaria dengan Yesus, dan perempuan Samaria dengan masyarakat Samaria dan Yahudi menciptakan perubahan suasana. Bagian inilah yang diharapkan dengan sebutan Yesus sebagai: “menabur dan menuai”. Demikian juga ketika Yesus menjawab pertanyaan murid-Nya, “sudah waktunya makan” (ay 31-34). Yesus menabur pada perempuan Samaria, dan perempuan Samaria menabur pada masyarakatnya. Orang-orang Samaria tersebut datang berbondong-bondong mendekat pada Yesus, hendak mendengar sendiri dan berdialog langsung dengan-Nya. Itulah buah/tuaian dari dialog personal dengan orang yang tepat. Yesus sudah melakukan kehendak Allah dan menyelesaikan pekerjaan-Nya (ay 34) di tengah masyarakat Samaria. Ia menjembatani kerenggangan melalui dialog terbuka

dan jujur, hingga buahnya mendekatkan mereka kembali dengan orang-orang Yahudi.

### **Pesan Yang Hendak Disampaikan**

Belajar dari peristiwa Rafidim (Keluaran 17:1-7; konflik internal dalam komunitas yang homogen), yaitu tentang persoalan pemenuhan kebutuhan dasar, dan cara melibatkan otoritas ilahi sebagai pemecahan masalahnya. Ini adalah model *singular* dalam perjumpaan. Model yang bersifat satu arah, yakni kuasa otoritas tertinggi sebagai pengambil keputusan dan pemberi solusi.

Belajar dari peristiwa dialog mendalam Yesus dan perempuan Samaria (Yohanes 4:5-42 - titik temu dialogis dalam komunitas yang heterogen), yaitu terciptanya solusi bersama untuk pemenuhan kebutuhan dasar dan juga tentang spiritualitas hidup. Cara Yesus melibatkan orang yang berbeda tradisi dan pandangan, baik dalam budaya maupun kepercayaan, untuk turut serta mengusung misi Kerajaan Allah, merupakan model *multiple dialogis* dalam perjumpaan. Di situ terjadi perjumpaan antara perempuan Samaria dengan Yesus, dan Perempuan Samaria dengan masyarakat Samaria dan Yahudi.

Aspek psikologis yang ditimbulkan dari perjumpaan yang bersifat singular yakni menggantungkan diri pada otoritas tertinggi yang memimpinnya. Jika situasi dan masalahnya muncul lagi maka kecenderungan komunitas yang demikian akan menyalahkan siapa yang menjadi pemimpinnya. Sementara itu secara psikologis dampak dari perjumpaan yang bersifat *multiple dialogis* adalah sebaliknya. Di situ ditemukan pencerahan, kemandirian dan keteguhan diri dalam mengambil keputusan dan solusi terbaik justru bersama dengan orang lain dalam perbedaan yang ada. Sebab dalam dialog yang terarah, dibarengi dengan munculnya rasa percaya terhadap hasil pengalaman diri sendiri yang otentik tersebut membuat seseorang memiliki keberanian untuk berbicara tentang kebe-

naran dimanapun, kapanpun dan di tengah masyarakat manapun. Karena ketika ia sendiri mengalami penerimaan maka muncul kemampuan berdialog dan menemukan satu titik temu percakapan yang sama dalam kehidupan.

Bagaimana memiliki keberanian berbicara tentang pengalaman iman otentik akan Yesus di tengah masyarakat majemuk? Menemukan gaya bersaksi yang elegan sebagaimana perempuan Samaria lakukan:

1. **Mulai dari diri sendiri**, membuang sekat pembeda yang ditimbulkan oleh karena stigma sosial yang negatif akibat sejarah masa lampau, dengan menuliskan sejarah hidup diri sendiri (*self story*). Berproses menemukan apa hakikat hidup dan tujuannya di dunia yang dipijak selama ini. Inspirasi perempuan Samaria menjadi model pencapaian pencerahan diri: semula dia hanya melihat seorang manusia yang haus, lalu seorang Yahudi, lalu seorang rabi, kemudian seorang nabi, akhirnya Mesias. Dia berusaha untuk mengalahkan orang haus itu, dia tidak senang dengan orang Yahudi itu apalagi membongkar rahasia hidupnya dan perkawinannya. Dia mengejek rabi itu, tetapi akhirnya dia dimenangkan oleh nabi itu. Dia menerima Yesus sebagai Mesias. Inilah *self-awareness* (*kesadaran diri*).
2. **Menyampaikan pengalaman iman pribadi di lingkungan terdekat**. Perempuan Samaria memilih caranya sendiri untuk menceritakan pengalaman imannya dengan Yesus yakni di lingkungan sukunya sendiri. Tentu ia lebih paham tradisi, kebiasaan dan hal-hal yang memudahkan baginya menjadi pintu masuk untuk berdialog hingga menyentuh aspek keimanan mendalam tentang Mesias.
3. **Komitment untuk menjadi pewarta iman di tengah masyarakat majemuk secara jujur sebagai jembatan perjumpaan**. Yesus menjadi inspirasi positif, bagaimana menjadi jembatan dialog di tengah masyarakat

majemuk, melalui cara-Nya yang elegan. Memilih orang yang tepat sebagai rekan dialog, dan memberi kepercayaan penuh kepadanya dengan sikap yang percaya, mendorong yang bersangkutan percaya diri (*self-trust*) apapun kenyataan hidupnya, dan akhirnya memiliki keberanian untuk menggunakan pendekatan lokalitasnya atas penemuan makna baru dengan Yesus sebagai topik percakapan dengan yang lain (*the other*).

## **KHOTBAH JANGKEP**

### **“Perjumpaan Yang Mengubahkan”**

Bapak, ibu dan saudara yang dikasihi Tuhan Yesus,

Kita akan belajar dari dua peristiwa dari bacaan kita. *Pertama* peristiwa Rafidim (Keluaran 17:1-7; konflik internal dalam komunitas yang homogen): persoalan pemenuhan kebutuhan dasar, dan cara melibatkan otoritas ilahi sebagai pemecahan masalahnya. Pendekatan yang dipakai di sini adalah model *singular* dalam perjumpaan. Bersifat satu arah, yakni kuasa otoritas tertinggi sebagai pengambil keputusan dan pemberi solusi.

Kisah Rafidim bermula ketika mereka mengalami persoalan ketiadaan kebutuhan pokok yakni air. Bangsa Israel bersungut-sungut dan menyalahkan Musa selaku pemimpin rombongan. Yang membuat Musa menjadi jengkel yakni pertanyaan umat dalam kesulitan tersebut yang mempertanyakan “apakah Tuhan Allah ada ditengah-tengah umat” (ay 7). Inilah *teodisi* (*theos* = Tuhan, *dike* = keadilan) yang mempertanyakan keberadaan Tuhan di saat umat mengalami kesulitan/penderitaan. Istilah Teodisi bermakna untuk mencari tahu apakah Tuhan adil terhadap umat-Nya. Tuhan menyuruh Musa mengajak tua-tua bangsa Israel sebagai saksi pekerjaan-Nya, dan Tuhan meme-

rintahkan Musa untuk menggunakan tongkatnya sebagai alat pemukul gunung batu di Horeb. Tuhan memberikan jawab atas persoalan kebutuhan umat melalui gunung batu yang mengeluarkan air. Jadilah nama Masa dan Meriba sebagai pengingat peristiwa Rafidim tersebut. Dalam kesulitan hidup umat-Nya, Tuhan Allah hadir dan memberi pertolongan.

Kisah ini menarik jika dilihat dari aspek kepemimpinan dan persoalan internal komunitas yang homogen. Komunitas yang homogen sekalipun, ketika dalam kebersamaan dan perjalanannya, ternyata dapat mengalami konflik, manakala kebutuhan pokok untuk hidup dalam komunitas itu tidak terpenuhi, yakni soal ketiadaan air. Pendekatan solutif komunitas homogen ternyata berbasis pada otoritas ilahi, daya “Yang Sakral” yang berperan sangat dominan, daripada komunikasi demokratis di antara umat. Kehadiran Allah yang maha kuasa dalam penderitaan hidup umat yang berkarya secara ajaib/mujizat menjadi jaminan utama untuk menguatkan rasa percaya pada Allah dan sikap percaya diri untuk menjalani rupa ragam kehidupan selanjutnya. Peristiwa Rafidim, menunjukkan sisi psikologis umat sebagai buah perjumpaan yang bersifat singular, yakni ketergantungan pada otoritas tertinggi yang memimpinya. Oleh karena itu ketika situasi dan masalahnya terulang lagi, maka kecenderungan komunitas yang demikian akan mudah menyalahkan siapa yang menjadi pemimpinnya.

Bapak, ibu dan saudara yang dikasihi Tuhan Yesus, Yang kedua kita akan belajar dari dialog mendalam Yesus dan perempuan Samaria (Yohanes 4:5-42). Di sini kita menemukan suatu titik temu dialogis dalam komunitas yang heterogen, dimana solusi bersama untuk pemenuhan kebutuhan dasar ditemukan melalui laku spiritual. Di sini kita melihat bagaimana cara Yesus melibatkan orang yang berbeda tradisi dan pandangan, baik dalam budaya dan kepercayaan, untuk turut serta mengusung misi Kerajaan Allah. Kisah ini merupakan contoh model *multiple dialogis* dalam perjumpaan. Di situ ada



perjumpaan antara perempuan Samaria dengan Yesus, juga antara perempuan Samaria dengan masyarakat Samaria dan masyarakat Yahudi.

Mari kita mulai dengan memerhatikan dua catatan penting:

**a. Stigma masyarakat Yahudi terhadap orang Samaria.**

Pada waktu itu, stigmanya sangat negatif, demikian juga sebaliknya. Mengapa? Alasan sejarah. Akar dari orang-orang Samaria adalah penduduk Israel Utara, yang pada tahun 722 SM ditaklukkan oleh bangsa Asyur. Kebijakan Asyur saat itu adalah membuang sebagian penduduk Israel Utara ke tempat lain, dan memasukkan penduduk bangsa-bangsa lain ke daerah Israel Utara. Hal itu dilakukan untuk mencegah pemberontakan. Orang-orang Samaria kemudian dianggap sebagai hasil asimilasi antara orang-orang Israel dengan penduduk bangsa lain yang ditempatkan di sana. Akibatnya adalah adanya percampuran budaya antara Samaria dan bangsa lain yang masuk di Israel Utara itu. Sementara dalam hal pusat ibadah, orang Samaria memandang gunung Gerizim sebagai Bait Allah, sedangkan orang Yahudi meyakini Yerusalem sebagai Bait Allah.

- b. Sejarah sakit hati.** Pada saat orang-orang Yahudi yang berasal dari Kerajaan Yehuda kembali dari pembuangan, mereka mulai merumuskan kembali identitas Yahudi disertai dengan dibuatnya pelbagai peraturan keagamaan. Mereka menekankan kemurnian darah Yahudi, sehingga memandang negatif orang-orang Samaria. Hubungan keduanya semakin diperburuk ketika pada tahun 128 M, Yohanes Hirkanus, yang menjadi pemimpin orang Yahudi waktu itu, menghancurkan Bait Suci orang Samaria di bukit Gerizim dalam rangka memperluas daerah Yudea. Karena itu hubungan antara orang Yahudi dan orang Samaria yang penuh ketegangan terus berlanjut. Jadi relasi yang renggang tersebut terjadi oleh karena perbedaan praktik hidup

keagamaan di antara orang Yahudi dan Samaria, demikian juga karena sejarah sakit hati di antara kedua suku bangsa ini. Semua itu menjadikan relasi sosial mereka menjadi tidak harmonis.

Jadi, kisah Yesus yang Yahudi bercakap-cakap dengan perempuan Samaria (tanpa nama) apalagi minta tolong membagikan air sumur Yakub menjadi kontradiktif. Tetapi hal ini semakin menguatkan bahwa Yesus sedang memperbaiki ikatan yang renggang di antara kedua suku bangsa ini. Titik pijaknya yakni kebutuhan setiap orang akan air. Kondisi letih, perjalanan panjang, membuat seseorang tentu menjadi haus. Yesus memilih topik untuk membuka dialog: *“Berilah Aku minum”* (ay 7). Tetapi jawab perempuan Samaria ini persis menggambarkan kenyataan sosial di antara orang Yahudi dan Samaria tidak saling bergaul (ay 9): *“Masakan Engkau seorang Yahudi minta kepadaku yang Samaria”*.

Yesus memakai perjumpaan dengan perempuan Samaria tersebut untuk mendalami soal air sebagai kebutuhan hidup harian. Air menyediakan dirinya bagi semua orang, suku apapun, siapapun yang haus dan letih. Yesus membawa percakapan makin dalam hingga menawarkan “sumber air kehidupan kekal”. Jika ada air yang dapat membuat orang hidup kekal tentu jauh lebih menarik dan semua orang berminat mencarinya. Ini bukan sekadar air minum biasa, tetapi “air ajaib” yang membuat orang tidak perlu berlelah-lelah mengambil dari sumur dengan timba, apalagi dengan risiko sosial digunjing dan disingkiri oleh orang lain karena alasan perbedaan suku dan persoalan hidup. Perempuan Samaria ini nampaknya menjadi sangat antusias, bahkan mengabaikan perbedaan kesukuannya ketika ditawari tentang “air hidup kekal”. Dimanakah sumber mata air hidup kekal itu? Yesus sedang memperkenalkan dirinya sebagai “Air hidup” yang dapat ditimba dan dinikmati bagi hidup semua orang.

Yesus mulai mengenalkan maksud dan keberadaan diri-Nya sebagai sumber “air hidup kekal” itu. Ada dua kontras yang menarik. Pertama, kontras antara “air” sumur” dan “air hidup”, dan kedua, kontras antara Yakub dan Yesus. Sumur Yakub bagi orang Yahudi dan Samaria cukup terkenal, di situlah ruang bersama (*public space*) dua suku bangsa ini kemungkinan dapat saling bertemu. Sebab sumur ini boleh diambil airnya bagi orang Israel. Orang Samaria biasa memilih waktu yang sepi (antara jam 12-14 siang) untuk mengambil air agar tidak berjumpa dengan orang Yahudi. Itulah yang dilakukan perempuan Samaria. Ia mengambil air pas pada hari terik siang hari. Yesus berbicara padanya untuk meminta air sumur Yakub. Tetapi kemudian Yesus menawarkan “Air hidup”. “Air hidup” ini berasal dari Allah dan diberikan hanya bagi mereka yang percaya dan menerima utusan Allah. Yesus sedang memancing penangkapan perempuan Samaria ini tentang siapa diri-Nya. Inilah kontras yang ditemukan, air sumur dibuat oleh Yakub bapa leluhur Israel, sedang “Air hidup” diperoleh dari Allah dengan menerima Yesus sebagai Mesias.

Bapak, ibu dan saudara yang dikasihi Tuhan,  
Yesus mengarahkan percakapan pada semacam syarat untuk mencapai air hidup kekal itu. Pemahaman yang berubah oleh karena perjumpaan dimulai dari diri sendiri (perempuan Samaria), bersedia melakukan koreksi atas pemikirannya yang keliru tentang orang Yahudi yang ternyata seorang Rabi dan seorang Mesias. Demikian juga mengoreksi sikap hidupnya sendiri dalam kesehariannya, menikah lebih dari satu kali, dan saat berjumpa Yesus, ia sedang menjalani hidup zina. Sebab “suami” yang tinggal dengannya, ternyata juga bukan suaminya sesuai hukum agama dan wajar secara sosial. Kesadaran ini menolong perempuan Samaria menjadi terbuka pada hal yang berbeda di luar dirinya dan suku bangsanya. Ia menyadari dosanya, menerima koreksi dari Yesus dan bersedia mendengarnya.

Bagian terakhir dari perjumpaan perempuan Samaria dengan Yesus menginspirasi keberanian yang besar untuk terbuka melalui dialog pada konteks masyarakat yang heterogen tanpa harus kehilangan pemaknaan personalnya akan Yesus sebagai Mesias. Ini adalah sebuah model pendekatan yang berbasis pada kenyataan hidup keseharian: dari soal kebutuhan semua orang (air: untuk membuang dahaga), hingga persoalan pribadi menyangkut cara hidup yang melanggar pranatan sosial keagamaan. Pengalaman berkata jujur dan terus terang mengakui keberadaan diri yang berdosa (sebagaimana pengakuan perempuan Samaria “DIA mengatakan segala sesuatu yang kuperbuat”), membuat perempuan itu realistis akan hidupnya yang menikah lima kali dan sekarang ia tinggal bersama pria yang bukan suaminya (zina), itu adalah dosa. Perempuan Samaria yang bertemu dengan Yesus memilih mengakui siapa dirinya, dan akhirnya merasa dibebaskan dari belenggu sosial itu dengan menjadi dirinya sendiri, berkomitmen baru untuk hidup dalam kebenaran dengan menerima Yesus sebagai Mesias. Ia adalah orang Samaria berdosa yang dipilih Yesus sebagai jalan pewartaan bagi kaum Samaria lainnya. Ayat 29: “Mari lihat di sana ada orang yang mengatakan padaku apa yang kuperbuat ...”). Ia berhasil mencapai sumber “Air hidup kekal” itu dengan menerima Yesus (orang Yahudi) itu, sebagai Rabi yang mengajarkan tentang hakikat hidupnya, dan akhirnya mengakui Yesus sebagai Mesias.

Perempuan Samaria ini akhirnya menjadi pribadi yang percaya diri bersaksi tentang Yesus sebagai air kehidupan kekal di tengah masyarakat heterogen, Samaria dan Yahudi (diwakili oleh para murid Yesus yang heran - ay 27). Usai percakapan mendalam dengan Yesus membuatnya memiliki keberanian baru, menjalani hidup terbuka di tengah masyarakat. Pengalaman ini diterima apa adanya oleh orang lain yang berbeda suku dan cara hidup keagamaannya justru menolong perempuan Samaria menjadi dirinya sendiri di tengah masyarakat Samaria. Inilah jalan spiritualitas, yakni ketika perempuan Samaria

menemukan makna baru akan “air hidup” dan caranya harus menjalani hidup benar dengan percaya diri supaya mencapai kekekalan sorga dengan mengakui Yesus sebagai Rabi dan Mesias (penyelamat) pribadinya.

Sementara itu cara Yesus melibatkan orang yang berbeda tradisi dan pandangan, baik dalam budaya dan kepercayaan, untuk turut serta mengusung misi Kerajaan Allah merupakan contoh model *multiple dialogis* dalam perjumpaan. Di situ terjadi perjumpaan antara perempuan Samaria dengan Yesus, dan perempuan Samaria dengan masyarakat Samaria dan Yahudi. Perjumpaan tersebut menjadikan peluang terjadinya perubahan suasana relasi. Bagian inilah yang diharapkan dengan sebutan Yesus sebagai: “*menabur dan menuai*”. Demikian juga ketika Yesus menjawab pertanyaan murid-Nya “sudah waktunya makan” (ay 31-34). Yesus menabur pada perempuan Samaria, dan perempuan Samaria menabur pada masyarakatnya. Ketika orang Samaria datang berbondong-bondong mendekati pada Yesus hendak mendengar sendiri dan berdialog langsung dengan-Nya, maka itulah buah/tuaian dari dialog personal dengan orang yang tepat. Yesus sudah melakukan kehendak Allah dan menyelesaikan pekerjaan-Nya (ay 34) di tengah masyarakat Samaria. Ia menjembatani kerengangan melalui dialog terbuka dan jujur, hingga buahnya mendekatkan mereka kembali dengan orang-orang Yahudi.

Secara psikologis, dampak dari perjumpaan yang bersifat *multiple dialogis* tersebut pada akhirnya menolong kita dapat menemukan ruang bersama untuk mencapai pencerahan, kemandirian dan keteguhan diri dalam mengambil keputusan atau solusi terbaik. Justru hal tersebut muncul dari kerelaan berproses bersama dengan orang lain dalam perbedaan.

Melalui dialog yang terarah, dibarengi dengan rasa percaya terhadap hasil pengalaman diri sendiri yang otentik, membuat seseorang memiliki keberanian untuk berbicara tentang kebe-

naran di manapun, kapanpun dan di tengah masyarakat manapun. Sebab ia sendiri mengalami penerimaan, kemampuan berdialog dan menemukan satu titik temu percakapan yang sama dalam kehidupan.

Bapak, ibu dan saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus, Bagaimana dengan kita, supaya dapat memiliki keberanian berbicara tentang pengalaman iman otentik akan Yesus di tengah masyarakat kita yang majemuk? Mari kita belajar untuk menemukan gaya bersaksi yang elegan sebagaimana yang perempuan Samaria lakukan:

**1. Mulai dari diri sendiri**, membuang sekat pembeda yang ditimbulkan oleh karena stigma sosial yang negatif akibat sejarah lampau, dengan menuliskan sejarah hidup diri sendiri (*self story*). Berproses secara spiritual untuk menemukan apa hakikat hidup dan tujuannya di dunia yang di pijak selama ini? Inspirasi perempuan Samaria menjadi model pencapaian pencerahan diri: semula dia hanya melihat seorang manusia yang haus, lalu seorang Yahudi, lalu seorang rabi, kemudian seorang nabi, akhirnya Mesias. Dia berusaha untuk mengalahkan orang haus itu, dia tidak senang dengan orang Yahudi itu apalagi membongkar rahasia hidupnya dan perkawinannya, dia mengejek rabi itu, tetapi akhirnya dia dimenangkan oleh nabi itu, dan dia menerima Yesus sebagai Mesias. Inilah yang disebut *self-awareness (kesadaran diri)*.

**2. Menyampaikan pengalaman iman pribadi di lingkungan terdekat.** Perempuan Samaria memilih caranya sendiri untuk menceritakan pengalaman imannya dengan Yesus yakni di lingkungan suku bangsanya sendiri. Tentu ia lebih paham tradisi, kebiasaan dan hal-hal yang memudahkan baginya menjadi pintu masuk untuk berdialog hingga menyentuh aspek keimanan mendalam tentang Mesias. Menceritakan pengalaman hidup merupakan hal mudah, tetapi menceritakan dengan jujur dan terbuka membutuhkan kebesaran hati. Tetapi inilah yang mungkin dapat dibuka di ruang publik, yakni jujur atas

kenyataan hidup dan pengalaman imannya sendiri tanpa memberi stigma negatif atasnya.

**3. Komitmen untuk menjadi pewarta iman di tengah masyarakat majemuk secara jujur sebagai jembatan perjumpaan.** Yesus menjadi inspirasi positif, bagaimana menjadi jembatan dialog di tengah masyarakat majemuk, yaitu melalui cara-Nya yang elegan. Memilih orang yang tepat sebagai rekan dialog, dan memberi kepercayaan penuh kepadanya dengan sikap yang percaya, mendorong yang bersangkutan percaya diri (*self-trust*) apapun kenyataan hidupnya, dan akhirnya memiliki keberanian untuk menggunakan pendekatan lokalitasnya atas penemuan makna yang baru dengan Yesus (laku spiritualitas), sebagai topik percakapan dengan yang lain (*the other*).

Dengan demikian, perjumpaan akan dapat membawa perubahan, yaitu ketika kita berani mulai dengan membuka sekat diri sendiri, berani menceritakan pengalaman iman dengan jujur tanpa memberi stigma negatif pada perbedaan, serta memiliki komitmen untuk menjadi pewarta iman di tengah masyarakat majemuk bangsa kita dengan diinspirasi oleh Yesus Sang Guru. Amin.

[nm]





**Bahan Khotbah  
Pra Paska IV****Minggu, 22 Maret 2020**

Bacaan 1: 1 Samuel 16:1-13.

Tanggapan: Mazmur 23

Bacaan II: Efesus 5:8-14

Bacaan Injil: Yohanes 9:1-41

**Memberitakan  
Karya Tuhan****DASAR PEMIKIRAN**

Hidup manusia sangatlah dinamis, sehingga banyak peristiwa yang harus dialami. Hidup itu juga berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan. Dari sekian banyak peristiwa yang terjadi dalam hidup bisa menjadi “bahan” untuk dituturkan atau diceritakan. Sekalipun tentu perlu adanya seleksi peristiwa mana yang layak untuk dituturkan karena akan memberi dampak bagi siapapun yang menerimanya. Dalam penghayatan iman, hidup manusia senantiasa ada dalam campur tangan Tuhan. Maka menuturkan kisah hidup, dalam penghayatan iman sama artinya memberitakan karya Tuhan. Di Masa Paska tahun ini kita diajak untuk mengayati pentingnya, memberitakan karya Allah yang dinyatakan dan teranyam dalam sejarah kehidupan manusia dan sekaligus diajak untuk mewartakannya.

**PENJELASAN TEKS ALKITAB****1 Samuel 16:1-13.**

Bacaan dari Kitab Samuel ini berkisah tentang dipilihnya Daud untuk menggantikan Saul yang sudah ditolak oleh Tuhan. Penolakan Tuhan terhadap Saul dikarenakan Saul telah bertindak dengan mengikuti kehendak dan pertimbangannya sendiri atas bangsa Amalek dan raja Agag. Saul tidak menumpas seluruh penghuni kerajaan Amalek, sebagaimana

yang Tuhan perintahkan. Namun ia membebaskan Agag dan mengambil segala binatang yang gemuk dan tambun. Tindakan Saul yang mencerminkan ketidaktaatan kepada Tuhan ini juga menjadi penyebab Tuhan menyesal telah menjadikan Saul sebagai raja atas Israel.

Dari kisah Samuel memroses pengganti Saul, tersurat dan tersirat bagaimana Samuel harus menyelaraskan segala pertimbangan manusiawinya dengan kehendak dan rancangan Tuhan. Ketika Samuel bertemu dan melihat anak-anak Isai untuk diurapi sebagai raja Israel, pada awalnya Samuel memakai penilaian dan berdasarkan pertimbangannya sendiri. Samuel menilai dan memertimbangkan dengan melihat paras dan postur tubuh. Sedangkan Tuhan memiliki parameter yang berbeda untuk menentukan orang yang akan diurapi menjadi raja. Sebab Ia tidak melihat rupa namun melihat hati. Pertimbangan dan pilihan Tuhan yang demikian ini jatuh pada anak bungsu Isai yaitu Daud si penggembala kambing domba. Maka diurapilah Daud menjadi raja menggantikan Saul. Dari kisah diurapinya Daud ini kita bisa melihat bahwa Tuhan berkenan memakai orang dengan latar belakang apapun untuk menjadi alat menyatakan rancangan dan karya-Nya.

### **Mazmur 23**

Isi dari Mazmur 23, merupakan hasil perenungan Daud tentang karya Allah yang dinyatakan dalam hidupnya. Dalam perenungannya itu, Daud yang berlatar belakang penggembala, menghayati dan memaknai Tuhan sebagai gembala yang baik baginya. Sebagai gembala yang baik Tuhan menyediakan apa yang menjadi kebutuhan hidupnya yang paling dasar. Serta dalam kehidupan yang dinamis yang memungkinkan terjadinya berbagai macam ancaman dan bahaya, Tuhan juga memberi jaminan keselamatan dan ketentraman hidup. Sehingga meski sedang berhadapan dengan orang yang memusuhinya Daud tetap bisa menikmati hidup dengan berkelimpahan dan ketentraman. Kalimat penutup dari perenungan Daud yang

ingin diam dalam rumah Tuhan sepanjang masa, tentu dilatarbelakangi oleh tindakan Tuhan sebagaimana telah dirasakan dan dinyatakan dalam kesaksian Daud. Di sisi lain ungkapan ini juga bermakna penyerahan diri Daud secara total kepada Sang gembala yaitu Tuhan. Setiap orang yang berserah total kepada Tuhan, sekaligus menjadi pribadi yang setiap saat akan menyelaraskan hidupnya dengan rancangan dan kehendak Tuhan.

### **Efesus 5:8-14**

Terminologi terang dan gelap dipergunakan Rasul Paulus untuk menegaskan kehidupan yang semestinya dijalani oleh para pengikut Kristus. Jemaat Efesus sebelum mengenal Kristus tidak Paulus sebut berada dalam gelap, namun kegelapan itu sendiri. Penyebutan yang demikian ini didasarkan pada pola dan perilaku hidup mereka. Sehingga setelah mereka mengenal Kristus, maka perilaku hidupnya harus mencerminkan sebagai orang yang bukan lagi sebagai gelap tetapi menjadi anak terang. Istilah anak terang menunjukkan bahwa manusia bukanlah sang terang, namun telah memiliki terang karena karya Kristus. Dengan demikian hidup tanpa Kristus menjadikan mereka tidak akan memiliki serta melihat terang. Rasul Paulus mendefinisikan terang adalah perilaku hidup yang baik, adil dan benar. Kepada pengikut Kristus yang menjadi anak terang Paulus mengajarkan untuk tidak hidup seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, yang bijaksananya digambarkan seperti ahli bangunan. Artinya orang yang selalu berhati-hati dalam bertindak karena memertimbangkan segala dampak dari apa pun yang diperbuat. Sedang bebal maknanya kebalikan dari arif.

### **Yohanes 9:1-41**

Ini adalah kisah penyembuhan atas orang yang buta sejak lahir yang begitu panjang dalam bacaan Yohanes. Diawali dengan pertanyaan sebab akibat dari para murid-murid, yang isi pertanyaannya mencerminkan cara pandang orang pada zaman

itu. Banyak orang Yahudi saat itu memiliki cara pandang jika penderitaan termasuk sakit adalah akibat dari dosa yang telah diperbuat. Orang berpikir dimana ada penderitaan di situ pasti ada dosa. Ketika penderitaan dipandang tidak mungkin dilakukan oleh yang bersangkutan (seperti misalnya lahir dalam keadaan cacat), orang Yahudi akan mengaitkan dengan dosa yang dilakukan oleh para pendahulunya. Ketika Tuhan Yesus diperhadapkan dengan cara pandang yang demikian ini melalui pertanyaan murid-murid-Nya, Ia tidak lalu terjebak dan terperangkap dalam pertanyaan serta cara pandang yang umum saat itu. Hal itu terlihat dari jawaban Tuhan Yesus yang tidak menyatakan siapa yang telah berdosa dan menjadi sebab seorang anak lahir buta. Jawaban Tuhan Yesus justru membawa orang jaman itu untuk memiliki paradigma baru terhadap penderitaan. Kalau biasanya ketika ada penderitaan orang sibuk mencari dan menghakimi siapa yang salah dan berdosa. Paradigma baru yang Tuhan Yesus tawarkan adalah memandang dan merespon penderitaan menjadi sarana bagi yang lain untuk menyatakan belas kasih Allah. Penderitaan tidak lagi didekati dengan semangat menghakimi, namun dihadapi dengan menghadirkan rasa peduli, empati, kasih, dan sebagai wujud dari menyatakan pekerjaan Allah. Hal itulah yang Tuhan Yesus kerjakan dengan menyembuhkan orang buta sejak lahir. Dalam peristiwa penyembuhan orang buta yang menjadi melek, juga menjadi cara Tuhan Yesus menegaskan bila Ia adalah terang dunia. Selama terang itu ada di dunia maka pekerjaan Allah harus dinyatakan, dan bagi mereka yang sudah memperoleh anugerah terang selanjutnya diutus untuk menyatakan pekerjaan Allah.

Reaksi pro-kontra serta perdebatan terjadi sebagai reaksi atas sembuhnya si buta sejak lahir, baik di kalangan orang Farisi maupun orang-orang Yahudi pada umumnya (pun di antara para tetangga yang mengenalnya) karena penyembuhan itu terjadi pada hari Sabat. Di tengah sikap pro-kontra dan perdebatan terhadap kesembuhannya, dengan teguh ia

menyatakan “Benar, akulah itu”. Bahkan ia menyatakan bahwa Yesus adalah Nabi. Orang tua si sakit tidak berani memberikan pernyataan yang lebih dari sebatas mengakui bahwa anaknya memang lahir buta, sedang proses bagaimana dia sembuh, orang pada saat itu disuruh tanya sendiri karena anaknya sudah dewasa. Bersamaan itu narator memberi penjelasan ada unsur ketakutan dari orang tua si sakit untuk menyatakan bila Yesus adalah Mesias. Dari hal yang dilakukan oleh orang tua si sakit, memberikan pesan bahwa setiap orang dewasa punya tanggung jawab memberitakan karya Yesus, seperti yang di alami dalam kehidupannya. Meski ketika seseorang memberitakan karya Yesus itu mengandung risiko penolakan dan dikucilkan. Si sakit pun mengalami interogasi dan tekanan yang berkelanjutan.

## **KHOTBAH JANGKEP**

### **Memberitakan Karya Tuhan**

Tradisi lisan menjadi warisan yang sangat kuat dalam hidup kita dibandingkan dengan tradisi tulis. Warisan tradisi lisan yang demikian ini setidaknya membentuk kita menjadi orang yang memiliki kecenderungan mudah untuk menuturkan apa pun yang terjadi dan dialami. Meskipun dalam tradisi lisan ada kelemahan diantaranya cerita yang dituturkan kurang detil bahkan mungkin alurnya melompat dan tidak lengkap. Hal yang demikian ini kecil kemungkinannya terjadi dalam tradisi tulis. Meski dalam tradisi lisan terkandung kelemahan, setidaknya ketika seseorang menuturkan sesuatu, maka yang mendengarnya menangkap pokok pesan yang tersampaikan. Ketika Ernst Cassirer menyebut manusia sebagai mahluk simbol, ia pun menekankan bahwa apapun yang diperbuat atau dilakukan oleh manusia merupakan simbol yang memuat pesan tertentu. Begitu juga melalui apa yang diucapkan atau dituturkan, sudah pasti ada pesan yang termuat di dalamnya.

Manusia dalam perjalanan hidupnya pasti mengalami pasang surut kehidupan. Dalam perjalanan hidup ini sesungguhnya banyak hal yang bisa dimaknai akan kehadiran dan keterlibatan Tuhan dalam sejarah perjalanan hidup yang pasang surut. Di sisi lain, manusia tidak akan pernah bisa lepas dari situasi yang menuntutnya harus bertindak sekaligus bertanggung jawab. Oleh karenanya memaknai kehadiran dan keterlibatan Tuhan dalam perjalanan hidup serta memberitakannya merupakan tanggung jawab iman yang diemban oleh setiap orang percaya.

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus, Meski yang terjadi dan kita alami tidak sama persis dengan perjalanan hidup Daud, namun ketika kita masih bisa melanjutkan kehidupan sebagaimana adanya kita masing-masing sejatinya tidak pernah lepas dari campur tangan pemeliharaan Tuhan. Tuhan melakukan karya pemeliharaan melalui segala berkat yang dianugerahkan, sekalipun berkat itu ada kalanya harus kita jemput melalui kerja keras, dan usaha jujur cerdas yang kita lakukan. Ketika dengan kerja dan penghasilan kita bisa hidup mencukupkan diri, serta ketika kita menjalani kehidupan yang dinamis, yang di dalamnya ada ancaman, tantangan, hambatan dan godaan, namun semua itu tidak membuat kita terjatuh. Namun kita bisa merasakan aman damai dan sejahtera, itu pun karena campur tangan Tuhan.

Dalam seluruh realita kehidupan yang kita alami, kita dituntun untuk memiliki sikap iman seperti Daud yang menghayati dan mengakui Tuhan sebagai gembala yang baik. Gembala yang memberikan segala yang dibutuhkan oleh yang digembalakan, termasuk menjamin keamanan dan keselamatan sehingga luput dari rasa takut. Maka perjalanan hidup ini kita arungi sebagai bagian dari upaya mewujudkan rasa syukur kepada Tuhan. Karena ungkapan syukur itu tidak semata-mata dan tidak cukup hanya dengan pengakuan mulut, namun riil dalam cara hidup. Melalui nasehatnya, Rasul Paulus mengajarkan agar kita menjadi anak terang, yakni hidup tidak seperti orang bebal

namun seperti orang arif. Arinya, sebelum melakukan apapun terlebih dahulu menimbang dampak yang akan menjadi akibatnya. Hidup sebagai anak terang akan ditandai dengan bukti apapun yang diperbuat akhirnya menghasilkan buah kebaikan, kebenaran dan keadilan bagi siapapun.

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus,

Hidup manusia tidak dalam kondisi yang ajeg dan mandek. Selalu berubah dan silih berganti yang kemudian berujung pada susah-senang, gembira-sedih yang dirasakan. Menjalani hidup senang dan gembira itu mudah. Namun sebaliknya, hidup susah dan sedih oleh karena penderitaan, banyak orang tidak sanggup menjalaninya. Penderitaan dengan berbagai ragam model dan jenisnya adalah bagian dari realita kehidupan manusia. Atas realia kehidupan yang demikian ini manusia merespon dengan beragam sikap dan cara. Ada yang merespon negatif namun juga ada yang merespon dengan sikap positif. Untuk menjadi orang yang merespon negatif atau positif itu adalah keputusan pribadi yang bisa kita pilih. Namun melalui kisah dalam Injil Yohanes bacaan kita, sekurang-kurangnya kita diajari 3 hal:

1. Tidak mudah untuk memberikan penilaian dan pernyataan penghakiman terhadap orang yang menderita sebagai akibat dari dosa yang telah dilakukan oleh yang bersangkutan atau oleh para generasi pendahulunya. Cara yang demikian ini tidak memberikan perubahan apapun baik bagi yang sakit, maupun bagi pertumbuhan dan perkembangan kehidupan iman kita.
2. Kita diajar untuk mengupayakan diri memiliki cara pandang dan sekaligus memiliki sikap yang positif terhadap siapapun yang menderita. Karena ketika kita menjumpai penderitaan, Tuhan berkenan memakai kita menjadi alat-Nya untuk menyatakan pekerjaan-Nya. Hal itu kita lakukan dengan cara berempati dan menolong orang lain untuk meringankan beban dari mereka yang sedang menderita.

3. Bila kita sendiri yang Tuhan ijinkan mengalami penderitaan, kita juga diajar untuk tidak mencari kambing hitam. Hal ini penting untuk dicamkan sebab ketika manusia mengalami penderitaan selalu terselip peluang dan potensi pada diri manusia untuk menyalahkan pihak lain. Namun Injil Yohanes yang menjadi teks bacaan saat ini menuntun kita untuk tetap meyakini ada belas kasih Allah yang teranyam dalam seluruh hidup kita. Dalam penderitaan kita juga diajak untuk peka melihat karena dalam penderitaan selalu tersedia ruang perenungan untuk memroses dan mendewasakan atau memelekkkan iman. Yang akhirnya kita diajak untuk menuturkan karya Allah karena belas kasih-Nya kepada kita.

Menjalani hidup dalam rangkaian menerima dan sekaligus menyatakan karya Tuhan tidak selalu mudah untuk dijalani, karena ada konsekwensi yang menyertai. Namun dengan meyakini bahwa karya Kristus telah memelekkkan iman kita, memungkinkan kita untukewartakan karya Allah melalui keseluruhan hidup yang kita jalani secara arif yang membuahkan kebaikan, keadilan dan kebenaran.

[swd]



**Bahan Khotbah  
Minggu V Pra-Paska****Minggu, 29 Maret 2020**

Bacaan 1: Yehezkiel 37:1-14

Tanggapan: Mazmur 130

Bacaan II: Roma 8:6-11

Bacaan Injil: Yohanes 11:1-45

**Percaya  
Allah Yang  
Membangkitkan****DASAR PEMIKIRAN**

Kehidupan manusia tidak terlepas dari penderitaan. Dalam menjalani kehidupan di dunia, manusia seringkali diperhadapkan dengan berbagai macam penderitaan dan peristiwa duka. Sayangnya, tidak semua orang memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai macam persoalan kehidupannya sehingga terasa begitu berat dan sulit untuk diatasi. Kesulitan mengatasi persoalan dan beratnya penderitaan yang harus ditanggung dapat menimbulkan sikap pesimis, frustrasi dan tidak berdaya. Berbagai penderitaan dan peristiwa duka dapat membuat seseorang bersikap menyerah, kalah dan tidak memiliki semangat hidup untuk bangkit dari keterpurukan.

Memasuki Minggu Pra Paska kelima ini, umat diajak untuk belajar percaya pada kuasa Allah yang mampu membangkitkan yang sudah mati dan memberi kekuatan baru untuk tidak menyerah kalah atau terbelenggu oleh berbagai penderitaan dan peristiwa duka.

Melalui bacaan leksionari umat diajak untuk belajar mengatasi berbagai macam penderitaan dan peristiwa duka. Yehezkiel mengajak umat untuk berani percaya kepada Allah yang mampu membangkitkan dan menghidupkan kembali pengharapan yang telah sirna.

Sama seperti Sang Pemazmur yang melakukan ziarah mohon pengampunan dosa. Ia menyerukan kepada bangsanya supaya bertobat, memiliki sikap percaya dan selalu berharap pada kasih setia dan pengampunan dari Tuhan. Tuhanlah yang akan membebaskan umat-Nya dari segala kesalahan.

Sama seperti Yesus, meskipun banyak persoalan yang harus dihadapi, namun demi menyelamatkan manusia berdosa maka Ia harus menjalani sengsara dan kematian di kayu salib. Ia tidak menyerah kalah dan terbelenggu oleh penderitaan yang dialami-Nya. Ia tetap memilih setia menunjukkan kasih-Nya yang memulihkan kehidupan.

Melalui pengajarannya tentang hidup oleh Roh, Rasul Paulus menegaskan bahwa Roh yang memberi hidup adalah kuasa Allah yang menghidupkan dan memerdekakan. Kuasa itu melampaui kekuatan manusia. Kuasa Roh Allah yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, kuasa itu juga yang akan membangkitkan umat dari kematian, sehingga dapat hidup kembali. Roh Allah mampu memberikan spirit, dorongan yang menggerakkan semangat hidup umat, sehingga hidupnya diinspirasi oleh Roh Kristus yang memampukan umat terus berjuang menghadirkan kasih Tuhan yang menghidupkan.

## **PENJELASAN TEKS**

### **Yehezkiel 37:1-14**

Realitas pembuangan di tanah Babil menjadikan bangsa Israel kehilangan harapan dan putus asa. Hilangnya harapan digambarkan seperti tulang-tulang yang sudah menjadi kering, bersebaran dan mati. “Tulang-tulang kami sudah menjadi kering, dan pengharapan kami sudah lenyap, kami sudah hilang” (ay. 11). Pernyataan tersebut memberikan gambaran tentang keterpurukan bangsa Israel. Sebagai bangsa, Israel harus menghadapi kenyataan pahit, menjadi bangsa yang kalah. Israel kalah

dalam berperang dan menjadi bangsa jajahan. Mereka hidup menderita dalam pembuangan di tanah Babil. Kondisi mereka semakin terpuruk karena mendengar berita hancurnya Bait Allah. Bagi Israel, Bait Allah menjadi kebanggaan dan pusat kehidupan keagamaan yang utama, kini tinggal puing-puing, betapa hancurnya kehidupan mereka. Secara politik, ekonomi dan spiritual mereka tidak berdaya lagi.

Di tengah situasi seperti itu Allah berinisiatif untuk menolong Israel. Melalui Nabi Yehezkiel, Allah hadir dan meneguhkan semangat hidup Israel yang sudah hancur. Ayat 12-14 memberikan gambaran betapa besar kasih dan kemurahan Allah. Allah bersedia menolong dan memulihkan kembali harapan yang sudah lelap. Tulang-tulang yang sudah kering dan berserakan dibangkitkan lagi sehingga hidup kembali. Kasih dan kemurahan Allah itu perlu disambut oleh Israel dengan sikap pertobatan dan ketaatan kepada Allah. Nabi Yehezkiel mengajak umat untuk bangkit dari keterpurukan. Tidak hanya terbelenggu oleh penderitaan yang dialami sehingga melenyapkan pengharapannya. Sebab penderitaan tidak hanya melulu berisikan penderitaan semata, tetapi ada kasih Allah yang dinyatakan di setiap penderitaan yang dialami. Tulang-tulang kering dan berserakan itu dibangkitkan sehingga hidup kembali. Yehezkiel mengajak umat untuk berani percaya kepada Allah yang mampu membangkitkan dan menghidupkan kembali pengharapan yang telah sirna. Berdasarkan kasih Allah itu umat diajak untuk bangkit, berpikir positif dan menata kembali kehidupannya. Berani percaya dan menyambut kehidupan baru yang dijanjikan Allah.

### **Mazmur 130**

Ziarah merupakan wujud ritual penyembahan kepada Allah. Ziarah itu dilakukan dalam rangka mohon pengampunan dosa. Pemazmur mengakui bahwa dirinya dan bangsanya telah melakukan kesalahan-kesalahan di mata Tuhan. Ketidaktaatan kepada Tuhan mengakibatkan kesusahan dan penderitaan

dalam hidupnya. Menyadari dan mengakui akan kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat, pemazmur berseru kepada Tuhan mohon pengampunan dosa. “*PadaMu ada pengampunan*”. Pemazmur percaya bahwa Tuhan adalah Maha pengampun. Ia percaya bahwa Tuhan berkenan mengampuni setiap orang yang sungguh-sungguh menyesali kesalahan-kesalahannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pemazmur berharap dan menantikan belas kasih Tuhan untuk mengampuni dan memulihkannya (Ayat 5-6). Pemazmur juga menyerukan kepada bangsanya supaya memiliki sikap percaya dan selalu berharap pada kasih setia dan pengampunan dari Tuhan sebab kasih setia Tuhan nyata. Tuhanlah yang akan membebaskan umat-Nya dari segala kesalahan.

### **Roma 8:6-11**

Rasul Paulus memberikan penjelasan tentang makna hidup menurut Roh. Hidup menurut Roh berbeda dengan keinginan daging. Hidup menurut Roh adalah hidup baru dalam Kristus Yesus, hidup dalam damai sejahtera, sedangkan keinginan daging adalah tabiat manusia yang cenderung bertentangan dengan kehendak Allah, hidup dalam perseteruan dengan Allah yang menuntun kepada kematian.

Roh yang memberi hidup adalah kuasa Allah yang menghidupkan dan memerdekakan. Kuasa itu melampaui kekuatan manusia. Kuasa Roh Allah telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati sehingga hidup kembali. Kuasa itu juga yang akan membangkitkan umat dari kematian sehingga dapat hidup kembali. Roh Allah memiliki peran yang sangat menentukan dalam kehidupan umat. Roh Allah mampu memberikan spirit, dorongan yang menggerakkan semangat hidup umat, sehingga hidupnya diinspirasi oleh Roh Kristus yang memampukan umat terus berjuang menghadirkan kasih Tuhan yang menghidupkan.

**Yohanes 11:1-45**

Perikop ini menceritakan kisah Maria dan Marta yang mengalami peristiwa duka karena kematian Lazarus. Kematian tidak hanya menimbulkan kesedihan tetapi bisa menghancurkan semangat hidup orang yang ditinggalkan. Banyak rencana yang sudah dipersiapkan menjadi gagal. Banyak harapan menjadi sirna karena orang yang dikasihi meninggal dunia. Apalagi jika orang yang mati itu menjadi tumpuan kehidupan keluarga, akan terasa hancur dan tidak berdaya. Seperti itulah gambaran hidup Maria dan Marta terasa hancur dan tidak berdaya karena kematian Lazarus.

Keluarga Lazarus memiliki hubungan yang erat dengan Yesus. Yesus memang mengasihi Marta, Maria dan Lazarus. Itulah sebabnya ketika Lazarus menderita sakit, Maria dan Marta mengirim kabar kepada Yesus dengan harapan Yesus berkenan menyembuhkan Lazarus. Akan tetapi Yesus tidak segera datang ke Betania untuk menyembuhkan Lazarus. Akhirnya Lazarus meninggal dunia. Setelah empat hari Lazarus dimakamkan, Yesus datang ke Betania. Baik Marta maupun Maria merasa kecewa, karena Yesus tidak segera datang. Seandainya Tuhan Yesus segera datang, pasti saudaranya tidak mati, itulah piker mereka.

Penderitaan yang membelenggu Maria dan Marta menimbulkan prasangka buruk, kehadiran Yesus dianggap sudah terlambat, tidak ada gunanya lagi. Sebenarnya Yesus sudah mengetahui bahwa Lazarus sudah meninggal dunia. Ada unsur kesengajaan dari Tuhan Yesus, mengapa Ia tidak segera datang menyembuhkan Lazarus. Hal itu dipakai sebagai sarana kesaksian untuk menunjukkan bahwa Ia berkuasa membangkitkan orang mati supaya para murid dan banyak orang belajar percaya (ay. 14-15). Banyak di antara orang-orang Yahudi yang menyaksikan, apa yang telah dibuat Yesus, percaya kepada-Nya. Tindakan Yesus membangkitkan Lazarus bukan hanya menjadi simbol

kebangkitan orang mati di masa depan, namun sekaligus juga menjadi simbol pemulihan kehidupan.

Sekalipun tindakan sengaja menunda penyembuhan, disalahpahami oleh Maria dan Marta, namun Yesus tetap pada misi-Nya. Sekalipun bayang-bayang kesengsaraan semakin jelas dirasakan, hal itu tak membuat belas kasih-Nya luntur. Ia tidak terbelenggu oleh penderitaan, Ia juga tidak lari dari kenyataan pahit yang terjadi dalam hidup-Nya. Yesus tetap hadir menyantakan kasih Allah melalui karya-Nya menghidupkan Lazarus.

**“Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah.”** Sikap berani percaya pada kuasa Allah yang membangkitkan hendaknya menjadi spirit bangkit bagi umat. Penderitaan, pergumulan, bahaya, bahkan kedukaan boleh saja datang dan menghampiri hidup manusia. Namun sikap percaya akan pertolongan Tuhan harus selalu dihidupi oleh umat sebab kuasa Allah mampu membangkitkan dan menghidupkan kembali pengharapan yang telah sirna.

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Berbagai penderitaan dan peristiwa duka dapat membuat seseorang bersikap menyerah, kalah dan tidak memiliki semangat hidup untuk bangkit dari keterpurukan. Melalui bacaan leksionari umat diajak untuk belajar mengatasi berbagai macam penderitaan dan peristiwa duka. Umat diajak untuk belajar percaya pada kuasa Allah yang mampu membangkitkan yang sudah mati dan memberi kekuatan baru untuk tidak menyerah kalah atau terbelenggu oleh berbagai penderitaan dan peristiwa duka. Roh Allah mampu memberikan spirit, dorongan yang menggerakkan semangat hidup umat, sehingga hidupnya diinspirasi oleh Roh Kristus yang memampukan umat terus berjuang menghadirkan kasih Tuhan yang menghidupkan.

## **KHOTBAH JANGKEP**

### **“Percaya Allah Yang Membangkitkan”**

Kehidupan manusia tidak terlepas dari penderitaan. Dalam menjalani kehidupan di dunia, manusia seringkali diperhadapkan dengan berbagai macam penderitaan dan peristiwa duka. Sayangnya, tidak semua orang memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai macam persoalan kehidupannya sehingga terasa begitu berat dan sulit untuk diatasi. Kesulitan mengatasi persoalan dan beratnya penderitaan yang harus ditanggung dapat menimbulkan sikap pesimis, frustrasi dan tidak berdaya. Berbagai penderitaan dan peristiwa duka dapat membuat seseorang bersikap menyerah, kalah dan tidak memiliki semangat hidup untuk bangkit dari keterpurukan.

Memasuki Minggu Pra Paska kelima ini, umat diajak untuk belajar percaya pada kuasa Allah yang mampu membangkitkan yang sudah mati dan memberi kekuatan baru untuk tidak menyerah kalah atau terbelenggu oleh berbagai penderitaan dan peristiwa duka.

Melalui bacaan leksionari umat diajak untuk belajar mengatasi berbagai macam penderitaan dan peristiwa duka. Realitas pembuangan di tanah Babil menjadikan bangsa Israel kehilangan harapan dan putus asa. Hilangnya harapan digambarkan seperti tulang-tulang yang sudah menjadi kering, berserakan dan mati. “Tulang-tulang kami sudah menjadi kering, dan pengharapan kami sudah lenyap, kami sudah hilang” (ay. 11). Pernyataan tersebut memberikan gambaran tentang keterpurukan bangsa Israel. Sebagai bangsa, Israel harus menghadapi kenyataan pahit, menjadi bangsa yang kalah. Israel kalah dalam berperang dan menjadi bangsa jajahan. Mereka hidup menderita dalam pembuangan di tanah Babil. Kondisi mereka semakin terpuruk karena mendengar berita hancurnya Bait Allah. Bagi Israel, Bait Allah menjadi kebanggaan dan pusat kehidup-

an keagamaan yang utama, kini tinggal puing-puing. Betapa hancurnya kehidupan mereka. Secara politik, ekonomi dan spiritual mereka tidak berdaya lagi.

Di tengah situasi seperti itu Allah berinisiatif untuk menolong Israel. Melalui Nabi Yehezkiel, Allah hadir dan meneguhkan semangat hidup Israel yang sudah hancur. Ayat 12-14 memberikan gambaran betapa besar kasih dan kemurahan Allah. Allah bersedia menolong dan memulihkan kembali harapan yang sudah lelap. Tulang-tulang yang sudah kering dan berserakan dibangkitkan lagi sehingga hidup kembali. Kasih dan kemurahan Allah itu perlu disambut oleh Israel dengan sikap pertobatan dan ketaatan kepada Allah. Nabi Yehezkiel mengajak umat untuk bangkit dari keterpurukan. Tidak hanya terbelenggu oleh penderitaan yang dialami sehingga melenyapkan pengharapan mereka. Sebab penderitaan tidak hanya melulu berisikan penderitaan semata, tetapi ada kasih Allah yang dinyatakan di setiap penderitaan yang dialami. Tulang-tulang kering dan berserakan itu dibangkitkan sehingga hidup kembali. Yehezkiel mengajak umat untuk berani percaya kepada Allah yang mampu membangkitkan dan menghidupkan kembali pengharapan yang telah sirna. Berdasarkan kasih Allah itu umat diajak untuk bangkit, berpikir positif dan menata kembali kehidupannya. Berani percaya dan menyambut kehidupan baru yang dijanjikan Allah.

Injil Yohanes 11:1-45 menceritakan kisah Maria dan Marta yang mengalami peristiwa duka karena kematian Lazarus. Kematian tidak hanya menimbulkan kesedihan tetapi bisa menghancurkan semangat hidup seseorang. Banyak rencana yang sudah dipersiapkan menjadi gagal. Banyak harapan menjadi sirna karena orang yang dikasihi meninggal dunia. Apalagi jika orang yang mati itu menjadi tumpuan kehidupan keluarga, akan terasa hancur dan tidak berdaya. Seperti itulah gambaran hidup Maria dan Marta terasa hancur dan tidak berdaya karena kematian Lazarus.



Keluarga Lazarus memiliki hubungan yang erat dengan Yesus. Yesus memang mengasihi Marta, Maria dan Lazarus. Itulah sebabnya ketika Lazarus menderita sakit, Maria dan Marta mengirim kabar kepada Yesus dengan harapan Yesus berkenan menyembuhkan Lazarus. Akan tetapi Yesus tidak segera datang ke Betania untuk menyembuhkan Lazarus. Akhirnya Lazarus meninggal dunia. Setelah empat hari Lazarus dimakamkan, Yesus datang ke Betania. Baik Marta maupun Maria merasa kecewa, karena Yesus tidak segera datang. Seandainya Tuhan Yesus segera datang, pasti saudaranya tidak mati.

Penderitaan yang membelenggu Maria dan Marta menimbulkan prasangka buruk, kehadiran Yesus dianggap sudah terlambat, tidak ada gunanya lagi. Sebenarnya Yesus sudah mengetahui bahwa Lazarus sudah meninggal dunia. Ada unsur kesengajaan dari Tuhan Yesus, mengapa Ia tidak segera datang menyembuhkan Lazarus. Hal itu dipakai sebagai sarana kesaksian untuk menunjukkan bahwa Ia berkuasa membangkitkan orang mati supaya para murid dan banyak orang belajar percaya (ay. 14-15). Banyak di antara orang-orang Yahudi yang menyaksikan, apa yang telah dibuat Yesus, percaya kepada-Nya. Tindakan Yesus membangkitkan Lazarus bukan hanya menjadi simbol kebangkitan orang mati di masa depan, namun sekaligus juga menjadi simbol pemulihan kehidupan.

Sekalipun tindakan sengaja menunda penyembuhan, disalahpahami oleh Maria dan Marta, namun Yesus tetap pada misi-Nya. Sekalipun bayang-bayang kesengsaraan semakin jelas dirasakan, hal itu tak membuat belas kasih-Nya luntur. Ia tidak terbelenggu oleh penderitaan, Ia juga tidak lari dari kenyataan pahit yang terjadi dalam hidupnya. Yesus tetap hadir menyatakan kasih Allah melalui karyaNya menghidupkan Lazarus.

**“Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah.”** Sikap berani percaya pada kuasa Allah yang membangkitkan hendaknya

menjadi spirit bangkit bagi umat. Penderitaan, pergumulan, bahaya, bahkan kedukaan boleh saja datang dan menghampiri hidup manusia. Namun sikap percaya akan pertolongan Tuhan harus selalu dihidupi oleh umat sebab kuasa Allah mampu membangkitkan dan menghidupkan kembali pengharapan yang telah sirna.

Yesus Sang Sumber Kehidupan memulihkan hati yang hancur. Memulihkan kembali harapan yang telah sirna. Menguatkan semangat yang runtuh. Kesedihan dan penderitaan di ubah menjadi kegembiraan. Sebagaimana Yesus membangkitkan Lazarus dari kubur, maka kita pun diajak untuk memilih bangkit dan hidup. Umat diajak untuk belajar percaya pada kuasa Allah yang mampu membangkitkan yang sudah mati dan memberi kekuatan baru untuk tidak menyerah kalah atau terbelenggu oleh berbagai penderitaan dan peristiwa duka.

Rasul Paulus menegaskan bahwa Roh yang memberi hidup adalah kuasa Allah yang menghidupkan dan memerdekakan. Kuasa itu melampaui kekuatan manusia. Kuasa Roh Allah yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati sehingga hidup kembali. Kuasa itu juga yang akan membangkitkan umat dari kematian, sehingga dapat hidup kembali. Roh Allah mampu memberikan spirit, dorongan yang menggerakkan semangat hidup umat, sehingga hidupnya diinspirasi oleh Roh Kristus yang memampukan umat terus berjuang menghadirkan kasih Tuhan yang menghidupkan. Amin.

[ds]

Bahan Khotbah  
Minggu Palmarum

Minggu, 5 April 2020

Bacaan 1: Yesaya 50: 4-9a  
Tanggapan: Mazmur 118: 1-  
2, 19-29  
Bacaan 2: Filipi 2: 5-11  
Bacaan Injil: Matius 21: 1-11

## Rendah Hati Tanda Anak Tuhan



### Tujuan

Agar jemaat, baik sebagai individu maupun persekutuan, dimampukan untuk mempunyai sikap rendah hati sebagai anak Tuhan demi terwujudkan shalom di bumi ini.

### DASAR PEMIKIRAN

Di tengah zaman yang penuh kompetisi seperti sekarang ini, sangatlah sulit untuk menemukan orang yang rendah hati. Bahkan, mungkin telah ada keraguan bagi sebagian orang bahwa rendah hati sudah tidak relevan lagi pada zaman ini karena dianggap sebagai penghalang keberhasilan, sehingga “rendah hati” mulai ditinggalkan oleh manusia.

Keinginan sebagian besar orang untuk “menjadi seseorang” (*to become someone*) dan penolakan untuk menjadi “bukan siapa-siapa” diduga menjadi penyebabnya. Ada dorongan yang sangat kuat dalam diri setiap orang untuk menjadi penting, menjadi berarti dan mendapat pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Akibatnya, terjadi persaingan yang sangat ketat untuk menjadi penting dan berarti itu.

Pandangan Kristen tentang kerendahhatian sudah sangat jelas. Yang menjadi dasar sikap rendah hati dalam pandangan Kristen adalah diri Kristus sendiri, mulai dari kerendahan dalam kelahiran-Nya di kandang domba, kerendahan dalam sikap sehari-hari di masa hidup-Nya hingga kerendahan dalam pengorbanan-Nya di Kayu Salib. Kerendahan hati Kristiani juga bersifat paradoks sebagaimana Kristus katakan: “Barangsiapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu. Dan barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan” (Mat 23: 11-12). Yakobus menegaskan ini dalam Yak 4: 10, “Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, dan Ia akan meninggikan kamu”.

### **Yesaya 50:4-9a**

Bagian ini merupakan syair yang termasuk dalam rentetan “Nyanyian-nyanyian Hamba Tuhan” (40:1-9; 49:1-6; 50:4-11 dan 52:13-53:12). Meskipun di sini tidak disebutkan istilah “Hamba Tuhan”, namu istilah “Murid” adalah sama dengan “Hamba Tuhan”. Bentuk syair ini adalah doa keluhan perorangan yang memuat tiga unsur yaitu (1) keadaan pendoa di depan Allah (ay. 4-5a), (2) penderitaannya (ay. 5b-6), dan kepercayaannya kepada Allah yang akan membebaskan dia (ay. 7-9). Berbeda dengan syair-syair keluhan dalam Mazmur, syair ini tidak memuat teriakan minta tolong.

Ayat 4 menunjukkan bahwa Hamba Tuhan itu kini dididik menjadi murid Tuhan. Arti kata “murid” (bhs. Ibrani: *“limudin”*, berasal dari kata kerja *“lamad”* yang mempunyai arti belajar, membiasakan) tidak menekankan belajar secara intelektual tetapi lebih pada belajar melatih sikap dan kecakapannya. Kemampuannya menjadi murid ini datang dari Tuhan dan Tuhan memberinya lidah seorang murid yang memampukannya untuk memberi semangat kepada orang yang letih lesu. Sikap murid yang seperti ini di satu sisi mendatangkan kebaikan bagi sekelompok orang. Tapi di sisi lain mendatangkan sikap perlawanan dari kelompok lain. Ayat 5b-6 menggambarkan

bagaimana Hamba Tuhan itu menghadapi perlawanan tersebut. Ia rela, tabah dan setia menanggung penderitaan yang muncul dari perlawanan itu (dihukum, dihina, dipermalukan). Sikapnya itu diambil secara sadar olehnya karena ia percaya bahwa Tuhan akan menolongnya. Ia yakin bahwa Tuhan Sang Maha Adil akan membenarkan dia yang telah berjalan sesuai Firman-Nya.

### **Mazmur 118:1-2, 19-29**

Mazmur 118 ini merupakan nyanyian puji-pujian. Pujian tentang kebaikan dan kasih setia TUHAN. Bertolak dari keyakinan iman inilah, untuk kemudian umat pun dapat berseru memohon keselamatan. Hosana, ya TUHAN, berilah kiranya keselamatan! Ya TUHAN, berilah kiranya kemujuran.

Nyanyian pujian ini termasuk salah satu nyanyian yang sangat populer, sehingga banyak orang yang hafal. Hal itu merupakan buah dari berliturgi, dimana ada kesediaan mengulang-ulang nyanyian yang sama, tanpa takut disebut orang ketinggalan zaman karena nyanyiannya kurang kreatif. Berliturgi adalah perihal bagaimana semakin menghayati dan mendalami pujian kepada Allah dan bukan obsesi bagaimana caranya menguasai segala macam jenis nyanyian rohani.

Berkat nyanyian yang sudah hafal itu, umat akan gampang mengekspresikan pengakuan imannya. Pujian ini pula yang dipakai orang banyak ketika Tuhan Yesus memasuki Yérusalém. Optimisme mereka diungkapkan melalui pujian Mazmur ini.

### **Filipi 2:5-11**

Dengan sebuah hymne yang indah Rasul Paulus menjelaskan bagaimanakah karya penyelamatan Allah di dalam Tuhan Yesus dikerjakan. Rahasiannya terletak pada pikiran dan perasaan Kristus (ay. 5) yang seharusnya juga ada dalam diri setiap orang percaya, yaitu:

1. Kesediaan untuk menyangkal dan merendahkan diri menjadi seorang hamba (ay. 5-7).
2. Kesediaan untuk taat, bahkan taat sampai mati kepada Bapa (ay. 8).

Penyangkalan diri dan ketaatan sampai mati tersebut telah membuat Allah berkenan kepada-Nya sehingga meninggikan Dia dan mengaruniakan nama di atas segala nama.

### **Matius 21:1-11**

Peristiwa yang disebutkan dalam perikop ini terjadi pada waktu orang-orang Yahudi berarakkan menuju ke Yerusalem untuk merayakan pesta Paska Perjanjian Lama yaitu pesta peringatan akan pembebasan bangsa Israel dari Mesir. Dalam peziarahan dari Yerikho ke Yerusalem yang memakan waktu sekurang-kurangnya tujuh jam itu muncullah percakapan-percakapan tentang siapakah Yesus. Mereka mempercakapkan apakah Yesus adalah Mesias yang dijanjikan oleh Allah untuk membebaskan bangsa Israel dari penjajahan bangsa Romawi ataukah yang lainnya. Pengharapan bahwa Yesus adalah pahlawan yang akan berperang dengan senjata kemenangan untuk mengalahkan bangsa Romawi menjadi begitu kuat dalam arakan peziarahan itu karena mereka pada saat itu juga sedang mengenang peristiwa pembebasan bangsa Israel dari Mesir.

Di tengah-tengah situasi yang semacam itu, Yesus yang tidak biasanya bertindak “demonstratif”, saat itu Ia melakukannya. Ia mengendarai seekor keledai muda dan diarak oleh para murid dan orang banyak pada saat itu. Dengan tindakan-Nya ini Yesus hendak menunjukkan bahwa Ia adalah Mesias, yang datang dengan lemah lembut dan dengan mengendarai seekor keledai, bukan dengan mengendarai kuda, yang selalu dipakai dalam perang. Yesus tidak datang dengan kekuatan senjata melainkan dengan tindakan kasih. Ia menyatakan kepada banyak orang bahwa Ia adalah Raja Israel, Raja Damai yang memberitakan damai kepada bangsa-bangsa (Za. 9:9,10).

Dengan tindakan-Nya yang berani ini, Yesus hendak menentang para pemimpin Israel yang tidak mengakui-Nya sebagai Mesias. Ia juga berani menentang orang-orang Israel yang ingin agar Ia membasmi orang Romawi.

## **KHOTBAH JANGKEP**

### **Rendah Hati Tanda Anak Tuhan**

Rendah hati adalah sebuah karakter (sifat) sekaligus sebuah sikap (perilaku). Ia disebut *sifat* karena ia berada di wilayah pikiran dan hati yang berperan besar dalam menghasilkan perilaku manusia. Ia disebut *perilaku* karena ia harus terwujud dalam perilaku-perilaku tersebut. Rendah Hati muncul apabila keduanya menyatu dan saling melengkapi seperti dua sisi mata uang.

Kita tidak dapat mengatakan seseorang itu rendah hati apabila kita tidak melihat perilaku-perilaku rendah hati dalam hidupnya. Sebaliknya, kita juga tidak serta merta dapat menyimpulkan bahwa seseorang itu rendah hati melalui perilaku-perilakunya karena ada kemungkinan sikap atau perilakunya itu adalah suatu rekayasa dan bukan merupakan dorongan alamiah dari hatinya.

Agama selalu identik dengan nilai-nilai yang luhur dan mulia, seperti misalnya kejujuran, ketulusan, keadilan, kebenaran dan rendah hati. Ketika agama telah meninggalkan nilai-nilai luhur dan mulia tersebut, maka agama yang mestinya berwajah sejuk dan damai akan berubah menjadi berwajah menyeramkan. Ia bisa menghalalkan segala cara untuk meraih keinginannya, termasuk menabrak semua nilai-nilai luhur dan mulia tersebut.

Di tengah zaman yang penuh kompetisi seperti sekarang ini, sangatlah sulit untuk menemukan orang yang rendah hati. Bahkan, mungkin telah ada keraguan bagi sebagian orang bahwa kerendah-hatian sudah tidak relevan lagi pada zaman ini karena dianggap sebagai penghalang keberhasilan, sehingga “rendah hati” mulai ditinggalkan oleh mereka. Keinginan sebagian besar orang untuk “menjadi seseorang” (*to become someone*) dan penolakan untuk menjadi “bukan siapa-siapa” diduga menjadi penyebabnya. Ada dorongan yang sangat kuat dalam diri setiap orang untuk menjadi penting, menjadi berarti dan mendapat pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Akibatnya, terjadi persaingan yang sangat ketat untuk menjadi penting dan berarti itu.

Pandangan Kristen tentang kerendah-hatian sudah sangat jelas. Yang menjadi dasar sikap rendah hati dalam pandangan Kristen adalah diri Kristus sendiri, mulai dari kerendahan dalam kelahiran-Nya di kandang domba, kerendahan dalam sikap sehari-hari di masa hidup-Nya, hingga kerendahan dalam pengorbanan-Nya di Kayu Salib. Kerendahan hati Kristiani juga bersifat paradoks sebagaimana Kristus katakan: “Barangsiapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu. Dan barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan” (Mat 23: 11-12). Yakobus menegaskan ini dalam Yak. 4: 10, “Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, dan Ia akan meninggikan kamu”.

Pada saat ini kita berada pada Minggu sebelum Paska. Minggu ini biasanya memiliki dua sebutan, yaitu Minggu Palmarum atau Minggu Kesengsaraan Tuhan Yesus. Saat ini kita diingatkan akan apa yang harus kita lakukan dalam hidup ini demi terwujudnya shalom, damai sejahtera di bumi. Siapapun kita, apapun kedudukan, status, jabatan dan pendidikan kita, kita dipanggil untuk mempunyai kerendahan hati sebagai anak Tuhan karena hal itulah yang dikehendaki-Nya.



Lalu yang menjadi pertanyaan adalah, rendah hati yang bagaimanakah yang harus kita punyai? Mengapa harus demikian? Bagaimanakah caranya agar kita bisa tetap memiliki kerendahan hati sebagai anak Tuhan?

Filipi 2: 5-11 menyebutkan bahwa seorang hamba adalah seorang yang mau merendahkan diri, mau melayani, lebih suka memberi daripada menuntut. Kata “merendahkan diri” di sini tidak berarti membuat diri menjadi minder (rendah diri) melainkan memosisikan diri dalam posisi yang lebih rendah dalam rangka menjadi sama posisinya dengan sesamanya, dan tidak merasa lebih tinggi atau terhormat dari yang lainnya.

Kita sebagai anak-anak Tuhan kadang melupakan teladan Tuhan Yesus ini. Kadangkala kita membiarkan diri menyerupai dunia ini. Kalau dunia melanggengkan adanya perbedaan posisi/kedudukan, status, pendidikan, kehormatan bahkan kepentingan, seringkali gereja juga mempraktikkan hal yang sama. Tak pelak, situasi kehidupan berjemaat juga tidak berbeda dengan situasi di luar gereja.

Persoalan-persoalan yang kadangkala sepele menjadi rumit karena orang melihat orang lain lebih rendah dari dirinya. Akibatnya, apapun yang disampaikan oleh orang lain selalu dianggap tidak bermutu, bahkan kadangkala tidak didengar baik-baik karena sudah apriori terhadap orang yang sedang berbicara. Padahal siapapun orangnya, apapun keberadaannya, apapun pendidikan dan pangkatnya bisa pada suatu saat berkata benar dan baik, tapi di saat yang lain, bisa sebaliknya. Oleh karena itu dibutuhkan saling merendahkan hati dalam rangka mendengar dan menghargai satu terhadap yang lainnya.

Kemudian kalau ditanya: Mengapa kita harus mempunyai sikap rendah hati? Jawabnya adalah karena hal itulah yang dikehendaki oleh Tuhan. Tuhan Yesus sendiri memproklamirkan diri sebagai Mesias yang rendah hati, yang anti kekerasan, yang

memberitakan damai kepada bangsa-bangsa. Ia tahu bahwa orang Israel, yang waktu itu bersama-sama dengan Dia dalam perarakan menuju ke Yerusalem untuk merayakan Paska Perjanjian Lama (yaitu perayaan pembebasan bangsa Israel dari Mesir), mempercakapkan tentang siapakah Dia, apakah Dia adalah Penyelamat, Mesias yang dijanjikan Tuhan yang dengan gagah perkasa mampu membebaskan bangsa Israel dari penjajahan Romawi.

Mereka yang di hari-hari sebelumnya telah melihat dan mengalami perbuatan-perbuatan Yesus yang luar biasa, di mana Yesus menyembuhkan orang sakit dan melakukan mukjijat-mukjijat yang luar biasa, sangat berharap bahwa Yesus juga akan melakukan mukjizat dan perbuatan yang luar biasa untuk mengalahkan bangsa Romawi. Harapan akan datangnya Mesias, Raja Israel yang penuh kemenangan itu semakin mengental dalam perarakan itu karena orang-orang pada saat itu sedang mengenang peristiwa pembebasan bangsa mereka dari penjajahan bangsa Mesir.

Oleh karena itu mereka pada saat itu menyambut Yesus sebagai seorang Raja yang agung dengan cara menghamparkan pakaian mereka di jalan yang dilalui Yesus dan menghiasi jalan itu dengan ranting-ranting dari pohon-pohon. Mereka pada saat itu sangat antusias sekali dan berseru: “Hosana bagi Anak Daud! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan! Hosana di tempat yang mahatinggi!” (ay. 9). Suatu seruan yang menunjukkan harapan dan keyakinan yang besar akan datangnya Sang Pembebas!

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, Dalam situasi semacam itu, Yesus berani tampil beda. Ia berani menunjukkan bahwa Ia datang bukan sebagai Mesias yang berperang dengan senjata untuk melawan bangsa Romawi, tetapi sebagai Mesias yang membawa perdamaian, Mesias yang rendah hati. Hal ini Ia tunjukkan dengan mengendarai seekor

keledai muda, bukan dengan mengendarai kuda yang selalu dipakai dalam perang. Ia ingin menunjukkan bahwa Ia datang bukan dengan kekuatan senjata melainkan dengan tindakan kasih.

Dunia tidak membutuhkan keangkuhan karena sudah banyak keangkuhan di dunia ini. Dunia membutuhkan kerendahan hati seorang hamba seperti yang ditunjukkan oleh Yesus, seorang hamba yang mendatangkan damai, hamba yang berani dan mampu menunjukkan identitasnya di tengah dunia yang berbeda dengan dirinya.

Lalu yang menjadi pertanyaan berikutnya adalah: Bagaimanakah caranya agar dapat tetap memiliki kerendahan hati? Yesaya 50:4-9a mengajak kita untuk menyadari bahwa kita adalah Hamba Tuhan yang sekaligus “murid”. Istilah “murid”, yang bahasa Ibraninya “*limudin*”, berasal dari kata kerja “*lamad*” yang mempunyai arti belajar, membiasakan. Kata ini tidak menekankan aspek intelektual (seperti yang terjadi di sekolah) tetapi lebih pada latihan dalam hal sikap atau kepandaian (kecakapan dalam bidang tertentu).

Di tengah zaman yang penuh kompetisi seperti sekarang ini, sangatlah sulit untuk menemukan orang yang rendah hati. Bahkan, mungkin telah ada keraguan bagi sebagian orang bahwa rendah hati sudah tidak relevan lagi pada zaman ini. Rendah hati mulai ditinggalkan. Oleh karena itu sebagai Anak Tuhan, di Minggu Palmarum ini, kita diajak untuk rendah hati. Mari meleladan Tuhan Yesus. Amin.

[ys]





Bahan Khotbah

**Kamis Putih**

**Kamis, 9 April 2020**

Bacaan 1: Keluaran 12:1-14

Tanggapan: Mazmur 116:1-2,  
12-19

Bacaan 2: 1 Korintus 11:23-26

Injil: Yohanes 13:1-17,  
31b-35

## **Hamba Yang Percaya**



### **DASAR PEMIKIRAN**

Awal perayaan Tri Hari Suci (Triduum) adalah Kamis Putih, dimana secara tradisi gereja kita selalu mengawali dengan penghayatan kerendahan hati dimana secara simbolis dalam perjamuan malam didahului dengan pembasuhan kaki. Pelajaran yang dapat kita ambil adalah pelajaran kerendahan hati atau hati yang menghamba. Dalam salah satu tembang Macapat (Jawa) pupuh Mijil:

Dedalane guno lawan sekti

kudu andhap asor

Wani ngalah dhuwur wekasane

Tumungkula yen dipun dukani

Bapang den simpangi

ono catur mungkur

isi dari tembang ini adalah pemahaman secara filsafati bahwa kerendahan hati justru menyatakan dalam diri seseorang tersebut ada kesaktian dan jalan dari sebuah keyakinan bahwa kerendahan hati akan membawa diri pada “guno” artinya menjadi manusia yang berguna bagi kehidupan.

Setiap orang percaya, yaitu orang-orang yang telah diselamatkan di dalam Kristus, menyangand status sebagai

hamba Tuhan. Seringkali ketika mendengar istilah 'hamba' Tuhan pikiran kita langsung tertuju kepada pendeta atau gembala sidang sebuah gereja.

Alkitab menyatakan pada dasarnya ada kekuatan yang luar biasa yang dapat memperhamba hidup manusia. Iblis dengan kuasanya menawarkan pertolongan, kesembuhan, kekayaan dan semua hal yang sifatnya hanya semu, karena itu hanyalah sebuah trik untuk menjerat dan membelenggu hidup manusia. Ketika manusia sudah masuk perangkapnya mereka akan diperhamba oleh Iblis, diperhamba oleh dosa. Alkitab memperingatkan: "Lawanlah dia dengan iman yang teguh..." (1 Petrus 5:9).

Sebagai hamba Tuhan kita mutlak menghambakan diri kepada-Nya, menjadikan Kristus sebagai Tuan atas hidup kita sepenuhnya. Jadi setiap manusia hanya dihadapkan pada dua pilihan: menjadi hamba Tuhan (hamba kebenaran) atau hamba Iblis (hamba dosa). Waktu kita menyerahkan hidup kita kepada Kristus, kita menjadi hamba kebenaran. Menjadi hamba kebenaran artinya harus melakukan apa yang berkenan kepada Tuhan dan menyenangkan hati Tuhan. "Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!" (1 Korintus 6:20). Setelah seseorang dibeli dan kemudian menjadi hamba kebenaran berarti kita tidak lagi menyerahkan anggota-anggota tubuh kita kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata, tetapi menjadi senjata kebenaran (baca Roma 6:13).

Karena kita adalah hamba, kita harus selalu siap bekerja keras melaksanakan tanggung jawab pewartaan, tanpa menuntut hak. Namun seringkali kita hanya mengedepankan hak atau menuntut hak saja, tapi mengabaikan kewajiban. Sebagai hamba tidak seharusnya kita berkata bahwa kita sudah berbuat banyak bagi Tuhan. "Apabila kamu telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan kepadamu, hendaklah kamu berkata:

Kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna; kami hanya melakukan apa yang kami harus lakukan." (Lukas 17:10).

Kalau kita menjadi hamba yang setia Tuhan tidak akan pernah lalai menepati janji-Nya. "...hakku terjamin pada TUHAN dan upahku pada Allahku." Yesaya 49:4

## **PENJELASAN TEKS**

### **Keluaran 12 : 1 – 10, 11 – 14**

Paskah Israel merupakan tindakan proklamasi kemenangan sekaligus pengakuan tentang kedaulatan Allah akan kuasa-Nya. Dengan kata lain, pengakuan akan otoritas Allah bagi bangsa pilihannya, bangsa Israel. Cara Allah membebaskan mereka dari adidaya Mesir dibawah pimpinan raja Firaun yang keras hati, menjadi peristiwa iman yang tidak dilupakan oleh sejarah umat Israel krn di tulis dalam kitab suci, bahkan tidak bisa dilupakan segala orang percaya di segala zaman. Sehingga Perayaan paskah, menurut kalender Babel dilaksanakan di bulan abib atau Nisan dan atau kita kenal sekitar bulan Maret/April. Pesakh atau paskah menjadi simbol umat Israel selamat dari kematian anak sulung. Mengapa demikian? Karena TUHAN berfirman kepada Musa dan Harun agar supaya mereka mempersembahkan anak domba atau kambing jantan berumur satu tahun (ayat 5) yang tidak bercacat. Beberapa tetesan darah domba atau kambing di taruh di tiang pintu dan di ambang pintu. Ritual ini menandakan bahwa ketika Allah melihat rumah-rumah Israel diberikan tanda darah maka TUHAN Allah akan menjauhkan mereka dari tulah kesepuluh, yakni kematian anak sulung.

Kemudian, pada malam harinya orang Israel diminta memakan daging domba/kambing yang telah disembeli dan dipanggang kemudian di makan dengan roti tanpa ragi dan dengan kuah pahit. Semua kegiatan ritual ini dilakukan sambil berdiri, dengan berikat pingang, berkasut dan memegang tongkat, sebagai tanda kesiagaan untuk berangkat. Peristiwa sejarah

Israel ini dilaksanakan setiap setahun sekali dengan tata cara yang lazim di lakukannya. Nah, Tata cara yang dilakukan Umat Israel Kuno yakni mengucapkan puji-pujian lalu mengadakan makan roti tak berbagi bahkan membuang segala ragi dari rumah kemudian diakhiri dengan cawan anggur. Cawan anggur ini dijalankan sampai empat kali dan simbol keempat sebagai tanda cawan perpisahan.

### **Mazmur 116 : 1- 2, 12 -19**

Hal seperti inilah yang, dengan kata-kata dan rumusan sendiri, direnungkan dalam Mazmur 116 ini. Mazmur ini termasuk cukup panjang, mencapai 19 ayat. Judul Mazmur ini dalam Alkitab kita ialah “Terluput dari belunggu maut”. Untuk dapat memahami dan menikmatinya dengan baik, maka sebaiknya Mazmur ini dibagi-bagi. Mazmur ini dapat dibagi tiga bagian. Bagian I, meliputi ay.1-2. Bagian II, meliputi ay.12-14. Bagian III, meliputi ay.15-19.

Bagian I ada dua tindakan Allah yang mendorong pemazmur bersyukur. Karena Allah mendengarkan; juga diungkapkan dengan kata kerja menyendengkan telinga (ay.2 dan 1).

Bagian II yaitu ayat 12-14. Refleksi pemazmur terus berlanjut dalam bagian ini. Dan refleksi itu dimulai dalam ayat 12 dengan pertanyaan reflektif. Pertanyaan reflektif itu menyangkut pelbagai pengalaman positif pemazmur akan Allah di masa silam: Bagaimana akan kubalas kepada TUHAN segala kebajikan-Nya kepadaku? (ay.12). Pertanyaan reflektif itu dijawab dalam ayat 13-14, berupa dua buah untaian janji. Rupanya di masa silam, si pemazmur pernah bernazar, dan sekarang, setelah mengalami kebaikan Tuhan, ia bermaksud melunasi nazar-nazarnya itu (ay.13-14).

Bagian III mazmur ini. Dalam bagian ini, pemazmur mencoba menguraikan beberapa hal penting. Kematian adalah tidak terhindarkan. Semua makhluk hidup pasti mati. Tetapi apresiasi terhadap kematian itu berbeda-beda untuk setiap



orang sesuai dengan olah kehidupannya di dunia ini. Orang yang dikasihi Tuhan, ketika mereka mati, itu bukan kematian sia-sia, sebab kematian mereka adalah sesuatu yang berharga di mata Tuhan. Sadar akan hal itu, pemazmur pun sampai kepada suatu kesadaran bahwa relasi dia dengan Allah adalah relasi yang sangat akrab laksana hubungan darah, antara ibu dan anak. Anak dan ibu merasa dekat satu sama lain (ayat 16). Dalam kesadaran akan relasi akrab-familial seperti itu, ia merasa sudah mengalami tindakan pembebasan yang dilakukan Allah dalam hidupnya. Itu sebabnya, dalam ayat 17, ia bernazar: mau mempersembahkan korban syukur kepada Allah, dan menyerukan nama TUHAN. Ia juga tidak menyembunyikan nazarnya itu kepada Tuhan, melainkan ia akan melunaskan nazar-nya itu di depan seluruh umat (ay.18). Tidak hanya di depan seluruh umat, melainkan juga ia akan mempersembahkan nazar itu di Yerusalem, di pelataran rumah Tuhan (ayat 19).

### **1 Korintus 11 : 23 – 26**

Rasul Paulus dalam suratnya yang pertama kepada jemaat di kota Korintus, menyatakan yaitu perjamuan kudus dilatarbelakangi peristiwa penyerahan Yesus, penderitaan, kematian dan kebangkitanNya (ay. 23). Perjamuan kudus tidak memiliki hubungan dengan kelahiran Yesus, tetapi lebih kepada kematian dan kebangkitanNya. Kita seharusnya melakukan perjamuan kudus sebagai peringatan akan Tuhan Yesus, yaitu peringatan bahwa Ia telah menderita, mati dan bangkit serta naik ke surga bagi kita (ay. 24).

Roti dan anggur yang kita terima pada saat perjamuan kudus itu melambangkan tubuh dan darah Kristus (ay. 25 & 27). Prinsip ini hanya dapat diterima oleh orang-orang yang telah dewasa, dan telah sungguh-sungguh memiliki iman untuk percaya bahwa Yesus adalah satu-satunya Juruselamat dunia. Ketika Yesus mengatakan kepada orang banyak yang mengikutNya bahwa Ia adalah Roti hidup yang turun dari surga

(Yoh 6:51) dan menyampaikan prinsip perjamuan kudus (Yoh 6:53-55), Alkitab mengatakan bahwa banyak orang, bahkan banyak di antara murid-muridNya yang mengundurkan diri (Yoh 6:66). Oleh karena itu, kita yang telah menerima perjamuan kudus, seharusnya memiliki pandangan yang benar tentang perjamuan kudus, yaitu sebagai peringatan akan kematian Yesus, dan sebagai bentuk memberitakan kematianNya sampai Tuhan Yesus datang kembali (ay. 24b, 25b & 26).

### **Yohanes 13 : 1 – 17 , 31b – 35**

Orang-orang Israel, seperti semua orang-orang Timur lainnya, mereka memakai sandal, bukan sepatu tertutup. Bahkan kadang mereka biasa berjalan tanpa alas kaki di rumah. Maka kebiasaan mencuci kaki adalah keharusan. Oleh karena itu di antara orang Israel, adalah tugas pertama dari tuan rumah untuk memberikan air kepada tamu-tamu undangannya untuk mencuci kakinya (Kejadian 18:4, 19:2, 24:32; Hakim 19:21). Ketika si tuan rumah tidak menyediakan air cuci kaki, ini adalah pertanda tidak bersahabat.

Mencuci kaki juga merupakan kebiasaan sebelum makan dan sebelum tidur; Orang Israel yang sengaja untuk beberapa waktu yang lama tidak mencuci kaki mereka, itu adalah tanda dari duka yang mendalam (Band. 2 Samuel 19:24). Ada ketentuan mengenai hukum mencuci tangan dan kaki, yaitu "wudhu" - Ibrani: נְטִילַת יָדַיִם - NETILAT YADAYIM dan di Kemah Suci, disediakan satu Bejana pembasuhan, yaitu "baskom tembaga portabel" (Ibrani: כִּיּוֹר נְחֹשֶׁת - KIYOR NEKHOSHET), Reff. Keluaran 30:18-21. Pada Bait Suci yang dibangun Salomo, disediakan sebuah Bejana pembasuhan raksasa, yang disebut dengan "Laut Tuangan" (Ibrani: הַיָּם מוּצָק - HAYAM MUTSAQ, Reff.: 1 Raja-raja 7:23-26). Para imam harus mencuci tangan dan kaki mereka untuk memasuki Kemah Suci atau sebelum mendekati mezbah korban bakaran. Orang-orang Israel juga tidak diizinkan mendekati seorang raja atau pangeran tanpa

persiapan yang matang, yang mencakup pencucian tangan dan kaki.

Di Yoh. 13:12 Tuhan Yesus berkata: “Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu?”. Gelar yang diberikan para murid bahwa Dia adalah Guru dan Tuhan dimaknai secara baru oleh Tuhan Yesus. Dalam hal ini gelar diri Yesus sebagai Guru dan Tuhan bukanlah suatu gelar untuk menunjukkan suatu kekuasaan duniawi yang dipakai untuk memerintah dan merasa berhak memperoleh perhatian atau pujian dari orang lain. Tetapi gelar diri Yesus sebagai Guru dan Tuhan dimaknai sebagai suatu gelar untuk mengungkapkan tindakan perendahkan diri yang bersedia untuk melayani orang lain, walaupun yang dilayani ternyata tidak memberi penghargaan sebagaimana yang diharapkan bahkan mereka kemudian justru mengkhianati gurunya.

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Bagi Yesus, harga diri dan kebesaran seseorang lebih terkait erat pada kemampuannya bersikap rendah hati dihadapan Tuhan dan sesamanya. Aktualisasi diri terjadi ketika kita mampu melayani dengan sungguh-sungguh tanpa diembel-embeli ambisi untuk mengejar prestise atau harga diri. Sebab jika itu yang menjadi orientasi kehidupan dan pelayanan kita maka kita akan kehilangan makna pelayanan itu sendiri yang adalah untuk melayani Tuhan yang bukti konkretnya kita lakukan pada sesama kita. Kemuliaan bukan hak kita tetapi itu adalah hak Tuhan. Bukankah kita ini hanya hamba yang patut menerima kemuliaan dalam sang Tuan kehidupan itu sendiri yaitu Tuhan Yesus Kristus.

Di Yoh. 13:13-15 Tuhan Yesus berkata: “Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling

membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu”. Yesus mewajibkan kita untuk melakukan apa yang telah diteladankanNya. Ini wajib. Tidak bisa ditawar-tawar. Harus!

Mengapa kita sering gagal menjadi teladan bagi orang lain untuk bersikap rendah hati, ketulusan melayani, dan saling mengasihi atau melayani? Karena kita lebih banyak berbicara dari pada berbuat. Kita lebih pandai bermain kata dari pada mewujudkan kata-kata kita. Kita lebih pandai berargumentasi dari pada bermeditasi apakah kita semakin dekat dengan Tuhan dan sesama. Umumnya kita merasa cukup berhasil dalam memberikan nasehat dan pengajaran tetapi sering gagal dalam menjadi teladan yang sebenarnya.

Kebesaran kita dan aktualisasi diri kita terjadi apabila kita dapat merendahkan diri di hadapan Allah dan sesama serta setia dalam melaksanakan tugas panggilan kita untuk saling mengasihi dan melayani. Oleh sebab itu, maukah kita semakin diubah dan diperbarui oleh Tuhan menjadi pribadi yang peduli, mengasihi, dan melayani sesama dengan kerendahan hati?

Dengan kerendahan hati (hamba) meyakini bahwa akan memunculkan kemenangan yang hakiki, seperti idiom Jawa : nglurug tanpa bala, menang tanpa ngasorake, sugih tanpa banda, sikap seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus akanewartakan kedamaian bagi kehidupan ini.

## **KHOTBAH JANGKEP**

### **Hamba yang Percaya**

Dalam gerak hidup manusia kita menemukan banyak orang yang ingin menjadi besar menurut pandangannya sendiri. Mereka berusaha dengan berbagai cara untuk menjadi besar di

mata sesamanya, dari kegiatan studi formal, bisnis, karir dan lain sebagainya. Demi mencapai apa yang diinginkan tersebut, mereka bisa menghalalkan segala cara. Kalau di atas disinggung mengenai studi, karir dan lain sebagainya itu bukan berarti kegiatan tersebut adalah dosa. Yang menjadi renungan penting dan pertimbangan kita adalah: Mengapa kita tidak bergumul untuk menjadi besar di mata Allah? Menjadi besar di mata Allah adalah memiliki hati atau kehidupan seorang hamba. Inilah orang besar dan kaya di mata Allah.

Dalam Yohanes 13 : 1 -17, kita menemukan penjelasan mengenai hati seorang hamba. Dari penjelasan tersebut kita menemukan ciri kehidupan seorang pelayan Tuhan. Ciri seorang pelayan Tuhan yang benar, pertama: Bekerja sepenuh hati bagi Tuannya. Tuan di sini adalah Tuhan sendiri. Ini adalah sebuah kehidupan yang dihargai Allah, dan sungguh-sungguh berharga. Kehidupan semacam inilah yang sudah ditemukan oleh rasul Paulus melalui penghayatan perjamuan kudus (1 Korintus 11 : 23-26). Seorang yang hidup bagi Tuhan, bagai prajurit yang baik tidak memusingkan penghidupannya sendiri. Kehidupan sebagai milisi Kerajaan Surga semacam inilah yang jarang kita temukan dalam kehidupan orang percaya. Tetapi inilah pola hidup yang seharusnya kita miliki. Orang-orang seperti ini pasti tidak menghamba kepada mamon. Seorang yang hendak melayani Tuhan tidak boleh memikirkan hari depannya dengan kacamata dunia. Kata “menderita” dalam teks aslinya adalah *sunkakopateson*, sebuah “pesakitan”, yaitu penderitaan yang kita pikul karena melayani Tuhan. Tentu saja orang-orang seperti ini tidak menuntut upah sama sekali. Baginya, menderita bagi Tuhan adalah kehormatan yang luar biasa.

Yesus berkata kepada seorang yang mau mengikut Tuhan: Serigala mempunyai liang, burung mempunyai sarang tetapi anak manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya. Dari pernyataan Tuhan Yesus tersebut, jelas sekali

bahwa hendaknya kita mengiring Tuhan bukan karena jaminan hidup duniawi, tetapi karena mengasihi Dia. Hal ini yang ditawarkan Iblis kepada Yesus. Ini sebuah percobaan yang dari Iblis: asal Yesus mau menyembah kepada penghulu kegelapan tersebut, maka Yesus akan menerima segala kemuliaan dunia. Tetapi Tuhan Yesus menolak dan menjawab: Engkau harus menyembah Tuhan Allahmu dan hanya kepada Dia sajalah kamu berbakti. Siapa menjadikan dirinya sahabat dunia, ia adalah musuh Allah. Hendaknya kita tidak menjadi seperti Yudas, atau Demas yang mengasihi dunia sehingga mengkhianati Tuhan. Pelayan Tuhan tidak boleh menjadi hamba uang. Sikap ini harus dimulai hari ini, hendaknya kita tidak mencari tempat pelayanan karena uang. Pelayanan bukan perburuan terhadap uang, tetapi jiwa yang diubah menjadi seperti Yesus.

Hidup dalam pengaturan Allah. Kita harus menerima kenyataan bahwa di luar pengaturan Tuhan adalah kehidupan yang tidak tertib, rusak dan kebinasaan. Menjadi pelayan Tuhan adalah menjadi seorang yang tunduk kepada pengaturan Allah. Dalam pelayanannya, rasul Paulus hanya hidup seturut rencana dan kehendak Allah. Tiada hari tanpa kerja. Senantiasa hidup bagi Tuhan. Segala sesuatu yang kita lakukan harus diperuntukkan bagi Tuhan (1Kor. 10:31). Allah yang mengetahui talenta kita dan segala karunia khusus-Nya. Ia tahu di mana kita harus berada. Tidak ada pada tempat di mana kita harus berada merupakan suatu kerugian dan kelelahan hidup.

Orang percaya yang berusaha menyenangkan hati Bapa adalah pribadi-pribadi yang mencari perkenanan Tuhan, bukan perkenanan manusia (Gal. 1:10). Mereka adalah orang-orang yang senantiasa bergumul untuk didapati Tuhan tidak bercacat tidak bercela. Kita harus berprinsip berlandaskan pada Firman Tuhan. Tidak perlu peduli apa kata dunia terhadap kita. Kita tetap menampilkan diri sebagai pelayan Tuhan (2Kor. 6:4-10). Untuk memiliki kehidupan semacam ini orang harus bergumul,

belajar terus menerus, sebab membangun rumah rohani yang kokoh dibutuhkan waktu. Untuk ini memang perlu proses. Seorang pelayan Tuhan yang sudah dibentuk oleh Allah, dapat dipercaya Allah untuk hal-hal besar.

Kata-kata dalam Yoh 13:31-35 adalah kata-kata yang intimate, yang secara khusus diberikan kepada murid-murid-Nya yang sejati. Yudas adalah murid yang palsu, sudah pergi. Sekarang Yesus berkata kepada murid-murid-Nya yang akan satu demi satu mati demi nama-Nya, setiap dari mereka akan mengikuti Kristus kemanapun Tuhan memimpin dan mengarahkan hidup mereka.

Dalam Yoh 13:33 Yesus memanggil para murid dengan “Hai anak-anak-Ku”, ini adalah panggilan yang khusus yang tidak ada di seluruh Alkitab. Kata yang dipakai dalam bahasa Yunani adalah teknia, “my little children”. Ini berbeda dengan paedia atau children/anak-anak. Kata ini secara khusus memberi impresi kepada Yohanes yang menulis bagian ini. Teknia adalah kata yang dipakai seorang ayah kepada anaknya yang masih kecil. Seperti orang tua yang sudah mau mati di tempat tidur dan memanggil anak-anaknya yang masih kecil untuk memberikan pesan yang terakhir kepada mereka.

Dalam Yoh 13:1-30, Yesus makan malam bersama untuk terakhir kalinya dengan para-murid. Makan malam ini “the Last Supper” adalah makan malam yang terpenting. Dalam the Last Supper, Yesus mengatakan salah seorang dari 12 murid ini akan menyerahkan Aku. Kalimat yang mengagetkan ini dilukis oleh Leonardo Da Vinci dalam lukisan “the Last Supper”. Petrus menyuruh Yohanes untuk bertanya kepada Yesus siapa yang akan mengkhianati-Nya. Yesus kemudian mengambil roti dan mencelupkannya dan memberikannya kepada Yudas, sebagai pertanda bahwa Yudas-lah pengkhianat itu. Seketika itu juga setan menguasai Yudas sepenuhnya.

Yesus kemudian berkata kepada Yudas apa yang mau kamu perbuat lakukanlah segera. Murid-murid yang lain berpikir bahwa Yesus menyuruh Yudas untuk membeli sesuatu atau memberi sedekah kepada orang miskin. Tetapi kemudian Yudas pergi meninggalkan Yesus dan murid-murid lainnya. Alkitab mencatat “it was night”, kata “malam” bagi Injil Yohanes mempunyai maksud simbolik bahwa Yudas masuk ke dalam kegelapan dan tidak pernah keluar lagi. Ini adalah pertemuan terakhir Yesus dengan Yudas, sebelum Yudas mencium Yesus nantinya di taman Getsemani.

Yudas tidak percaya kepada gurunya bahwa di balik penderitaan ada kemuliaan, sehingga pertimbangan Yudas, lebih baik tidak menderita bersama gurunya, karena akan membawa hidupnya sengsara. Yudas mengambil pilihan untuk berkhianat karena lebih memilih hidup enak dengan menerima uang dari para Imam. Ketidakpercayaan Yudas akhirnya membawa diri pada kesengsaraan yang abadi.

Tuhan telah menciptakan manusia dengan kemampuan untuk memilih. Ini artinya bahwa kita tidak dipaksa untuk memiliki hubungan dengan Tuhan. Dia membiarkan kita menolak Dia dan kita juga dibiarkan untuk melakukan dosa juga. Dia bisa memaksa kita untuk mencintainya. Kita bisa dibuatnya agar menjadi baik. Tetapi, hubungan seperti apa yang akan kita miliki bersama Tuhan? Itu bukanlah hubungan sama sekali, tetapi sebuah paksaan, kepatuhan yang betul-betul dikontrol. Sebaliknya, Dia malah memberikan kita, harga diri kehendak bebas manusia.

Tuhan mengerti penderitaan dan kesusahan yang kita alami di dunia ini. Yesus meninggalkan kenyamanan dan keamanan di surga, dan memasuki lingkungan keras yang kita tinggali. Yesus merasakan lelah, lapar dan haus, mendapat tuduhan dari orang-orang, dijauhi oleh keluarga dan teman-temannya. Tetapi Yesus mengalami lebih berat dari penderitaan sehari-



hari. Yesus, anak Allah dalam bentuk manusia, dengan kerelaan menanggung segala dosa kita dan menebus hukuman mati yang seharusnya menjadi milik kita. "Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita. Dia menjalani penyiksaan, sekarat, dan kematian yang memalukan di atas kayu salib agar kita dapat diampuni.

Yesus memberitahu kepada yang lain terlebih dahulu bahwa Dia akan disalibkan. Dia berkata bahwa tiga hari sesudah kematianNya, Dia akan hidup kembali, dan membuktikan bahwa Dia adalah Tuhan. Dia tidak berkata bahwa Dia akan terlahir kembali suatu hari. (siapa yang tahu jika Dia benar melakukannya?) Dia berkata tiga hari setelah Dia dikuburkan Dia akan menunjukkan diriNya bahwa Dia hidup kepada orang-orang yang melihat penyalibanNya. Pada hari yang ketiga, kubur Yesus ditemukan kosong dan banyak orang yang bersaksi bahwa mereka melihat Dia hidup.

Dia menawarkan kepada kita kehidupan kekal. Kita tidak memiliki ini. Kehidupan kekal adalah pemberian Tuhan yang ditawarkan kepada kita., yang kita dapatkan ketika kita meminta Dia untuk memasuki kehidupan kita. "Tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus. Hal ini cukup sederhana. Tuhan telah memberikan hidup yang kekal kepada kita, dan hidup ini ada didalam anakNya. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup. Dia ingin masuk dalam hidup kita. Semua ada pada pilihan kita, menjadi hamba yang percaya atau tidak ! (FS)  
Amin



## Bahan Khotbah Jumat Agung

Minggu, 29 Maret 2020

**Bacaan 1** : Yesaya 52:13-53:12

**Tanggapan** : Mazmur 22

**Bacaan II** : Ibrani 10 :16-25

**Bacaan Injil** : Yohanes 19:28-38

## Karena Salib-Mu, Hidupku Dibarui



### DASAR PEMIKIRAN

Jumat Agung adalah salah satu peristiwa terpenting dalam kehidupan beriman kita sebagai pengikut Kristus. Jumat Agung menjadi kehadiran Allah dalam kasih-Nya yang besar dalam putera-Nya Yesus Kristus. Kehadiran Allah dalam peristiwa kasih-Nya ini mengenapi apa yang difirmankan Allah di dalam sejarah umat-Nya yang dipilih-Nya. Menghayati atau menghidupi karya kasih Kristus menjadi hal utama dalam kehidupan kita saat ini dan seterusnya, karena kehidupan yang saat ini kita hidupi adalah kehidupan yang diberikan kepada kita di dalam kasih-Nya. Rasul Paulus katakan dalam kesaksian imannya pada kematian dan kebangkitan Kristus dalam Galatia 2:19-20, "Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Allah. **Aku telah disalibkan dengan Kristus**; namun aku hidup, tetapi **bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku**. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh **iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.**"

Yesus Kristus telah menggenapkan semua tuntutan Hukum Taurat, dengan menyelesaikan semua dalam kematian di atas kayu salib. Maka kehidupan yang sekarang kita jalani di dalam Kristus semestinya menjadi kehidupan yang serupa dengan Yesus Kristus dalam kehadiran yang juga rela berkorban bagi

orang lain dan untukewartakan Kristus yang juga telah berkorban bagi segala makhluk. Kalau Kristus Yesus menggenapkan semua karya keselamatan-Nya dalam kasih-Nya. Marilah kita dengan segera juga menjadi saksi cinta kasih-Nya (Ibr. 10: 24) di mana pun kita ditempatkan Tuhan dalam perjumpaan dengan segala makhluk. Salib-Nya membarui hidup dan interaksi sosial kita.

### **PENJELASAN TEKS**

Kematian Tuhan Yesus di atas kayu salib menjadi karya yang agung karena penderitaan yang dijalani oleh Yesus dengan "aktif" (kesadaran penuh dalam mengerjakan kehendak Bapa-Nya. Berulang kali frasa "Genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci ...." (ay. 24, 28, 36) dan persamaan makna di ayat 37 "Ada pula nas yang mengatakan ...." Dengan demikian penderitaan dan kematian Yesus Kristus di atas kayu salib bukanlah sebuah kecelakaan dari sudut pandang Allah, sekalipun mungkin orang kebanyakan menganggap bahwa penyaliban Yesus karena pemberontakkan Yesus atas pemerintahan mahkamah agama Yahudi.

Penyaliban adalah sebuah peristiwa yang agung karena penderitaan yang hebat itu tidak membuat Yesus Kristus sekadar menderita tetapi terus menjalani sampai selesai sebagai penggenapan akan semua yang difirmankan Allah dalam Kitab Suci. Pastilah berbeda dengan kita ketika menderita, maka penderitaan itulah yang menjadi fokus perhatian kita supaya orang juga memerhatikan rasa sakit kita dan merasa kasihan. Yesus dalam penderitaan-Nya di kayu salib membawa semua orang untuk melihat Allah dalam rencana-Nya yang digenapi.

Bagian-bagian yang kita baca dalam leksionari Jumat Agung ini nampaknya sepaham dalam memahami kesetiaan Sang Hamba Tuhan, yaitu Yesus Kristus. Kesetiaan-Nya bukan hanya untuk menderita, tetapi kesetiaan yang jauh lebih penting, yaitu

kesetiaan untuk melakukan kehendak Allah dan Allah dikenal serta dimuliakan karena kematian Yesus Kristus. Kehidupan Yesus Kristus sejak kelahiran-Nya telah berdasar pada penggenapan karya kasih Allah dan itu semua diselesaikan sebagai penggenapan karya kasih Allah sampai kematian-Nya. Kebangkitan-Nya adalah bukti bahwa Allah memuliakan-Nya.

Dalam perikop Yohanes 19: 28-38 ini kita mulai dengan kehausan yang Yesus rasakan. Tentulah kehausan yang luar biasa dan bukan sekadar penggenapan apa yang dikatakan Kitab Suci. Peristiwa interogasi oleh Pilatus terjadi mulai pagi (pröi, 18:28) sampai sekitar jam 12 siang (hōra ēn hōs hektē = lit. ‘waktu itu adalah sekitar jam ke-6’). Lalu berlanjut dengan penyaliban yang tidak ringan, karena darah terus mengalir keluar dari tubuh Yesus. Pastilah kehausan dan dehidrasi yang luar biasa hebat dan pastilah berakhir dengan kematian.

Kehausan yang Yesus alami dalam Injil Yohanes ini agak berbeda dengan catatan Injil Matius, tetapi tidak bertentangan. Mat 27: 34 - “Lalu mereka memberi Dia minum anggur bercampur empedu. Setelah Ia mengecapnya, Ia tidak mau meminumnya”. Catatan Injil Markus 15:23 - “Lalu mereka memberi anggur bercampur mur kepada-Nya, tetapi Ia menolaknya”. Kedua ayat ini bukannya bertentangan tetapi saling melengkapi. Jadi, minuman yang diberikan adalah anggur yang bercampur ramuan tertentu yang mengandung empedu, mur dan sebagainya. Banyak penafsir yang beranggapan bahwa minuman yang ditolak oleh Yesus ini adalah minuman yang berfungsi sebagai pembius rasa sakit. Catatan Injil Yohanes seperti yang ada dalam Matius 27: 48, "Dan segeralah datang seorang dari mereka; ia mengambil bunga karang, mencelupkannya ke dalam anggur asam, lalu mencucukkannya pada sebatang buluh dan memberi Yesus minum" (juga Markus 15: 36)

Penyaliban memang adalah penderitaan yang paling keji. Kalau kita melihat beberapa fakta sejarah tentang penyaliban, maka penyaliban Yesus pastilah lebih mengerikan daripada film yang dibuat oleh aktor Holywood. Penyaliban diduga diciptakan oleh orang-orang Persia pada tahun 300 SM, dan disempurnakan oleh orang-orang Romawi pada tahun 100 SM. Beberapa catatan menunjukkan bahwa peristiwa penyaliban pastilah membuat seseorang mati dalam penderitaan yang mengengaskan.

Berikut ini detail-detail anatomi dan fisiologi kematian akibat penyaliban yang dikumpulkan dalam penyelidikan Dr. C. Truman Davis, yang dipublikasikan di *New Wine Magazine*:

1. Untuk mengeluarkan napas, korban penyaliban harus mendorong paku di kakinya untuk mengangkat tubuhnya, supaya memungkinkan tulang rusuknya bergerak ke bawah dan ke dalam untuk mengeluarkan udara dari paru-parunya.
2. Tidak seperti semua film-film Hollywood tentang penyaliban di mana sang aktor diam tak bergerak, korban penyaliban sesungguhnya akan bergerak sangat aktif. Korban yang disalibkan itu secara fisiologis dipaksa untuk bergerak ke atas dan ke bawah pada tiang salib, dengan jarak sekitar 30 cm, hanya supaya bisa bernapas. Proses respirasi (pernafasan) menyebabkan rasa sakit yang luar biasa, dicampur dengan teror mutlak asphyxia (sesak napas).
3. Dalam beberapa menit setelah dipakukan di kayu salib, bahu-bahu korban penyaliban dislokasi (terlepas).
4. Yesus sudah pasti dehidrasi, dan tekanan darah-Nya turun drastis secara mengkhawatirkan. Ia mengalami Shock Tingkat Pertama, dengan Hipovolemia (volume darah rendah), Takikardia (detak jantung sangat cepat secara berlebihan), Takipnoea (tingkat pernafasan sangat cepat secara berlebihan), dan Hiperhidrosis (keringat berlebihan). Karena Dia mencururkan darah dari seluruh tubuh-Nya setelah pencambukan, mahkota duri, paku-paku di pergelangan tangan dan kaki-Nya, dan laserasi (tercabik-cabik) menyusul pemukulan-pemukulan dan jatuh-Nya.

Penyaliban menjadi sebuah pembuktian kasih Allah yang tidak bisa dibantah oleh banyak orang. Penyaliban itu sungguh sebuah penderitaan yang hebat, sehingga penyaliban bukan sekadar kematian yang hina tetapi juga kematian yang diberikan dalam penderitaan yang paling hebat. Penderitaan dan kehinaan karena ditinggalkan oleh manusia bahkan ditinggalkan oleh Allah. Tetapi Injil Yohanes memberi penegasan yang menarik dalam penderitaan dan kehinaan yang hebat seperti itu, seorang Anak manusia mampu dan tetap bertekun dalam ketaatan untuk melakukan kehendak Allah Bapa-Nya dan menggenapi semua yang tertulis dalam Kitab Suci.

Kenapa teriakan "Enyahkan dan salibkan Dia!" muncul dari para imam Yahudi (ay. 6, 15)? Sangat bertentangan dengan apa yang para imam katakan bahwa mereka tidak diperbolehkan membunuh seseorang (Yoh. 18: 32; bandingkan dengan 19:7 menurut hukum Taurat, Tuhan Yesus mesti dihukum mati). Orang Yahudi ingin Yesus bukan hanya mati, tetapi mati dalam kehinaan bahkan terkutuk seturut Firman Allah. Orang Yahudi tahu kematian terkutuk bagi Allah adalah dengan kematian tergantung, sehingga penyaliban menjadi teriakkan mereka (Ulangan 21: 22-23 bandingkan Yoh. 19:31 "... tidak tinggal tergantung."). Kematian terkutuk yang seharusnya ditanggung oleh manusia berdosa telah ditanggung oleh Yesus Kristus.

Dengan mencermati peristiwa penyaliban, maka ucapan Yesus, "Sudah selesai!" menjadi ucapan yang bisa kita mengerti pada akhirnya, bahwa semua ini ada dalam karya Allah yang memberikan Putra-Nya untuk mengasihi dan menyelamatkan orang berdosa. Semua pengorbanan Yesus bukanlah kecelakaan atau kegagalan seorang pemberontak radikal dalam sejarah Yahudi. Dalam Yoh 4: 34, "Kata Yesus kepada mereka: 'Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya'. Semua ini digenapi dan diwujudkan dalam kematian Kristus di kayu salib. Arthur W. Pink katakan: '**Sudah selesai**' hanya merupakan satu kata

dalam bahasa aslinya 'TETELESTAI'. Tetapi dalam kata itu terbungkus seluruh Injil Allah. Di dalam kata itu tercakup dasar dari keyakinan orang percaya - '*The Seven Sayings of the Saviour on the Cross*'.

### **Ibrani 10:16-25**

Kematian yang terkutuk itu menjadi jalan pendamaian. Pendamaian itu nyata di mana pengorbanan dalam kasih Kristus di atas kayu salib telah memuaskan seluruh tuntutan Hukum Taurat, sehingga tidak diperlukan lagi korban penghapus dosa (Ibr. 10: 11-12). Selain itu kasih Yesus Kristus menjadi hukum yang tertulis dalam hati setiap orang melalui pekerjaan Roh Kudus yang melahirbarukan setiap orang percaya. Oleh darahnya yang sempurna kita diberi keberanian untuk menghampiri tahta maha kudus bersama Yesus Kristus yang menjadi imam besar atas Rumah Allah (Ibr.10:19-20).

Surat Ibrani 10 ini tidak hanya membahas perihal ritual ibadah yang berubah dari upacara korban menjadi persekutuan syukur dalam kasih karunia Allah sendiri. Ibrani 10: 24-25, melanjutkan ke-imam-an Yesus Kristus atas Rumah Allah, menjadi ke-imam-an yang nyata dalam relasi keluarga yang 'saling'. Ke-imam-an Yesus Kristus menghadirkan interaksi yang baru sebagai keluarga di dalam Allah. Sehingga penulis surat Ibrani mengatakan tentang interaksi itu yang saling memerhatikan, saling mendorong dalam pekerjaan baik, dan saling menasihati.

Kurban Yesus Kristus di atas kayu salib, menghadirkan ibadah yang berubah dari ibadah korban menjadi ibadah syukur dalam persekutuan yang akrab dan saling mendukung. Inilah sebuah teologi yang menarik dalam Surat Ibrani, Salib dipandang secara positif sebagai pondasi dan jalan untuk mengembalikan persekutuan antara Allah dan manusia.



**Yesaya 52:13-53:12**

Bagian ayat ini menyatakan kehinaan Hamba Tuhan yang akhirnya mencolokkan mata banyak orang, bahwa Allah sendiri yang hadir dalam keselamatan-Nya. Mereka yang mengaku percaya kepada hamba Tuhan itu adalah orang-orang yang tertegun dan tercengang di depan hamba itu (53: 4-6). Kepercayaan pada Hamba Tuhan itu begitu sukar, karena Hamba Tuhan itu tidak menarik. Gambaran Yesaya 53: 2-3 menunjukkan Hamba Tuhan itu tidak hanya mengalami penderitaan di periode waktu tertentu, melainkan sepanjang hidupnya penuh dengan kehinaan dan penderitaan sehingga buat kita pun Hamba Tuhan itu tidak masuk hitungan.

Hamba Tuhan itu juga dikucilkan, karena orang menyangka bahwa Dia kena tula dan dikutuk oleh Allah. Penderitaan itu sesungguhnya merupakan hukuman dari tangan Allah, tetapi yang bersalah bukanlah hamba yang menderita itu, melainkan "kita." Kita tidak saja melanggar hukum, melainkan memberontak melawan Tuhan sendiri. Yes. 53: 5, menyatakan pemberontakkan kita dengan kata '*pesya*'. Kata ini berakar dari bidang politik untuk menunjukkan perlawanan pada pemerintah yang seharusnya dan mendirikan pemerintahan yang baru. Dengan demikian kita memahami dosa yang telah membawa hidup kita melawan pemerintahan Allah atas hidup kita.

Hamba Tuhan itu memuaskan seluruh tuntutan dengan memenuhi permohonan pihak yang menderita karena kesalahan dan dosa itu. Dalam ayat 11 digunakan kata '*asyam*' yang berarti keharusan dan kerelaan **meniadakan akibat kesalahan** yang khusus. Hamba yang merendahkan dirinya itu akhirnya membuka mata hati banyak orang. Semua orang pada awalnya meremehkan hamba Tuhan itu, tetapi karena Hamba Tuhan itu terus melakukan yang diinginkan Allah dengan segala risikonya, akhirnya membuat orang melihat ketekunan dan ketaatan hamba Tuhan itu dan akhirnya membuat banyak

orang yang melihat pada Tuhan yang sungguh hidup dalam diri sang Hamba Tuhan.

Kebanyakan orang tidak menduga bahwa di kayu salib itulah nyata kuasa Allah untuk memperbaiki dunia ini dan kitapun berulang-ulang gagal mengikuti Tuhan kita di dalam jalan kerendahan ini. Banyak orang lebih sering kagum dengan gemerlap kehebatan dunia, tetapi melalui Kristus kita belajar bahwa kerendahan hati dan kesediaan merendahkan diri adalah jalan yang dipilih oleh Allah untuk menyadarkan dunia yang bengkok ini.

### **Mazmur 22**

Membaca Mazmur 22 membawa kita menyelami lebih dalam lagi makna kematian Kristus yang sedemikian menderita karena ditinggalkan oleh Allah dalam menanggung hukuman dosa. "Tuhanku, Tuhanku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" (Mazmur 22:2). Kitab Injil menyaksikan bahwa ini menjadi salah satu ucapan Tuhan Yesus di atas kayu salib. Orang Yahudi yang mendengarnya akan tahu Dia mengutip doa Daud.

Dalam pembacaan kita akan Mazmur 22, kita disodori simbol-simbol dalam pergorbanan Yesus Kristus, sebagai keturunan Daud yang atas-Nya Allah berkarya dalam keselamatan dunia. Dalam Mazmur 22:7 dikatakan "Tapi aku ini ulat dan bukan manusia, cela bagi manusia, dihina oleh orang banyak". Matthew Henry menunjukkan bahwa ulat digunakan pada zaman Alkitab untuk mewarnai kain merah. Yesus menjadi "noda merah" untuk kita sehingga Dia bisa membuat dosa kita menjadi putih seperti salju.

Penggambaran yang lain misalnya, "Seperti air aku tercurah, dan segala tulangku terlepas dari sendinya, hatiku menjadi seperti lilin, hancur luluh dalam di dalam dadaku" (ayat 15). Beberapa korban dari penyaliban bangsa Romawi membutuh-

kan sembilan hari untuk mati, tetapi kematian Yesus hanya dalam hitungan jam saja, mungkin karena Dia telah dicambuk begitu kejam sebelum Dia dipakukan ke kayu yang kasar itu. "Kekuatanku kering seperti beling, lidahku melekat pada langit-langit mulutku ..." (ayat 15). Korban penyaliban biasanya mengalami dehidrasi yang serius karena kekurangan darah dan oksigen.

Kembali lagi kita ditunjukkan bahwa keagungan-Nya terletak pada kasih-Nya yang rela menderita bagi orang-orang yang membenci-Nya. Penderitaan-Nya bukan karena kesalahan-Nya, tetapi kesalahan kita yang dipikul-Nya dan ditanggung-Nya.

## **KHOTBAH JANGKEP**

### **Karena Salib-Mu, Hidupku dibarui**

"Memandang Salib Rajaku, kurasa hancur congkakku." Itu adalah satu frasa dalam lirik lagu Kidung Jemaat 169 yang sangat indah untuk direnungkan dalam Jumat sengsara sekaligus Jumat Agung karena kesengsaraan yang terjadi pada Yesus Kristus dijalani oleh-Nya dalam kasih-Nya yang besar dan mulia kepada Allah dan dunia yang berdosa ini. Salib bukan hanya kehancuran tubuh manusia Yesus Kristus sendiri, tetapi kehancuran hati Allah di dalam kasih-Nya pada umat kepunyaan-Nya.

Salib yang menghancurkan hati Allah Bapa menjadi cara Allah untuk menghancurkan kekerasan hati manusia yang penuh dengan egoisme dan pemberontakan. Berapa banyak hari ini orang hidup dalam keegoisan yang semakin dalam. Ketidakpedulian pada orang lain, karena sebenarnya mereka adalah orang-orang yang miskin dalam kasih. Pengalaman mereka cenderung adalah pengalaman kekerasan dan prasangka buruk pada orang lain, bahkan di ruang privatnya - dengan dunia

maya dan gawai masing-masing, banyak orang yang pengalamannya adalah kekerasan dan kebencian. Akibatnya tidak bisa dipungkiri mereka juga membawa pengalaman kekerasan itu kepada orang lain yang berinteraksi dengannya.

Salib Kristus menghadirkan interaksi yang baru dalam kehidupan ini, bukan kekerasan dibalas dengan kekerasan, melainkan sebaliknya kekerasan itu diampuni dan didoakan dalam ucapan-ucapan berkat di atas seluruh penderitaan-Nya di kayu salib.

Salib Kristus yang menjumpai hidup kita dan mengubah hidup kita, pastilah membawa hidup kita juga untuk menjumpai orang lain dalam kasih dan kerelaan yang serupa Kristus. Kalung salib atau tato salib sepanjang punggung atau dadamu tidak mengubah apa-apa. Biarlah hatimu berjumpa dengan Yesus yang tersalib, karena Dia dan Salib-Nya yang mendemonstrasikan kasih Allah semestinya menghancurkan hati kita, dan membawa kita melihat pengharapan di dalam Kristus yang tidak akan mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan dalam hati kita oleh Roh Kudus (Roma 5:5).

Dunia saat ini dipenuhi oleh orang-orang yang menebarkan benih-benih hidup yang tidak berpengharapan. Begitu banyak orang putus asa dan melakukan hal-hal bodoh dan tidak bertanggungjawab. Pengharapan sesungguhnya hilang seiring dengan hilangnya atau berkurangnya pengalaman kasih dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya. Kasih Kristus yang hebat di kayu salib adalah kabar baik yang mesti lebih sering digaungkan dalam kehidupan ini. Hati yang tidak lagi atau kurang disapa oleh kasih akan menjadi semakin keras dan tanpa kepekaan pada sekelilingnya. Kristus mendemonstrasikan kasih kepada setiap hati yang memandang salib-Nya. Hati yang mengalami kasih salib Kristus akan menjadi hati yang dihancurkan dalam segala kecongkakan dan dibentuk kembali hati itu untuk dimiliki serta dipimpin oleh Allah

Orang Jepang punya karya seni yang dikenal dengan istilah *Kintsugi* atau sering disebut dengan *Golden Repair*. *Kintsugi* adalah proses pembuatan gerabah porselen yang dibuat dengan sangat bagus lalu gerabah porselen yang sudah tercipta bagus itu dengan sengaja dihancurkan lalu disatukan kembali dengan lem emas. Sebuah karya seni yang mahal harganya bukan karena nampak sempurna dan tanpa cacat, tetapi justru dari kondisi cacat yang dinampakkan. Yang menarik, kondisi cacat atau tidak sempurna itu dinampakkan melalui proses dibangun dari kehancuran sampai menghadirkan karya seni yang begitu mahal dan berharga.

Masihkah hidup kita saat ini dikoreksi oleh salib Kristus, ketika kita memandang salib-Nya? Semestinya tidak ada hal yang lebih menghancurkan hati kita selain kasih Kristus yang diberikan pada kita ketika kita masih berdosa. Martin Luther pernah berkata bahwa "**Kekristenan adalah tentang sebuah proses (*becoming*), bukan hasil (*being*). Kita terus berada dalam sebuah pergumulan akan kasih karunia Allah untuk menjadi lebih baik. Proses ini tidak akan pernah berhenti selama kita hidup di dunia."**

Bagi setiap kita yang telah mengalami pembaruan dalam salib Kristus, marilah kita bersama juga menghadirkan pembaruan dalam hidup bersama banyak orang dengan kasih yang serupa kasih Kristus. Selamat merayakan Jumat Agung dengan mengalami kehancuran hati yang congkak untuk kembali dibentuk oleh Allah dalam kasih serupa Yesus Kristus.

[htw]





Bahan Khotbah  
Sabtu Sunyi

Sabtu, 11 April 2020

Bacaan Injil : Matius 27:57-66

## Sudah Layakkah Aku?



### DASAR PEMIKIRAN

Di tengah hiruk pikuk kesibukan pekerjaan, seringkali kita lupa untuk sejenak berdiam dan berdoa dalam hening. Ditambah segala rutinitas pelayanan yang semakin hari semakin tawar saja. Kita menjadi kehilangan makna sesungguhnya dan cenderung terjebak pada sebuah perayaan-perayaan belaka.

Pada kesempatan kali ini mari kita bersama-sama kembali menghayati dan menyadari akan penderitaan dan kematian Yesus. Penghayatan itu bisa melalui sebuah metode doa imajinatif.

Doa imajinatif merupakan salah satu metode doa yang diperkenalkan oleh Ignatius. Ignatius diyakinkan Tuhan berbicara melalui imajinasi seperti melalui iman dan pikiran kita. Dalam budaya Ignatian, berdoa dengan imajinasi disebut kontemplasi. Dalam praktiknya, kontemplasi adalah cara yang sangat aktif yang melibatkan pikiran dan hati sehingga mencampurkan antara pikiran dan perasaan. Sedangkan dalam tradisi kontemplasi lain, definisi dari kontemplasi sendiri adalah sebuah kegiatan untuk mengosongkan hati dan pikiran.

Kontemplasi Ignatian itu cocok terkhusus untuk merenungkan kitab Injil atau kisah-kisah narasi dalam Alkitab. Kita merenungkan tentang perikop dengan mengimajinasikan dan divisualisasikan di hadapan kita seperti menonton film. Oleh karena itu, kita perlu memerhatikan detilnya: seperti desahan, bunyi, bau, rasa, perasaan di situasi tertentu. Terjunkan diri

Anda dalam cerita: jangan khawatir jika imajinasi Anda menjadi liar. Dalam poin yang sama, tempatkan diri Anda pada peristiwa yang terjadi.

Kontemplasi sebuah Injil tidaklah sesederhana hanya mengingat setiap *scene*-nya atau hanya kembali ke masa dimana Injil berada. Melalui tindakan kontemplasi, Roh Kudus hadir dalam misteri Yesus dengan cara yang berarti bagi Anda sekarang. Gunakan imajinasi Anda untuk menggali secara mendalam ke dalam cerita dimana Allah bisa berbicara dengan Anda secara personal, dengan cara membangkitkan Anda.

Jika Anda takut bahwa imajinasi Anda terlalu liar dan justru Anda hanya tenggelam dalam pikiran dan imajinasi saja. Cara membedakan adalah bertanya pada diri apakah imajinasi ini membuat saya makin jauh dari Tuhan atau mendekat kepada Tuhan. Dapat juga Anda menanyakan pada diri sendiri, apakah imajinasi tersebut membawa pemulihan atau perusakan dari diri kita.<sup>8</sup> Lupakan sejenak segala pengetahuan tafsir Anda, dan bayangkan situasi kejadian dari kisah dalam Alkitab tersebut.

Mengapa dengan metode doa imajinatif?

Ada banyak metode doa yang dapat digunakan untuk “berkomunikasi dengan Tuhan”, agar kehidupan doa kita tidak monoton yang itu-itu saja. Bisa jadi metode ini merupakan metode yang sesuai untuk Anda.

Tujuan dari sesi ini:

1. Untuk mengalami kontemplasi Ignatian
2. Untuk membagikan apa yang kita alami satu dengan yang lain
3. Untuk melatih salah satu bentuk berdoa

---

<sup>8</sup>[https://www.luther.edu/graceinstitute/assets/Ignatian\\_Contemplation\\_Imaginative\\_Prayer.pdf](https://www.luther.edu/graceinstitute/assets/Ignatian_Contemplation_Imaginative_Prayer.pdf), diakses pada tanggal 30 Oktober 2019.



Melalui ibadah sabtu sunyi kali ini kita akan menghayati dan merenungkan kembali sudah seberapa layak diri kita di hadapan Tuhan yang telah mati bagi kita. Biarlah cinta kasih dari Allah menaungi dan melayakkan kita dalam kehidupan kita. Selamat merenung dan berdoa.

[akwp]



Bahan Khotbah  
**Minggu Paska Pagi**

Minggu, 12 April 2020

Bacaan I: Kis.10:34-43  
Tanggapan: Mazmur 118:1-2,  
14-24  
Bacaan II: Kolose 3:1-4  
Injil: Matius 28:1-10

## **'Kan Kuberitakan Sejauh Kuatku**



### **TUJUAN**

Umat sebagai saksi kebangkitan dapat menjadikan peristiwa Paska sebagai semangat untuk memaknai kehidupan sehari-hari yang tak lepas dari sesuatu yang menakutkan sekaligus yang membuat bersukacita. Sekalipun dalam keadaan takut dan susah namun melalui hidupnya diharapkan karya keselamatan dari Allah serta kebaikan-kebaikan-Nya tersampaikan pada dunia.

### **DASAR PEMIKIRAN**

Hidup manusia *diapit* dua keadaan dalam tiap harinya, takut dan gembira. Melihat kondisi ekonomi keluarga yang sulit banyak orangtua takut tentang keadaan anak-anak di masa depan seperti apa. Namun di sisi lain kita bisa begitu gembira saat dalam kondisi yang sulit anak-anak ternyata mendapatkan beasiswa. Banyak orang juga takut atas keadaan orang-orang yang mereka cintai sakit keras. Namun di sisi lain kita gembira saat banyak orang memberi dukungan doa dan materi yang dibutuhkan untuk kesembuhan orang yang kita kasih. Sebagai warga negara kita takut keadaan masa depan bangsa ini yang semakin hari kelompok radikal terus menebar teror atas nama agama. Di sisi lainnya kita gembira melihat maraknya kegiatan bersama antar umat beriman di sekitar kita. Kita takut perubah-

an iklim karena keserakahan manusia yang mengeksploitasi alam untuk kepentingan sekelompok orang. Di sisi lain gembira melihat burung-burung, bunga-bunga dan pohon-pohon rindang ditanam secara masif di lingkungan kita tinggal yang memberi keteduhan dan rasa nyaman.

Begitulah kehidupan silih berganti mewarnai kita, takut dan gembira. Dalam berita kebangkitan Yesus dalam Injil Matius Minggu ini juga memuat dua keadaan dalam diri Maria Magdalena dan Maria yang lain saat menengok kubur Yesus. Mereka takut saat gempa bumi dan malaikat Tuhan turun menggulingkan batu itu. Namun di sisi lain setelah diberitakan bahwa Yesus telah bangkit dan diperintah Malaikat Tuhan untuk mengabarkan kepada murid-murid Yesus maka bersukacitalah mereka. Mereka segera pergi dari kubur itu, dengan takut dan dengan sukacita yang besar. Apa yang terjadi pada mereka adalah pergi membawa dan akan memberitakan berita kebangkitan Yesus itu dengan perasaan takut dan sukacita yang besar. Perayaan Paska di satu sisi adalah perayaan sukacita yang besar. Namun di sisi lain juga secara kemanusiaan diliputi rasa takut. Yang paling penting adalah bahwa setiap orang percaya diajak untuk pergi memberitakan bahwa Yesus telah bangkit.

### **TAFSIR LEKSIONARIS**

Kisah kebangkitan Yesus dalam Matius 28:1-10 ini adalah peristiwa yang melibatkan kekuatan alam yang dahsyat mengiringi kehadiran Malaikat. Sama dahsyatnya dengan suasana kematian Yesus dimana kegelapan menguasai keadaan waktu itu dan diikuti gempa bumi yang membuat tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah, juga bukit-bukit batu terbelah (Mat. 27: 51). Di sisi dahsyatnya berita kebangkitan Yesus ini justru dipasrahkan Malaikat kepada perempuan-perempuan yang hatinya campur aduk antara ketakutan dan sukacita besar untuk menyampaikannya kepada para murid.

Kedua perempuan itu pun segera pergi dari kubur dengan takut sekaligus dengan sukacita yang besar. Mereka berlari cepat-cepat, seolah tidak sabar untuk memberitakan berita itu kepada murid-murid Yesus. Tetapi sebelum mereka bertemu dengan para murid, Yesus menampakkan diri kepada mereka dan memberi salam “Salam Bagimu.” Mereka mendekatinya dan memeluk kaki-Nya serta menyembah-Nya. Perintah perutusan yang sudah disampaikan oleh malaikat sekarang disampaikan sendiri oleh Yesus, “Jangan takut. Pergi dan katakanlah kepada saudara-saudara-Ku supaya mereka pergi ke Galilea, dan di sanalah mereka akan melihat Aku.”

Galilea adalah tempat perutusan, dimana Yesus menyampaikan berita pertobatan kepada bangsa-bangsa yang diam dalam kegelapan (Mat. 4: 16) dan menemukan murid-murid pertama yang dipanggil-Nya untuk ikut menjala manusia (Mat. 4: 1-22). Berbeda dengan Yerusalem tempat dimana Yesus ditolak, dihakimi dengan tidak jujur dan dihukum mati.

Galilea adalah titik awal berita kebangkitan Yesus Kristus tersampaikan ke semua orang di seluruh dunia. Seperti nasihat Rasul Petrus kepada keluarga Kornelius dalam Kis. 10: 34-43, bahwa Allah tidak membedakan orang. Pernyataan ini berkaitan dengan karya keselamatan Allah melalui Yesus Kristus yang adalah Tuhan semua orang, baik orang Yahudi maupun non Yahudi. Pelayanan Yesus yang disertai Roh Kudus, dimana Ia mengajar, menyembuhkan yang sakit dan yang dikuasai iblis, telah menyapa semua orang. Wejangan ini diakhiri dengan penegasan dari ajaran Paulus yaitu setiap orang menerima pengampunan, keselamatan atau didamaikan oleh iman dalam Yesus.

Keterangan saksi dalam Kisah Para Rasul menjadi penting. Seorang saksi-lah dengan kuasa Roh Kudus yang akan menyaksikan atau menceritakan melalui hidup sehari-hari tentang kebangkitan Kristus ini. Sebagai seorang saksi dalam

nasihat Rasul Paulus dalam Surat Kolose adalah seorang yang mencari perkara yang di atas, yaitu perkara-perkara rohani. Perkara yang menjadikan seorang saksi hidup tidak lagi terseret oleh hal-hal duniawi, melainkan membangun harapan dalam hidup ini bersama Kristus. Hidup menakutkan, hidup sukacita tak perlu ditentangkan dan ditiadakan, melainkan dengan keadaan kadang takut dan kadang sukacita, seorang saksi memberitakan perbuatan-perbuatan Allah yang baik bagi dunia ini.

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Paska tahun 2020, dari Injil Matius, mengajak kita untuk bersikap apa adanya sebagai seorang saksi dalam mengabarkan berita kebangkitan Yesus Kristus. Ketakutan atau sikap sukacita atau keduanya bercampur aduk bukanlah halangan untuk menyelami peristiwa kebangkitan dalam kehidupan yang naik turun. Bahkan dalam keadaan yang sangat menusiawi, dalam suasana takut pun seorang saksi tetap dapat menyampaikan berita sukacita Paska yaitu tetap menunjukkan hidup yang berpengharapan. Hidup yang berpengharapan itu hidup yang berani berbagi sukacita, berbagi kebaikan.

### **KHOTBAH JANGKEP**

#### **‘Kan Kuberitakan Sejauh Kuatku<sup>9</sup>**

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus,  
Pada tanggal 23-25 Maret 2019 telah dilaksanakan Pertemuan Pemuda Ekumenis Internasional di Beirut. Ada 1600 anak muda dari 43 denominasi gereja dan mereka berasal dari negara-negara Timur Tengah, Eropa dan Beirut. Tema yang mereka ambil "Tumbuh dalam iman seperti pohon aras di Libanon".

---

<sup>9</sup> Terinsipasi dari PKJ 179 Kasih Paling Agung –bait 2.

Ada satu cerita menarik dari seorang bruder dari Indonesia yg disampaikan dalam group WA "Doa Taize". Dalam sebuah pertemuan kelompok kecil seorang pemuda bernama Sarah dari Aleppo (Suriah) bersaksi, "Saya senang berada di sini, bertemu dengan orang-orang muda dari negara lain, khususnya negara-negara yang tidak sedang berperang. Saya seperti mendapat tempat beristirahat, bisa tidur lebih lama, walau sesekali terbangun, karena seperti mendengar ledakan bom. Delapan tahun negara Suriah terjadi perang. Aleppo hancur. Setiap hari bunyi ledakan, saya dan keluarga sangat ketakutan. Kami terus bersembunyi, berlari. Tidak ada tempat yg aman, dan tenang. Di sini, bersama kalian saya merasa begitu tenang. Saya akan membawa keluarga saya ke sini. Tapi saya tahu itu tidak mungkin. Besok hari terakhir. Saya merasakan takut lagi, karena saya harus kembali ke Aleppo. Malam ini saat saya menyanyikan lagu *El alma que anda en amor* (Jiwa Yang Penuh Cinta, Tak Akan Pernah Lelah) berulang-ulang, saya kembali tenang. Saya sadar bahwa rumah saya, keluarga saya, teman-teman saya ada di Aleppo. Saya membayangkan akan berlari, dan bersembunyi lagi. Tapi sekarang saya tak akan pernah lelah, saya tenang. Aku percaya cinta Tuhan, doa-doa kalian akan menopang kami. Suatu saat saya percaya, Aleppo akan penuh damai."

Hal yang menarik dari cerita Sarah adalah dipernyataan akhirnya, "*Saya akan tetap berlari, saya akan tetap bersembunyi, tapi saya takkan pernah lelah lagi, saya tenang.*" Apa sebab? Karena Sarah telah memiliki cinta Tuhan.

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, Bukankah apa yang dialami Sarah adalah realitas atau gambaran hidup kita juga? Hidup manusia *diapit* dua keadaan dalam tiap harinya, takut dan gembira (tenang). Melihat kondisi ekonomi keluarga yang sulit banyak orangtua takut tentang keadaan anak-anak di masa depan seperti apa. Namun di sisi lain kita bisa begitu gembira (tenang) saat dalam kondisi yang

sulit ternyata anak-anak mendapatkan beasiswa. Banyak orang juga takut atas orang-orang yang mereka cintai yang dalam keadaan sakit keras. Namun di sisi lain kita gembira (tenang) saat banyak orang memberi dukungan doa dan materi yang dibutuhkan untuk kesembuhan orang yang kita kasihi. Sebagai warga negara kita takut keadaan masa depan bangsa ini yang semakin hari kelompok radikal terus menebar teror atas nama agama. Di sisi lainnya kita gembira (tenang) melihat maraknya kegiatan bersama antar umat beriman di sekitar kita. Kita takut perubahan iklim karena keserakahan manusia yang mengeksploitasi alam untuk kepentingan sekelompok orang. Di sisi lain gembira (tenang) melihat burung-burung, bunga-bunga dan pohon-pohon rindang ditanam secara masif di lingkungan kita tinggal yang memberi keteduhan dan rasa nyaman.

Kisah kebangkitan Yesus dalam Matius 28:1-10 ini adalah peristiwa yang melibatkan kekuatan alam dahsyat mengiringi kehadiran Malaikat. Sama dahsyatnya dengan suasana kematian Yesus dimana kegelapan menguasai keadaan waktu itu dan diikuti gempa bumi yang membuat tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah, juga bukit-bukit batu terbelah (Mat. 27: 51). Di sisi dahsyatnya berita kebangkitan Yesus ini justru dipasrahkan Malaikat kepada perempuan-perempuan yang hatinya campur aduk antara ketakutan dan sukacita besar untuk menyampaikannya kepada para murid.

Kedua perempuan itu pun segera pergi dari kubur dengan takut sekaligus dengan sukacita yang besar. Mereka berlari cepat-cepat, seolah tidak sabar, untuk memberitakan berita itu kepada murid-murid Yesus. Tetapi sebelum mereka bertemu dengan para murid, Yesus menampakkan diri kepada mereka dan memberi salam “Salam Bagimu.” Mereka mendekatinya dan memeluk kaki-Nya serta menyembah-Nya. Perintah perutusan yang sudah disampaikan oleh malaikat sekarang disampaikan sendiri oleh Yesus, “Jangan takut! Pergi dan katakanlah



kepada saudara-saudara-Ku supaya mereka pergi ke Galilea, dan di sanalah mereka akan melihat Aku.”

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, Berita Injil sangat realistis menunjukkan bahwa berita kebangkitan tidak menghilangkan semua ketakutan para perempuan yang datang ke kubur. Sebaliknya, ketakutan itu memungkinkan mereka untuk tetap beriman atau percaya pada Kristus yang mereka jumpai di jalan, untuk melakukan tugas mereka dan membagikan kabar baik mereka meskipun ada kecemasan. Ini adalah keberanian. Keberanian itulah Paska. Berita Injil Minggu Paska ini memberi kita kemampuan untuk menjaga kaki kita di tengah getaran dan memungkinkan kita tidak hanya untuk bertahan tetapi bahkan untuk berkembang, untuk tetap bergerak, untuk tetap berlari meski hidup sulit.

“Jangan takut!” Salam ini diulangi oleh Yesus ketika Dia bertemu para perempuan. Hal ini memberi kita wawasan tentang hakikat kehidupan kita di dunia ini. Karena memang ada banyak yang harus ditakuti dalam kehidupan fana kita. Namun kebangkitan Kristus menciptakan kemungkinan untuk sukacita dan harapan dan keberanian menjalani hidup. Dalam kebangkitan, kita memiliki janji Allah bahwa hidup lebih kuat daripada kematian, bahwa cinta lebih besar daripada kebencian, bahwa belas kasih melampaui penghakiman, dan bahwa semua penderitaan dan kesulitan hidup ini bersifat sementara - nyata dan gamblang dan kadang-kadang menyakitkan, tentu saja. Tetapi penderitaan, kesulitan dan hal-hal yang menakutkan tidak akan pernah memiliki diri atau hidup kita. ***(bisa diberi contoh oleh pengkhotbah hal-hal yang sehari atau kesaksian hidup diri atau orang lain)***

Ketakutan dan sukacita, keputusan dan harapan, keraguan dan iman, inilah dua sisi kehidupan kita di dunia ini. Tetapi pada akhirnya kita telah mendengar janji kebangkitan bahwa sukacita, harapan, dan iman pada akhirnya akan menang.

Sebagai seorang saksi kita harus menyampaikan pesan ini. Terus berlari dengan berani, mengabarkan berita kebangkitan.

Apa yang Saudara takutkan hari ini? (*diam sejenak*) Tetaplah berlari mengabarkan berita Kebangkitan Kristus dengan berani; tetaplah membangun harapan, tetaplah berbagi kebaikan, tetaplah berbagi sukacita. Amin.

*[diakhir khotbah jemaat diajak bergandengan tangan dan saling mengucapkan doa bersamaan dalam hati, yaitu mendoakan ketakutan yang sedang dihadapi. Pendeta menutup doa menguatkan dan mengingatkan untuk dengan berani tetap berlari memberitakan Kebangkitan Kristus. Tetap membangun harapan!]*

[mp]

**Bahan Khotbah**  
**Minggu Paska Sore****Minggu, 29 Maret 2020****Bacaan 1** : Yesaya 25:6-9**Tanggapan** : Mazmur 114**Bacaan II** : 1 Korintus 5:6b-8**Bacaan Injil** : Lukas 24:13-49**Mengalami**  
**Kebangkitan dan**  
**Mewartakan-Nya****DASAR PEMIKIRAN**

Umat Allah di dalam dunia mengalami perjumpaan dengan banyak orang. Dalam perjumpaan itu terjalin komunikasi satu sama lain. Komunikasi yang hidup adalah komunikasi yang didasarkan pada pengalaman bersama. Pengalaman adalah apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman hidup sehari-hari itu direfleksikan dengan terang firman Allah (Kitab Suci) sehingga melalui refleksi itu kedewasaan iman dalam Yesus semakin bertumbuh kembang dan dengan demikian umat mewartakan kasih Allah melalui kehidupannya sehari-hari.

Kebangkitan Yesus adalah peristiwa nyata yang dipersaksikan Allah kepada dunia. Melalui pengalaman perjumpaan dengan Yesus yang bangkit, murid-murid Tuhan diyakinkan bahwa Ia tidak mati melainkan hidup. Melalui pengalaman itu mereka tergerak mewartakan kebangkitan-Nya. Kisah itu dicatat dalam Injil Lukas 24: 13-49. Pada mulanya murid dari Emaus sangat sedih dan tidak mampu mengenali Yesus. Namun, langkah demi langkah bersama Yesus membuat mereka sadar bahwa Guru dan Tuhannya benar-benar hidup. Langkah demi langkah dari Yerusalem ke Emaus dan sebaliknya menunjukkan bahwa Tuhan ada dalam pengalaman hidup umat-Nya. Hal serupa terjadi dengan pengalaman dari para rasul. Ucapan damai

sejahtera dari Tuhan Yesus membuat mereka yakin bahwa Yesus adalah Tuhan, bukan hantu. Hantu menakut-nakuti, namun Tuhan memberkati. Melalui pengalaman itu, kebangkitan Tuhan Yesus tidak dapat disangkal lagi. Ia benar-benar bangkit! Dengan dasar pengalaman itu Tuhan Yesus memerintahkan pada murid-murid-Nya agar bersaksi tentang semua hal yang dialami Bersama Tuhan (Luk. 24: 48).

Sebagaimana para murid mengalami kebangkitan Tuhan Yesus dan bersaksi tentang Dia, melalui ibadah Minggu Paska sore ini umat diundang merefleksikan dan mengamalkan pengalaman hidup dalam kebangkitan Yesus di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian umat yang mengalami kebangkitan-Nya akan mewartakan kebangkitan Tuhan Yesus dalam kehidupan sehari-hari.

## **PENJELASAN TEKS**

### **Yesaya 25:6-9**

Untuk dapat menemukan pesan dari Yesaya 25: 6-9, adalah baik kalau membaca Yesaya 25: 1-5 yang menceritakan tentang pertolongan Tuhan bagi umat-Nya. Israel mengalami Allah sebagai sumber pertolongan. Ia adalah tempat pengungsian bagi yang lemah, tempat perlindungan yang kokoh. Kokohnya perlindungan Tuhan lebih kuat dibanding dengan kekuatan kota-kota yang berkubu (dengan benteng kuat) sekalipun. Sebagai pelindung, Allah menyatakan pembebasan dan pembebasan itu dirayakan dengan perjamuan besar.

Gambaran mengenai perjamuan besar diambil dari cerita-cerita kuno berdasar pengalaman umat Allah dan masyarakat secara turun-temurun. Perjamuan yang diadakan di gunung Sion yang kudus itu merupakan pesta semua bangsa (ay. 7). Di sanalah Tuhan “mengoyakkan kain perkabungan,” yang menandai berakhirnya penderitaan umat. Untuk selanjutnya, derita tak lagi menjadi bagian dari hidup umat. Sebab, Tuhan telah

menang. Kemenangan yang dibuat Tuhan itu telah lama dinanti-nantikan umat, sehingga memberikan dampak sukacita besar bagi umat. Kesukacitaan itu menjadi bukti penyertaan Allah dalam kehidupan umat-Nya.

### **Mazmur 114**

Peristiwa keluarnya bangsa Israel dari Mesir merupakan pengalaman umat bersama Allah yang senantiasa diingat oleh Israel. Untuk mengingatnya, pemazmur menciptakan madah tentang hal itu. Menurut tradisi, Mazmur 113: 1 sampai dengan Mazmur 119: 28 dikenal dengan sebutan Mazmur-mazmur Paska. Mazmur itu dinyanyikan dalam ziarah perjalanan ke Yerusalem dalam rangka merayakan Paska. Mazmur 114 menggambarkan saat umat melalui perjalanan yang sangat sulit, justru mereka melihat karya ajaib Tuhan. Segala kesulitan yang ditandai dengan laut, sungai Yordan, dan gunung-gunung “takut” melihat rombongan umat berjalan. Mazmur ini menjadi pengharapan bagi perjalanan ziarah umat.

### **1 Korintus 5: 6b-8**

Setelah Paulus menegur kehidupan jemaat Korintus yang tidak baik, ia melanjutkan dengan memberikan nasihat bagi jemaat ini dengan menggunakan bahasa kiasan. Bahasa kiasan itu adalah tentang “adonan roti dan ragi”. Ragi dianggap sebagai proses di mana secara perlahan-lahan dosa dan kejahatan akan tersebar ke dalam komunitas Kristen sampai banyak orang dirusak olehnya. Artinya, tindakan sejumlah (mungkin kecil?) anggota yang hidup dalam percabulan dapat merambah hingga berimbas pada anggota yang lain. Paulus menegaskan untuk membuang ragi yang lama dengan ragi yang baru. Ragi yang baru adalah Yesus, yang akan mengubah secara total adonan. Di dalam Yesus, umat akan hidup dengan moralitas baru. Dengan demikian, Paulus mengajak umat untuk belajar dari pengalaman hidup mereka. Pengalaman hidup memang tidak selalu baik. Namun demikian dari pengalaman itu seseorang atau jemaat dapat mengambil hikmahnya. Hikmah didapat dari

refleksi. Refleksi tentang Kristus dan karya kasih-Nya dapat menerangi kehidupan umat agar umat berjalan dalam terang kasih-Nya.

### **Lukas 24: 13-49**

Kisah tentang perjalanan dua murid Tuhan Yesus bersama Dia dari Yerusalem ke Emaus (dan sebaliknya) hanya ada di dalam Injil Lukas. Sepanjang perjalanan itu terjadi percakapan antara kedua murid dengan Tuhan Yesus tentang segala sesuatu yang terjadi. Percakapan itu menunjukkan sakitnya pengalaman para murid karena Yesus, Tuhan dan Guru mereka mati dengan cara mengenaskan. Kecemasan, kekecewaan diungkapkan oleh Kleopas dan sahabatnya kepada Sahabat yang berjalan bersama mereka. Muka muram (ayat 17) sebagaimana ditunjukkan Kleopas dan sahabatnya menjadi tanda bahwa mereka mengalami situasi tidak menyenangkan. Muramnya muka juga menjadi tanda bahwa mereka sedang mempersaksikan keadaan buruk yang dialaminya kepada orang yang dianggapnya sebagai orang asing itu (ayat 18). Kesaksian kebangkitan sebagaimana dialami oleh perempuan-perempuan murid Yesus tidak dapat diterima oleh murid-murid Tuhan Yesus yang lain (ayat 22). Karena itu mereka mencoba membuktikan sendiri berita kebangkitan Tuhan Yesus dengan cara melihat kubur-Nya. Namun mereka tidak melihat Dia (ayat 24).

Tuhan Yesus yang dianggap sebagai orang asing oleh Kleopas dan sahabatnya mendengar dengan seksama sekalipun kesaksian mereka itu tidak sesuai kenyataan. Ketika tiba saatnya Tuhan Yesus berbicara, Ia memberikan kesaksian tentang kebangkitan-Nya. Penjelasan-Nya tentang kebangkitan berisi ringkasan semua peristiwa dalam konteks nubuat Perjanjian Lama dan pengalaman orang Yahudi (ayat 25-27). Pada akhirnya, mereka mengenal Dia dalam pemecahan roti, suatu rincian yang diulang kembali ketika mereka mengisahkan pengalaman mereka pada murid-murid lainnya (oleh Lukas disebut dengan kesebelas murid). Setelah pemecahan roti

terjadi, mereka mengingat kembali Tuhan Yesus yang bangkit berjalan bersama mereka karena Ia menjelaskan Hukum dan tentang para nabi. Karena itu mereka berefleksi dan mengatakan, "Bukankah hati kita berkobar-kobar ketika Ia berbicara dengan kita di tengah jalan dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?" (ayat 32). Setelah itu, Kleopas dan sahabatnya bangun dan kembali ke Yerusalem untuk menceritakan pengalaman hidupnya kepada kesebelas murid yang lain. Pengalaman yang diterangi Kitab Suci meneguhkan mereka untuk mengatakan, "Sesungguhnya Tuhan telah bangkit dan telah menampakkan diri kepada Simon" (ayat 34). Setelah itu mereka menceritakan semua yang dialaminya dengan pembaruan pengalaman karena diterangi oleh kebenaran Kitab Suci.

Setelah Kleopas mempersaksikan kebangkitan Tuhan Yesus kepada kesebelas murid, Lukas menceritakan tentang Tuhan Yesus menampakkan diri di tengah-tengah mereka di saat mereka masih bercakap-cakap. Reaksi pertama para murid adalah kaget. Mereka mengira Tuhan Yesus adalah hantu. Michael F. Patells OSB, seorang penafsir Injil Lukas mengatakan bahwa dengan penampakan-Nya, Lukas menyampaikan sebuah apologi bagi mereka yang menyangkal realitas dari kebangkitan. Ia melakukan itu dengan menampilkan Yesus mempertanyakan sifat dari keberadaan-Nya yang sekarang (ayat 39a). Kemudian Yesus mengizinkan murid-murid-Nya meraba daging dan tulang-Nya untuk menunjukkan fakta bekas penyaliban-Nya (ayat 39b-40). Dengan meminta makanan, Yesus menunjukkan persekutuan yang selama ini dibangun di antara mereka melalui perjamuan bersama. Sebagaimana yang terjadi di Emaus di mana Tuhan Yesus membuka pikiran para murid sehingga mengerti isi Kitab Suci, demikian juga yang terjadi dengan para murid. Pengalaman mereka diterangi oleh Kitab Suci.

Setelah menunjukkan realitas kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus menyatakan keputusan bagi para murid. Kata-Nya, "Kamu

adalah saksi dari semuanya ini” (ayat 48). Mereka diminta bersaksi mulai dari Yerusalem sebelum menuju kepada bangsa-bangsa. Di Yerusalem itu mereka diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi (ayat 49). Hal itu mengandung makna penyertaan Tuhan dalam kehidupan umat-Nya.

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Kebangkitan Yesus merupakan realitas yang tak terbantahkan. Adanya propaganda yang menyebut bahwa Dia tidak bangkit merupakan upaya untuk menutupi realitas. Setiap pengikut Yesus diminta untukewartakan Yesus yang bangkit adalah Tuhan, Juru Selamat kehidupan. Kesaksian yang hidup adalah kesaksian yang berdasar pengalaman. Tentu saja pengalaman-pengalaman yang dialami tidak selalu baik. Ada kalanya pengalaman kita buruk bahkan menakutkan dan sebaliknya, ada pula pengalaman menggembirakan. Dalam terang Kitab Suci, pengalaman-pengalaman itu dapat direfleksikan agar menjadi daya yang baru dalam hidup. Dengan demikian pengalaman kebangkitan Yesus yang membangkitkan umat dapat dipersaksikan di tengah dunia.

### **KHOTBAH JANGKEP**

#### **“Mengalami Kebangkitan dan Mewartakan-Nya”**

Saudara yang dikasihi Tuhan,  
Selamat Paska!

Setiap orang pasti punya pengalaman. Pengalaman merupakan sesuatu yang dirasa atau dialami. Orang yang punya pengalaman adalah orang yang merasakan atau mengalami sesuatu dalam dirinya entah hal itu menyenangkan atau sebaliknya. Atas dasar pengalaman, seseorang dapat mempersaksikan apa yang dialaminya sebagai sebuah cerita atau kesaksian otentik. Disebut otentik karena berdasar dari diri seseorang dan bukan



berasal dari cerita orang lain. Maka dari itu seorang saksi adalah seorang yang mengalami sesuatu sehingga dapat menceritakan kembali pengalamannya kepada orang lain.

Setiap orang Kristen dipanggil untuk menjadi saksi Kristus. Tuhan Yesus sendiri yang memerintahkan hal itu. Injil Lukas 24: 48 berbunyi, "Kamu adalah saksi dari semuanya ini". Apa yang harus dipersaksikan? Yang dipersaksikan adalah Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya. Untuk menyatakan cinta-Nya, Ia merelakan diri mengalami penderitaan disalib hingga mati, namun bangkit kembali pada hari yang ketiga.

Pertanyaannya, bagaimana mempersaksikan kebangkitan Yesus? Sebagaimana diawal sudah kita hayati bersama bahwa kesaksian akan menjadi hidup bila didasarkan pada pengalaman, demikian juga dalamewartakan kebangkitan Tuhan Yesus.

Pengalaman tentang orang-orang yang mengalami kebangkitan Tuhan Yesus dapat kita lihat melalui Injil sebagaimana kita baca dalam Injil Lukas 24: 13-49. Bacaan ini berkisah tentang dua pengalaman tentang kebangkitan. Pengalaman pertama dialami oleh Kleopas dan sahabatnya dalam perjalanan mereka dari Yerusalem ke Emaus dan sebaliknya. Pengalaman kebangkitan kedua adalah perjumpaan kesebelas murid Tuhan dengan Dia yang bangkit.

Saudara yang dikasihi Tuhan,

Kisah tentang perjalanan dua murid Tuhan Yesus bersama Dia dari Yerusalem ke Emaus (dan sebaliknya) hanya ada di dalam Injil Lukas. Sepanjang perjalanan itu terjadi percakapan antara kedua murid dengan Tuhan Yesus tentang segala sesuatu yang terjadi. Percakapan itu menunjukkan sakitnya pengalaman para murid karena Yesus, Tuhan dan Guru mereka mati dengan cara mengenaskan. Kecemasan dan kekecewaan diungkapkan oleh Kleopas dan sahabatnya kepada Sahabat yang berjalan bersama mereka. Muka muram (ayat 17) sebagaimana ditunjukkan

Kleopas dan sahabatnya menjadi tanda bahwa mereka mengalami situasi tidak menyenangkan. Muramnya muka juga menjadi tanda bahwa mereka sedang mempersaksikan keadaan buruk yang dialaminya kepada orang yang dianggapnya sebagai orang asing itu (ayat 18). Kesaksian kebangkitan sebagaimana dialami oleh perempuan-perempuan murid Yesus tidak dapat diterima oleh murid-murid Tuhan Yesus yang lain (ayat 22). Karena itu mereka mencoba membuktikan sendiri berita kebangkitan Tuhan Yesus dengan cara melihat kubur-Nya. Namun mereka tidak melihat Dia (ayat 24).

Tuhan Yesus yang dianggap sebagai orang asing oleh Kleopas dan sahabatnya mendengar dengan seksama sekalipun kesaksian mereka itu tidak sesuai kenyataan. Ketika tiba saatnya Tuhan Yesus berbicara, Ia memberikan kesaksian tentang kebangkitan-Nya. Penjelasan-Nya tentang kebangkitan berisi ringkasan semua peristiwa dalam konteks nubuat Perjanjian Lama dan pengalaman orang Yahudi (ayat 25-27). Pada akhirnya, mereka mengenal Dia dalam pemecahan roti, suatu rincian yang diulang kembali ketika mereka mengisahkan pengalaman mereka pada kesebelas murid lainnya. Setelah pemecahan roti terjadi, mereka mengingat kembali Tuhan Yesus yang bangkit berjalan bersama mereka karena Ia menjelaskan Hukum dan para nabi. Karena itu mereka berefleksi dan mengatakan, "Bukankah hati kita berkobar-kobar ketika Ia berbicara dengan kita di tengah jalan dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?"(ayat 32). Setelah itu, Kleopas dan sahabatnya bangun dan kembali ke Yerusalem untuk menceritakan pengalaman hidupnya kepada kesebelas murid yang lain. Pengalaman yang diterangi Kitab Suci meneguhkan mereka untuk mengatakan, "Sesungguhnya Tuhan telah bangkit dan telah menampakkan diri kepada Simon" (ayat 34). Setelah itu mereka menceritakan semua yang dialaminya dengan pembaruan pengalaman karena diterangi oleh kebenaran Kitab Suci.

Setelah Kleopas mempersaksikan kebangkitan Tuhan Yesus kepada kesebelas murid, Lukas menceritakan tentang Tuhan Yesus menampakkan diri di tengah-tengah mereka di saat mereka masih bercakap-cakap. Reaksi pertama para murid adalah kaget. Mereka mengira Tuhan Yesus adalah hantu. Michael F. Patells, OSB, seorang penafsir Injil Lukas mengatakan bahwa dengan penampakan-Nya, Lukas menyampaikan sebuah apologi bagi mereka yang menyangkal realitas dari kebangkitan. Ia melakukan itu dengan menampilkan Yesus mempertanyakan sifat dari keberadaan-Nya yang sekarang (ayat 39a). Kemudian Yesus mengizinkan murid-murid-Nya meraba daging dan tulang-Nya untuk menunjukkan fakta bekas penyaliban-Nya (ayat 39b-40). Dengan meminta makanan, Yesus menunjukkan persekutuan yang selama ini dibangun di antara mereka melalui perjamuan bersama. Sebagaimana yang terjadi di Emaus di mana Tuhan Yesus membuka pikiran para murid sehingga mengerti isi Kitab Suci, demikian juga yang terjadi dengan para murid. Pengalaman mereka diterangi dengan Kitab Suci.

Setelah menunjukkan realitas kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus menyatakan keputusan bagi para murid. Kata-Nya, "Kamu adalah saksi dari semuanya ini" (ayat 48). Mereka diminta bersaksi mulai dari Yerusalem sebelum menuju kepada bangsa-bangsa. Di Yerusalem itu mereka diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi (ayat 49). Hal itu mengandung makna penyertaan Tuhan dalam kehidupan umat-Nya.

Saudaraku,

Sebagai pengikut Tuhan Yesus, tentunya kita memiliki berbagai pengalaman dengan Dia dan kebangkitan-Nya. Pengalaman itu sangatlah bermakna bila direfleksikan dalam terang Kitab Suci. Adalah seorang pelajar, sebut saja namanya Susi. Ia adalah seorang pelajar beragama Kristen di sebuah sekolah negeri. Di kelasnya hanya dia seorang yang beragama Kristen. Ia menceritakan bagaimana pengalamannya mengalami bullying

di kelas karena status kekristenannya. Ia sangat ingat di hari pertama masuk kelas, seorang guru mengolok-olok imannya. Di hadapan teman-teman lainnya, guru itu mengatakan pula bahwa sesungguhnya Yesus itu tidak mati di kayu salib. Yang disalib itu bukan Yesus melainkan Yudas Iskariot. Pengalaman Susi bukan hanya itu. Masih banyak pengalaman bullying lainnya. Namun ia tidak putus asa dan tidak menyerah. Orang tua dan sahabat-sahabatnya (bahkan sahabat tidak seiman) kerap memotivasinya agar bersabar. Hal itu membuat Susi yakin bahwa ada banyak orang mendukung dan mengasihinya.

Hal lain yang Susi yakini adalah penyertaan Tuhan. Tuhan Yesus adalah Allah yang menang atas penderitaan. Peristiwa salib dengan kekejamannya tidak dibalas-Nya dengan kekejaman. Di kayu salib Tuhan Yesus menyatakan pengampunan. Bagi Susi, kebangkitan Tuhan Yesus merupakan tanda bahwa kejahatan, sejauh apapun tidaklah menang terhadap kasih. Atas dasar itu, Susi senantiasa mengampuni orang-orang yang membully-nya. Itulah kesaksian Susi. Kesaksian atas dasar pengalamannya bersama Tuhan Yesus. Sebagaimana Susi punya pengalaman tentang kebangkitan, demikian juga dengan setiap pengikut Tuhan Yesus. Sesungguhnya setiap hari pengalaman tentang hal itu ada.

Hari ini, firman Tuhan mengatakan kepada kita semua, "Kamu adalah saksi dari semuanya ini". Kita adalah saksi kebangkitan Tuhan Yesus. Karena itu mari kita mempersaksikan kebangkitan-Nya karena kita telah mengalami Dia yang bangkit setiap hari. Amin.

[wsn]

# BAHAN LITURGI

*Bahan Liturgi ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat  
setempat*





Liturgi Rabu Abu

Rabu, 26 Februari 2020

**Keterangan:**

- N: Narator  
M: Salah satu anggota Majelis  
L: Lektor  
U: Umat  
PF: Pelayan Firman

**Bukan Sandiwara  
Rohani**



**Peralatan yang harus dipersiapkan:**

1. Replika salib
2. Kertas pembatas buku (*stick note*) ukuran agak besar
3. Alat tulis (bolpoin atau pensil)

**Persiapan:**

Majelis menyambut kehadiran jemaat, sekaligus membagikan kertas pembatas buku kepada setiap jemaat, dari anak sampai adiyuswa. Kemudian jemaat diminta menuliskan selama 1 bulan ini, hal-hal buruk apa yang hendak dikurangi atau dihilangkan. Jemaat diminta memasuki ruang ibadah dengan suasana hening.

**Penjelasan petugas:**

- PF → pelayan firman  
N → narator (tidak harus majelis, namun diharapkan yang bisa membaca secara indah dan penuh penghayatan seperti membaca puisi)  
Mj → majelis  
Jmt → jemaat

**PERSIAPAN**

- DOA PERSIAPAN IBADAH
- SAAT TEDUH PRIBADI UMAT
- *Lonceng Dibunyikan*

Panggilan beribadah (diiringi musik secara instrumentalia)

N: Kami bukan manusia istimewa  
 Kami pendosa seperti yang lain  
 Namun kami ingin hidup secara lain  
 Dalam tobat berkesinambungan  
     Dengarlah suara Ilahi  
     Yang lembut memanggilmu  
     Ia mengajakmu dalam suatu pemenuhan hidup  
     Yang melampaui apa yang bisa kau bayangkan  
 Tinggalkan jalanmu yang telah kau kenal  
 Tempuhlah jalan baru meski nampak sukar  
 Demi Dia yang memeluk seluruh dunia dan dosa  
 Demi Dia yang rela memeluk dosa dan derita  
 Demi Dia yang setia menantimu

**NYANYIAN BERHIMPUN**

PKJ 304 (dinyanyikan 4x), Alkitab memasuki ruang ibadah  
 (Jemaat berdiri)

PKJ 304 MULIAKANLAH, HAI JIWAKU

Muliakanlah hai jiwaku, muliakan Tuhan, Allah, Juru s'lamatku  
 Muliakanlah, muliakanlah, muliakan Tuhan, hai jiwaku!

**VOTUM**

PF: Sesungguhnya pertolongan kita adalah dalam nama  
 Tuhan yang menjadikan langit, bumi dan segala isinya.

U: (*menyanyikan*) **AMIN, AMIN, AMIN!**



**SALAM**

PF: Cinta kasih Kristus memeluk Saudara

U: Dan memeluk Saudara juga

(menyanyikan KJ 64 BILA KULIHAT BINTANG  
GEMERLAPAN, dinyanyikan bagian reffrein saja 2x)

Maka jiwaku pun memujiMu:

“Sungguh besar Kau Allahku!”

Maka jiwaku pun memujiMu:

“Sungguh besar Kau, Allahku!”

*(Jemaat duduk)*

**Pembacaan Yesaya 58: 1-12**

Jmt: *(menyanyikan PKJ 302 JANGAN KUATIR)*

Jangan kuatir, janganlah takut.

Di tangan Tuhan tiada yang kurang.

Jangan kuatir, jangan takut.

Tuhan jaminanMu.

N: Sedikit demi sedikit Kau ungkap semua dosaku  
Sebongkah demi sebongkah Kau singkap hatiku  
Nyeri, perih, pedih, malu  
Namun demikianlah diriku sesungguhnya  
Penuh cacat cela

Jmt: *(menyanyikan PKJ 302 JANGAN KUATIR)*

Jangan kuatir, janganlah takut.

Di tangan Tuhan tiada yang kurang.

Jangan kuatir, jangan takut.

Tuhan jaminanMu.

N: Aku terjatuh dan terkapar tiada daya  
Aku terbenam dalam samudera penyesalan  
Aku buta dan hilang arah  
Aku hancur, rebah dan berkarat

Jmt: *(menyanyikan PKJ 302 JANGAN KUATIR)*

Jangan kuatir, janganlah takut.

Di tangan Tuhan tiada yang kurang.

Jangan kuatir, jangan takut.

Tuhan jaminanMu.

- N: Kini...  
 Masa lalu hanyalah masa lalu  
 Debu yang menyelingkupiku telah Kau singkap  
 Tulang-tulangku yang lesu telah kembali bergairah  
 Jiwaku bermadah riang
- Jmt: (*menyanyikan PKJ 302 JANGAN KUATIR*)  
 Jangan kuatir, janganlah takut.  
 Di tangan Tuhan tiada yang kurang.  
 Jangan kuatir, jangan takut.  
 Tuhan jaminanMu.
- N: Rabu Abu...  
 Meski hanya sebuah abu di dahi  
 Menjadi penanda Kasih yang merangkulku  
 Aku tak pernah lagi hidup dalam penyesalan  
 Hidupku penuh arti  
 Bersama Tuhan Sang Maha Pengampun
- PF: (*mengajak berdoa*)

### **Pembacaan MAZMUR 51: 3-17**

#### **Prosesi pengolesan abu dan penempelan ikrar di replika salib**

(diiringi lagu secara sayup-sayup dari Banda Neira: YANG PATAH TUMBUH atau bisa diganti dengan PKJ 308 YESUS, TERANGMU PELITA HATIKU)

PKJ 304 MULIAKANLAH, HAI JIWAKU  
 Yesus, terangMu pelita hatiku.  
 Jangan keg'latan menguasaiku.  
 Yesus, terangMu pelita hatiku.  
 Biar selalu kusambut cintaMu!

#### **Saat Hening (doa pribadi)**

#### **PEMBACAAN ALKITAB**

Bacaan Pertama

L 1: (*Membaca*) **2 Korintus 5:20b-6:10** (*diakhiri kalimat*):  
 “Demikianlah Sabda Tuhan!”

U: Syukur kepada Allah

Bacaan Injil

PF: (*membaca*) **Matius 6 : 1 - 6, 16 - 18** (*diakhiri*):  
 “Demikianlah Injil Yesus Kristus, berbahagialah orang  
 yang mendengar firman Allah dan tekun melakukannya,  
 Hosiana!”

U: (*menyanyikan*) **Hosiana! Hosiana! Hosiana!**

**REFLEKSI: “BUKAN SANDIWARA ROHANI?”**

**NYANYIAN TEDUH**

PKJ 307 TUHANLAH KEKUATANKU (4X)

Tuhanlah kekuatanku,

Tuhanlah nyanyianku:

Dialah kes'lamatanku.

Jikalau Dia di pihakku,

Terhadap siapakah 'ku gentar?

(*Berdiri*)

**PENGAKUAN IMAN**

Mj: Dengan meletakkan tangan kanan di dada kiri kita,  
 marilah kita mengingat pengakuan pada baptisan kita  
 semua seturut dengan pengakuan iman rasuli yang  
 demikian:

Jmt: Aku percaya.....

**DOA SYAFAAT**

(*Duduk*)

**PELAYANAN PERSEMBAHAN**

**AJAKAN BERSYUKUR**

Mj: Allah adalah pengasih dan penyayang. Dalam kasih-Nya kita

dipanggil untuk menyatakan kasih. Melalui persembahan yang kita naikkan pada Tuhan, kita diajar untuk berbagi dengan tulus sebagaimana tertulis dalam Alkitab, “Maka hendaklah sekarang ini kelebihan kamu mencukupkan kekurangan mereka, agar kelebihan mereka kemudian mencukupkan kekurangan kamu, supaya ada keseimbangan. Seperti ada tertulis “Orang yang mengumpulkan banya, tidak kelebihan dan orang yang mengumpulkan sedikit, tidak kekurangan” [2 Korintus 8: 14-15].

### NYANYIAN SYUKUR UMAT

PKJ299 BERSYUKUR PUJI TUHAN  
 Bersyukur puji Tuhan: Ia sungguh baik!  
 Bersyukur puji Tuhan: Haleluya!

*(Berdiri)*

### DOA PERSEMBAHAN

### NYANYIAN PENGUTUSAN

PKJ 301 DI DUNIA GELAP (4X)  
 Di dunia gelap nyalakanlah api  
 yang tak padam lagi, tak padam lagi  
 Di dunia gelap nyalakanlah api  
 yang tak padam lagi, tak padam lagi

### PENGUTUSAN

PF: Saudara, masukilah masa pertobatan dan puasa dengan memandang Allah yang Maha kasih.

Jmt: **Kami akan memandang kasih Tuhan**

PF: Lakukan ibadahmu dengan hati tulus sambil memuliakan Allah

Jmt: **Syukur kepada Allah**

PF: Terpujilah Tuhan Yesus Kristus

Jmt: **Kini dan sepanjang masa.**

**BERKAT**

PF: "Tuhan memberkati kita dan melindungi kita, Tuhan menyinari kita dengan wajah-Nya dan memberi kita kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada kita dan memberi kita damai sejahtera". Amin.

Jmt: (*Menyanyikan*) **Hosiana! (5x), Amin! (3x)**

[acn]



## Liturgi Minggu Pra Paska I

*Minggu, 1 Maret 2020***Keterangan:**

PL: Pelayan Liturgi  
 PF: Pelayan Firman  
 Pnt.: Penatua  
 J: Jemaat  
 JP: Jemaat Pria  
 JW: Jemat Perempuan  
 S: Semua  
 L: Lektor  
 Ctr: Cantor

## Melangkah Bersama Dengan Tuhan

**PRA KEBAKTIAN**

- Warta lisan & Penjelasan liturgi
- Lonceng dibunyikan
- Pelayan Kebaktian berdoa di Konsistori
- Jemaat memasuki Saat Teduh

**JEMAAT BERHIMPUN***(Penyalan satu lilin)***PANGGILAN BERIBADAH**

PL: Jemaat Tuhan yang berbahagia, hari ini kita memasuki Minggu Prapaska I tahun 2011. Melalui Ibadah minggu-minggu Prapaska ini, kita akan diajak untuk mengenang kembali dan juga menimba semangat dari kesediaan Tuhan kita Yesus Kristus untuk menderita demi kasih-Nya kepada umat manusia.

Marilah kita bawa seluruh kehidupan pribadi kita ke hadapan-Nya, supaya di dalam terang-Nya kita selalu menyadari apa yang telah dan akan kita lakukan.

J: **Kiranya Tuhan menolong kami.**

PL: Marilah – masukilah sukacita-Nya, nyanyikanlah nyanyian baru bagi Tuhan dan pujilah Nama-Nya.

(*Jemaat Berdiri*)

J: (*menyanyikan* PKJ 29: 1-4 "PATUT SEGENAP YANG ADA")

Semua

Patut segenap yang ada diam dan sujud sembah,  
Mengosongkan pikirannya dari barang dunia,  
Kar'na Tuhan sungguh hadir, patut dipermulia.

Perempuan

Maharaja alam raya, lahir dari Maria,  
Tuhan yang telah menjadi serendah manusia,  
bagai Roti yang sorgawi, memberi kan diri-Nya.

Pria

Malak mengiringi Dia, Putra Allah yang esa,  
Cah'ya dari Cah'ya murni hadir dalam dunia.  
Kuasa Iblis harus mundur, kegelapan pun anyah.

Semua

Serafim menutup wajah, kerubim sujud sembah,  
Sungkem di hadapan Dia dan menyanyi tak lelah :  
Haleluya, Haleluya, Tuhan Mahamulia!

(*Sementara itu pelayan kebaktian memasuki ruang ibadah*)

**VOTUM**

PF: Kebaktian Minggu Prapaska I ini berlangsung dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus.

J: (*menyanyikan*) **NKB 229a**

do = g 4 ketuk

5 | 5 1 4 3 . | 3 . . ||  
A . . . . min.



**SALAM**

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

J: **Dan menyertai Saudara juga.**

*(Jemaat Duduk)*

**KATA PEMBUKA**

PL: Sejak manusia pertama diciptakan, Allah telah menganugerahkan kebebasan penuh kepada manusia untuk membangun kehidupannya. Demikian juga Allah telah mengaruniakan kebebasan bagi manusia untuk mampu membuat pilihan dalam memaknai hidupnya. Melalui tema: **“MELANGKAH BERSAMA DENGAN TUHAN”**, kita diajak untuk meneladani sikap Tuhan Yesus yang teguh berkata tidak, memilih taat kepada Firman. Ketaatan yang lahir dari persekutuan dengan Allah.

”Sebab sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia. Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.”

(1 Korintus 15 : 21 – 22)

**NYANYIAN JEMAAT**

J: *(menyanyikan KJ 158: 1-3)*

*“KU INGIN MENGHAYATI”*

'Ku ingin menghayati sengsara Tuhanku.  
Semoga kudapati, ya Yesus, rahmat-Mu!  
Beban kesalahanku membuatku lelah;  
Berilah hidup baru, ya Yesus, tolonglah!

O ingat akan daku yang hilang tersesat;  
bertimbunlah dosaku yang menekan berat.  
Jalan-Mu kulalaikan, hidupku bercela;  
Engkau penuh kebaikan, ya Yesus, tolonglah!

Waktu yang Kauberikan terbuang olehku;  
tidak kuperhatikan nasihat sabda-Mu.  
Jiwaku menderita dan berkeluh-kesah;  
O Sumber sukacita, ya Yesus, tolonglah!

### DOA PENGAKUAN DOSA

PL: Ketika dosa dibiarkan tertimbun dalam hati kita, beban berat terasa ... Namun Yesus penuh kebaikan kasih. Mazmur 32: 5-6 mengingatkan kita untuk terbuka pada Tuhan: “Selagi masih ada waktu, kesalahanku tidak kusembunyikan, dosaku kuberitahukan pada Tuhan.” Marilah secara pribadi mengakui dosa kita dengan jujur di hadapan Tuhan.

( - - - Hening - - - , jemaat mengaku dosa secara pribadi ... 15 detik )

PL: Dari jurang yang dalam aku berseru kepada-Mu, ya TUHAN!

J: **Tuhan, dengarkanlah suaraku! Biarlah telinga-Mu menaruh perhatian kepada suara permohonanku.**

PL: Jika Engkau, ya TUHAN, mengingat-ingat kesalahan-kesalahan, Tuhan, siapakah yang dapat tahan?

J: **Dosaku telah kuberitahukan kepada-Mu,**

PL: Dan kesalahanku tidak kusembunyikan

J: **Dan Engkau mengampuni kesalahan karena dosaku**  
(*menyanyikan* KJ. 29:1,3,4 “DI MUKA TUHAN YESUS”)

Di muka Tuhan Yesus betapa hina diriku.

Kubawa dosa-dosaku di muka Tuhan Yesus.

Di muka Tuhan Yesus 'ku insaf akan salahku;

bertobat kini hatiku di muka Tuhan Yesus.

(*modulasi pada Bait – 4 sambil jemaat berdiri*)

Di muka Tuhan Yesus kudapat kasih sayangNya;

hatiku pasrah berserah di muka Tuhan Yesus.

**BERITA ANUGERAH**

**PL:** Dalam rahmat Allah terdapat kasih dan pengampunan. Maka bagi saudara yang membuka hati bagi Dia, dengarkanlah berita anugerah yang terdapat dalam dalam Injil Yohanes 8: 11b-12, "Lalu kata Yesus: Akupun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang." Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak, kata-Nya: "Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup." Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

**J:** **Syukur kepada Allah**

*(Jemaat saling bersalaman SAMBIL MENYANYIKAN:  
DALAM YESUS KITA BERSAUDARA)*

**NYANYIAN JEMAAT**

**PL:** Mari dengan sukacita kita sambut janji dan pengharapan yang Tuhan berikan dengan tekad berpegang teguh pada Firman Tuhan dengan menyanyikan: NKB. 116: 1, 4, 5  
"SIAPA YANG BERPEGANG"

**J:** *(menyanyikan NKB 116: 1, 4, 5 - lagu dimulai dari Refrein)*

*Refr.:*

Percayalah dan pegang sabda-Nya:  
hidupmu dalam Yesus sungguh bahagia!

Siapa yang berpegang pada sabda Tuhan  
dan setia mematuhi-Nya,  
hidupnya mulia dalam cah'ya baka  
bersekutu dengan Tuhannya.

*Refr.:*

Percayalah dan pegang sabda-Nya:  
hidupmu dalam Yesus sungguh bahagia!

Kasih-Nya yang kekal takkan kita kenal  
 sebelum pada-Nya berserah.  
 Hidup bahagia disediakan-Nya  
 bagi yang berpegang pada-Nya. *Refr.:*

O betapa senang hidup dalam terang  
 beserta Tuhan di jalan-Nya,  
 jika mau mendengar serta patuh benar  
 dan tetap berpegang pada-Nya. *Refr.:*

(*Jemaat Duduk*)

## PELAYANAN FIRMAN

### Doa Epiklesis

**PF:** (*mengucapkan doa untuk mohon pertolongan Roh Kudus di akhiri dengan: "Kami berdoa dalam nama Tuhan Yesus Kristus"*)

**J:** AMIN

### Bacaan Pertama

**L1:** Bacaan pertama dari Kitab **Kejadian 2: 15-17; 3: 1-7 ...**  
 (*sesudah dibacakan*)

Demikianlah sabda Tuhan!

**J:** SYUKUR KEPADA ALLAH

### Mazmur Tanggapan

Mazmur 32 – *dinyanyikan*

(*Cantor menyanyikan refrain lagu ini satu kali, kemudian umat menyanyikannya bersama-sama.*)

*Refrain:*

0 3 6 3 | 5 . 4 4 . | 0 2 5 2 | 4 . 3 3  
 Kau per sem bu nyian ku, da ri ke se sak an

. 2 | 1. 4 1 | 3 . 2 2 . 1 | 7< 7< 1 2 | 3  
 do sa, Tuhan. Ku da tang, dan Kau ja ga da ku,

3 3 4 5 | 6 . . . }  
 Kau lu - put - kan - ku!

*Ctr:* Berbahagialah orang yang diampuni pelanggarannya  
 yang dosanya ditutup, dan diampuni Tuhan!  
 Berbahagialah orang yang tak berjiwa penipu.  
 Yang s'gala kesalahannya tak diperhitungkan Tuhan!

*Umat:* *(menyanyikan refrain)*

*Ctr:* S'lama ku berdiam diri, tulang-tulangku lesu,  
 karena 'ku mengeluh di sepanjang hari,  
 sebab siang dan malam tangan-Mu menekanku  
 sumsumku jadi kering, bagai terik musim panas!

*Umat:* *(menyanyikan refrain)*

*Ctr:* Dosaku kub'ritahukan, tidak 'ku sembunyikan  
 Kataku, "Ku mengaku semua pelanggaranku!"  
 Lalu Kau ampuni daku. Semua kesalahanku.  
 Kau ampuni kesalahan karena dosaku!

*Umat:* *(menyanyikan refrain)*

*Ctr:* Maka biarlah setiap orang berdoa pada Tuhan  
 selagi Tuhan dapat ditemui umat-Nya.  
 Jika banjir melanda, itu tidak melandamu!  
 Tuhan melupakanmu, dan mengelilingimu!

*Umat:* *(menyanyikan refrain)*

### **Bacaan Kedua**

**L2:** Bacaan kedua dari Kitab **Roma 5:12-17**

.... *(sesudah dibacakan)*

Demikianlah sabda Tuhan!

**J:** **Syukur kepada Allah**

### **Bacaan Injil**

**PF:** Inilah Injil Tuhan kita Yesus Kristus menurut **Matius 4: 1-11**

..... *(sesudah dibacakan)*

Berbahagialah mereka yang mendengar firman Tuhan  
 dan memeliharanya dalam hidup sehari-hari. Hosiana!

**J:** *(menyanyikan KJ 473a)*

do = g 3 dan 2 ketuk

5̣ 5̣ | 6̣ 5̣ ' 1̣ 1̣ | 2̣ 1̣ ' 4̣ 4̣ | 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ | 1̣ . ||

Ho-si - a - na, ho- si -a- na, ho-si - a na.

## KHOTBAH

### SAAT HENING

(Jemaat Berdiri)

### PENGAKUAN IMAN

Pnt: Marilah kita bersama dengan umat Allah di masa lalu, masa kini, dan masa depan, mengingat pengakuan pada baptisan kita menurut Pengakuan Iman Rasuli.....

(Jemaat Duduk)

### DOA SYAFAAT

PF: *(menaikkan doa bagi persiapan jemaat memasuki masa raya Paska, diakhiri dengan seruan:)*

... Tuhan, dalam kemurahan-Mu kami mohon...

J: **Dengarkanlah doa kami!**

PF: *(menaikkan doa bagi pergumulan jemaat setempat, diakhiri dengan seruan:)*

... Tuhan, dalam kemurahan-Mu kami mohon...

J: **Dengarkanlah doa kami!**

PF: *(menaikkan doa bagi pergumulan gereja-gereja di Indonesia, diakhiri dengan seruan:)*

... Tuhan, dalam kemurahan-Mu kami mohon...

J: **Dengarkanlah doa kami!**

PF: *(menaikkan doa bagi pergumulan bangsa dan negara, diakhiri dengan seruan:)*

... Tuhan, dalam kemurahan-Mu kami mohon...

J: **Dengarkanlah doa kami!**

**Semua: AMIN.**

## PELAYANAN PERSEMBAHAN

### Nas Persembahan

Pnt: Jadi, karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan, marilah kita mengucap syukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut. (*Ibrani 12: 28*)

### Nyanyian Jemaat

J: (*menyanyikan KJ 286: 1-7 "BUMI DAN LANGIT, PUJILAH"*)

#### Semua

Bumi dan langit, pujilah Yang Tinggi dan Kudus :  
Firman-Nya mahamulia dan jalan-Nya tentu.

#### PNJ

Betapa kasih hikmat-Nya! Kendati kita aib :  
Sang Adam Baru menjelma, Penolong yang ajaib.

#### Semua

O hikmat kasih! Dialah tak jatuh diserang :  
di dalam darah-daging pun berjuang dan menang.

#### Perempuan

Tak sekedar karunia yang dimiliki-Nya :  
hakekat Allah yang kekal yaitu kodrat-Nya.

#### Semua

Dialah Insan yang benar : set'ru dibanting-Nya.  
Hukuman bagi insan pun ditanggung oleh-Nya.

#### Pria

Duka-Nya di Getsemani, wafat-Nya di salib  
teladan bagi murid-Nya menanggung yang pedih.

#### Semua

Bumi dan langit, pujilah Yang Tinggi dan Kudus;  
firman-Nya mahamulia dan jalan-Nya tentu.

(*Jemaat Berdiri*)

### **Doa Persembahan**

**Pnt:** (*menaikkan Doa Persembahan*)

### **PENGUTUSAN**

#### **Nyanyian Pengutusan**

**J:** (*menyanyikan PKJ 152: 1-3*)

”PADA-MU, TUHAN, KUSERAHKAN JIWA RAGAKU”

Pada-Mu, Tuhan, kuserahkan jiwa ragaku.  
Menjadi hamba yang setia, taat pada-Mu.  
Kuatkan aku, ya Tuhan, di dalam cobaan.  
sehingga imanku teguh dan tahan godaan.

Pada-Mu, Tuhan, kuberikan janji yang teguh  
mengikut Dikau, Tuhanku, seumur hidupku.  
Teguhkan aku, ya Tuhan, di dalam tugasku,  
agar seluruh hidupku memuliakan-Mu.

Pada-Mu, Tuhan, kumohonka kasih kurnia,  
selamat dan sejahtera di jalan hidupku.  
Penuhi aku, ya Tuhan, dengan Roh Kudus-mu,  
menjadi saksi firman-Mu di dalam dunia.

### **PENGUTUSAN**

**PF:** Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

**J:** **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan**

**PF:** Jadilah saksi Kristus

**J:** **Syukur kepada Allah**

**PF:** Terpujilah Tuhan

**J:** **Kini dan selamanya**

### **BERKAT**

**PF:** Allah sumber pengharapan, memenuhi Saudara dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam imanmu,



supaya oleh kekuatan Roh Kudus Saudara berlimpah-  
limpah dalam pengharapan

**J:** (*menyanyikan*) NKB 226

mi = a 4 ketuk

7 | 1 7 5 7 | 1 . . 7 | 1 7 5 7 | 1 . . '

**A-min ho - si - a - na! A-min ho si - a - na!**

7 | 1 3 4 5 | 4 . . 3 | 5 4 3 4 | 3 . . ||

**Terpu -ji na-ma-Mu! A-min, ho si - a - na!**

[pk]





## Liturgi Minggu II Pra Paska

*Minggu, 8 Maret 2020***Keterangan:**

- PF: Pelayan Firman  
 PL: Pelayan Liturgi  
 Im: Imam  
 MJ: Salah satu anggota Majelis  
 L: Lektor  
 PPJ: Pemimpin Pujian Jemaat  
 U: Umat

## **Kasih Allah Menyelamatkan**

**PRA IBADAH**

- a. Doa pribadi umat
- b. *Breafing* / penjelasan hal-hal yang perlu oleh majelis bidang/komisi ibadah.
- c. Doa Konsistorium oleh Imam.
- d. Pembacaan Warta Jemaat dan Penyalaan lilin oleh majelis pewarta.

*(Umat Berdiri)***PROSESI MASUK IBADAH**

*(PL mengajak umat untuk berdiri dan menyanyikan nyanyian awal; Pendeta/pelayan firman, majelis pendamping serta petugas liturgi lainnya memasuki ruang ibadah)*

PL: “Saudara, Minggu ini kita memasuki Minggu Prapaska kedua. Dalam ibadah ini kita akan menghayati dan merayakan kasih Allah yang senantiasa Ia nyatakan demi keselamatan umat-Nya. Puncak karya keselamatan-Nya telah Ia nyatakan dalam karya sengsara, kematian dan kebangkitan Kristus. Pada masa kini, karya keselamatan itu terus dikerjakan dalam kuasa Roh Kudus yang menyertai gereja-Nya. Marilah kita merayakan karya keselamatan Allah ini dengan hati yang bersukacita dan

penuh pengharapan kepada-Nya. Untuk itu marilah kita bangkit berdiri dan menyanyikan nyanyian dari PKJ 14.

#### PKJ 14 KUNYANYIKAN KASIH SETIA TUHAN

Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, selamanya  
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, selamanya  
Kunyanyikan selamanya.

Kututurkan tak jemu kasih setia-Mu Tuhan  
Kututurkan tak jemu kasih setia-Mu turun temurun  
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, selamanya  
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, selamanya  
Kunyanyikan selamanya.

#### VOTUM & SALAM

P: Marilah Ibadah ini kita khususkan dengan pengakuan:

P+U: **Pertolonganku berasal dari Allah Bapa yang menciptakan langit dan bumi.**

P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Tuhan Yesus Kristus ada pada saudara sekalian (kita)!

U: **Pada saudara juga!**

U: (menyanyikan amin-amin-amin.)

5 . 6 . | 5 . 6 . | 5 . 4 3

A-min a-min a - min

*(Umat Duduk)*

#### NYANYIAN PENYEMBAHAN

PL: Saudara, betapa kita bersyukur menjadi umat Tuhan yang berlimpah kasih karunia. Ia adalah Allah yang Mahabesar khalik semesta, tetapi Ia telah berkenan hadir ke dalam dunia menyatakan kasih-Nya di dalam pengosongan diri dan mengambil rupa seorang hamba yang taat dan setia sampai mati. Oleh kasih-Nya kita beroleh hidup yang kekal. Untuk itu marilah kita memuliakan Tuhan dengan menyanyikan nyanyian dari KJ 161: 1, 2 & 4

**KJ 161: 1, 2 & 4 SEGALA KEMULIAAN**

Segala kemuliaan bagiMu, Penebus!  
 Pun suara anak-anak memuji Dikau t'rus.  
 "Hosana, Raja kami! Hosana, Anak Daud!  
 Utusan Tuhan Allah, mubarakah Engkau!"

Segala kemuliaan bagiMu, Penebus!  
 Pun suara anak-anak memuji Dikau t'rus.  
 Malaikat dalam sorga memuji namaMu;  
 Segala yang tercipta menyambut kuasaMu.

Segala kemuliaan bagiMu, Penebus!  
 Pun suara anak-anak memuji Dikau t'rus.  
 Seb'lum Engkau sengsara, pujian bergema;  
 Sekarang kami puji Kau dalam t'rang baka.

**PENYESALAN DOSA**

PL : Saudara, marilah kita memandang salib Tuhan kemudian bertanyalah kepada diri kita sendiri: seberapa bersyukurkah kita atas kasih Tuhan yang telah menyelamatkan kita melalui karya salib itu? Apakah kita sungguh-sungguh menerima salib Kristus dan menyerahkan hidup kita sepenuhnya kepada-Nya? Apakah kita telah bersungguh-sungguh memanggul salib kita dan berjalan mengikuti Tuhan Yesus Kristus? Bukankah di dalam kehidupan sehari-hari kita masih sering mementingkan ego kita, menuruti hawa nafsu, memendam kebencian, memendam kemarahan, sombong, bersikap sewenang-wenang, apatis kepada orang lain, malas dan menunjukkan sikap-sikap buruk lainnya? Tuhan menyelamatkan kita supaya kita hidup sebagai anak-anak Allah yang menyatakan kemuliaan-Nya.

*(umat dipersilahkan merenung dan berdoa secara pribadi kemudian diakhiri dengan menyanyikan*

*PKJ 37:1-2)*

PKJ 37: 1-2 BILA KURENUNG DOSAKU

Bila kurenung dosaku pada-Mu, Tuhan,  
Yang berulang kulakukan dihadapan-Mu,  
*Refr.:*

Kasih sayang-Mu perlindunganku.  
Di bawah naungan sayap-Mu damai hatiku.  
Kasih sayang-Mu pengharapanku.  
Usapan kasih setia-Mu s'lalu kurindu.

Rasa angkuh dan sombongku masih menggoda,  
Iri hati dan benciku kadang menjelma.  
*Refr.:*

**BERITA ANUGERAH**

**P:** Bagi setiap orang yang dengan kesungguhan hati mengakui dosanya di hadapan Tuhan, maka Tuhan berkenan mengampuni segala dosa-dosanya. Kini terimalah berita Anugerah dari Tuhan yang terambil dari Efesus 2:8-10, "Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri. Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya." Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

**U:** **Syukur kepada Allah.**

*(Jemaat Berdiri)*

**NYANYIAN SYUKUR**

**PL:** Marilah dengan penuh syukur kita sambut berita anugerah ini dengan menyanyikan nyanyian dari KJ 392: 1-2 'KU BERBAHAGIA, kita nyanyikan dengan bangkit berdiri!

KJ. 392 'KU BERBAHAGIA

'Ku berbahagia, yakin teguh: Yesus abadi kepunyaanku!  
 Aku warisNya, 'ku ditebus, ciptaan baru Rohulkudus.

*Refr.:*

Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.  
 Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.

Pasrah sempurna, nikmat penuh; suka sorgawi melimpahiku.  
 Lagu malaikat amat merdu; kasih dan rahmat besertaku.

*Refr.:*

*(Jemaat duduk)*

### **PELAYANAN FIRMAN**

*(PPJ menyanyikan PENUHKANLAH BEJANAKU - Nikita,  
 Lektor menempatkan diri)*

#### **PENUHKANLAH BEJANAKU**

(by. Nikita Natasha;

<https://www.youtube.com/watch?v=oU9Vu8eNWyg>)

Aku datang dan kubersujud di hadapan-Mu

Kurasakan indah hadirat-Mu

T'lah kubuka mata hatiku dan s'luruh jiwaku

Untuk kunikmati firman-Mu

FirmanMu yang kuasa tuk mengubah sikap hati

Firman-Mu yang tegakkan di saat ku terjatuh

Penuhihkanlah bejanaku dengan air sungai-Mu

Ku haus akan firman-Mu

Penuhihkanlah bejanaku dengan air sungai-Mu

Ku haus akan firman-Mu

### **Pembacaan Kitab Suci**

#### Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama diambil dari Kejadian 12: 1-4a, ...  
 “Demikianlah sabda Tuhan!”

U: Syukur kepada Allah!

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kitaanggapi bacaan pertama tadi dengan membaca secara berbalas-balasan dari Mazmur 121.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua diambil dari Roma 4:1-5, 13-17,  
“Demikianlah sabda Tuhan!”

U: Syukur kepada Tuhan!

Bacaan Injil

P: Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari Yohanes 3: 1-17.

PF: Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengar sabda Tuhan dan memeliharanya, Hosiana, hosiana, hosiana!

U: *(Menyanyikan Hosiana, amin!)*

**Khotbah****Saat Teduh**

*(Jemaat berdiri)*

**PENGAKUAN IMAN RASULI**

Im: Marilah kita mengikrarkan pengakuan iman kita, bersama dengan umat Allah di segala tempat dan di segala zaman dengan pengakuan iman rasuli: Aku percaya kepada ..... (dst)

**DOA SYAFAAT**

(PF menaikkan doa syafaat diakhiri dengan Doa Bapa Kami)

**PERSEMBAHAN**

Mj: Marilah kita menyatakan syukur kita pada Tuhan yang telah memberikan segala berkat-Nya. Persembahan kita dasari dengan perkataan dalam Mazmur 111:1-5, “Haleluya! Aku mau bersyukur kepada TUHAN dengan



segenap hati, dalam lingkungan orang-orang benar dan dalam jemaah. Besar perbuatan-perbuatan TUHAN, layak diselidiki oleh semua orang yang menyukainya. Agung dan bersemarak pekerjaan-Nya, dan keadilan-Nya tetap untuk selamanya. Perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib dijadikan-Nya peringatan; TUHAN itu pengasih dan penyayang. Diberikan-Nya rezeki kepada orang-orang yang takut akan Dia. Ia ingat untuk selama-lamanya akan perjanjian-Nya.” Pengumpulan persembahan kita iringi dengan nyanyian dari PKJ 145: 1-5

PKJ. 145 AKU MELANGKAH KE RUMAH TUHAN

do = bes 4 ketuk

Aku melangkah ke rumah Tuhan  
dalam iringan umat Kristus,  
'Ku mensyukuri berkat, rahmat-Mu,  
yang sungguh banyak kepadaku.

*Refrein:*

Aku bersyukur kepada-Mu, Tuhan,  
atas berkat-Mu yang Kaulimpahkan.  
Aku bersyukur kepada-Mu, Tuhan,  
atas kasih-Mu yang Kaucurahkan.

Aku bersujud di hadirat-Mu;  
kubawakan persembahanku.  
Kuhaturkan kepada-Mu, Tuhan,  
kiranya Kau menerimanya.

*Refrein:*

Aku serahkan hasil karyaku,  
harta, tenaga, serta waktu.  
Dari tangan-Mu jua asalnya,  
bagi kemuliaan-Mu, Bapa.

*Refrein:*

Aku berlutut di hadapan-Mu,  
aku serahkan jiwa raga.  
Karna Engkau menebus hidupku:  
utuslah aku jadi saksi.

*Refrain:*

Aku bersyukur kepada-Mu, Tuhan,  
atas berkat-Mu yang Kaulimpahkan.  
Aku bersyukur kepada-Mu, Tuhan,  
atas kasih-Mu yang Kaucurahkan.

### **Doa Persembahan**

(MJ menyampaikan doa persembahan)

### **PENGUTUSAN**

(Umat menyanyikan lagu pengutusan PKJ 281: 1-2 TIAP ORANG HARUS TAHU)

PKJ 281: 1-2 TIAP ORANG HARUS TAHU

*Refrain:*

Tiap orang harus tahu, tiap orang harus tahu,  
tiap orang harus tahu, siapa Yesus!

Dia bagai Bunga Bakung, Bintang Fajar cemerlang,  
yang terindah tak bertara; tiap orang harus tahu!

*Refrain:*

Tiap orang harus tahu, tiap orang harus tahu,  
tiap orang harus tahu, siapa Yesus!

Dia Penyembuh ragaku, Jurus'lamat jiwaku;  
Dia membaptiskan aku dengan api Roh Kudus.

*Refrain:*

Tiap orang harus tahu, tiap orang harus tahu,  
tiap orang harus tahu, siapa Yesus!

PF: Saudara, arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: **Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan**

PF: Pulanglah dalam damai sejahteranya

U: **Syukur kepada Allah**

PF: Terpujilah Tuhan

U: **Kini dan selamanya**

### **BERKAT**

P: TUHAN memberkati engkau (kita) dan melindungi engkau (kita); TUHAN menyinari engkau (kita) dengan wajah-Nya dan memberi engkau (kita) kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu (kita) dan memberi engkau (kita) damai sejahtera. Amin.

U: 1 . 2 3 4 . 3 . 2 . 1 . 4 . 2 . . 1  
A min A-min A – min

### NYANYIAN PENUTUP

PKJ 281: 3 TIAP ORANG HARUS TAHU

*Refrein:*

Tiap orang harus tahu, tiap orang harus tahu,  
tiap orang harus tahu, siapa Yesus!

Dia Putra yang terkasih, Anakdomba yang kudus;  
Dia Mempelai sorgawi; tiap orang harus tahu!

*Refrein:*

Tiap orang harus tahu, tiap orang harus tahu,  
tiap orang harus tahu, siapa Yesus!

*(Pengkhotbah turun dari mimbar menyerahkan Alkitab kepada Imam dan bersama majelis gereja yang lain menuju pintu depan gereja untuk berjabat tangan dengan jemaat)*

[ds]





## Liturgi Minggu III Pra Paska

*Minggu, 15 Maret 2020***Keterangan:**

Pdt: Pendeta

Pnt: Penatua

J: Jemaat

**Perjumpaan Yang Mengubahkan****PERSIAPAN**

- Alunan musik instrumental gerejawi, atau madah syahdu para pemandu pujian penyembahan (*sebelum waktu kebaktian dimulai*)
- Sementara itu jemaat yang telah hadir bersaat teduh pribadi dalam doa atau perenungan pribadi.
- Lonceng gereja dibunyikan (*5' sebelum waktu kebaktian*)
- Penegasan pokok-pokok penting warta jemaat (*jika ada, tepat pada waktu kebaktian*)
- Penyalaan lilin minggu Pra Paskah 3 oleh majelis yang bertugas

**JEMAAT BERHIMPUN***(Jemaat Berdiri)***PROSESI DENGAN NYANYIAN**

**J:** (*Menyanyikan PKJ 2 "Mulia, Mulia Nama-Nya" dua kali. Sementara itu, bersamaan dengan bunyi bel 3x, Penatua & Pendeta berprosesi memasuki ruang kebaktian*)

Mulia, mulia nama-Nya, bagi Yesus kemuliaan puji sembah

Mulia, kekuasaan-Nya,  
 membri berkat bagi jemaat bersyukurlah  
 Pujilah, tinggikanlah Rajamu Yesus,  
 Dialah selamanya Sang Raja benar  
 Mulia, mulia nama-Nya,  
 Sang Penebus, Maha kudus, Maha besar

### **VOTUM**

Pdt: Pertolongan kita hanyalah dari Allah Bapa Pencipta,  
 Putera Penyelamat Dunia dan Roh Kudus Pemelihara  
 kita!

J: *(Menyanyikan)* **Amin, amin, amin.**

### **SALAM**

Pdt: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita,  
 dan dari Tuhan Yesus, serta dari Roh Kudus, menyertai  
 Saudara sekalian!

J: **Dan menyertai Saudara juga!**

*(Jemaat Duduk)*

### **KATA PEMBUKA**

Pdt: Yesus mengajarkan hakikat hidup sebagai manusia dan menunjukkan caranya menjadi manusia yang mencerminkan gambar Allah dalam diri-Nya. Menjadi pribadi yang terbuka, mengasihi dan mau mendengar keluh kesah setiap orang yang datang pada-Nya. Bahkan ketika seorang yang bimbang akan hidupnya bertanya: *“Apakah yang harus kami perbuat supaya kami juga mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?”* Yesus menjawab: *“hendaklah kamu percaya kepada DIA yang telah diutus Allah”.* (Yoh 6: 28-29). Satu perkara yang Kristus harapkan dari kita, yakni percaya kepada-Nya yang menunjukkan pada jalan dan kebenaran dan hidup.

### **NYANYIAN PUJIAN**

J: *(menyanyikan PKJ. 239: 1, 2, 3 PERUBAHAN BESAR)*

Perubahan besar di kehidupanku, sejak Yesus di hatiku  
Di jiwaku bersinar terang yang cerlang, sejak Yesus di hatiku

*Refrein:*

Sejak Yesus di hatiku, sejak Yesus di hatiku  
Jiwaku bergemar bagai ombak besar  
Sejak Yesus di hatiku.

Aku tobat kembali ke jalan benar, sejak Yesus di hatiku  
Dan dosaku dihapus, jiwaku segar sejak Yesus di hatiku

*Refrein:*

Aku rindu pergi ke tempat Tuhanku, sejak Yesus di hatiku  
Aku riang gembira berjalan terus, sejak Yesus di hatiku

*Refrein:*

### **PENGAKUAN DOSA (secara litani)**

**Pnt:** Ya Kristus. Dikau menjumpai kami persis ketika kami merasa diri terasing dan jauh dari dukungan orang lain disekitar kami. Saat itulah kami mengalami perasaan terasing dan sendirian ditengah riuh redam kehidupan. Ya Tuhan, kasihanilah daku.

**J:** *(menyanyikan NKB. 29. Ya Tuhanku, Ya Tuhanku)*  
*Ya Tuhanku, ya Tuhanku, kasihani daku*  
*Ya Tuhanku, ya Tuhanku, kasihani daku*  
*Ya Tuhanku, ya Tuhanku, kasihani daku*

**Pnt:** Ya Kristus. Kami selama ini bertetangga dengan orang yang berbeda, menjumpai pribadi dengan karakter yang beragam, tapi kadang kami acuh dan tidak memahami siapa tetangga kami, ampunilah jika prasangka buruk muncul, dan urajan kebencian tanpa sadar menggema dipikiran dan bahkan mungkin sempat terucap dalam tutur kata serta tindakan, hingga kami menjadi sandungan dalam relasi sosial. Ya Tuhanku, kasihanilah kami.

**J:** *(menyanyikan NKB. 29. Ya Tuhanku, Ya Tuhanku)*  
*Ya Tuhanku, ya Tuhanku, kasihani daku*

*Ya Tuhanku, ya Tuhanku, kasihani daku*

*Ya Tuhanku, ya Tuhanku, kasihani daku*

Pnt: Ya Kristus. Lepaskanlah kami dari angan-angan, perbuatan dan cara pandang yang keliru menanggapi suasana perbedaan, baik paham dan rupa ragam kepercayaan di sekitar kami. Doronglah kami menghidupi sikap rasa percaya diri sebagai pengikutMu yang bajik dan bertindak bijak dalam berelasi. Ya Tuhanku, kasihanilah kami.

J: *(menyanyikan NKB.29. Ya Tuhanku, Ya Tuhanku)*

*Ya Tuhanku, ya Tuhanku, kasihani daku*

*Ya Tuhanku, ya Tuhanku, kasihani daku*

*Ya Tuhanku, ya Tuhanku, kasihani daku*

Pnt: Ya Kristus. Atas diri kami sendiri, sudilah kiranya Dikau mendengarkan pengakuan dosa kami secara pribadi

*... (hening sejenak, doa pribadi)...*

Inilah pengakuan kami, dalam rahmat-Mu kami memohon pengampunan, belas kasih karunia, dan bersihkanlah ya Tuhan dosa kami. Amin.

*(Jemaat Berdiri)*

## **BERITA ANUGERAH**

Pdt: Kepada setiap orang yang telah menyesali dan mau bertobat dari segala dosanya, berita anugerah Tuhan berfirman, “Sungguh, Allah itu keselamatanku; aku percaya dengan tidak gementar, sebab TUHAN ALLAH itu kekuatanku dan mazmurku, Ia telah menjadi keselamatanku.” (Yesaya 12: 2).

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan!

J: **Syukur kepada Allah!**

Pdt: Bersukacitalah dalam Tuhan, pandanglah Kristus di atas salib-Nya, dan hiduplah dalam damai dengan setiap orang disekitarmu. Damai Kristus besertamu.

*(Jemaat saling berjabat tangan dan memberikan ucapan:  
"Damai Kristus besertamu")*



**NYANYIAN JEMAAT**

*(Umat menyatakan tekad hidup barunya dengan menyanyikan KJ 169: 1, 5)*

KJ. 169:1,5 “MEMANDANG SALIB RAJAKU”

Memandang salib Rajaku, yang mati untuk dunia,  
ku rasa hancur congkakku, dan harta hilang harganya

Andaikan jagad milik ku, dan ku serahkan pada-Nya  
tak cukup bagi Tuhanku, diriku yang diminta-Nya

*(Jemaat Duduk)*

**PELAYANAN FIRMAN****Doa Pelayanan Firman**

Pdt: *(Berdoa mohon pertolongan Roh Kudus)...* Kami berdoa  
di dalam nama Tuhan Yesus Kristus.

J: **Amin.**

**Pembacaan Alkitab**Bacaan Pertama

L1: Bacaan 1, **Keluaran 17: 1-7** (dibacakan oleh petugas).  
Demikianlah sabda Tuhan.

J: Syukur kepada Allah.

Mazmur Tanggapan

Pnt: Mazmur tanggapan dari **Mazmur 95** (dibaca secara  
bersahutan)

Bacaan Kedua

L2: Bacaan 2, **Roma 5: 1-11** (dibacakan oleh petugas).  
Demikianlah sabda Tuhan.

J: Syukur kepada Allah.

Bacaan Injil

Pdt: Bacaan Injil diambil dari Injil Tuhan Yesus Kristus menurut **Yohanes 4: 5-42** (*membacakannya*). Yang berbahagia ialah mereka yang mendengar dan melakukan firman Tuhan dalam hidupnya sehari-hari. Hosiana ....

J: (*Menyanyikan*) **Hosiana (3x)**.

**Khotbah****Saat Hening**

**Koor/VG jika ada.....**

(*Jemaat Berdiri*)

**PENGAKUAN IMAN**

Pnt: Marilah, sebagai bagian dari umat Tuhan di dunia dan di segala zaman, kita mengingat dan mengucapkan ulang Pengakuan Iman Rasuli sebagai pengakuan iman kita ....

J: Aku percaya ... dst.

(*Jemaat Duduk*)

**DOA SYAFAAT**

Pdt: (*memimpin doa syafaat*)

**PERSEMBAHAN****Nas Persembahan**

Pnt: Marilah kita mengingat, di dalam persembahan kita, firman Tuhan dari **1 Tawarikh 29: 17a** yang berkata, “Aku tahu, ya Allahku, bahwa Engkau adalah penguji hati dan berkenan kepada keikhlasan, maka aku pun mempersembahkan semuanya itu dengan sukarela dan tulus ikhlas”.

Persembahan diiringi nyanyian PKJ. 147. Di Sini Aku Bawa.

## Nyanyian Jemaat

**J:** *(Sementara menyanyikan PKJ. 147: 1-3, jemaat mempersembahkan persembahannya, melalui kantong persembahan yang diedarkan).*

### PKJ. 147: 1-3 DI SINI AKU BAWA

Di sini aku bawa, Tuhan, persembahan hidupku,  
semoga berkenan. Berapalah nilainya, Tuhan  
dibandingkan berkat-Mu yang t'lah, Kau limpahkan  
T'rimalah, Tuhan! O, t'rimalah, Tuhan!

Semua yang baik dalam hidup'ku  
daripada-Mu jugalah asalnya  
Terimalah hidupku, Tuhan  
menjadi persembahan yang Tuhan berkenan  
T'rimalah, Tuhan! O, t'rimalah, Tuhan!

Ku ingat firman-Mu ya, Tuhan  
yang mengajarkan kami mengingat yang kecil  
Berkati semuanya, Tuhan  
supaya persembahan tetap mengalir t'rus  
T'rimalah, Tuhan! O, t'rimalah, Tuhan!

*(Jemaat Berdiri)*

## Doa Persembahan

**Pnt:** *(Berdoa syukur dan doa Bapa Kami)*

... Kami berdoa di dalam nama Tuhan Yesus Kristus, yang mengajarkan kita berdoa....”Bapa kami yang di Sorga...dst”.

**J:** **Amin.**

## PENGUTUSAN

### Nyanyian Pengutusan

**J:** *(Menyanyikan, Gita Bakti 69)*

*Gita Bakti 69, "KUMULAI DARI DIRI SENDIRI",  
do=es, 4 ketuk, Pontas Purba, 2005*

Kumulai dari diri sendiri  
untuk melakukan yang terbaik.  
Kumulai dari diri sendiri,  
hidup jujur dengan hikmat Tuhanku.  
Tekadku Tuhan: mengikut-Mu selama hidupku,  
berpegang teguh kepada iman dan percayaku.  
Akan kumulai dari diriku, melakukan sikap yang benar.  
Biar pun kecil dan sederhana,  
Tuhan dapat membuat jadi besar.

Kumulai dari keluargaku menjadi pelaku Firman-Mu.  
S'lalu mendengar tuntunan Tuhan,  
berserah pada rencana kasih-Mu.  
Kadang-kadang lain jawaban Tuhan atas doaku.  
Kupegang teguh, Tuhanku memberikan yang terbaik  
Kumulai dari keluargaku,  
hidup memancarkan kasih-Mu.  
Walau 'ku lemah dan tidak layak,  
kuasa Tuhan menguatkan diriku.

### **PENGUTUSAN**

Pdt: Rayakanlah perjumpaan dengan Kristus dalam perbedaan kehidupan Saudara ....

Sekarang arahkanlah hatimu kepada Tuhan!

J: **Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan.**

Pdt: Jadilah saksi Kristus dengan sikap percaya diri di tengah keragaman perjumpaan masyarakat.

J: **Syukur kepada Allah.**

Pdt: Terpujilah Tuhan, Sang Sumber Kehidupan!

J: **Kini dan selamanya.**

**BERKAT**

Pdt: Damai sejahtera dan kasih dengan iman dari Allah, Bapa dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai saudara sekalian. Kasih karunia menyertai semua orang, yang mengasihi Tuhan kita Yesus Kristus dengan kasih yang tidak binasa. Kiranya Roh Kudus memampukan Saudara menjadi saksi injil-Nya. Hosiana, Amin.

J: *(Menyanyikan)* **Hosiana 5x, Amin 3x**

*(Ibadah selesai, Pdt turun dari mimbar mengikuti Pnt/Imam )*

[nm]





**Liturgi Minggu Pra Paska IV***Minggu, 22 Maret 2020***Keterangan:**

Keterangan:

M: salah satu anggota Majelis

PF: Pelayan Firman

U: Umat

L: Lektor/pembaca teks Alkitab

**Memberitakan  
Karya Tuhan****PERSIAPAN**

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

**PANGGILAN BERIBADAH**

M1: Jemaat yang dikasihi Tuhan, tanda ungkapan syukur kita oleh karena belas kasih Allah, akan kita nyatakan melalui ibadah yang akan segera kita lakukan. Kita masuki ibadah ini dengan penghayatan yang teguh bahwa Tuhanlah yang setia memelihara kehidupan kita, maka mari bersama kita memuji Tuhan dengan menyanyikan PKJ 13: 1-3.

*(Jemaat Berdiri)***PKJ 13: 1-3 “KITA MASUK RUMAH-NYA”**

Kita masuk rumah-Nya, berkumpul menyembah kepada-Nya  
 Kita masuk rumah-Nya, berkumpul menyembah kepada-Nya  
 Kita masuk rumah-Nya, berkumpul menyembah kepada Kristus  
 Menyembah Kristus Tuhan.

Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada-Nya

Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada-Nya  
Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada Kristus  
Menyembah Kristus Tuhan.

Muliakan namaNya, dan angkat tanganmu kepada-Nya  
Muliakan namaNya, dan angkat tanganmu kepada-Nya  
Muliakan namaNya, dan angkat tanganmu kepada Kristus  
Menyembah Kristus Tuhan.

### **VOTUM**

PF: Kita masuki ibadah ini dengan pengakuan: Penolong kita adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

### **SALAM**

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

*(Jemaat Duduk)*

### **KATA PEMBUKA**

M2: Hidup manusia dinamis, selalu berganti dan berubah. Namun kasih setia Tuhan selalu dinyatakan disepanjang hidup yang kita arungi. Sebab Dialah yang menjaga dan merawat kita, dialah yang menyediakan yang kita butuhkan. Bila kita merasa aman dan tenteram karena Dia beserta kita.

U: **(menyanyikan PKJ 4: 1-2)**

**PKJ 4: 1-2 “ANGKATLAH HATIMU PADA TUHAN”**

Angkatlah hatimu pada Tuhan,  
bunyikan kecapi dan menari  
Jangan lupa bawa persembahan,  
Mari, kawan, ajak teman, bersama menyembah.



*Refr.:*

Sorak sorak sorak Haleluya! Mari, mari, mari nyanyilah!  
 Pujilah Tuhan yang Maha kudus.  
 Mari, kawan, ajak teman, bernyanyilah terus.

Janganlah mengaku anak Tuhan,  
 jika engkau mengeraskan hati.  
 Jadilah pelaku firman Tuhan!  
 Mari, kawan, ajak teman, bersama menyembah.

*Refr.:*

### **PENGAKUAN DOSA**

PF: (membacakan Mat. 22: 37-40, karena tidak ada seorang pun diantara kita yang sanggup memenuhi perintah ini secara utuh. Karena kita lebih sering meengasihi diri sendiri dari pada Tuhan dan sesama, maka mari kita nyatakan penyesalan dan pertobatan dihadapan Tuhan dan sesama)

U: (menyanyikan PKJ 41:1-3 “Ku Datang Kepada-Mu”)

PKJ 41: 1-3 “KU DATANG KEPADA-MU”

‘Ku datang kepada-Mu Anak Domba Allah  
 Kumohon pengasihannya Anak Domba Allah  
 Atas dosa-dosaku dan pelanggaranku  
 Kuduskanlah diriku Anak Domba Allah

‘Ku datang kepada-Mu Anak Domba Allah  
 Kumohon pengasihannya Anak Domba Allah  
 Tunjukkanlah padaku jalan kebenaran  
 Hanya oleh rahmat-Mu Anak Domba Allah.

‘Ku bersujud pada-Mu Anak Domba Allah  
 Kuserahkan hidupku Anak Domba Allah  
 Kar’na Tuhan sajalah yang menyelamatkan  
 Bimbing kehidupanku Anak Domba Allah

## BERITA ANUGERAH

PF: Karena belas kasih-Nya yang tidak terbatas, Ia berkenan menerima ungkapan penyesalan dan pertobatan yang dinyatakan secara tulus oleh setiap manusia. Maka yang Mahakasih mengerjakan pengampunan lewat karya-Nya, sekaligus menuntun orang yang sudah diampuni masuk dalam hidup baru sebagai ungkapan syukur (**“Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!”** (1 Kor. 6: 20))

(Jemaat Berdiri)

U: (*Menyanyikan PKJ 200 2x “Ku Diubah-Nya”*)  
 ‘Ku diubah-Nya saat ‘ku berserah, berserah kepada Yesus.  
 ‘Ku diubah-Nya hingga jadi baru dan menjadi milik-Nya  
 Kegemaran lama t’lah lenyap dan yang baru lebih berkenan.  
 ‘Ku diubah-Nya saat ‘ku berserah dan menjadi milik-Nya

(Jemaat Duduk)

## PELAYANAN FIRMAN

PF: (Doa Epiklese)

U: (Menyanyikan PKJ 15, Lektor menempatkan diri)

PKJ 15 “KU SIAPKAN HATIKU TUHAN”

Kusiapkan hatiku Tuhan menyambut firman-Mu, saat ini  
 Aku sujud menyembah Engkau dalam hadirat-Mu, saat ini  
 Curahkan pengurapan-Mu kepada umat-Mu, saat ini.

Kusiapkan hatiku Tuhan, mendengar firman-Mu

Firman-Mu, Tuhan, tiada berubah,

Sejak semulanya dan s’lama lamanya tiada berubah

Firman-Mu Tuhan, penolong hidupku

Kusiapkan hatiku Tuhan, menyambut firman-Mu.

### Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **I Samuel 16: 1-13.**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan I Samuel 16: 1-13, dengan membaca **Mazmur 23** secara bersautan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Efesus 5: 8-14**  
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 9: 1-41**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. HOSIANA.

U: (*menyanyikan HOSIANA*)

**Khotbah**

**Saat Teduh**

(*Jemaat Berdiri*)

**Pengakuan Iman**

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: (Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)

(*Jemaat Duduk*)

**Doa Syafaat**

PF: (Menaikkan doa syafaat)

**PERSEMBAHAN**

M4: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahan saat ini, kita landasi firman

Tuhan sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasul Paulus hamba-Nya, yang ditulis dalam Surat Roma 11: 36, ...

U: (menyanyikan PKJ 146: 1-3)

PKJ 146: 1-3 “Bawa Persembahanmu”

Bawa persembahanmu dalam rumah Tuhan  
 Dengan rela hatimu jnganlah jemu  
 Bawa persembahanmu bawa dengan suka  
*Refr.:* Bawa persembahanmu tanda suka citamu  
 Bawa persembahanmu ucaplah syukur

Rahmat Tuhan padamu tidak tertandingi  
 Oleh apa saja pun dalam dunia  
 Kasih dan karunia sudah kau terima. *Refr.:*

Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai  
 Agar kerajaan-Nya makin nyatalah  
 Damai dan sejahtera diberikan Tuhan. *Refr.:*

*(Jemaat Berdiri)*

### **Doa Persembahan**

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

### **Nyanyian Pengutusan**

U: (Menyanyikan PKJ 185: 1-3)

PKJ 185 “TUHAN MENGUTUS KITA”

Tuhan mengutus kita ke dalam dunia,  
 Bawa pelita kepada yang gelap  
 Meski dihina serta dilanda duka,  
 Harus melayani dengan sepenuh  
*Refr.:*

Dengan senang, dengan senang  
 Marilah kita melayani umat-Nya

Dengan senang, dengan senang  
Berarti kita memuliakan nama-Nya.

Tuhan mengutus kita ke dalam dunia  
Bagi yang sakit dan tubuhnya lemah  
Meski dihina serta dilanda duka  
Harus melayani dengan sepenuh. *Refr.:*

Tuhan mengutus kita ke dalam dunia  
Untuk yang miskin dan lapar berkeluh  
Meski dihina serta dilanda duka  
Harus melayani dengan sepenuh. *Refr.:*

### **PENGUTUSAN**

PF: Pulanglah dalam sukacita karena mengingat sabda Tuhan, bahwa Ia terus berkarya dalam hidup Saudara. Jalanilah hidup dalam rasa syukur dan setialah melakukan panggilan-Nya. Tuhan mengiringi hidup saudara dengan berkat-Nya

### **BERKAT**

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: (menyanyikan PKJ 287)

PKJ 287 “SALAM KAWANKU”  
Salam kawanku, salam kawanku, salam, salam  
Sampai bertemu, sampai bertemu, salam, salam.

[swd]





Liturgi Minggu V Pra Paska

Minggu, 29 Maret 2020

**Keterangan:**

IM : Imam

U : Umat

PF : Pelayan Firman

PL : Pelayan Liturgi

L 1,2,3: Lektor

**Percaya Allah  
Yang  
Membangkitkan**



***Persiapan Ibadah***

1. *BEL 1 : Majelis berdoa konsistorium, umat melakukan saat teduh.*
2. *BEL 2 : PL memasuki ruang ibadah, membacakan pokok-pokok warta jemaat.  
Menyalakan lilin Minggu pra Paska V, Ibadah dimulai.*

*(Jemaat Berdiri)*

**PANGGILAN BERIBADAH**

PL.: Memasuki minggu kelima Pra Paska ini, marilah kita beribadah kepada Tuhan dengan memuliakan nama dengan nyanyian KJ 10: 1-3

**PUJILAH SANG RAJA**

Pujilah Tuhan Sang Raja yang Maha mulia  
Segecap hati dan jiwaku pujilah Dia  
Datang berkaum brilah musikmu bergaung  
Angkatlah puji-pujian

*(Para pelayan memasuki ruang ibadah)*

Pujilah Tuhan segala kuasa pada-Nya  
Sayap kasihNya yang aman mendukung anak-Nya

Tiada terp'ri yang kepadamu dib'ri. Tidaklah itu kau rasa

Pujilah Tuhan yang bijak mengubah tubuhmu  
 Dalam kasih-Nya seluruh hidupmu tertuntun  
 Hatimu tahu berulang kali engkau. Oleh sayapnya berlindung.

### **VOTUM**

PF.: Kebaktian minggu pra Paska kelima ini berlangsung di dalam nama dan kuasa Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus.

U.: (*menyanyikan*) **AMIN, AMIN, AMIN!**

### **SALAM**

PF.: Tuhan beserta saudara!

U.: **Kini dan selamanya!**

(*Jemaat Duduk*)

### **KATA PEMBUKA**

PL: Kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai macam penderitaan dan peristiwa duka. Sering kali kita tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai macam persoalan itu sehingga terasa begitu berat dan sulit untuk diatasi. Kesulitan mengatasi persoalan dan beratnya penderitaan yang harus ditanggung dapat menimbulkan sikap pesimis, frustrasi dan tidak berdaya. Berbagai penderitaan dan peristiwa duka dapat membuat seseorang bersikap menyerah, kalah dan tidak memiliki semangat hidup untuk bangkit dari keterpurukan.

Memasuki Minggu Pra Paska kelima ini, umat diajak untuk belajar percaya pada kuasa Allah yang mampu membangkitkan yang sudah mati dan memberi kekuatan baru untuk tidak menyerah kalah atau terbelenggu oleh berbagai penderitaan dan peristiwa duka.

U.: (*menyanyikan KJ 453: 1-3*)

**YESUS KAWAN YANG SEJATI**



Yesus kawan yang sejati bagi kita yang lemah  
 Tiap hal boleh dibawa dalam doa pada-Nya  
 O betapa kita susah dan percuma berlelah  
 Bila kurang pasrah diri dalam doa pada-Nya

Jika oleh pencobaan kacau balau hidupmu  
 Jangan kau berputus asa pada Tuhan berseru.  
 Yesus kawan yang setia tidak ada taranya  
 Ia tahu kelemahanmu naikkan doa pada-Nya

Adakah hatimu sarat jiwa ragamu lelah  
 Yesuslah penolong kita naikan doa padanya  
 Biar kawan lain menghilang Yesus kawan yang baka  
 Ia mau menghibur kita atas doa pada-Nya

### **PENGAKUAN DOSA**

**PL:** Saat ini kita diberi kesempatan untuk datang kepada Tuhan, menyesali segala dosa dan memohon pengampunannya. Marilah kita datang kepada Tuhan melalui doa secara pribadi.

**U.:** *(umat berdoa secara pribadi, instrumen mengalun lembut satu bait KJ 361).*

*(setelah umat berdoa secara pribadi, PL menutup doa).*

**U.:** *(menyanyikan KJ 361: 1, 2, 4)*

### **DISALIBMU 'KU SUJUD**

Disalib ku sujud, miskin, buta dan lemah.  
 Yesus, Kau harapanku, agar aku s'lamatlah.

*Refr.:*

Ku percaya pada-Mu, Anak domba Golgota;  
 Disalib-Mu kusujud: diriku slamatkanlah.

Dalam hidup yang cemar kurindukan Tuhanku.  
 Suara Yesus terdengar, "Ku hapuskan dosamu". *Refr.:*

Janji Tuhan ku pegang ku dibasuh darahnya.  
Ku bersujud beriman tersalib bersamanya. *Refr.:*

*(Jemaat Berdiri)*

### **BERITA ANUGERAH**

PF: “Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya dan yang ditutupi dosa-dosanya; Berbahagialah manusia yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan kepadanya” (Roma 4: 7-8).

Demikialah berita anugerah dari Tuhan.

U.: **Syukur kepada Allah**

PF.: Damai Kristus bagimu

U.: **Dan bagimu juga.**

### **SALAM DAMAI**

U: *(Saling berjabat tangan sambil mengucapkan “Damai Kristus bagimu”)*

U.: *(menyanyikan KJ 358:1,2)*

### **SUNGGUH LEMBUT TUHAN YESUS MEMANGGIL**

Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil

Memanggil aku dan kau

Lihatlah Dia prihatin menunggu

Menunggu aku dan kau.

*Refr.:*

Hai mari datanglah kau yang lelah mari datanglah

Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil

Kau yang sesat marilah.

Janganlah ragu Tuhamu mengajak

Mengajak aku dan kau

Jangan enggan menerima kasih-Nya

Terhadap aku dan kau. *Refr.:*

*(Jemaat Duduk)*

**PEMBERITAAN FIRMAN**

- *Doa untuk pelayanan Firman oleh imam*
- *Pembacaan Alkitab*

Bacaan Pertama

L1: Membacakan Yehezkiel 37: 1-14  
Demikianlah sabda Tuhan!

U.: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mazmur tanggapan diambil dari Mazmur 130:1-8  
Dibaca secara litani.

Bacaan Kedua

L3: Membacakan Roma 8:6-11.  
Demikianlah sabda Tuhan!

U.: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF.: Pembacaan Injil diambil dari Yohanes 11: 1-45. Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia adalah mereka yang mendengar Firman Allah dan yang memeliharanya.  
Hosiana!

U.: (*menyanyikan*) Hosiana, Hosiana, Hosiana !

**Khotbah****Saat hening**

(*Jemaat Berdiri*)

**PENGAKUAN IMAN**

IM.: Marilah kita bersama memperbaharui pengakuan iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

(*Jemaat Duduk*)

**DOA SYAFAAT**

PF: (*Menaikan doa safaat*)

**PERSEMBAHAN**

IM.: Marilah kita mendasari persembahan kepada Tuhan dengan memerhatikan 2 Korintus 8: 14-15 yang berbunyi, “Maka hendaklah sekarang ini kelebihan kamu mencukupkan kekurangan mereka agar kelebihan mereka kemudian mencukupkan kekurangan kamu, supaya ada keseimbangan, seperti ada tertulis: “Orang yang mengumpulkan banyak tidak kelebihan dan orang yang mengumpulkan sedikit tidak kekurangan”

U.: (*menyanyikan KJ 439: 1-3*)

**BILA TOPAN KRAS MELANDA HIDUPMU**

Bila topan kras melanda hidupmu  
 Bila putus asa dan letih lesu  
 Berkat Tuhan satu-satu hitunglah  
 Kau niscaya kagum oleh kasih-Nya.

*Refr.:*

Berkat Tuhan mari hitunglah  
 Kau kan kagum oleh kasih-Nya  
 Berkat Tuhan mari hitunglah  
 Kau niscaya kagum oleh kasih-Nya.

Adakah beban membuat kau penat  
 Salib yang kau pikul menekan berat  
 Hitunglah berkat-Nya pasti kau lega  
 Dan bernyanyi trus penuh bahagia. *Refr.:*

Bila kau memandang harta orang lain  
 Ingat janji Kristus yang lebih permai  
 Hitunglah berkat yang tidak terbeli  
 Milikmu disurga tiada terperi. *Refr.:*

(*Jemaat Berdiri*)

IM.: (*menyampaikan doa persembahan*)

U.: (*menyanyikan KJ 426: 1,4*)

## KITA HARUS MEMBAWA BERITA

Kita harus membawa berita, Pada dunia dalam gelap  
Tentang kebenaran dan kasih, Dan damai yang menetap  
Dan damai yang menetap.

*Refr.:*

Karna gelap jadi remang pagi  
Dan remang jadi siang terang, Kuasa Kristus 'kan nyatalah  
Rahmani dan cemerlang.

Kita harus bersaksi di dunia,  
tentang kuasa darah kudus, Semoga yang masih sangsi  
Terima Sang Penebus, Terima Sang Penebus. *Refr.:*

### PENGUTUSAN

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: Kami mengarahkan hati kepada Tuhan

PF: Jadilah saksi Kristus

U: Syukur kepada Allah

PF: Terpujilah Tuhan

U: Kini dan selamanya

PF: Terimalah Berkah Tuhan: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan Menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera.

U.: (*menyanyikan Hosiana 5X, Amin 3 X*)

[ds]





## Liturgi Minggu Palmarum

Minggu, 5 April 2020

PF: Pelayan Firman

PL: Pelayan Liturgi

Jmt: Jemaat

Pnt: Penatua

Dkn: Diaken

L 1: Lektor 1

L 2: Lektor 2

L 3: Lektor 3

## Rendah Hati Tanda Anak Tuhan



### Catatan :

- Karena hari ini adalah Minggu Palmarum, maka pintu masuk ruang ibadah dan ruang ibadah dapat dihias dengan daun palem.
- Sebaiknya masing-masing umat membawa satu ranting daun palem untuk kepentingan ibadah hari ini. (diwartakan minggu sebelumnya)
- Di depan pintu ruang ibadah disediakan ranting daun palem di taruh di meja kecil. Mengingat ibadah dimulai dari pintu masuk ruang ibadah.

### PERSIAPAN

- Iringan musik mengalunkan lagu-lagu pujian
- Doa pribadi
- Bel satu kali doa konsistorium,
- Pembacaan pokok-pokok warta jemaat dan penyampaian pokok penting
- Penyalaan Lilin
- Bel tiga kali tanda kebaktian dimulai.

*(Jemaat duduk)*

### **PANGGILAN BERIBADAH**

PL: Saudara-saudara yang terkasih dalam Tuhan Yesus, hari ini kita memasuki Minggu Palma. Bersama-sama kita akan mengenang peristiwa ketika Tuhan Yesus memasuki kota Yerusalem dan dielu-elukan oleh orang banyak. Perayaan ini ditujukan untuk memperingati sengsara Kristus. Yesus naik ke atas keledai dan berjalan menuju Yerusalem. Banyak orang menghamparkan pakaiannya di jalan.

Jmt: **Ada pula yang menyebarkan ranting-ranting hijau yang mereka ambil dari ladang.**

PL: Orang-orang berjalan di depan dan di belakang-Nya

Jmt: Mari kita ikut menyambut-Nya!

(jemaat melambaikan daun palma, sambal bersorak:)  
Hosana! \ diberkatilah Dia \ yang datang \ dalam nama Tuhan.

*(Jemaat berdiri)*

*(Jemaat menyanyikan NKB 74: 1-3)*

NKB 74: 1-3 HOSANA

Hosana, Hosana, Hosana!

Hosana pujilah terus, nyanyikanlah syukur,  
Kepada Yesus, Penebus, dengarkanlah mazmur!

*Refr.:*

Hosana berkumandanglah, dengarkan suaranya!  
Hai putra-putri, nyanyilah bersama malaknya!  
Hai putra-putri, nyanyilah suaramu angkatlah!  
Hai putra-putri, nyanyilah bersama malaknya!

*--dengan melambaikan daun palma para Pelayan Ibadah  
masuk ke dalam Ruang Ibadah melalui pintu depan--*

Hosana, hosana, hosana!

Hosana! Lihat Rajamu berjalan dengan gah.  
Khalayak ramai berseru: "Ikutlah menyembah!"

*Refr.:*



Hosana, hosana, hosana!  
 Hosana angkatlah terus pujilan tak henti  
 Naikkan lagu yang kudus, menyambut Al Masih

*Refr.:*

Hosana berkumandanglah, dengarkan suaranya!  
 Hai putra-putri, nyanyilah bersama malaknya!  
 Hai putra-putri, nyanyilah suaramu angkatlah!  
 Hai putra-putri, nyanyilah bersama malaknya!

### **VOTUM DAN SALAM**

PF: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!

Jmt: *(melambaikan daun palma)*

**Hosana bagi anak Daud!**

PF: *(melambaikan daun palma)*

Hosana di tempat maha tinggi!

Jmt: *(melambaikan daun palma)*

**Hosana... Hosana.. Hosana...**

PF: Tuhan besertamu

Jmt: **Dan besertamu juga**

*(Jemaat duduk)*

### **NYANYIAN SYUKUR**

*(Jemaat menyanyikan KJ 161: 1, 3, 5)*

**“SEGALA KEMULIAAN”**

*---Jemaat Perempuan---*

Segala kemuliaan bagiMu, Penebus!  
 Pun suara anak-anak memuji Dikau t'rus

*---Jemaat laki-laki---*

“Hosana, Raja kami. Hosana, Anak Daud!  
 Utusan Tuhan Allah, mubaraklah Engkau”

*---Jemaat Perempuan---*

Segala kemuliaan Bagimu, Penebus!  
 Pun suara anak-anak memuji dikau trus.

---*Jemaat laki-laki*---

Kaum Israel dahulu menghias jalan-Mu;  
Pun kami mengelukan nama-Mu yang kudus.

---Jemaat---

Segala kemuliaan, bagimu Penebus  
Pun suara anak-anak, memuji Dikau trus  
Dahulu dan sekarang, Engkau terpujilah  
Ya Raja maha murah, Pemb'ri anugerah.

### LITANI PENGAKUAN DOSA

PL: Pembacaan Hukum Kasih terambil dari Matius 22: 37-40 yang berbunyi demikian: Jawab Yesus kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.”

Mari kita berdoa:

Ya Tuhan, kami mengakui bahwa kecongkakan dan keegoisan kami kerap membuat kami tidak mampu berkiblat kepada-Mu ...

Saat Engkau memanggil, kami tidak menjawab ...

Saat Engkau memberi perintah, kami tidak menuruti.

Saat Engkau memberkati, kami lupa berterima kasih.

Jmt: **Ampunilah kami ya Tuhan.**

PL: Engkau menerima kami apa adanya,  
namun kami sering menolak sesama.

Engkau mengampuni kami,  
namun kami sering mendendam.

Engkau mengasihi kami dengan tulus,  
namun kasih kami pada sesama kadang semu dan bersyarat ....

**Jmt: Ampunilah kami ya Tuhan.**

**PL:** Engkau mempedulikan mereka yang tersisih,  
yang miskin dan lapar,  
namun kami sering merendahkan mereka.  
Engkau berjuang bagi mereka,  
tetapi kami berjuang hanya untuk diri kami sendiri.

**Jmt: Ampunilah kami ya Tuhan.**

*(Jemaat menyanyikan NKB 22:1,2)*

### WALAU DOSAMU MERAH

Walau dosamu merah, akan putih dan bersih;  
Walau dosamu merah akan putih dan bersih.  
Walaupun merah bak kirmizi, 'kan putih bersih  
Walau dosamu merah, walau dosamu merah;  
Akan putih dan bersih, akan putih dan bersih.

Dengar suara menghimbau: "Hai, kembali pada-Ku"  
Dengar suara menghimbau: "Hai, kembali pada-Ku"  
Sangat besar kasih-sayang-Nya, agung dan ajaib.  
Dengar suara menghimbau, dengar suara menghimbau:  
"Hai, kembali pada-Ku; Hai, kembali pada-Ku".

*(Jemaat berdiri)*

### BERITA ANUGERAH

**PF:** Tuhan kita sungguh pengasih. Ia tidak segera menghukum anak-Nya yang melakukan dosa dan pelanggaran, tetapi Ia menghendaki pertobatan. Firman-Nya berbunyi: "Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskannya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya, tetapi dengan setia ia akan menyatakan hukum. Ia sendiri tidak akan menjadi pudar dan tidak akan patah terkulai, sampai ia menegakkan hukum di bumi; segala pulau mengharap-kan pengajarannya." (Yes 42: 3-4).  
Demikian berita anugerah dari Tuhan!

**Jmt: Syukur kepada Allah.**

*(Jemaat menyanyikan KJ 183:1,2)*

### MENJULANG NYATA ATAS BUKIT KALA

Menjulang nyata atas bukit kala,  
 T'rang benderang salib-Mu, Tuhanku  
 Dari sinarnya yang menyala-nyala,  
 memancar kasih agung dan restu  
 Seluruh umat insan menengadah  
 ke arah cahya kasih yang mesra.  
 Bagai pelaut yang karam merindukan  
 di ufuk timur pagi merekah.

Salib-Mu Kristus, tanda pengasihian,  
 mengangkat hati yang remuk redam  
 Membuat dosa yang tak terperikan,  
 di lubuk cinta Tuhan terbenam  
 Di dalam Tuhan kami balik lahir,  
 insan bernoda kini berseri,  
 Teruras darah suci yang mengalir  
 di salib pada bukit Kalvari.

*(Jemaat duduk)*

### PELAYANAN FIRMAN

- **Doa epiklese** (oleh PF)
- **Pembacaan Alkitab**

#### Bacaan Pertama

L 1: Bacaan pertama diambil dari Kitab Yésaya Yesaya 50:4-9a  
 (selesai membaca diakhiri dengan pernyataan:  
 “Demikianlah Sabda Tuhan.”)

Jmt: **Syukur kepada Allah.**

#### Mazmur Tanggapan

L 2: Kita tanggapi Bacaan I dengan pembacaan Mazmur 118:  
 1-2, 19-29 secara bersahutan. Jemaat membaca ayat yang  
 meneluk.

Bacaan Kedua

L 3: Bacaan kedua diambil dari Surat Filipi 2: 5-11. (selesai membaca diakhiri pernyataan: “Demikianlah Sabda Tuhan.”)

Jmt: **Syukur kepada Allah.**

Bacaan Injil

PF: Bacaan Injil: Lukas Matius 21:1-11 ...

Demikianlah Injil Yesus Kristus. Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan dan memelihara Firman Tuhan, Hosiana!”

Jmt: (menyanyikan KJ 473 Hosiana)

**Hosiana, hosiana, hosiana!**

- **Khotbah**
- **Saat Hening**
- **Doa Syafaat** (*dipimpin oleh PF*)

**PERSEMBAHAN**

Dkn: Marilah kita nyatakan rasa syukur melalui pemberian persembahan. Firman yang mendasari persembahan terambil dari 2 Tawarikh 31: 12a, “Dan dengan setia mereka membawa segala persembahan khusus, persembahan persepuluhan dan persembahan-persembahan kudus itu ke sana.”

(*Jemaat menyanyikan KJ357:1-4*)

**PADAMU, TUHAN DAN ALLAHKU**

(*bersama*)

Pada-Mu, Tuhan dan Allahku, kupersembahkan hidupku:  
dari-Mu jiwa dan ragaku, hanya dalam-Mu ‘ku teduh.  
Hatiku yang Engkau pulihkan, pada-Mu juga kuberikan.

*(Jemaat laki-laki)*

Di dalam Yesus Kaunyatakan, ya Bapa, isi hati-Mu:  
curahan kasih, kesukaan, Engkau limpahkan bagiku.  
Andaikan orang menyadari, niscaya, Tuhan, Kau dicari.

*(Jemaat perempuan)*

Kumuliakan kuasa kasih, yang dalam Yesus terjelma;  
'ku berserah sebulat hati, di dalam arus rahmat-Nya.  
Diriku tak kuingat lagi, lautan kasih kuselami.

*(bersama)*

Betapa Kau mencari aku, hati-Mu rindu padaku.  
Kauraih aku kepada-Mu, membuat aku milik-Mu.  
Diriku sudah Kaukasih, Kau jualah yang aku pilih.

*(Jemaat berdiri)*

Dkn: *(menaikkan Doa Persembahan dan Doa Bapa Kami)*

### **PENGAKUAN IMAN RASULI**

Pnt: Marilah bersama dengan gereja di seluruh muka bumi dan  
di sepanjang segala abad, kita membarui iman percaya  
kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli ...

### **PENGUTUSAN DAN BERKAT**

*(Jemaat menyanyikan NKB 83: 1,2)*

#### **NUN DI BUKIT YANG JAUH**

Nun di Bukit yang jauh, tampak kayu salib  
Lambang kutuk nestapa, cela.  
Salib itu tempat Tuhan Mahakudus  
Menebus umat manusia.

*Refr.:*

Salib itu kujunjung penuh, hingga tiba saat ajalku  
Salib itu kurangkul teguh, dan mahkota kelak milikku

Meski salib itu dicela, dicerca, Bagiku tiada taranya  
Anak domba kudus masuk dunia gelap  
Disalib kar'na dosa dunia. Refr.:

- PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan,  
Jmt: **dengan mengarahkan hati, kami memiliki keberanian  
untuk belajar menjadi hamba yang rendah hati.**  
PF: Jadilah saksi Kristus,  
Jmt: **yang siap memberitakan bahwa janji-Nya yang selalu  
ditepati.**  
PF: Terpujilah Tuhan,  
Jmt: **melalui kehidupan kami di sini, kini dan selamanya.**  
PF: Terimalah berkat Tuhan: "TUHAN memberkati engkau  
dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau  
dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;  
TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan  
memberi engkau damai sejahtera. Amin."  
Jmt: **HOSIANA (5x) AMIN (3x)**

*--(Imam menerima Alkitab dari Pendeta  
Selanjutnya menuju ke pintu depan dan berbagi berkat  
melalui jabat tangan dengan Jemaat)--*



[ys]





Liturgi Kamis Putih

*Kamis, 9 April 2020*

**Keterangan:**

N: Narator  
 Y: Yesus  
 L1: Murid Yesus 1 (Petrus),  
 Pnt: Penatua  
 L2: Murid Yesus 2 (Yudas),  
 PF: Pelayan Firman

## Hamba Yang Percaya



### PERSIAPAN

- Persiapan di konsistori
- Musik lembut mengalun (kalau bisa dengan musik tradisional)

N: Selamat malam saudaraku. Malam ini kita mau menghayati panggilan Tuhan kepada setiap kita untuk menjadi hamba-Nya. Menjadi hamba Tuhan adalah mudah, di tengah tuntutan zaman agar kita mencari kekuasaan, kekayaan, dan popularitas. Marilah kita hayati, jika Yesus menghendaki kita menjadi hamba-Nya yang percaya bahwa Ia merancang apa yang baik bagi hidup kita. Renungkan panggilannya dengan menyanyikan “Kudengar Panggilan Tuhan”

*(Jemaat menyanyikan NKB 125)*

*-bersama-*

‘Ku dengar panggilan Tuhan ‘Ku dengar panggilan Tuhan

‘Ku dengar panggilan Tuhan “Pikul salib, ikutlah Aku!”

*Refr.:* Aku mau mengikut Dia Aku mau mengikut Dia

Aku mau mengikut Dia Ikut Dia, Yesus, Tuhanku.

*-laki-laki-*

Ku mau ikut walau sukar Ku mau ikut walau sukar

Ku mau ikut walau sukar Kan ku ikut Dia s’lamanya. *Refr.:*

*-perempuan-*

Meski jalanku mendaki, Meski jalanku mendaki  
Meski jalanku mendaki 'Kan 'ku ikut Dia slamanya. *Refr.:*

*-bersama-*

Dilimpahkan-Nya anug'rah Dilimpahkan-Nya anug'rah  
Dilimpahkan-Nya anug'rah: Dan 'ku ikut Dia s'lamanya. *Refr.:*

### **VOTUM DAN SALAM**

PF: Ibadah Kamis Putih ini kita rayakan di dalam nama Allah  
Bapa, Putra, dan Roh Kudus.

U: **(menyanyikan) AMIN, AMIN, AMIN!**

PF: Kasih karunia dan damai sejahteraa dari Allah Bapa dan  
Tuhan Yesus Kristus beserta saudara Sekalian.

U: **Dan beserta saudara juga.**

### **Adegan:**

#### **MALAM ITU...**

**Para murid Yesus duduk bersama jemaat dan duduk di bangkunya masing-masing, kemudian mereka berdiri dan berjalan ke altar saling bercakap-cakap satu dengan yang lain. Sementara Yesus duduk di depan mimbar.**

N: malam itu Yesus dan murid-murid-Nya makan bersama. Tak ada yang istimewa, sebab mereka biasa makan bersama. Hanya suasananya sedikit berbeda. Ada kegelisahan dalam diri Tuhan Yesus. Ya, malam inilah saatnya. Saat derita menanti di depan mata ....

Y: murid-muridku, sambutlah perjamuan makan terakhirku ini. Ingatlah, inilah saatnya untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa (Yoh 13: 1). Aku berkata kepadamu: jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah (Yoh 12:24). Makanlah dan ingatlah akan pengobanan yang menghasilkan kemenangan.

***(Yesus membagikan roti - bisa diganti dengan yang lain - kepada murid. Murid menyobeknya dan memberikan kepada sebelahnyanya. Air dituangkan dan dibagikan kepada sebelahnyanya. Selama proses pembagian roti dan air musik terdengar lembut.)***

Y: makanlah... dan minumlah...

M: **Mari kita makan dan minum**

Para murid bersama umat memakan roti dan meminum air.

N: Makan bersama adalah tanda persabatan. Ada percakapan, ada tawa, ada kegembiraan. Semua merasa bersahabat. Namun benarkah semua saling bersahabat? Mereka sedang makan bersama, dan iblis telah membisikkan rencana dalam hati Yudas Iskariot, anak Simon, untuk mengkhianati Dia yang telah mengasihi kita?

*(merenungkan pengkhianatan yang telah dilakukan melalui doa pengakuan dosa yang dinaikkan oleh petugas.)*

*(Solis & jemaat bergantian menyanyikan PKJ 43: 1-4)*

*-solis-*

Tuhan, kami berlumuran dosa.

Tuhan, sudilah ampuni kami.

*-umat-*

Tuhan, harta kami musnah sudah.

Tuhan, hati masih milik kami.

*-solis-*

Tuhan, sudi ampuni mereka

Tuhan, kau yang tahu perbuatannya.

*-umat-*

Tuhan, kami berlumuran dosa

Tuhan, sudilah ampuni kami.

N: Hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu. (Efesus 4: 32)

***(Pemeran Yesus mengikat pinggangnya dan membasuh kaki para murid. Ada adegan Petrus menolak Yesus membasuh kakinya, setelah semua selesai ...)***

Y: Jikalau Aku membasuh kakimu, Aku adalah Tuhan dan gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. (Yoh. 13: 14-15).  
*(Para murid berdiri dan membasuh kaki umat yang hadir.)*

N: Pembasuhan kaki adalah simbol kerendahan hati. Panggilan sebagai hamba menjadikan kita sebagai pribadi yang rendah hati. Maukah kita hidup dalam kerendahan hati?

*(Jemaat menyanyikan KJ 375 diulangi 3x)*

Saya mau ikut Yesus, saya mau ikut Yesus,  
sampai slama lama-lamanya.  
Meskipun saya susah, menderita dalam dunia,  
saya mau ikut Yesus, sampai slama-lamanya.

## **PELAYANAN FIRMAN**

- **Doa epiklese (oleh PF)**
- **Pembacaan Alkitab**

### Bacaan Pertama

L: (Lektor membaca Bacaan I : Keluaran 12:1-24)  
Demikian sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Tuhan**

Mazmur Tanggapan

L: (Lektor membaca Mazmur 116: 1-2, 12-19 (bisa secara bersaut-sautan atau dinyanyikan))

Bacaan Kedua

L: Lektor membaca Bacaan II:1 Korintus 11:23-26  
Demikian sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Tuhan**

Bacaan Injil

P: Membaca Bacaan Injil : Yohanes 13: 1-17, 31b-35,  
“berbahagialah setiap orang yang mendengarkan dan memelihara Firman Tuhan, Haleluya!”

U: (*menyanyikan PKJ 198 :1*)

Di hatiku, ya Yesus, Tuhan, bersabdalah,  
Agar tenang hatiku dan hilang kuatirku.

*Refr.:*

Di hatiku, ya di hatiku, Tuhan bersabdalah:  
`ku berserah, pasrah penuh: bersabdalah, ya Tuhan.

**Khotbah:****Saat hening**

*(Jemaat Berdiri)*

**PENGAKUAN IMAN**

MJ: Bersama umat Tuhan di segala abad dan tempat,  
marilah kita menyatakan Pengakuan Iman Rasuli yang  
demikian ....

*(Jemaat Duduk)*

**DOA SYAFAAT**

(Umat saling mendoakan, PF mengakhiri dengan mengajak umat menyanyikan Doa Bapa Kami)

**PERSEMBAHAN**

MJ: Tuhan telah memberikan yang terbaik buat kita, marilah kita juga memberikan yang terbaik bagi-Nya. Firman-Nya mengatakan: “dari segala yang diserahkan kepadamu, yakni dari segala yang diserahkan kepadamu, yakni dari segala yang terbaik di antaranya, haruslah kamu mempersembahkan seluruh persembahan khusus kepada TUHAN, sebagai bagian kudus daripadanya” (Bilangan 18: 29)

*Umat memberikan persembahan sambil menyanyikan PKJ 149: 1-*

Ucap syukur pada Tuhan  
 Kar`na kita dis`lamatkan oleh-Nya,  
 Senandungkanlah lagu baru  
 Senandungkanlah lagu baru bagi-Nya.

Nyanyikanlah dengan riang  
 Kar`na kasih setia Tuhan, nyanyilah,  
 Senandungkanlah lagu baru,  
 Senandungkanlah lagu baru bagi-Nya

Muliakanlah nama Tuhan  
 Kar`na kuasanya abadi, muliakanlah,  
 Senandungkanlah lagu baru,  
 Senandungkanlah lagu baru bagi-Nya

*(Jemaat Berdiri)*

MJ: *(memimpin doa persembahan)*

### **PENGUTUSAN**

PF: Tuhan telah menunjukkan kasih-Nya

U: **Kami telah diselamatkan oleh-Nya**

PF: Tuhan memanggil kita menjadi hamba-Nya

U: **Kami mau menjadi hamba-Nya yang percaya**

PF: Jadikanlah hamba Tuhan yang percaya

U: **Kami mau percaya danewartakan serta bagi-Nya,**

**Kami mau hidup seturut kehendak-Mu**  
*(menyanyikan PKJ 179: 1,2)*

‘KU MAU BERJALAN DENGAN JURUS’LAMATKU

Kasih paling agung dari Tuhanku:  
 Kini kusadari di dalam hatiku,  
 Yesus mahakasih dan mahakudus,  
 Korbankan diri-Nya agar ‘ku ditebus,  
 Dia memberikan s’galanya untukku!

Ini ‘kan kuingat s’lama hidupku:  
 Tak ‘kan kulupakan sepanjang umurku,  
 ‘kan kuberitakan sekelilingku;  
 Dan ke ujung dunia sejauh kuatku,  
 Apapun terjadi atas diriku,  
 Tak kan kulepaskan kasihMu, Tuhanku.

**BERKAT**

PF: Pergilah dalam perlindungan kasih Tuhan yang senantiasa menyertai dan memberkati.

Lanjutkan dan wujudkan tugas panggilan kita sebagai hamba-Nya dan terimalah berkat Tuhan:

Allah, sumber damai sejahtera, menyertai kamu sekalian!  
 Amin.

U: *(Menyanyikan)* NKB 220: 1-2

Utus daku, Tuhan Yesus,  
 Utus aku, utuslah.

Bimbing daku, Tuhan Yesus,  
 Bimbing daku, bimbinglah.

[fs]







Liturgi Jumat Agung

*Jumat, 10 April 2020*

**Keterangan:**

Pnt-1: Penatua 1

Pnt-2: Penatua 2

J: Jemaat

PF: Pelayan Firman

Lkt: Lektor

**“Karena Salib-Mu,  
Hidupku dibarui”**



*Catatan:*

*Untuk liturgi Perjamuan Kudus bisa ditambahkan sendiri dengan beberapa penyesuaian masing-masing jemaat.*

**UMAT BERTUMPUN**

*Pnt-1 membacakan WARTA LISAN*

*(Jemaat Duduk)*

**PERSIAPAN**

Pnt-1: Bapak, Ibu, Saudara/i yang dikasihi Tuhan, Yesus Kristus telah mengenakan semua tuntutan Hukum Taurat, dengan menyelesaikan semua dalam kematian-Nya di atas kayu salib.

Anak Sekolah Minggu:

Anak 1: **Yohanes 3: 16** “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”

Anak 2: **Yohanes 12:23-24** “Tetapi Yesus menjawab mereka, kata-Nya: “Telah tiba saatnya Anak Manusia

dimuliakan. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah. “

Anak 3: **Roma 5:8** “Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.”

Anak 4: **Roma 6:10-11** “Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Allah. Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus. “

Pnt-1 : Maka Bapak, Ibu, Saudara, kehidupan yang sekarang kita jalani di dalam Kristus semestinya menjadi kehidupan yang serupa dengan Yesus Kristus dalam kehadiran yang juga rela berkorban bagi orang lain dan untuk mewartakan Kristus yang juga telah berkorban bagi segala mahluk.

Pnt-1: Mari kita mempersiapkan hati kita untuk masuk dalam ibadah kita. Saat hening bagi kita semua.

### **Saat Hening** (*tanpa musik*)

Pnt-1: Mari kita berdiri dan menyanyikan pujian untuk merayakan kasih Tuhan yang menggenapi janji-Nya kepada umat milik-Nya dengan lagu PKJ 19:1-3 "MARI SEMBAH."

### **Nyanyian Umat dan Prosesi**

*(Penatua, Pembawa Firman, dan Lektor berjalan memasuki ruang kebaktian)*

PKJ 19:1-3 MARI SEMBAH  
(1 - 2 – interlude - 3)

Mari sembah Allah yang akbar. Agungkanlah!  
Karya-Nya besar. Allah berkuasa di atas isi dunia.  
Patutlah semua memuji nama-Nya.  
Mari sembah Allah yang akbar.

Mari sembah Yesus Penebus. Agungkanlah!  
KasihNya besar. Yesus rela mati disalib Golgota,  
hingga manusia terhapus dosaNya.  
Mari sembah Yesus Penebus.

*(Interlude)*

Mari sembah Roh Maha kudus. Agungkanlah!  
HikmatNya besar. Roh Kudus menuntun setiap langkah kami,  
agar hidup kami semakin berseri.  
Mari sembah Roh Maha kudus.

### VOTUM

**PF:** Ibadah ini berlangsung dalam nama Allah  
Bapa, Anak dan Roh Kudus

**J:** (menyanyikan) *Amin 3x*

do = f    4 ketuk

1 . 2 3 | 4 . 3 . | 2 . 1 . | 4 . 2 . | 1 . . . ||

A - - - - - min, a - min, a - - - min.

### SALAM

**PF:** Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa,  
dan dari Yesus Kristus menyertai Saudara.

**J:** **Dan menyertai Saudara juga.**

*(Jemaat Duduk)*

### KATA PEMBUKA

**Remaja:** Karena Salib-Nya hari ini kita bersama di Rumah  
Tuhan. Tidak ada lagi orang kaya atau orang miskin,

orang putih atau orang hitam, orang Kristen lama atau orang Kristen baru. Kita ada karena kasih-Nya pada kita. Memandang SALIBNYA maka hancurlah sombong dan congkak kita.

Pandanglah salib-Nya supaya kita memandang dengan benar segala sesuatu yang ada dalam hidup ini. Memandang seperti Tuhan Yesus memandang kita dari atas salib-Nya.

### **NYANYIAN JEMAAT**

KJ 169:1-3, 5 MEMANDANG SALIB RAJAKU

Memandang salib Rajaku yang mati untuk dunia,  
kurasa hancur congkakku dan harta hilang harganya.

Tak boleh aku bermegah selain di dalam salib-Mu;  
kubuang nikmat dunia demi darah-Mu yang kudus.

Berpadu kasih dan sedih mengalir dari luka-Mu;  
mahkota duri yang pedih menjadi keagungan-Mu.

*(Interlude)*

Andaikan jagad milikku dan kuserahkan pada-Nya,  
tak cukup bagi Tuhanku diriku yang diminta-Nya.

### **PENGAKUAN DOSA**

Pnt-2: Di hadapan Tuhan Allah yang penuh kasih, marilah bersama mengaku segala kelemahan, kesalahan dan dosa-dosa kita. Jemaat dipersilakan mengambil waktu untuk berdoa mengaku dosa secara pribadi terlebih dahulu ....

*-(jemaat berdoa)-*

Mari kita berdoa bersama-sama (menutup doa)

*J:* (menyanyikan KJ 36:1-4)  
 KJ 36: 1-4 DIHAPUSKAN DOSAKU  
 (Nyanyikan dengan tempo lambat dan lembut di bait 1,  
 semakin cepat dan naik 1/2 nada setiap bait)

**Dihapuskan dosaku hanya oleh darah Yesus;  
 aku pulih dan sembuh hanya oleh darah Yesus.**

***Refrein:***

**O, darah Tuhanku, sumber pembasuhku!  
 Sucilah hidupku hanya oleh darah Yesus.**

**Pengampunan dosaku hanya oleh darah Yesus;  
 penyucian hidupku hanya oleh darah Yesus.**

***Refrein:***

**Pendamaian bagiku hanya oleh darah Yesus;  
 bukan oleh amalku: hanya oleh darah Yesus.**

***Refrein:***

**Damai dan harapanku hanya oleh darah Yesus;  
 Allah membenarkanku hanya oleh darah Yesus.**

***Refrein:***

*(Jemaat Berdiri)*

#### BERITA ANUGERAH & SALAM DAMAI

PF: Bagi setiap orang yang dengan rendah hati dan tulus mengakui dosanya, Tuhan memberikan berita anugerah yang diambilkan dari **Yesaya 64: 6, 8**

“Demikianlah kami sekalian seperti seorang najis dan segala kesalehan kami seperti kain kotor; kami sekalian menjadi layu seperti daun dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dilenyapkan oleh angin. Tetapi sekarang, ya TUHAN, Engkaulah Bapa kami! Kamilah tanah liat dan Engkaulah yang membentuk kami, dan kami sekalian adalah buatan tangan-Mu. Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

J: **Syukur kepada Allah!**

PF: Salam damai bagi kita sekalian

J: **(bersalam-salaman)**

Nyanyian Kesanggupan

"KARENA SALIB-MU"

*Lagu Rohani : Maria Shandi*

Hanya Kau Tuhan di hidupku  
Kau berikan hidup yang baru  
DarahMu menyucikan pulihkan hatiku,  
kunyatakan Kaulah s'galanya

Engkaulah sumber pengharapan  
Kuasa-Mu sanggup menyembuhkan  
Jiwaku pun berserah hanya kepadaMu  
Yesus kaulah segalanya.

Reff.

Kar'na salibMu ku hidup  
Kar'na salibMu ku menang  
Engkau yang berkuasa sanggup  
'tuk melakukan mujizatMu

Kar'na salibMu ku hidup  
Kar'na salibMu ku menang  
Engkau yang berkuasa sanggup  
'tuk melakukan mujizatMu  
Di hidupku

(Jemaat Duduk)

## **PELAYANAN FIRMAN**

Doa Pelayanan Firman

PF: *(Mengucapkan doa, mohon pertolongan Roh Kudus untuk pelayanan firman).*

Pembacaan Alkitab

### Bacaan I

Lkt 1: Bacaan Pertama diambil dari **Yesaya 52:13-53:12**  
*(Selesai pembacaan)* Demikianlah Sabda Tuhan.

J: **Syukur kepada Allah!**

### Mazmur Tanggapan

Mazmur tanggapan diambil menurut **Mazmur 22**

### Bacaan II

Lkt 2: Bacaan kedua diambil dari **Surat Ibrani 10:16-25**  
*(Selesai pembacaan)* Demikianlah Sabda Tuhan!

J: **Syukur kepada Allah!**

### Bacaan Injil

PF: Pembacaan Injil Tuhan Yesus Kristus diambil dari  
**Yohanes 19:28-38**  
Demikianlah Injil Tuhan Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Hosiana!

J: *(Menyanyikan)* **Hosiana 3x**

Khotbah

**Saat Teduh**

(Jemaat Berdiri)

## PENGAKUAN IMAN

Pnt-3: Marilah kita mengucapkan Pengakuan Iman sesuai dengan ***Pengakuan Iman Rasuli***, yang demikian:

...

(*Jemaat Duduk*)

## DOA SYAFAAT

- Jemaat Duduk -

PF: (*Memimpin doa syafaat*) – *Demikianlah doa-doa syafaat kami dan kami akan mengakhirinya dengan menyanyikan DOA BAPA KAMI*

Do = B<sup>b</sup> 4 ketuk

3 4 | 5 . 5 5 5 6 7 | 7 1 1 . 5 3 | 4 . 4 4 3  
Ba - pa ka - mi yang a - da di sor - ga, di - ku - dus - kan - lah

2 1 | 3 . 2 2 3 4 | 5 . 5 5 6 7 2 | 2 1 1 . 5 3 |  
na - ma - Mu. Da-tang-lah ke - ra - ja - an - Mu, ja - di -

4 . 4 4 5 6 1 | 1 7 . 6 7 | 1 3 3 3 4 5 6 | 6 5 .  
lah ke - hen - dak - Mu, di bu-mi se-per-ti di sor-ga.

3 3 | 6 . 6 6 6 3 3 | 2 4 4 . 2 2 2 | 5 . 5 5 2 2 1 |  
Bri-lah ka - mi pa-da ha-ri i - ni, ma-kan-an ka-mi yang se-cu-

2 3 3 . 3 3 | 6 . 6 6 7 1 6 | 3 2 2 . 2 2 1 | 7 . 6  
kup-nya dan am- pu - ni ke-sa-lah-an ka - mi se-per-ti ka - mi



$\overline{5} \overline{6} \overline{7} \overline{2} \mid \overline{2} \overline{1} \overline{1} \overline{1} \overline{7} \overline{6} \mid \overline{1} \overline{4} \overline{4} \overline{4} \overline{3} \overline{2} \mid \overline{4} \overline{3} \overline{3}$   
 am-pu-ni yang la - in, dan ja-uh-kan ka-mi da - ri pen- co-ba-an.

$\overline{1} \overline{7} \overline{6} \mid \overline{1} \overline{4} \overline{4} \overline{4} \overline{5} \overline{6} \mid \overline{1} \overline{7} \overline{7} \overline{5} \overline{5} \overline{5} \mid \overline{1} \overline{1}$   
 Le-pas-kan-lah ka-mi da - ri yang ja - hat, se- bab Eng-kau yang

$\overline{1} \overline{7} \overline{6} \overline{7} \mid \overline{7} \overline{1} \overline{1} \overline{6} \overline{6} \overline{6} \mid \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{1} \mid \overline{2} \overline{3} \overline{3}$   
 pu-nya Ke-ra - ja - an, ser- ta ku - a - sa dan ke-mu-li - a - an,

$\overline{3} \overline{3} \overline{1} \mid \overline{6} \overline{6} \overline{7} \overline{1} \overline{2} \overline{7} \mid \overline{1} \overset{\text{coda:}}{\overline{6} \overline{7} \overline{1} \overline{2} \mid \overline{3} \overline{4} \overline{2} \overline{1} \overline{7} \mid \overline{1} \parallel}$   
 sam-pai se - la - ma - la - ma - nya. A - min, A - min.

## PELAYANAN PERSEMBAHAN

### Nas Persembahan

Pnt-4: Marilah kita bersyukur pada Tuhan dengan mewujudkannya melalui persembahan. Persembahan ini kita dasari dengan **1 PETRUS 2:5**

“Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah.”

Mari kita iringi persembahan kita dengan menyanyikan KJ 365B TUHAN, AMBIL HIDUPKU

### Nyanyian Syukur

#### KJ 365B:1-3 TUHAN, AMBIL HIDUPKU

Tuhan, ambil hidupku dan kuduskan bagi-Mu;  
pun waktuku pakailah memuji-Mu s'lamanya. (2x)

Tanganku gerakkanlah, kasih-Mu pendorongnya,

dan jadikan langkahku berkenan kepada-Mu. (2x)

Buatlah suaraku hanya mengagungkan-Mu  
dan sertakan lidahku jadi saksi janji-Mu.

*(Jemaat Berdiri)*

Doa Persembahan

Pnt-5: *(Menaikkan doa persembahan)*

## **PENGUTUSAN**

Nyanyian Pengutusan

PKJ 270 ISILAH MATAKU DENGAN CITRA SALIB-MU  
(2x dalam Bahasa Indonesia + 1x Bahasa Inggris)

Isilah mataku dengan citra salib-Mu;  
dengan kasih-Mu penuh hatiku.  
Isilah mulutku dengan syukur pada-Mu:  
hidupku seluruhnya milik-Mu.

*Fill my eyes O my God, with a vision of the Cross  
Fill my heart, with love for Jesus, The Nazarene*

*Fill my mouth, with Thy praise  
Let me sing, through endless days  
Take my will, let my life, Be wholly Thine*

## **PENGUTUSAN DAN BERKAT**

PF: Arahkanlah hatimu kepada TUHAN

J: **Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan**

PF: Jadilah saksi Kristus yang menghidupi salib-Nya  
dalam kasih dan kerelaan berkorban.

J: **Mampukanlah kami, ya Tuhan**

PF: Terpujilah Tuhan

J: **Kini dan selamanya**  
PF: Kini terimalah berkat Tuhan :  
(*menyampaikan berkat Tuhan*)  
J: (*menyanyikan NKB 225*) Hosiana 5x Amin 3x

(*Jemaat Duduk*)

## **SAAT HENING**

Kebaktian Selesai  
Selamat Hari Jumat Agung  
Tuhan Yesus Memberkati

[ht]





Liturgi Sabtu Sunyi

*Sabtu, 11 April 2020*

## **Sudah Layakkah Aku?**



### **Beberapa hal yang perlu diperhatikan:**

- Lampu dipadamkan, Nyalakan lilin
- Bisa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Namun jika situasi jemaat kurang mendukung (keterbatasan ruangan ataupun jumlah yang terlalu banyak), bisa tetap menjadi 1 kelompok besar dan hanya beberapa orang perwakilan yang membagikan pengalamannya.
- Sebelum dimulai, jelaskan proses bagaimana cara berdoa dengan cara Ignatian. Cara berdoa dimana bisa terkoneksi dengan Allah melalui seluruh panca indera kita dan imajinasi kita diikuti dengan waktu dimana bisa berbagi pengalaman.
- Kontemplasi Ignatian adalah berdoa dengan Alkitab. Sebuah waktu dimana kita bertemu dengan Tuhan dalam kisah Alkitab. Doa yang berkembang menjadi sebuah kisah Alkitab yang dihidupkan lewat semua panca indera dan imajinasi kita.
- Anda dapat berpartisipasi dalam kisah tersebut, dan dapat melanjutkan kisahnya dalam hati, pikiran, dan imajinasi, roh, dan tubuh. Biarkan Roh Kudus memimpinmu, jangan sampai memaksakan untuk apapun terjadi, biarlah setiap proses mengalir di sekitarmu, di dalammu. Anda bisa mengulanginya setiap hari kisah Alkitab yang sama, sampai anda benar-benar merasa cukup mendalami kisahnya, Allah berbicara padamu

Jika Anda dapat mendapat pengalaman berelasi dengan Tuhan lewat doa imajinatif ini maka Anda akan mendapat pengalaman yang luar biasa kaya.

- Jelaskan langkah kontemplasi:
  1. Sebelum membaca, pemimpin bisa membacakan apa saja yang perlu diperhatikan dalam bacaan tersebut.
  2. Cerita Alkitab dibacakan dua sampai empat kali oleh satu orang atau empat orang yang berbeda.
  3. Sebelum membaca diingatkan bahwa harus konsentrasi dalam mendengar
  4. Setelah pembacaan terakhir ada waktu 20 menit untuk berdiam dan merenungkan cerita dan melanjutkan cerita dalam hati, pikiran, imajinasi – sampai pemimpin mengakhiri dengan Amin.
  5. Setelah itu setiap orang / beberapa orang bisa membagikan pengalaman doanya bersama Tuhan kepada umat.

- Saat teduh
- umat menyanyikan: “Pujilah Semua Bangsa”

**31. LAUDATE OMNES GENTES**

1 = Es ; 3/4 ; MM = 63

|  |                               |                               |                   |                |   |                |                |
|--|-------------------------------|-------------------------------|-------------------|----------------|---|----------------|----------------|
| E <sup>b</sup>   | E <sup>b</sup>                | A <sup>b</sup> E <sup>b</sup> | B <sup>b</sup> Cm | G              | Cm B <sup>b</sup> E <sup>b</sup> A <sup>b</sup> | B <sup>b</sup> | E <sup>b</sup> |
| 0 3  | 3 3                           | 4 3                           | 2 1 0 7           | 1 2 3 4        | 2 3   | 2 3            | 3              |
| 0 1  | 1 1                           | 1 1                           | 7 6 0 8           | 6 7 1 2        | 7 1   | 7 1            | 1              |
| 0 3  | 5 3                           | 6 5                           | 5 3 0 3           | 3 3 5 6        | 5 3   | 5 3            | 3              |
| 0 1  | 1 1                           | 4 1                           | 5 6 0 3           | 6 3 1 4        | 5 1   | 5 1            | 1              |
| Lau - da - te om - nes gen - tes, lau - da - te Do - mi - num. Lau -<br>Pu - ji - lah se - mua bang - sa, pu - ji Tu - han kl - ta. Pu - |                               |                               |                   |                |   |                |                |
| E <sup>b</sup>   | A <sup>b</sup> E <sup>b</sup> | B <sup>b</sup> Cm             | Cm                | A <sup>b</sup> | B <sup>b</sup>                                  | E <sup>b</sup> | (Fine)         |
| 3 3  | 4 3                           | 2 1 0 3                       | 2 1               | 1 7            | 1 1   | 1 0 3          |                |
| 1 1  | 1 1                           | 7 6 0 1                       | 6 6               | 3 3            | 5 3   | 0 1            |                |
| 5 3  | 6 5                           | 5 3 0 3                       | 4 3               | 2 2            | 3 3   | 0 3            |                |
| 1 1  | 4 1                           | 5 6 0 6                       | 4 4               | 3 3            | 1 1   | 0 1            |                |
| da - te om - nes gen - tes, lau - da - te Do - mi - num. Lau -<br>ji - lah se - mua bang - sa, pu - ji Tu - han kl - ta. Pu -            |                               |                               |                   |                |   |                |                |

➤ **Hening**

➤ *Mulai membaca Matius 27: 57-66*

Yang perlu diperhatikan dalam bacaan pertama:

- 1) Kapan dan dimana itu berada
- 2) Siapa di sana
- 3) Apa yang terjadi

- *umat menyanyikan: "Tinggallah Bersama Kami" 1x*

**8. BLEIB MIT DEINER GNADE**

1 = Bes ; 4/4 ; MM = 72

| Gm                                      | E <sup>b</sup> M <sup>7</sup> E <sup>b</sup> 6 | D                    | GM/D     | Dm <sup>7</sup>    | Gm <sup>6</sup> /D | D         |
|---|--|----------------------|----------|--------------------|--------------------|-----------|
| 3 . 3̣ 3 3                              | 6 6̣ 7̣ 8̣ .                                   | 1̣ . 7̣ 6            | 7 . 0 3  | 3 . 5 4            | 3 . 0 3            | 3 . 0 3   |
| 1 . 1̣ 1 1                              | 3 2̣ 2̣ 3 .                                    | 3̣ . 2̣ 1̣           | 7 . 0 3̣ | 3̣ . 2̣ 1̣         | 7 . 0 3̣           | 3̣ . 0 3̣ |
| 6 . 6̣ 6 6                              | 6 6̣ 6̣ 7̣ .                                   | 3 . 3 3              | 3 . 0 3  | 3 . 3 3            | 3 . 0 3            | 3 . 0 3   |
| 6 . 6̣ 6 6                              | 4 4̣ 4̣ 3 .                                    | Herr Je - su Christ. | Ach,     | Tu - han Ye - sus, | dan                |           |
| Bleib mit dei - ner                     | Gna - de bei uns,                              |                      |          |                    |                    |           |
| Ting - gal - lah ber - sa - ma ka - mi, |  |                      |          |                    |                    |           |

| Gm                  | E <sup>b</sup>    | Cm F         | B <sup>b</sup> | Cm B <sup>b</sup> /D F   | Gm        | D         |
|---------------------|-------------------|--------------|----------------|--------------------------|-----------|-----------|
| 1̣ . 1̣ 1̣ 1̣       | 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ .     | 2̣ . 1̣ 7̣   | 6 . 8̣ 0       | 4 . 5 5                  | 3 . 3 0   | 3 . 3 0   |
| 3 . 3̣ 4 4          | 4 5̣ 5̣ 5 .       | 6 . 1̣ 2̣    | 1̣ . 7̣ 0      | 6 . 1̣ 2̣                | 1̣ . 7̣ 0 | 1̣ . 7̣ 0 |
| 3̣ . 3̣ 6 6         | 6 6̣ 7̣ 1̣ .      | 2 . 3 5      | 6 . 3 0        | 2 . 3 5                  | 6 . 3 0   | 6 . 3 0   |
| 6 . 6̣ 4 4          | 2 5̣ 5̣ 1 .       | du treu - er | Gott.          | de - ngan si - nar - Mu. |           |           |
| bleib mit dei - ner | Gna - de bei uns, |              |                |                          |           |           |
| te - rang - i - lah | ha - ti ka - mi   |              |                |                          |           |           |

➤ *Pembacaan kedua:*

- 1) Siapa pemain utama
- 2) Siapa lagi di sana
- 3) Apa yang mereka lakukan
- 4) Bagaimana mereka berinteraksi
- 5) Apa settingnya
- 6) Kapan waktu dan hari tersebut
- 7) Bagaimana mood dan suasana

- Umat menyanyikan: *“Tinggallah Bersama Kami” 1x*
- *Pembacaan ketiga:*
  - 1) Siapa kamu dan seperti apa kamu
  - 2) Apa yang kamu lakukan, pikirkan, rasakan,
  - 3) Seperti apa suaranya, baunya, dan detil dari lokasi
  - 4) Bagaimana emosi dan suaranya
- Umat menyanyikan: *“Tinggalah Bersama Kami” 1x*

**8. BLEIB MIT DEINER GNADE**

1 = Bes ; 4/4 ; MM = 72

| Gm                   | E <sup>b</sup> M <sup>7</sup> E <sup>b</sup> 6 | D                  | GM/D     | Dm <sup>7</sup> Gm <sup>6</sup> /D | D       |
|----------------------|--|--------------------|----------|------------------------------------|---------|
| 3 . 3 3 3            | 6 6 7 5 .                                      | 1 . 7 6            | 7 . 0 3  | 7 . 0 3                            | 3 . 0 3 |
| 1 . 1 1 1            | 3 2 2 3 .                                      | 3 . 5 4            | 3 . 0 3  | 7 . 0 3                            | 3 . 0 3 |
| 6 . 6 6 6            | 6 6 6 7 .                                      | 3̣ . 2̣ 1̣         | 7 . 0 3̣ | 3 . 0 3                            | 3 . 0 3 |
| 6 . 6 6 6            | 4 4 4 3 .                                      | 3 . 3 3            | 3 . 0 3  | 3 . 0 3                            | 3 . 0 3 |
| Bleib mit dei-ner    | Gna-de bei uns,                                | Herr Je - su       | Christ.  | Ach,                               | Ach,    |
| Ting - gal - lah ber | sa - ma ka - mi,                               | Tu - han Ye - sus, | dan      | dan                                | dan     |

| Gm                  | E <sup>b</sup>  | Cm F       | B <sup>b</sup> | Cm B <sup>b</sup> /D F   | Gm D                     |
|---------------------|-----------------|------------|----------------|--------------------------|--------------------------|
| 1̣ . 1̣ 1̣ 1̣       | 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ .   | 2̣ . 1̣ 7  | 6 . 5 0        | 6 . 5 0                  | 6 . 5 0                  |
| 3 . 3 4 4           | 4 5 5 5 .       | 4 . 5 5    | 3 . 3 0        | 3 . 3 0                  | 3 . 3 0                  |
| 3̣ . 3̣ 6 6         | 6 6 7 1̣ .      | 6 . 1̣ 2̣  | 1̣ . 7 0       | 1̣ . 7 0                 | 1̣ . 7 0                 |
| 6 . 6 4 4           | 2 5 5 1 .       | 2 . 3 5    | 6 . 3 0        | 6 . 3 0                  | 6 . 3 0                  |
| bleib mit dei-ner   | Gna-de bei uns, | du treu-er | Gott.          | de - ngan si - nar - Mu. | de - ngan si - nar - Mu. |
| te - rang - i - lah | ha - ti ka - mi |            |                |                          |                          |

- *Pembacaan keempat:*  
Rasakan kisah sebagai siapa atau apa dalam cerita!
- Umat menyanyikan: *“Tinggalah Bersama Kami” 1x*



## 8. BLEIB MIT DEINER GNADE

1 = Bes ; 4/4 ; MM = 72

| Gm                                | E <sup>b</sup> M <sup>7</sup> E <sup>b</sup> 6 | D                  | GM/D           | Dm <sup>7</sup> Gm <sup>6</sup> /D | D        |
|-----------------------------------|--|--------------------|----------------|------------------------------------|----------|
| 3 . 3̣ 3 3                        | 6 6̣ 7̣ 8̣ .                                   |                    | 1̣ . 7 6       | 7 . 0 3                            |          |
| 1 . 1̣ 1 1                        | 3 2̣ 2̣ 3 .                                    |                    | 3 . 5 4        | 3 . 0 3                            |          |
| 6 . 6̣ 6 6                        | 6 6̣ 6 7 .                                     |                    | 3̣ . 2̣ 1̣     | 7 . 0 3̣                           |          |
| 6 . 6̣ 6 6                        | 4 4̣ 4 3 .                                     |                    | 3 . 3 3        | 3 . 0 3                            |          |
| Bleib mit dei-ner Gna-de bei uns, |  | Herr Je-su Christ. |                | Ach,                               |          |
| Ting-gal-lah ber-sa-ma-ka-mi,     |  | Tu-han Ye-sus,     |                | dan                                |          |
| Gm                                | E <sup>b</sup>                                 | Cm F               | B <sup>b</sup> | Cm B <sup>b</sup> /D F             | Gm D     |
| 1̣ . 1̣ 1̣ 1̣                     | 2̣ 1̣ 2̣ 3̣ .                                  |                    |                | 2̣ . 1̣ 7                          | 6 . 8̣ 0 |
| 3 . 3̣ 4 4                        | 4 5̣ 5̣ 5 .                                    |                    |                | 4 . 5 5                            | 3 . 3 0  |
| 3̣ . 3̣ 6 6                       | 6 6̣ 7̣ 1̣ .                                   |                    |                | 6 . 1̣ 2̣                          | 1̣ . 7 0 |
| 6 . 6̣ 4 4                        | 2 5̣ 5̣ 1 .                                    |                    |                | 2 . 3 5                            | 6 . 3 0  |
| bleib mit dei-ner Gna-de bei uns, |  | du treu-er Gott.   |                |                                    |          |
| te-rang-i-lah ha-ti-ka-mi         |  | de-ngan si-nar-Mu. |                |                                    |          |

- *Imajinasikan situasi kisah tersebut secara pribadi dan hening yang diakhiri dengan doa (ucapan syukur, pengampunan dosa)*

Ijinkan peserta berdoa selama 8-10 menit.

Akhiri dengan Amin. Biarkan mereka mengakhiri doa dengan perlahan untuk kembali pada waktu dan tempat dimana mereka ada. Mereka bisa membuka mata dalam diam sampai semua siap.

- *umat menyanyikan: Ke dalam Tangan Bapa”*

*In manus tuas, Pater*

1=D; 4/4; MM=70

*alto: spi - ri - tum*

|    |   |   |   |   |   |   |   |    |    |   |   |    |    |    |   |    |    |    |    |    |
|----|---|---|---|---|---|---|---|----|----|---|---|----|----|----|---|----|----|----|----|----|
| 1̣ | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | . | 3 | .̣ | 3̣ | 6 | 6 | 6̣ | 5̣ | 6̣ | 7 | .  | 7  | .̣ | 7̣ |    |
| 1̣ | 1 | 1 | 7 | 7 | 1 | 7 | 1 | .̣ | 1̣ | 1 | 2 | 3  | 2̣ | 1̣ | 3 | .  | 3  | .̣ | 3̣ |    |
| 3̣ | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 | 4 | 5 | .̣ | 5̣ | 4 | 4 | 6̣ | 6̣ | 6̣ | 6 | 7̣ | 6̣ | 8̣ | .̣ | 8̣ |
| 1̣ | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | . | 1 | .̣ | 1̣ | 6 | 2 | 4  | 4  | 4  | 3 | .  | 3  | .̣ | 3̣ |    |

Ke da - lam ta - ngan Ba - pa a - ku se - rah - kan hi - dup - ku, ke -  
 In ma - nus tu - as, Pa - ter com - men - do spi - ri - tum me - um, in

|    |   |    |    |   |   |   |    |    |    |   |    |    |    |    |   |   |    |    |    |
|----|---|----|----|---|---|---|----|----|----|---|----|----|----|----|---|---|----|----|----|
| 1̣ | 6 | 7  | 8̣ | 6 | 5 | 3 | .̣ | 1̣ | 4  | 3 | 2̣ | 1̣ | 2  | 1  | . | 1 | .̣ | 1̣ |    |
| 3  | 3 | 4  | 3  | 3 | 2 | 1 | .̣ | 1̣ | 1  | 1 | 1̣ | 1̣ | 7  | 5  | . | 5 | .̣ | 5̣ |    |
| 6  | 6 | 6̣ | 7  | 7 | 1 | 7 | 5  | .̣ | 3̣ | 4 | 6  | 2̣ | 2  | 5  | 3 | . | 3  | .̣ | 3̣ |
| 6  | 1 | 2  | 3  | 6 | 7 | 1 | .̣ | 1̣ | 6  | 4 | 5̣ | 5̣ | 5̣ | 5̣ | 1 | . | 1  | .̣ | 1̣ |

da - lam ta - ngan Ba - pa a - ku se - rah - kan hi - dup - ku. Ke -  
 ma - nus tu - as, Pa - ter com - men - do spi - ri - tum me - um. In

- *Ajak setiap anggota membagikan pengalaman.*  
 Respon setiap orang yang mau membagikan pengalaman dengan mengucapkan terimakasih.

- *Doa Penutup*

[akwp]

Liturgi Minggu Paska Pagi

Minggu, 12 April 2020

**Keterangan:**

N: Narator  
 Mjls: Majelis  
 Lkt: Lektor  
 U: Umat  
 PF: Pelayan Firman  
 Ctr: Cantoria/ Pemandu  
 Nyanyian Umat.

**'Kan Kuberitakan  
 Sejauh Kuatku**



**PRA IBADAH**

- Umat mempersiapkan diri dalam suasana teduh.
- **Bel pertama:** Doa konsistorium.
- Penyampaian warta oleh salah satu Majelis.

**PANGGILAN BERIBADAH**

Mjls: Hari ini adalah hari yang istimewa, karena saat ini kita merayakan kemenangan Tuhan Yesus Kristus atas kuasa maut. Maka, arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

U: **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan, / dalam ibadah ini.**

Mjls: Kita masuki gerbang Tuhan dengan sukacita, masuk ke dalam pelataran-Nya yang kudus dengan sorak-sorai karena Paska, kebangkitan Tuhan kita Yesus Kristus.

U: **Syukur kepada Allah.**

Mjls: Kita puji-muliakan Tuhan Yesus Sang Raja yang hidup.

U: **Sekarang dan sampai selamanya.**

*(Jemaat berdiri)*

- **Bel kedua:** Umat menyanyikan PKJ. 2 “MULIA, MULIA NAMANYA.” *Majelis, Pelayan Firman, dan petugas lainnya memasuki ruang ibadah saat umat bernyanyi.*

Mulia, mulia nama-Nya.  
 Bagi Yesus kemuliaan, puji, sembah!  
 Mulia, kekuasaan-Nya  
 memb'ri berkat bagi jemaat, Bersyukurlah!  
 Pujilah, tinggikanlah Rajamu Yesus.  
 Dialah selamanya Sang Raja benar!  
 Mulia, mulia nama-Nya!  
 Sang Penebus, Mahakudus, Mahabesar.

### **VOTUM – SALAM**

PF: Ibadah perayaan Paska, kebangkitan Tuhan Yesus Kristus ini, kita khususnya: “Dalam nama Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus.”

U: (aklamasi) **KJ. 478b “AMIN, AMIN, AMIN”**

PF: “Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus, menyertai saudara.”

U: **Sekarang dan sampai selamanya.**

### **NYANYIAN PUJIAN**

(Menyanyikan KJ. 187 YESUS BANGKIT! NYANYILAH Secara bergantian)

Bersama: Yesus bangkit! Nyanyilah: Haleluya!  
 Sungguh mulia hariNya! Haleluya!  
 Yang di salib Golgota, Haleluya,  
 menebus manusia. Haleluya!

*- tanpa interlude -*

U putri: Naikkan puji dan syukur

U pria: Haleluya!

U putri: bagi Kristus, Rajamu.

U pria: Haleluya!

Bersama: Maut ditanggung oleh-Nya; Haleluya!  
 yang berdosa s'lamatlah. Haleluya!

- *interlude* -

U pria: Siksa salib-Nya memb'ri

U putri: Haleluya!

U pria: pendamaian tak terp'ri

U putri: Haleluya!

Bersama: dan malaikat s'lamanya, Haleluya!  
menyanyikan hormat-Nya. Haleluya!

- *modulasi/ overtone, tanpa interlude* -

Bersama: Puji Allah! Nyanyilah! Haleluya!

Mahaagung kasih-Nya! Haleluya!

Bala sorga, puji t'rus. Haleluya!

Bapa, Putra, Roh Kudus. Haleluya!

(*Jemaat duduk*)

### **PENGAKUAN DOSA**

PF: Mari kita berdoa: Kristus yang Maha Kasih, kami datang membawa diri kami yang penuh dengan noda dan dosa. Seringkali kami bersandar pada diri kami sendiri, menjadi angkuh dan congkak, merasa bahwa kami mampu melakukan segala sesuatu karena kekuatan serta kepandaian kami. Kami mohon, ....

U: (aklamasi) **KJ. 42 "TUHAN KASIHANI"**

Tuhan, kasihani, Kristus kasihani,

Tuhan kasihani, kami!

PF: Dalam keriuhan hidup, kami mengandalkan hikmat manusiawi kami sendiri. Itulah yang menyebabkan kami seringkali merasa kuatir dan gundah atas berbagai pergumulan yang terjadi dalam kehidupan. Kami merasa Engkau jauh dari kami, kami merasa tiada teman dalam menghadapi kebancuhan hidup. Kami mohon, ....

U: (aklamasi) **KJ. 42 "TUHAN KASIHANI"**

Tuhan, kasihani, Kristus kasihani,

Tuhan kasihani, kami!

PF: Oleh karena kesombongan kami, seringkali kami memermalukan Tuhan dengan pikiran, perkataan, dan perbuatan kami yang jahat. Bukannya menghargai kesengsaraan, kematian, dan kebangkitan-Mu; tetapi kami mengotori anugerah penyelamatan Tuhan dengan mengumbar hawa-nafsu kami. Kami mohon, ....

U: (aklamasi) **KJ. 42 “TUHAN KASIHANI”**

Tuhan, kasihani, Kristus kasihani,  
Tuhan kasihani, kami!

PF: Ampunilah kami yang berdosa ini Tuhan. Bimbing kami untuk berjalan dalam kebenaran. Tolong kami lepas dari cengkeraman keinginan-hawa nafsu duniawi. Ajar kami meneladan Yesus Sang Guru, sehingga hati kami senantiasa dilingkupi damai sejahtera. Kami mohon, ....

U: (aklamasi) **KJ. 42 “TUHAN KASIHANI”**

Tuhan, kasihani, Kristus kasihani,  
Tuhan kasihani, kami!

*(Jemaat berdiri)*

### **BERITA ANUGERAH**

PF: Inilah anugerah Tuhan, yang dinyatakan menurut kesaksian **1 Korintus 6:14**, “Allah, yang membangkitkan Tuhan, akan membangkitkan kita juga oleh kuasa-Nya.”  
Demikianlah anugerah Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah.**

### ***Kyrie – Gloria***

(Menyanyikan **NKB. 154 “SETIALAH, SETIALAH”** secara bersahutan)

Bersama: Setialah, setialah selama hidupmu.  
Ikuti jalan Tuhan-Mu dengan tetap teguh.  
Meski penuh derita di dalam dunia,  
tetapi jangan 'kau gentar tetap setialah.

*- tanpa interlude -*

U putri: Setialah, setialah mengikut Tuhanmu.  
 U pria: Bersaksilah di dunia tentang Penebusmu  
 Bersama: yang mati disalibkan di bukit Golgota,  
 tetapi Dia bangkitlah, besar kuasa-Nya.

*- modulasi/ overtone, tanpa interlude -*

PF/ Ctr: Setialah, setialah menjadi hamba-Nya.  
 Bersama: Meski besar rintanganmu, tetap percayalah.  
 PF/ Ctr: Selalu 'kau dibimbing ke air yang tenang,  
 Bersama: kelak mahkota milikmu di sorga yang terang.

*(Jemaat duduk)*

## **PELAYANAN FIRMAN**

### **Doa Collecta/ bersama**

PF: Marilah kita berdoa:

PF + U: **Ya Tuhan Raja yang Agung / terimalah segala pujian dan pengakuan dosa kami. / Sekarang, / bimbing kami / menerima firman-Mu dengan Roh Kudus. / Dalam Kristus kami memohon. / Amin.**

## **Pembacaan Alkitab**

### Bacaan Pertama

L: (membacakan **Yeremia 31:1-6**; setelah membaca:)  
 Demikianlah firman Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah.**

### Mazmur Antar Bacaan

Lektor dan umat bergantian membaca **Mazmur 118:1-2, 14-24** atau dapat dinyanyikan.

### Bacaan Kedua

L: (membacakan **Kisah Para Rasul 10:34-43**; setelah membaca:) Demikianlah firman Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah.**

U: (*menyanyikan KJ. 472*) "HALELUYA, HALELUYA"

(*Jemaat Berdiri*)

Pembacaan Injil

PF: Inilah Injil Yesus Kristus menurut kesaksian **Matius 28:1-10**. (Setelah membaca) Demikianlah Injil Yesus Kristus.

U: (*aklamasi* KJ. 478c) “**AMIN, AMIN, AMIN**”

(*Jemaat duduk*)

**Khotbah**

**Saat Teduh**

**Nyanyian Doksologi**

(Umat Menyanyikan PKJ. 7 BERSYUKURLAH PADA TUHAN)

Bersama: Bersyukurlah pada Tuhan, serukanlah nama-Nya!  
 Bernyanyilah bagi Tuhan, mari bermazmurlah!  
 Pujilah Tuhan, hai jiwaku, pujilah nama-Nya.  
 Aku hendak bernyanyi seumur hidupku.

- *tanpa interlude* -

PF/ Ctr: Hatiku siap, ya Tuhan,  
 Bersama: bernyanyi dan bermazmur,  
 PF/ Ctr: kar'na Engkau Maha baik,  
 Bersama: setia dan benar.

Pujilah Tuhan, hai jiwaku, pujilah nama-Nya.  
 Aku hendak bernyanyi seumur hidupku.

- *modulasi/ overtone, tanpa interlude* -

Bersama: Aku hendak mengagungkan Allahku dan Rajaku,  
 Dan memuliakan nama-Nya untuk selamanya.  
 Pujilah Tuhan, hai jiwaku, pujilah nama-Nya.  
 Aku hendak bernyanyi seumur hidupku.

(*Jemaat Berdiri*)



## PENGAKUAN IMAN

Mjls: Dengan meletakkan tangan kanan di dada, bersama-sama kita ikrarkan pengakuan iman kita menurut Pengakuan Iman Rasuli.

*(Jemaat duduk)*

## DOA SYAFAAT

PF: Mari kita berdoa: Tuhan yang Maha Kuasa, dalam doa ini, kami mengingat saudara-saudara kami yang masih bergumul dengan beban kehidupan mereka. Tolong mereka ya Tuhan, agar mereka menyadari bahwa kuasa kebangkitan Kristus mendatangkan kekuatan dan pengharapan baru dalam kehidupan mereka. Kami mohon,

**U: Kabulkanlah doa kami.**

PF: Tuhan yang Maha Kasih, rahmatilah saudara-saudara kami yang sedang bergumul dengan persoalan dalam kehidupan keluarga mereka. Mereka yang bergumul dengan persoalan komunikasi dengan pasangan hidupnya, komunikasi antara orang tua dengan anak-anak mereka, dan persoalan dengan keluarga besar mereka; Kasih Kristus kiranya menerangi akal budi mereka, sehingga mereka mampu untuk menyelesaikan pergumulan dalam kehidupan keluarga mereka. Kami mohon, ....

**U: Kabulkanlah doa kami.**

PF: Tuhan yang Maha Murah, limpahkanlah berkat-Mu, bagi saudara-saudara kami yang masih bergumul dengan persoalan ekonomi pribadi maupun keluarganya. Kuasa kebangkitan Kristus, kiranya mendatangkan pencerahan dalam iman mereka, sehingga mereka mampu mengatasi persoalan mereka. Kami mohon,

**U: Kabulkanlah doa kami.**

PF: Tuhan yang Maha Cinta, tolonglah saudara-saudara kami, kaum muda yang saat ini sedang bergumul dengan mencari pasangan hidup, mencari pekerjaan, melakukan tanggung-jawab pekerjaan maupun pelayanan mereka;

Cinta Kasih Kristus kiranya menguatkan dan meneguhkan iman mereka, sehingga mendatangkan kemampuan bagi saudara-saudara kami kaum muda untuk mencari solusi atas pergumulan kehidupan mereka. Kami mohon,

**U: Kabulkanlah doa kami.**

**PF:** Tuhan yang Maha Penyembuh, tolonglah saudara-saudara kami yang saat ini sedang menderita sakit, dalam proses pemulihan kesehatan, maupun mereka yang sudah lanjut usia. Tolong mereka dalam setiap upaya untuk kesembuhan maupun pemulihan kesehatan mereka, sehingga mereka senantiasa berpengharapan pada Tuhan. Teguhkan hati saudara-saudara kami yang sudah lanjut usia, sehingga mereka senantiasa bersandar pada karya Roh Kudus yang menghibur dan menguatkan mereka dalam kondisi tubuh yang lemah. Kami mohon,

**U: Kabulkanlah doa kami.**

**PF:** Inilah doa syafaat kami Tuhan. Dengarlah dan kabulkan doa-doa kami yang semuanya itu kami mohon, di dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Dimuliakan dan terpujilah nama Tuhan,

**U: Sekarang, / sampai selama-lamanya. Amin.**

## **PERJAMUAN KUDUS**

### **Nyanyian Persiapan**

*(Menyanyikan KJ. 353 SUNGGUH LEMBUT TUHAN YESUS MEMANGGIL)*

Bersama: Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil,  
 memanggil aku dan kau.  
 Lihatlah Dia prihatin menunggu aku dan kau.  
 "Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!"  
 Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil,  
 "Kau yang sesat, marilah!"

### **Doa Persiapan**

PF: Terpujilah Allah yang telah memberikan kita roti ini melalui hasil dari bumi dan dari pekerjaan manusia. Biarlah ini menjadi roti kehidupan. Terpujilah Allah yang telah memberikan anggur ini melalui hasil dari bumi dan dari pekerjaan manusia. Biarlah ini menjadi anggur yang kekal dalam kerajaan-Mu. Berkas-berkas gandum yang berserakan dan butiran anggur yang tersebar telah terkumpul di atas meja ini dalam wujud roti dan anggur. Biarlah seluruh gereja-Mu juga bersatu sebagai satu kesatuan dalam dunia ini untuk menyambut kerajaan-Mu.

### **Prefasi dan Sanctus-Benedictus**

PF: Kami datang memuliakan Allah dan membawa ungkapan syukur kami. Dengan berfirman Engkau telah menciptakan segala sesuatu yang baik. Engkau menciptakan manusia sebagai gambaran-Mu untuk mencerminkan kemuliaan-Mu. Engkau memberikan Kristus sebagai Jalan, Kebenaran dan Hidup bagi setiap orang yang mau menerima baptisan dan pengudusan sebagai hamba-Mu untuk memberitakan kabar baik bagi yang lemah. Pada perjamuan yang telah Kristus wariskan ini, mari kita mengingat kematian dan kebangkitan-Nya, dan menyambut kehadiran-Nya sebagai roti dan anggur. Bersama orang-orang percaya, kami memuliakan nama-Mu.

### **Epiklesis 1**

PF: Kuduslah Engkau ya Allah dan segala kemuliaan hanya bagi nama-Mu. Melalui perjamuan ini, berkatilah kami dan curahkanlah Roh Kudus ke dalam hati kami. Kiranya roti dan anggur ini menjadi lambang tubuh dan darah-Mu.

### **Penetapan Perjamuan**

PF: Kita bersyukur dan yakin bahwa Roh Kudus telah dicurahkan atas kita, sehingga dengan iman, kita mengalami kehadiran Kristus bersama kita di sini. Kristus yang pada malam waktu Ia diserahkan, mengambil roti, mengucapkan

syukur, memecah dan membagikan kepada para murid seraya berkata: Ambillah makanlah, inilah tubuh-Ku yang Kuberikan bagi-Mu. Lakukanlah ini sebagai peringatan akan Aku. Kemudian Ia mengambil cawan, mengucapkan syukur dan memberikan kepada para murid-Nya seraya berkata: Minumlah, inilah darah-Ku; sebagai perjanjian yang baru, tercurah bagi kamu sekalian dan untuk setiap pengampunan dosa. Lakukanlah ini sebagai peringatan akan Aku.

### **Pengenangan Akan Kristus/ Anamnese**

PF: Hari ini kita merayakan pengenangan akan penebusan-Mu ya Allah. Kita dipanggil untuk mengenang kembali akan kelahiran dan kehidupan Kristus, baptisan-Nya, perjamuan-Nya yang terakhir, kematian dan turunan-Nya dalam dunia orang mati, kebangkitan-Nya, serta kenaikan-Nya yang penuh kemuliaan. Kita menantikan kedatangan-Nya kembali. Sebagai persekutuan dalam Kristus, kita mengingat pengurbanan Kristus yang menyelamatkan dan dikaruniakan kepada seluruh umat manusia.

### **Epiklesis 2**

PF: Perjamuan ini telah Tuhan berikan bagi gereja sebagaimana Engkau memberikan Anak-Mu sebagai jalan keselamatan. Ketika kami mengambil bagian dalam tubuh dan darah Kristus, penuhilah kami dengan Roh Kudus agar dipersatukan dalam Kristus menjadi satu tubuh dan satu roh, menjadi persembahan yang hidup bagi Allah.

### **Seruan Pengenangan**

PF: Tuhan ingatlah gerejamu yang satu, kudus dan rasuli yang telah Kau tebus melalui darah Kristus. Singkapkanlah kesatuan gereja-Mu, jagalah imannya dan biarkanlah kedamaian senantiasa melingkupi gereja-Mu. Ingatlah juga saudara-saudari kami yang telah meninggal dalam

damai Kristus serta para rasul, para martir dan orang-orang Kudus. Bersama semua ini, kami angkat pujian dan menantikan kebahagiaan Kerajaan-Mu bersama seluruh ciptaan, yang telah dibebaskan dari dosa dan kematian, kami akan memuliakan Engkau melalui Kristus Tuhan kami.

### **Konklusi**

PF: Melalui Kristus, dengan Kristus dan di dalam Kristus, segala hormat dan kemuliaan bagi Allah Bapa, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, sekarang dan selamanya.

### **Doa Bapa Kami**

PF: Selaku anak-anak Allah yang dipersatukan di dalam satu baptisan, satu roh kudus dan satu tubuh Kristus, kami berdoa...

*(Jemaat Berdiri)*

### **Salam Damai**

PF: Marilah kita menyatakan kasih dengan saling menerima dan saling mengampuni. Salam damai!!!

*(Umat bersalaman dan mengucapkan: **Salam damai!**  
Pemusik dapat memainkan  
instrumentalia lagu "Salam Damai")*

*(Jemaat duduk)*

### **Pemecahan Roti**

PF: (sambil memecah-mecahkan roti) "Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!"

*(Roti dibagikan kepada umat.  
Teknik makan roti disesuaikan dengan  
kebiasaan gereja setempat.)*

### **Penuangan Anggur**

PF: (sambil menuangkan anggur) “Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!”

*(Anggur dibagikan kepada umat.  
Teknik minum anggur disesuaikan dengan  
kebiasaan gereja setempat.)*

### **Doa Syukur**

PF: Dalam kedamaian mari kita berdoa kepada Tuhan: Ya Allah kami mengucap syukur karena kami boleh dipersatukan dalam baptisan di dalam tubuh Kristus dan dipenuhi sukacita melalui perjamuan Kudus. Berikanlah kami kepastian dan arah untuk melihat kesatuan gereja-Mu dan tolong kami untuk menghargai pengampunan-Mu. Sekarang kami telah merasakan perjamuan yang telah Engkau persiapkan bagi kami di dalam dunia, biarlah suatu hari kami dapat bersama-sama dalam rumah-Mu yang abadi, melalui Yesus Kristus, anak-Mu, Tuhan kami, dalam kesatuan dengan Roh Kudus. Amin.

### **PERSEMBAHAN**

Mjls: Marilah kita menghaturkan persembahan kepada Tuhan, sebagai wujud syukur kita atas berkat-Nya demikian juga sebagai tanda penyerahan diri kita atas rahmat Tuhan; dengan mengingat sabda Tuhan yang tertulis dalam kitab Roma 11: 36: “Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!”

### **Nyanyian Persembahan**

(menyanyikan NKB. 208 “TABUR WAKTU PAGI”)

Bersama: Tabur waktu pagi, tabur benih kasih,  
tabur waktu siang t’rus sampai senja.

Nantikan tuaian pada musim panen,  
 kita 'kan bersuka bawa berkas-Nya.  
 Bawa berkas-Nya masuk lumbung-Nya,  
 kita 'kan bersuka bawa berkas-Nya.  
 Bawa berkas-Nya masuk lumbung-Nya,  
 kita 'kan bersuka bawa berkas-Nya.

- *interlude* -

Bersama: Di terik sang surya, di g'lap bayang awan  
 kita pun menabur, riang bekerja.  
 Nanti panen tiba, tugas akan usai,  
 kita 'kan bersuka bawa berkas-Nya.  
 Bawa berkas-Nya masuk lumbung-Nya,  
 kita 'kan bersuka bawa berkas-Nya.  
 Bawa berkas-Nya masuk lumbung-Nya,  
 kita 'kan bersuka bawa berkas-Nya.

- *interlude* -

Bersama: Maju walau sukar, tabur bagi Tuhan,  
 biar jiwa raga susah dan lelah.  
 Sampai akhir nanti kita disambut-Nya,  
 kita 'kan bersuka bawa berkas-Nya.  
 Bawa berkas-Nya masuk lumbung-Nya,  
 kita 'kan bersuka bawa berkas-Nya.  
 Bawa berkas-Nya masuk lumbung-Nya,  
 kita 'kan bersuka bawa berkas-Nya.

## **Doa**

Mjls: Bapa yang Rahmani, kami membawa persembahan kami, sebagai tanda syukur kami atas berkat yang Tuhan limpahkan dalam kehidupan kami sehari-hari. Tuhan mencukupi kebutuhan rohani, demikian juga kebutuhan jasmani kami. Oleh karena itu Tuhan, terimalah persembahan kami. Sucikanlah persembahan kami. Pakailah persembahan ini sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan Tuhan melalui pelayanan gereja ini. Kami mohon, ....

U: **Dengarlah, / dan kabulkanlah doa kami.**

- PF: Bapa yang Rahimi, berkatilah kami yang dengan rela hati telah mengulurkan tangan menghaturkan persembahan ini. Berkati setiap upaya maupun pekerjaan kami. Cukupkanlah segala sesuatu yang kami butuhkan dalam kehidupan kami sehari-hari, sehingga kami semua mampu melaksanakan kewajiban sebagai bagian dari keluarga, gereja, dan masyarakat. Ajar kami untuk senantiasa mempersembahkan seluruh hidup kami; baik pikiran, buah kehidupan, maupun harta benda kami. Kami mohon, ....
- U: **Dengarlah, / dan kabulkanlah doa kami.**
- PF: Doa ini, kami mohon, di dalam nama Tuhan kami Yesus Kristus.
- U: **Terpujilah nama Tuhan; / seperti pada permulaan, / sekarang, / sampai selama-lamanya. / Amin.**

(*Jemaat Berdiri*)

### NYANYIAN AKHIR IBADAH

(menyanyikan PKJ. 185 “TUHAN MENGUTUS KITA”)

- Bersama: Tuhan mengutus kita ke dalam dunia  
bawa pelita kepada yang gelap.  
Meski dihina serta dilanda duka,  
harus melayani dengan sepenuh.  
Dengan senang, dengan senang,  
marilah kita melayani umat-Nya.  
Dengan senang, dengan senang,  
berarti kita memuliakan nama-Nya.  
*- tanpa interlude -*
- U putri: Tuhan mengutus kita ke dalam dunia  
bagi yang sakit dan tubuhnya lemah.
- U pria: Meski dihina serta dilanda duka,  
harus melayani dengan sepenuh.
- Bersama: Dengan senang, dengan senang,  
marilah kita melayani umat-Nya.  
Dengan senang, dengan senang,



berarti kita memuliakan nama-Nya.

- *interlude* -

PF/ Ctr: Tuhan mengutus kita ke dalam dunia

Bersama: untuk yang miskin dan lapar berkeluh.

PF/ Ctr: Meski dihina serta dilanda duka,

Bersama: harus melayani dengan sepenuh.

Dengan senang, dengan senang,

marilah kita melayani umat-Nya.

Dengan senang, dengan senang,

berarti kita memuliakan nama-Nya.

- *tanpa interlude* -

U pria: Tuhan mengutus kita ke dalam dunia

menolong yatim dan orang yang resah.

U wantia: Meski dihina serta dilanda duka,

harus melayani dengan sepenuh.

Bersama: Dengan senang, dengan senang,

marilah kita melayani umat-Nya.

Dengan senang, dengan senang,

berarti kita memuliakan nama-Nya.

- *modulasi/ overtone, tanpa interlude* -

Bersama: Tuhan mengutus kita ke dalam dunia

untuk melawat orang terbelunggu.

Meski dihina serta dilanda duka,

harus melayani dengan sepenuh.

Dengan senang, dengan senang,

marilah kita melayani umat-Nya.

Dengan senang, dengan senang,

berarti kita memuliakan nama-Nya.

## **PENGUTUSAN DAN BERKAT**

PF: Undurlah dari tempat ibadah ini. Pergilah menjadi saksi Tuhan. Tuhan memperlengkapi saudara dengan berkat-Nya: “Allah Bapa Sang Sumber Damai Sejahtera menguduskan saudara seluruhnya. Oleh kuasa kebangkitan Kristus

roh, jiwa, dan tubuh saudara terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita.”

**U: Amin. / Syukur kepada Allah.**

### **NYANYIAN PENUTUP IBADAH**

(menyanyikan KJ. 346 “TUHAN ALLAH BESERTA ENKKAU”)

Bersama: Tuhan Allah beserta engkau  
sampai bertemu kembali;  
kasih Kristus mengawali,  
Tuhan Allah beserta engkau!  
Sampai bertemu, bertemu,  
sampai lagi kita bertemu;  
sampai bertemu, bertemu,  
Tuhan Allah beserta engkau!  
*- tanpa interlude -*

Bersama: Tuhan Allah beserta engkau,  
sayap-Nya pernaunganmu,  
sabda Kristus santapanmu,  
Tuhan Allah beserta engkau!  
Sampai bertemu, bertemu,  
sampai lagi kita bertemu;  
sampai bertemu, bertemu,  
Tuhan Allah beserta engkau!

[mp]



Liturgi Minggu

Paska Sore

Minggu, 29 Maret 2020

**Keterangan:**

N: Narator

M: Majelis

L: Lektor

U: Umat

PF: Pelayan Firman

## **Mengalami Kebangkitan Dan Mewartakan-Nya**



### **PERSIAPAN**

- DOA PERSIAPAN IBADAH
- SAAT TEDUH PRIBADI UMAT
- *Lonceng Dibunyikan*

### **YESUS SONGGUH BANGKIT**

N1: *Ambyar*, hancur hati, itulah perasaan yang dialami para murid melihat Yesus, Tuhan dan guru mereka yang mati dengan cara mengenaskan. Semua pengalaman menyenangkan bersama Dia seolah tidak ada gunanya. Bak pepatah mengatakan panas setahun dihapus hujan sehari, itulah perasaan para murid. Sekalipun terdapat berita tentang kebangkitan-Nya, namun karena mereka belum mengalaminya, berita itu seolah angin lalu.

N2: Sekali lagi terdengar suara, “Apakah yang kau cari? Jika engkau mencari Yesus, sungguh Ia sudah bangkit. Ia tidak ada di sini. Lihat! Tempat Ia dibaringkan telah kosong. Ia sudah bangkit! Pergilah beritakanlah kabar sukacita ini, Yesus sudah bangkit!”

*(Jemaat Berdiri)*

- *umat berdiri dan menyanyikan KJ 194:1-3*

## DIKAU YANG BANGKIT, MAHAMULIA

**Bersama-sama:**

Dikau, Yang Bangkit, mahamulia!  
 Dikaulah abadi jaya dan megah!  
 Turun malak sorga putih cemerlang;  
 kubur ia buka, tanda Kau menang.  
*Refr.:* Dikau, Yang Bangkit, mahamulia!  
 Dikaulah abadi jaya dan megah!

**Laki-laki:**

Lihatlah Dia, Yesus, Tuhanmu!  
 Dialah Mesias; yakinlah teguh!

**Perempuan:**

Mari, umat Tuhan, bergembiralah!  
 Bertekun maklumkan kemenangan-Nya!

**Bersama-sama:**

*Refr.:* Dikau, Yang Bangkit, mahamulia!  
 Dikaulah abadi jaya dan megah!

**Bersama-sama:**

Tuhanku hidup takut pun lenyap.  
 Dia Junjunganku, Damaiku tetap.  
 Yesuslah Kuatku, Kemenanganku,  
 Yesuslah Hidupku, Kemuliaanku!  
*Refr.:* Dikau, Yang Bangkit, mahamulia!  
 Dikaulah abadi jaya dan megah!

- *Sementara umat beryanyi, pelayan ibadah memasuki ruang ibadah.*

## VOTUM DAN SALAM

PF: Kristus sudah bangkit!

U: **Ya benar, kami mengalami kebangkitan-Nya**

PF: Ibadah ini berlangsung untuk merayakan Kristus yang bangkit. Amin.

U: (menyanyikan) **AMIN, AMIN, AMIN!**

PF: Damai Kristus besertamu!

U: **Dan besertamu juga!**

*(Jemaat duduk)*

**DIA ADA BERSAMAMU**

N1: Adakalanya pengalaman hidup kita serasa menyakitkan. Dalam keadaan semacam itu kita seolah berjalan sendiri, bahkan terasa sepi di tengah keramaian. Kleopas dan sahabatnya mengalami hal itu. Mereka merasa hidup seolah tak bermakna, penuh dengan air mata.

- *umat menyanyikan NKB 137:1*

**‘KU TAK DAPAT MAJU SENDIRI**

do = g, 3 ketuk

Melewati lembah airmata, jalanku gelap dan ngeri;  
Tuhan, pimpinan-Mu ‘ku dambakan ‘ku tak dapat maju sendiri.

*Refr.:*

‘Ku tiada tahu jalannya, Tuhan, Engkaulah yang mengerti;  
Terang-Mu halau ketakutan, ‘ku tak dapat maju sendiri.

N2: Benarkah kita sendiri? Tidak. Ada Tuhan yang berjalan bersama. Ia mendengar, mengerti dan memahami semua yang kita keluhkan kepada-Nya. Saat ini, bersoalah kepada-Nya. Mintalah kekuatan pada-Nya (*umat dipersilakan berdoa secara pribadi. Pemusik mengalunkan instrumen NKB 137*)

- *umat menyanyikan NKB 137:2*

**KU TAK DAPAT MAJU SENDIRI**

do = g, 3 ketuk

Tiada sobat lain yang membantu, ‘ku sangat lemah dan letih;  
Tuhan, berjalanlah di dekatku, ‘ku tak dapat maju sendiri.

*Refr.:*

‘Ku tiada tahu jalannya, Tuhan, Engkaulah yang mengerti;

Terang-Mu halau ketakutan, 'ku tak dapat maju sendiri.

N1: Dalam mazmurnya, pemazmur merasakan kekuatan Tuhan yang menopangnya. Pengalaman itu dituliskannya menjadi madah indah. Ia mempersaksikan Tuhan melalui pengalamannya. Pengalaman ditopang oleh Tuhan. Bagaimana dengan Saudara? Apakah pengalaman ditopang oleh Tuhan itu menjadi bagian dalam hidup?

- *umat menyanyikan NKB 137:2*

### **KU TAK DAPAT MAJU SENDIRI**

do = g, 3 ketuk

Bila badai hidup menerpaku, mentari pun tak berseri,  
Tuhan, biarlah 'ku pegang tangan-Mu; 'ku tak dapat maju sendiri.

Refr.:

'Ku tiada tahu jalannya, Tuhan, Engkaulah yang mengerti;  
Terang-Mu halau ketakutan, 'ku tak dapat maju sendiri.

PF: Mari kita berdoa ....

*(PF berdoa untuk memohon supaya setiap pengikut Tuhan membuka hati merasakan pengalaman kebangkitan Tuhan yang mengubah kehidupan serta bertekad mempersaksikan kebangkitan melalui hidupnya)*

- *umat menyanyikan KJ 25:1, 3*

### **YA ALLAHKU DI CAHYAMU**

do = es 3/4 ketuk

Ya Allahku, di cah'ya-Mu tersingkap tiap noda.  
Kau lihatlah manusia penuh lumuran dosa.

Kepada-Mu tujuanku! Kau tak membuang aku.  
Putra-Mulah selamanya Jalanku ke takhta-Mu.

*(Jemaat Berdiri)*

**BERITA ANUGERAH**

PF: Inilah kesaksian itu: Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup. (1 Yohanes 4: 11-12).

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: **SYUKUR PADA ALLAH!**

- *umat menyanyikan KJ 397:1-3*

TERPUJI ENKKAU ALLAH MAHABESAR

Terpuji Engkau, Allah Mahabesar,  
kar'na Yesus t'lah bangkit dan hidup kekal!

*Refr.:*

Haleluya, puji Tuhan! Haleluya! Amin!  
Jiwa kami Kaujadikan segar abadi!

Terpuji Engkau yang telah memberi  
Jurus'lamat manusia, Terang Ilahi. *Refr.:*

Dimuliakanlah Anakdomba kudus  
yang mengurbankan diri, jadi Penebus. *Refr.:*

*(Jemaat duduk)*

**PELAYANAN FIRMAN**

- **DOA EPIKLESE (OLEH PF)**
- **PEMBACAAN ALKITAB**

Bacaan Pertama

L: (membacakan **Yesaya 25: 6-9**)  
Demikianlah Sabda Tuhan!

U: **SYUKUR KEPADA ALLAH!**

Mazmur Tanggapan

L: (membacakan atau menyanyikan **Mazmur 114** secara bergantian dengan umat).

Bacaan Kedua

L: (membacakan **1 Korintus 5: 6b-8**)  
Demikianlah Sabda Tuhan!

U: **SYUKUR KEPADA ALLAH!**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil Yesus Kristus diambil dari **Lukas 24:13-49**.  
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!

U: (*menyanyikan*) **HALELUYA, HALELUYA, HALELUYA!**

**KHOTBAH****SAAT TEDUH**

*(Jemaat Berdiri)*

**PENGAKUAN IMAN RASULI**

M: Bersama dengan umat Tuhan, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli bersama-sama.

*(Jemaat duduk)*

**DOA SYAFAAT**

(oleh PF)

**PENGUCAPAN SYUKUR**

M: Marilah kita bersyukur dengan penyerahan persembahan kita yang didasari dari **Mazmur 54: 8**, "Dengan rela hati aku akan mempersembahkan korban kepada-Mu, bersyukur sebab nama-Mu baik, ya TUHAN".

- *umat memberikan persembahan sambil menyanyikan KJ 295: 1-3*



## ANDAI 'KU PUNYA BANYAK LIDAH

Andai 'ku punya banyak lidah dan punya suara yang besar,  
akan kugubah madah indah dan 'ku menyanyi bergemar  
memuji kasih Allahku yang dicurahkan padaku.

Janganlah diam, hai jiwaku, dan kau, ragaku, bangunlah!  
Nyatakanlah kegemaranmu atas berkat, anugerah,  
kar'na selama hidupku akan kupuji Allahku.

Hai rimba raya, hai belukar, desaukan kegiranganmu.  
Hai margasatwa sekalian, marilah, padu suaramu  
dengan gitaku yang gemar memuji Yang Mahabesar.

*(Jemaat Berdiri)*

- *Majelis menyampaikan doa persembahan syukur*

## PERJAMUAN KUDUS

*(Dilayankan di tempat ini jika memang diadakan perjamuan kudus.)*

## PENGUTUSAN DAN BERKAT

PF: Kebangkitan Tuhan Yesus mengubah kehidupan. Alamilah kebangkitan-Nya setiap hari.

U: **Kami membuka hati untuk mengalami kebangkitan-Nya**

- *umat menyanyikan KJ 340:1-4*

## HAI BANGKIT BAGI YESUS

do = bes 4 ketuk

Hai bangkit bagi Yesus, pahlawan salib-Nya!  
Anjungkan panji Raja dan jangan menyerah.

Dengan semakin jaya Tuhanmu ikutlah,  
sehingga tiap lawan berlutut menyembah.

Hai bangkit bagi Yesus, dengar panggilan-Nya!  
 Hadapilah tantangan, hari-Nya inilah!  
 Dan biar tak terbilang pasukan kuasa g'lap,  
 semakin berbahaya, semakin kau tegap.

Hai bangkit bagi Yesus, pohonkan kuat-Nya;  
 tenagamu sendiri tentu tak cukuplah.  
 Kenakan perlengkapan senjata Roh Kudus;  
 berjaga dan berdoa supaya siap t'rus!

Hai bangkit bagi Yesus! Tak lama masa p'rang:  
 gaduhnya 'kan diganti nyanyian pemenang.  
 Yang jaya diberikan mahkota yang baka,  
 bersama Raja mulia berkuasa s'lamanya.

PF: Arahkan hatimu pada Tuhan

U: **Kami mengarahkan hati pada Tuhan agar hidup kami diubah-Nya**

PF: Jadilah saksi yang setia

U: **Syukur kepada Allah**

PF: Terpujilah Tuhan

U: **Kini dan selamanya!**

PF: Pulanglah dalam damai sejahtera-Nya dan terimalah berkat Tuhan:

Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan. Amin

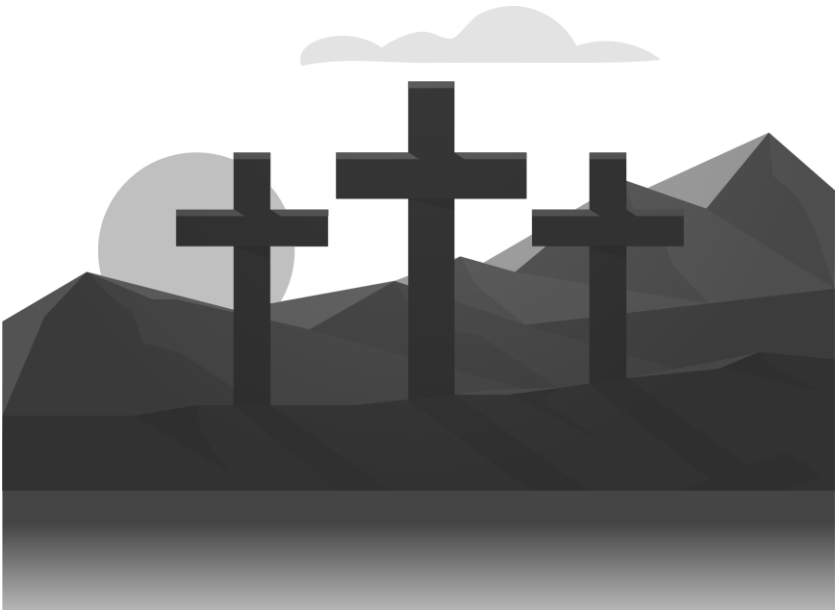
U: (menyanyikan) **HALELUYA [5 X] AMIN [3 X]**

[wsn]



# **BAHAN ANAK**

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat  
setempat*





**Bahan Anak  
Menghayati  
Sengsara Yesus**

Bacaan Alkitab:  
Lukas 22: 54-62

**Berani Mengaku  
Sebagai  
Murid Yesus****FOKUS**

Biasanya anak merasa tidak nyaman berada di lingkungan yang asing. Apalagi kalau dia paling beda di antara orang di sekitarnya. Secara naluriah, anak akan menyembunyikan identitas aslinya. Sebagai kelompok minoritas, anak-anak Kristen akan sering mengalami perjumpaan dengan kelompok yang beragama mayoritas, yaitu Islam.

Melalui pelajaran hari ini, anak diajak untuk berani menampilkan identitasnya sebagai pengikut Kristus.

**PENJELASAN BAHAN**

1. Setelah Yesus ditangkap, dia digiring ke rumah Imam Besar. Lukas tidak menyebutkan nama Imam Besar, tetapi menurut Matius 26: 57 dan Yohanes 18: 13, namanya Kayafas.
2. Petrus memutuskan untuk mengikut Yesus dari jauh. Dia berada di pekarangan rumah Imam Besar. Di sana orang-orang memasang api, lalu duduk mengelilinginya. Lukas tidak menyebutkan siapa saja mereka, namun menurut Yohanes 18: 8, api itu dipasang oleh hamba-hamba dan penjaga Bait Suci sebab pada malam itu hawanya dingin. Pada akhir Maret atau awal April udara di Yerusalem biasanya sangat dingin.
3. Petrus ikut duduk bersama mereka. Lalu ada seorang hamba perempuan di dekat Petrus mengamati-wajah Petrus. Menurut Yohanes, hamba perempuan ini bertugas sebagai

penjaga pintu (Bandingkan dengan hamba perempuan dalam Kisah 12:15 yang membukakan pintu bagi Petrus setelah bebas dari penjara secara ajaib). Karena duduk dekat dengan api, sumber cahaya, maka ciri-ciri wajah Petrus terlihat lebih jelas.

4. Hamba perempuan ini mengamati-amati. Dalam bahasa Yunani *atenizo* (mengamati dengan seksama). Orang-orang yang berkumpul di sekitar perapian itu adalah orang yang sudah lama saling kenal karena bekerja di tempat yang sama. Dengan demikian, Petrus adalah orang asing dalam lingkaran itu. Kehadirannya menimbulkan kecurigaan. Hamba perempuan itu berkata: "Orang ini juga bersama-sama dengan Dia." Perhatikan pilihan kata "orang ini", bukan "Engkau" atau "kamu." Ini adalah tuduhan yang tidak langsung. Dalam psikologi massa, ketika seseorang merasa belum mendapat dukungan orang lain, maka dia cenderung enggan berkonfrontasi langsung.
5. Petrus membantah dengan tegas, "Aku tidak kenal Dia." Petrus menyangkal memiliki hubungan dengan Yesus padahal dia adalah salah satu murid yang menonjol.
6. Situasi semakin genting ketika ada orang lain ikut melontarkan tuduhan juga. Kali ini seorang pria. Tuduhannya pun lebih spesifik. Bukan lagi "orang ini" melainkan "engkau." Khalayak semakin yakin bahwa Petrus adalah salah seorang yang biasa bersama-sama Yesus. Setelah kepada perempuan, Petrus juga menyangkal Yesus kepada laki-laki.
7. Ada jeda kira-kira satu jam. Barangkali ini adalah masa konsolidasi di mana khalayak yang ada di sekitar halaman itu semakin yakin bahwa Petrus ada kaitannya dengan Yesus. Setelah itu ada orang ketiga yang berkata tegas "Sungguh, orang ini juga bersama-sama dengan Dia, sebab ia juga orang Galilea." Menurut Yohanes 18: 26, tuduhan ini dilontarkan oleh seorang hamba Imam Besar, yang masih punya hubungan keluarga dengan Malkhus. Beberapa waktu

sebelumnya, Petrus menebas telinga Malkhus dengan pedang.

8. Orang ketiga ini memiliki keyakinan kuat (“sungguh”), sebab Petrus memiliki ciri-ciri yang sama dengan Yesus, yaitu berlogat Galilea (Matius 26: 73). Galilea adalah sebuah wilayah di sekitar danau Galilea, yang terdiri dari beberapa desa. Yesus berasal dari Nazaret dan Petrus dari Betsaida (*lihat peta*). Antara Galilea dengan Yerusalem berjarak sekitar 100 km. Kira-kira sama dengan jarak Yogyakarta ke Semarang. Hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan dialek atau logat bahasa antara orang Galilea dengan penduduk kota Yerusalem. Besar kemungkinan Petrus tidak dapat menyembunyikan logat bahasa Galileanya.
9. Petrus membantah untuk ketiga kalinya. Kali ini berpura-pura tidak bisa memahami perkataan hamba imam besar ini. Seketika itu juga terdengar ayam berkokok. Lukas hanya menuliskan ayam berkokok hanya sekali. Tuhan Yesus berpaling memandang Petrus. Dia tahu apa yang akan terjadi, dan hari itu tergenapi. Petrus akhirnya teringat akan sabda Tuhan tentang penyangkalan. Dia pergi ke luar sambil menangis dengan sedih. Petrus langsung bertobat setelah berdosa.

| AYAT HAFALAN   | LAGU PENDUKUNG  |
|--|---|
| “Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita” (2 Timotius 1:8) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aku Anak Sekolah Minggu (PKJ 193)</li> <li>2. Setialah, Setialah (NKB 154)</li> </ol> |

---

## PELAJARAN UNTUK ANAK TK

---

### PEMBUKAAN

1. Sediakan permen yang warna dan jenisnya sama sesuai dengan jumlah anak. Tambahkan satu permen yang berwarna dan jenis yang berbeda. Letakkan semua permen di dalam mangkuk.
2. Edarkan mangkuk berisi permen supaya anak dapat mengambil satu permen untuk setiap anak.
3. Setelah semua anak mengambil, periksa apakah ada anak yang mengambil permen yang beda warna itu. Jika ada yang mengambil, tanyakanlah kepada anak itu, mengapa dia mengambil permen yang berbeda sendiri itu.
4. Jika tidak ada yang mengambil permen berbeda, tanyakan pada semua anak: “Mengapa tidak ada yang ambil permen ini? Apakah karena warna dan bentuknya berbeda?”
5. Tanyakan: Kalau temanmu pakai baju seragam, lalu kamu tidak berseragam sendiri, bagaimana perasaanmu?

### PERAGA

Guntinglah gambar tokoh mengikuti garis luarnya. Gambar-gambar tokoh ini ditempelkan pada gambar rumah besar sesuai urutan ceritanya.

### POKOK PELAJARAN

*Ceritakanlah:*

Yesus ditangkap. Dia dibawa ke rumah Imam Besar Kayafas. Rumahnya sangat besar. (*Tempelkan gambar rumah besar pada papan tulis*). Halamannya luas. Hari sudah malam. Tapi masih ada banyak orang berkumpul di halaman. (*Gambar penjaga*)

“Udaranya sangat dingin. Brrr..... Nyalakan perapian, yuk!” Kata seorang penjaga. Mereka setuju. Mereka mengumpulkan kayu dan menyalakannya. (*Hamba laki-laki membawa api*)



Setelah itu berkerumun di dekat api unggun. Kehangatan api membuat mereka lebih nyaman.

Petrus, salah satu murid Yesus, diam-diam mengikuti Yesus. Dia ada di halaman itu. Dia merasa kedinginan juga. Perlahan-lahan dan agak takut-takut, dia ikut menghangatkan badannya. (*Perlahan-lahan tempelkan gambar Petrus di belakang api*)

Di samping Petrus ada seorang perempuan. Dia bekerja di rumah imam besar. Pekerjaannya adalah membuka dan menutup pintu gerbang. (*Tempel gambar hamba perempuan*)

“Rasa-rasanya, aku pernah melihat orang ini, tapi di mana ya?” kata perempuan ini dalam hati.

“Yang jelas dia bukan salah satu dari pekerja di sini. Kalau dia bekerja di sini, aku pasti sudah mengenalnya,” katanya dalam hati lagi. Perempuan ini mengamati-wajah Petrus yang terkena kilatan dari cahaya api. Lalu, ia berkata, “Orang ini pengikut Yesus!”

Petrus terkejut. Dia menatap hamba perempuan itu seraya berkata, “Bukan bu. Aku sama sekali tidak mengenal Orang itu.” Percakapan itu menarik perhatian orang-orang di sekitarnya. Mereka memandang Petrus dengan tatapan yang asing. Tiba-tiba seorang laki-laki menimpali, “Eh iya nih. Kamu kan juga termasuk salah satu dari mereka!”

Badan Petrus gemetar. Dia kebingungan harus menjawab bagaimana. Dia merasa takut ditangkap kalau mengaku sebagai pengikut Yesus. “Bukan, pak. Aku bukan salah satu dari mereka,” jawab Petrus.

Orang-orang di sekitar perapian itu saling berbisik sambil sesekali melirik pada Petrus. Petrus hanya bisa menunduk. Kira-kira satu jam kemudian, ada satu orang yang berkata kepada banyak orang, “Aku yakin, orang ini salah satu pengikut Yesus. Coba dengarkan suaranya saat dia berbicara. Cara dia ngomong persis seperti orang Galilea. Yesus juga sama-sama orang Galilea kan.”

Petrus semakin tergegap. Keringat dinginnya bercucuran. Tiba-tiba nyala api terasa lebih panas. “Kamu itu ngomong apa sih.

Aku tidak mengerti maksudmu,” jawab Petrus dengan suara bergetar.

Tiba-tiba terdengar suara ayam jantan berkokok. Dari kejauhan Yesus berpaling menatap kepada Petrus. Meski hanya sekilas, Petrus tiba-tiba teringat *sabda Tuhan*. Dulu Tuhan Yesus pernah menubuatkan bahwa Petrus akan membantah bahwa dirinya jadi pengikut Yesus. Petrus menyesal. Dia pergi meninggalkan perapian itu sambil menangis dengan sangat sedih.

*Sampaikanlah:* Petrus merasa takut karena berbeda dengan orang lain. Dia takut orang lain tahu kalau dia menjadi murid Yesus. Tapi syukurlah Petrus segera menyadari kesalahannya. Dia menyesal.

## **PENERAPAN**

1. Ajak anak duduk membentuk lingkaran.
2. Letakkan botol besar dari kaca di tengah lingkaran. Misalnya bekas botol kaca atau botol sirup.
3. Putarlah botol. Setelah berhenti berputar, lihatlah ke mana arah mulut botol. Kepada anak yang ditunjuk oleh mulut botol, tanyakanlah: “Apakah kamu murid Tuhan Yesus?”
4. Anak menjawab, “Ya. Aku murid Tuhan Yesus.” Setelah itu keluar dari lingkaran.
5. Putar botol lagi. Demikian seterusnya hingga semua anak mendapat kesempatan ditunjuk oleh mulut botol. Jika jumlah anak tersisa di bawah 4 anak, maka anak yang duduk paling dekat dengan mulut botol adalah yang mendapat giliran.
6. Sampaikan makna dari permainan tadi yaitu supaya anak jangan malu atau takut mengakui sebagai murid Tuhan Yesus

---

## PELAJARAN UNTUK KELAS 1-3 SD

---

### PEMBUKAAN

1. Ajak anak bermain “mencari persamaan.” Cara mainnya, Guru Sekolah Minggu akan menyebut angka tertentu (d disesuaikan dengan jumlah anak setiap kelas). Tugas anak adalah membentuk kelompok dengan jumlah anggota yang sesuai dengan angka yang disebut. Lalu mereka mencari ciri-ciri yang sama-sama dimiliki oleh semua kelompok. Misalnya GSM menyebut angka 3, lalu anak berkelompok dengan anggota sebanyak 3 anak. Mereka lalu mencari persamaan di antara mereka.
2. Tanyakanlah persamaan apa yang dimiliki oleh masing-masing kelompok. Lanjutkan dengan menyebut beberapa variasi angka jumlah anak setiap kelompok.
3. Saat permainan, ada anak yang jumlah anggota kelompoknya kurang. Atau bahkan mungkin ada seorang anak yang tidak mendapatkan kelompok. Tanyakanlah bagaimana perasaannya saat tidak mendapat kelompok. Apakah ada perasaan tertolak?
4. Di akhir permainan ajaklah anak berdiskusi: Seandainya keluargamu pindah ke tempat jauh. Kamu juga harus pindah sekolah. Bayangkanlah bagaimana perasaanmu saat pertama kali masuk di kelas yang baru?

### POKOK PELAJARAN

Baca bagian pokok pelajaran pada kelas anak TK

### PENERAPAN

Anak-anak duduk melingkar

1. Tunjuk satu orang menjadi Hamba Perempuan seperti dalam cerita tadi. Dia duduk di tengah

2. Berikan bola pingpong kepada salah satu anak di dalam lingkaran. Pada bola pingpong ditulis: “Pemegang bola ini adalah murid Kristus.”
3. Hamba Perempuan menutup mata. Ajak anak menyanyi sambil mengedarkan bola searah jarum jam.
4. Begitu lagu selesai, semua anak menggenggamkan telapak tangannya.
5. Hamba Perempuan menebak siapa yang memegang bola. Dia menunjuk satu anak sambil berkata: “Kamu memegang bolanya.” Kalau anak itu tidak memegang bola, anak itu berkata, “Bukan aku.” Lalu bola diedarkan lagi. Tapi kalau anak itu memang memegangnya, maka anak itu berkata, “Ya, aku memegangnya.” Dia menggantikan peran sebagai Hamba Perempuan.
6. Alternatifnya adalah dengan dolanan Cublak-cublak suweng
7. Sampaikan makna dari permainan tadi yaitu supaya anak jangan malu atau takut mengakui sebagai murid Tuhan Yesus

---

## PELAJARAN UNTUK KELAS 4-6 SD

---

### PEMBUKAAN

1. Putarlah video yang berisi dialek beberapa daerah. Ajak anak untuk menebak asal dialek tersebut. Video dapat diunduh di sini: <http://bit.ly/Paskah2020> (Harus diketik sama persis, termasuk huruf besar dan huruf kecilnya).
2. Urutan dialeknnya adalah sebagai berikut: 1. Medan; 2. Padang; 3. Betawi; 4. Jakarta Gaul; 5. Banyumas/Tegal; 6. Semarang; 7. Solo/Yogya; 8. Ambon; 9. Papua.

3. Sampaikan pada anak bahwa dari dialek, kita bisa menebak asal orang tersebut. Katakanlah: “Ada orang yang diketahui asal daerahnya berdasarkan caranya berbicara. Namun orang ini sedang ketakutan karena Gurunya yang berasal dari daerah yang sama baru saja ditangkap pemerintah. Dia takut ikut tertangkap.”

### **POKOK PELAJARAN**

Baca bagian pokok pelajaran pada kelas anak TK

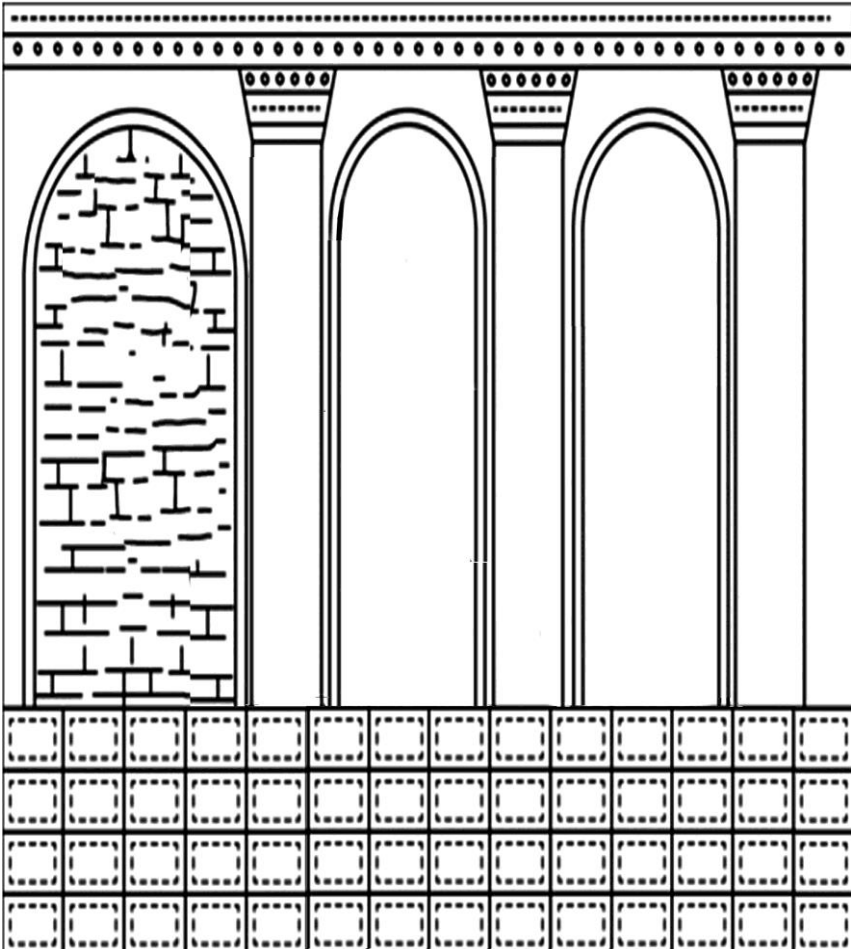
### **PENERAPAN**

1. Perbanyaklah template kartu nama. Setiap anak mendapat 5 lembar.
2. Setiap anak menuliskan nama, alamat, dan ayat favorit pada semua lembar.
3. Selama 15 menit, ajak anak saling bertukar kartu nama.
4. Caranya dengan berjabat tangan, lalu mengulurkan kartu namanya sembari menyebutkan nama, alamat, dan ayat favorit.
5. Sampaikanlah kepada anak bahwa kartu nama memuat identitas seseorang. Sebagai orang Kristen, hendaknya kita jangan malu atau takut mengakui sebagai orang Kristen.

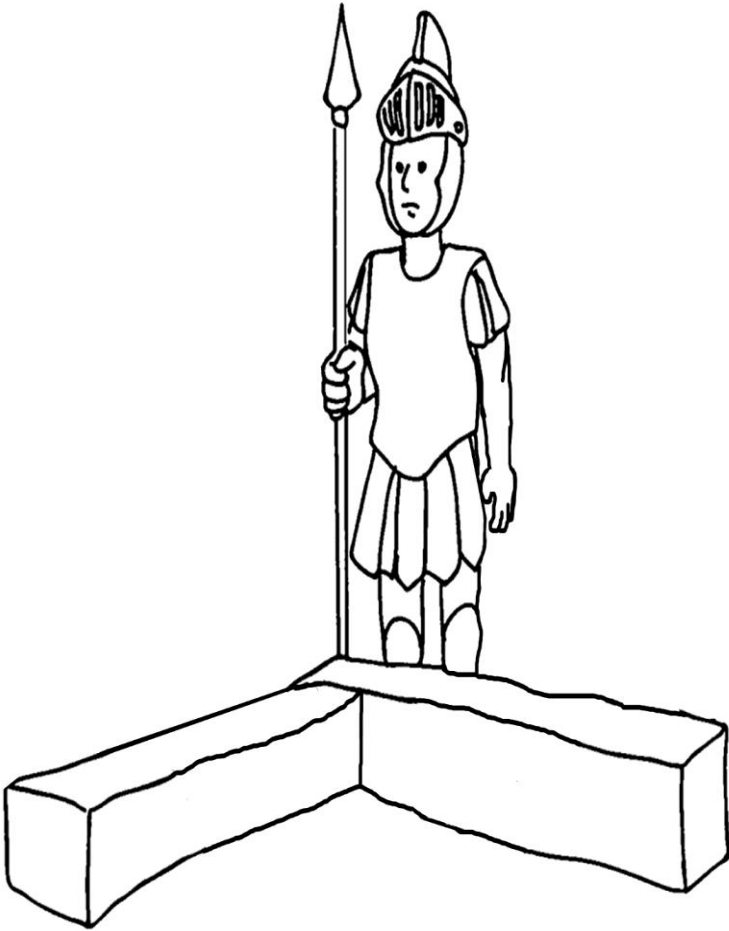
# Lampiran:



Peta Palestina



**Rumah Imam Kayafas**



**Prajurit**





**Api Unggun**



**Perempuan**



**Hamba Laki-laki**



Petrus

## KARTU NAMA

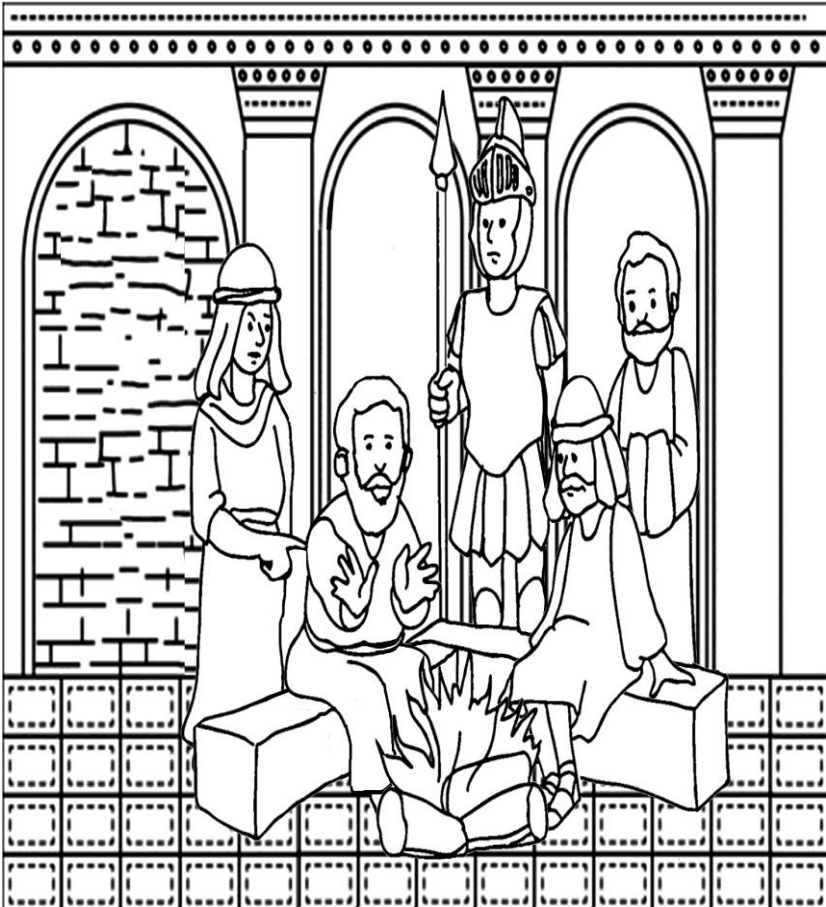
Nama: \_\_\_\_\_

Alamat: \_\_\_\_\_

Ayat Favorit: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_



**Susunan Gambar**

[pk]





## Bahan Anak Kematian Yesus

Bacaan Alkitab:  
Matius 27:33-50

# MENGHADAPI OLOK-OLOK



### FOKUS

Sebagai orang Kristen, anak-anak mungkin akan mengalami perundungan atau *bullying* dari teman-teman sebayanya. *Bullying* berasal dari kata *bully*, yang diartikan sebagai 'seseorang yang terbiasa berusaha untuk menyakiti atau mengintimidasi mereka yang mereka anggap rentan'.

*Bullying* adalah perilaku berulang yang dimaksudkan untuk melukai seseorang baik secara emosional maupun fisik. *Bullying* sering ditujukan pada orang tertentu karena ras, agama, jenis kelamin, orientasi seksual, penampilan, hingga kondisi fisik seseorang.

Berkonfrontasi dengan pelaku perundungan biasanya justru memperparah keadaan. Sebab itulah yang dikehendaki oleh pelaku. Mereka akan semakin bersemangat untuk mengejek sehingga terjadi lingkaran kekerasan. Dengan mengabaikan ejekan itu, maka lingkaran kekerasan terhenti.

Dalam pengajaran ini, anak-anak diajak belajar dari sikap Tuhan Yesus terhadap olok-olok yang diterimanya. Yesus tidak membalas. Itu bukan karena sikap yang lemah, melainkan karena Yesus tahu apa yang lebih penting daripada membalas ejekan itu, yaitu taat pada kehendak Bapa.

### **PENJELASAN BAHAN**

Perjalanan Yesus sampai di bukit Golgota. Para prajurit memberi minum anggur bercampur empedu. Anggur ini sama dengan anggur asam. Dalam Mazmur 69:22, tertulis: “Bahkan, mereka memberi aku makan racun, dan pada waktu aku haus, mereka memberi aku minum anggur asam.” Mazmur bicara tentang orang benar yang semakin dihina dengan pemberian anggur asam. Jadi pemberian anggur asam ini adalah bentuk dari penghinaan. Dalam Matius, setelah Yesus mencecapnya, Dia menolaknya. Yesus tahu bahwa anggur yang disajikan kepada-Nya itu dipakai sebagai kesempatan untuk semakin merendahkan-Nya sehingga Ia menolaknya.

Para prajurit menyalibkan Yesus di antara dua penjahat. Sesudah itu mereka mengundi pakaian Yesus.

Setelah itu, Yesus diolok-olok. Pada bagian ini, Matius menampilkan ada tiga kelompok orang yang bereaksi terhadap penyaliban Yesus. Kelompok pertama adalah orang-orang yang lewat di sana. Sebelum mengolok-olok Yesus dengan kata-kata, mereka melakukan gerakan badan untuk menunjukkan rasa penghinaan terhadap Yesus, yaitu menggeleng-gelengkan kepala. Orang-orang jahat memang biasa menghina dengan gerakan fisik. Isi hujatan mereka berkaitan dengan pernyataan Yesus bahwa jika Bait Allah dirobohkan maka Dia dapat membangunnya kembali dalam tiga hari. Mereka tidak paham arti sebenarnya dari perkataan Yesus. Mereka hanya memahami secara permukaan. Orang Yahudi sangat mencintai Bait Suci. Mereka menjadi tersinggung dan marah jika rumah suci itu direndahkan. Padahal bukan itu yang dimaksud oleh Yesus.

Kelompok kedua terdiri dari para imam kepala, ahli Taurat, dan tua-tua. Sebagai penguasa agama, mereka mengolok-olok Yesus secara keagamaan. Mereka mengejek Yesus sebagai Raja Israel dan menantang Yesus untuk menyelamatkan diri-Nya. Mengapa mereka menantang demikian? Karena mereka sangat

dipengaruhi oleh Mazmur 22:8: "Ia menyerah kepada TUHAN; biarlah Dia yang meluputkannya, biarlah Dia yang melepaskannya! Bukankah Dia berkenan kepadanya?" Para pemimpin agama ini menyindir bahwa sekiranya benar Yesus adalah Anak Allah, tentu Allah akan melepaskannya. Akan tetapi Yesus menolak tantangan itu karena bertentangan dengan ajaran-Nya yaitu "Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya" (Matius 16:25). Para pemimpin mengolok-olok Yesus, padahal mereka tidak memahami ajaran Yesus.

Kelompok ketiga adalah dua penyamun. Mereka ikut-ikutan mencela Yesus, padahal mereka senasib dengan Yesus. Dalam Matius ini, kedua penyamun ikut mencela Yesus dengan cara yang sama dengan orang lain. Dengan demikian, Yesus disalib seorang diri. Dia dikelilingi oleh musuh. Hal ini seperti kata pemazmur "Tetapi aku ini ulat dan bukan orang, cela bagi manusia, dihina oleh orang banyak" (Mazmur 22:6). Dalam terjemahan lain, bukan ulat, melainkan cacing.

Kemudian kegelapan meliputi wilayah itu selama 3 jam. Kegelapan melambangkan murka Allah. Melalui kegelapan Allah memberi peringatan kepada para pengejek Yesus tentang hukuman yang akan datang. Waktu selama tiga jam bukan waktu yang singkat. Ini bentuk pembelaan Allah sebab sesudah itu tidak ada lagi ejekan terhadap Yesus.

Sesudah 3 jam kegelapan, Yesus berseru dengan suara nyaring. Ini adalah seruan meminta pertolongan. Yesus sedang menyatakan apa yang sedang dialami-Nya. Dia ditinggalkan oleh semua murid-murid-Nya. Dia dihina banyak orang. Ia berseru kepada "Allah." Padahal biasanya, Dia menggunakan kata sapaan "Bapa." Dalam hal ini, Yesus menempatkan diri sebagai manusia sejati yang belajar taat untuk menderita di kayu salib. Di tengah penderitaan, Yesus mengeluh kepada

Allah. Dia tetap berpaut kepada Allah. Setelah itu, Yesus menyerahkan nyawa-Nya.

| Ayat hafalan   | Lagu Pendukung   |
|--|--|
| <p>“Berbahagialah kamu, jika kamu dinista karena nama Kristus, sebab Roh kemuliaan, yaitu Roh Allah ada padamu.” (1 Petrus 4:14)</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nun di Bukit yang Jauh (NKB 83)</li> <li>2. Tuhan Mengutus Kita (PKJ 185)</li> </ol> |

## PELAJARAN UNTUK ANAK TK

### PEMBUKAAN

1. Sediakan air perasan jeruk yang asam di dalam mangkuk. Boleh dicampur dengan air matang supaya tidak terlalu asam tetapi jangan diberi gula. Siapkan air minum sebagai penawar rasa asam.
2. Berikan sendok kepada semua anak. Ajak anak-anak untuk mencedokkan sendok ke dalam mangkuk. Sesuai aba-aba, ajak anak mencicipi air jeruk tersebut.
3. Tanyakan: Bagaimana rasanya? (Asam). Siapa yang menyukainya? (Tidak ada). Yesus pernah diberi minuman yang lebih asam dari ini. Mau tahu ceritanya?

### Peraga

Gambar Yesus diolok-olok

### POKOK PELAJARAN

*Ceritakanlah:*

Yesus mendaki bukit. Dia sangat lelah. Dia juga merasa haus. Lalu ada prajurit yang menyodori minuman. Yesus mencicipi



sedikit. Ternyata rasanya asam. Prajurit tertawa karena bisa mengerjai Yesus. Yesus menolak minuman itu.

Sesampai di atas bukit, para prajurit menaikkan Yesus di atas kayu salib. Orang banyak berkerumun di sekitarnya. Orang-orang yang berjalan di sekitarnya berhenti. Mereka ikut melihat Yesus.

“Eh bukankah dia adalah Yesus?” kata seseorang.

“Siapa itu Yesus?” tanya temannya.

“Dia pernah sesumbar kalau Bait Suci runtuh, maka Dia mampu membangun kembali dalam waktu 3 hari,” jawabnya.

“Ha...ha...ha...mustahil itu” jawab yang lain.

“Hei Yesus!” teriak salah satu orang itu kepada Tuhan Yesus.

“Engkau bilang bisa membangun kembali Bait Allah dalam 3 hari, ya? Kalau kamu memang Anak Allah, turunlah dari salib itu. Bisa, nggak? Ha ha ha ha ha.”

Orang-orang yang kebetulan lewat itu tertawa bersama.

Di situ ada juga para pemimpin agama. Mereka ikut nimbrung mengejek. “Dia menyelamatkan orang lain, tapi menyelamatkan diri sendiri saja tidak bisa. Ngakunya Anak Allah, tapi Allah tidak menyelamatkannya,” kata mereka.

Yesus disalib bersama dengan dua orang. Mereka juga ikut-ikutan mengejek Yesus.

Yesus hanya diam. Dia tidak menanggapi ejekan mereka.

Tiba-tiba langit berubah menjadi gelap. Siang yang tadinya terang-benderang mendadak menjadi gelap dalam sekejap. Orang-orang terkejut. Mereka berhenti mengejek Yesus. Mereka saling bertanya, “Apa yang terjadi? Mengapa suasana jadi gelap? Padahal kan masih siang.”

Kegelapan itu berlangsung sangat lama. Kira-kira selama tiga jam.

Setelah kegelapan hilang, Yesus berteriak dengan sedih. “Ya Allah-Ku, ya Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?”

Beberapa orang yang berdiri di situ mengira bahwa Ia memanggil Elia.

Seorang dari mereka lari, mencelupkan bunga karang ke dalam anggur asam, lalu menyodorkannya kepada Yesus dengan sebatang buluh supaya diminum.

Tetapi yang lain berkata, "Tunggu dulu! Coba kita lihat apakah Elia akan datang menyelamatkan Dia."

Kemudian sekali lagi Yesus berseru, lalu melepaskan nyawa-Nya.

*Sampaikanlah:* Orang banyak mengejek Yesus. Yesus tidak membalas ejekan itu. Dia lebih mementingkan tugas dari Bapa-Nya yaitu taat menderita di kayu salib. Untuk menebus umat manusia, termasuk kalian.

### **PENERAPAN**

1. Ajak anak menggambar salib. Bahan yang dibutuhkan adalah kertas HVS, selotip kertas yang mudah dikelupas, gunting, dan krayon.
2. Tempelkan selotip kertas pada kertas HVS membentuk salib.
3. Ajak anak menggoreskan krayon memenuhi seluruh muka kertas.
4. Kelupaslah selotip dengan hati-hati. Bidang bekas tempelan selotip ini akan membentuk salib.
5. Sampaikan bahwa jika melihat salib, ingatlah Yesus pernah menerima olok-olok, hinaan, dan ejekan, tapi Dia tidak membalas.

### **PELAJARAN UNTUK KELAS 1-3 SD**

#### **Peraga**

1. Siapkan air perasan jeruk di dalam mangkuk, sendok, kertas koran, selotip, korek api, dan lilin.

2. Tutuplah jendela, ventilasi dan lubang cahaya lain dengan koran bekas. Rekatkan dengan selotip. Dengan demikian, jika lampu ruangan dimatikan, maka ruangan akan menjadi gelap gulita.

### **POKOK PELAJARAN**

Bagilah anak-anak menjadi 3 kelompok. Masing-masing memegang Alkitab. Matikan lampu ruangan. Nyalakanlah lilin sebagai penerangan.

Mintalah kelompok pertama membaca Matius 33-37 secara bersama-sama dengan bersuara keras.

Bagikan sendok kepada setiap anak. Ajak mereka mencedokkan air ke dalam mangkuk berisi air perasan jeruk. Setelah itu mencicipinya. Katakan: “Yesus pernah diberi minuman yang lebih asam dari ini. Minuman itu adalah untuk mengolok-olok dan menghina Yesus.” Diamlah sejenak untuk memberi kesempatan anak menghayatinya.

Mintalah kelompok kedua membaca Matius 38-44 secara bersama-sama dengan bersuara keras. Ajak anak berdiam diri sejenak. Katakan: “Ada tiga kelompok orang yang mengejek Yesus. Pertama, adalah orang-orang yang kebetulan lewat. Kedua, para pemimpin agama. Ketiga, dua penjahat yang sama-sama disalib bersama Yesus. Sekarang, ingatlah kembali apakah kamu pernah mengalami hal serupa? Pernahkah kamu mendapat ejekan meski kamu tidak melakukan kesalahan? Bagaimana perasaanmu?” Beri kesempatan kepada anak untuk merenung sejenak.

Mintalah kelompok ketiga membaca Matius 45-50 secara bersama-sama dengan bersuara keras.

Matikan seluruh lilin sehingga ruangan menjadi gelap. Dalam kegelapan, katakan, “Pada tengah hari yang biasanya terang-

benderang mendadak menjadi gelap. Kegelapan adalah tanda murka Allah. Allah tidak berkenan kepada dosa manusia. Kegelapan juga membuat kita merasa seperti seorang diri. Bayangkanlah Yesus tergantung di kayu salib dalam kegelapan. Para murid meninggalkannya. Orang banyak mengejeknya. Tidak ada yang membelanya. Dia tergantung di kayu salib.” Ciptakan suasana hening sejenak. Katakan, “Tapi Yesus tidak berputus asa. Dia tetap berpaut pada Allah. Dia mengandalkan Tuhan.”

### **PENERAPAN**

Anak-anak memecahkan kode rahasia dengan menggunakan kunci kode (lihat lampiran). Jawabannya adalah “Berbahagialah kamu, jika kamu dinista karena nama Kristus, sebab Roh kemuliaan, yaitu Roh Allah ada padamu.” Setelah itu mereka menghafalkannya.

## **PELAJARAN UNTUK KELAS 4-6 SD**

### **PEMBUKAAN**

Ceritakanlah *bullying* atau perundungan yang dialami oleh Taylor Swift. Taylor Swift adalah penyanyi-penulis lagu dan aktris asal Amerika yang terkenal dengan lagu-lagu hitsnya seperti "Love Story", "You Belong with Me", "We Are Never Ever Getting Back Together."

Namun siapa mengira bahwa pada masa muda, dia pernah mengalami perundungan saat masih bersekolah.

“Banyak teman cewek di sekolahku dulu yang menganggap aku ini adalah anak aneh. Mereka sering mengejekku dengan kata-kata yang menyakitkan,” buka Taylor. “Saat makan siang di kantin adalah siksaan bagiku. Mereka pasti langsung pindah

tempat kalau mereka melihatku datang untuk duduk di meja mereka,” Taylor menyambung ceritanya .

## **POKOK PELAJARAN**

Baca bagian pokok pelajaran pada kelas 1-3

## **PENERAPAN**

1. Sebagai agama minoritas, besar kemungkinan anak-anak akan mengalami bullying dari kelompok mayoritas karena beragama Kristen. Berikut ini adalah cara yang tepat menghadapi *bullying* atau perundungan.
2. Putarlah video klip tentang menghadapi *bullying*. Video dapat diunduh di sini <https://youtu.be/NMyVgLT5FUQ>

Jika di kelas tidak terdapat pemutar video, bacakanlah transkrip video tentang “Tips Mengatasi *Bullying*”:

Tahukah kamu bahwa bintang-bintang dunia seperti Taylor Swift, Bill Clinton dan Steven Spielberg pernah mengalami *bullying*. *Bullying* menjadi permasalahan seluruh dunia. Tindakan *bullying* dapat berdampak kepada kepercayaan diri dan kesehatan fisik seseorang. Perilaku *bullying* kadang dianggap biasa oleh orang-orang. Padahal sepertiga dari siswa atau sekitar 13 juta anak pernah mengalami tindakan *bullying* setiap tahunnya.

Lalu apa yang dapat kamu lakukan jika kamu mengalami bullying?

**Langkah 1: Jangan menghakimi atau menyalahkan dirimu sendiri**, karena ini bukan salahmu. Banyak alasan seseorang *membully*-mu. Mungkin mereka akan mengatakan kamu idiot, aneh, kutu buku, atau pengecut. Namun kamu jangan pernah memasukkan omongan mereka ke dalam pikiranmu dan menjadikan omongan mereka sebagai citra atau gambaran tentang dirimu.

Mulailah ubah cara berpikir tentang dirimu dengan cara membuat daftar kelebihan tentang dirimu. Tulislah kelebihan yang ada pada dirimu. Misalnya kamu hebat dalam berbahasa Inggris atau hebat dalam memainkan alat musik. Apa pun kelebihanmu, tuliskan dalam daftar tersebut. Semua gambar di sana merupakan citra atau gambaran dirimu yang sesungguhnya. Ketika orang mulai menjelek-jelekkanmu, maka ingatlah daftar tersebut. Ingatlah bahwa kamu adalah orang yang sangat hebat. Sikap ini akan membuatmu sangat berharga.

**Langkah 2, bangun pertemanan dan persahabatan.**

Kamu harus menyadari bahwa dalam lingkunganmu ada orang-orang baik yang menerimamu apa adanya dan selalu mendukung. Mulai jalinlah hubungan dekat dengan mereka. Kamu dapat mengajak orang-orang yang memiliki kesamaan minat dan lakukan hal yang kamu sukai bersama-sama. Misalnya bermain musik bersama.

**Langkah 3, abaikan orang-orang yang melakukan**

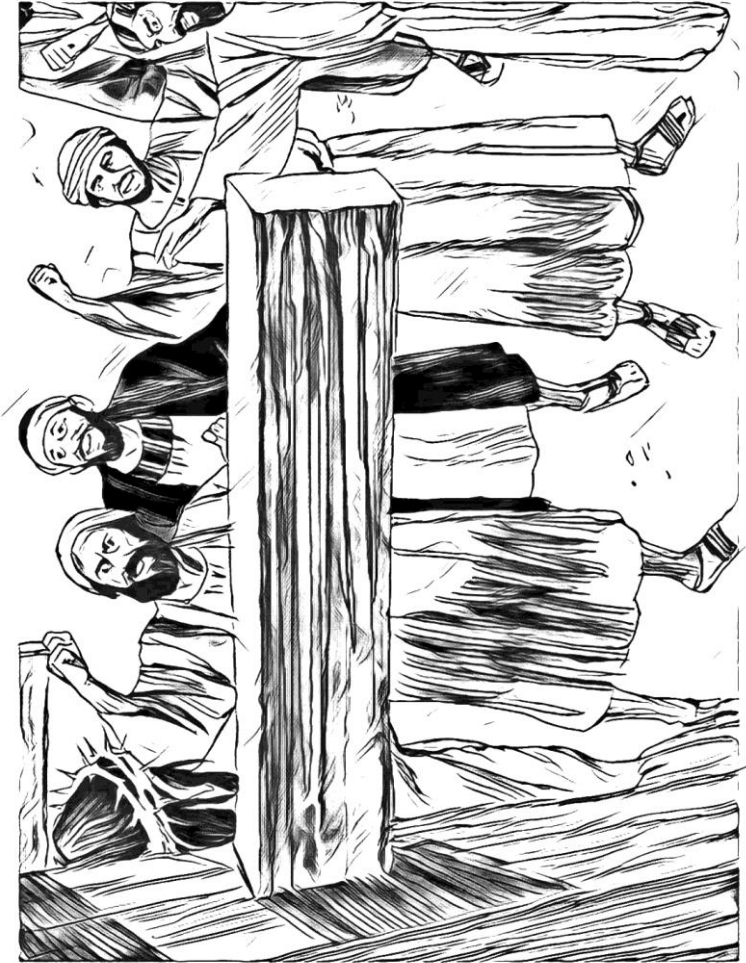
***bully* kepadamu.** Terkadang, orang yang melakukan *bully* hanya ingin mengetahui reaksimu ketika mereka membullymu. Ketika kamu tidak menghiraukannya, mereka akan lelah melakukannya dan memilih untuk pergi.

**Langkah 4, temukan seseorang yang dapat kamu**

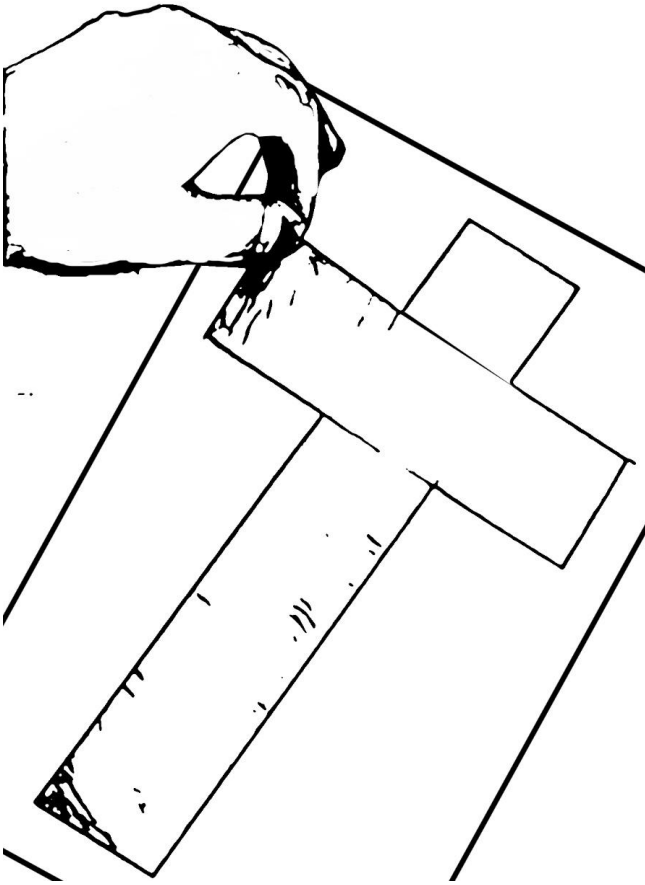
**ajak bicara.** Kamu dapat bercerita tentang hal-hal yang kamu alami kepada orang-orang yang bisa kamu percaya. Seperti gurumu, konselor, pendetamu, orangtuamu, atau sahabatmu. Janganlah menyimpan masalahmu sendiri.

3. Ajak anak-anak menemukan kelebihan yang dimiliki oleh dirinya. Secara bergiliran setiap anak mengucapkan kelebihan tentang dirinya, lalu anak-anak menanggapi dengan bersama-sama berkata: "Kamu hebat!" Lalu anak menimpali: "Itu karena anugerah Tuhan." [PK]

**Lampiran:**



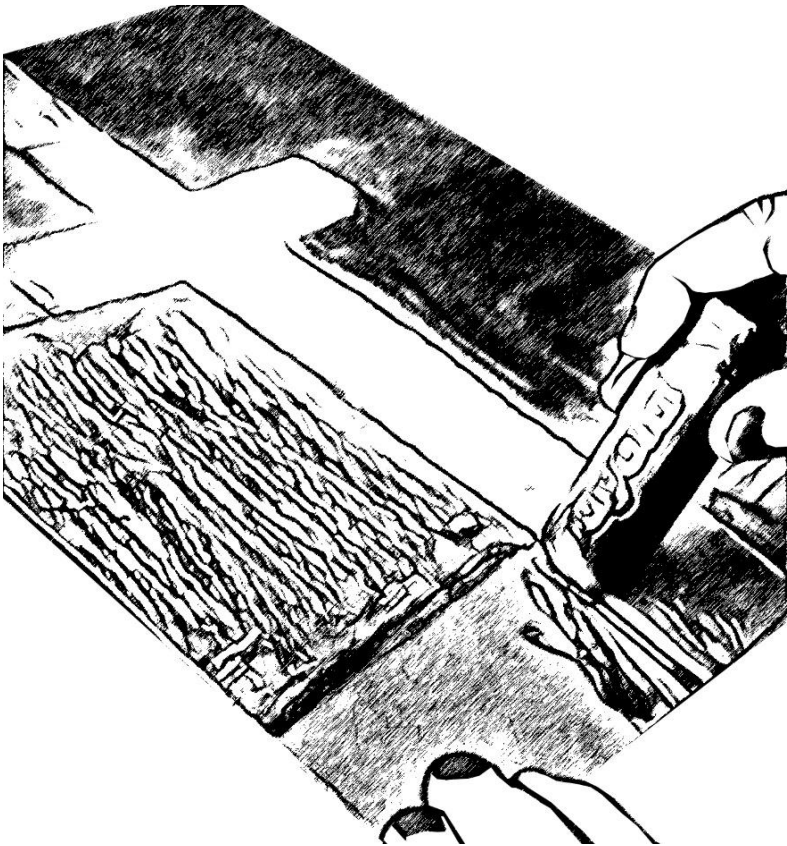
**Gambar Peraga: Yesus diolok-olok**  
Olahan grafis dari Sweet Publishing



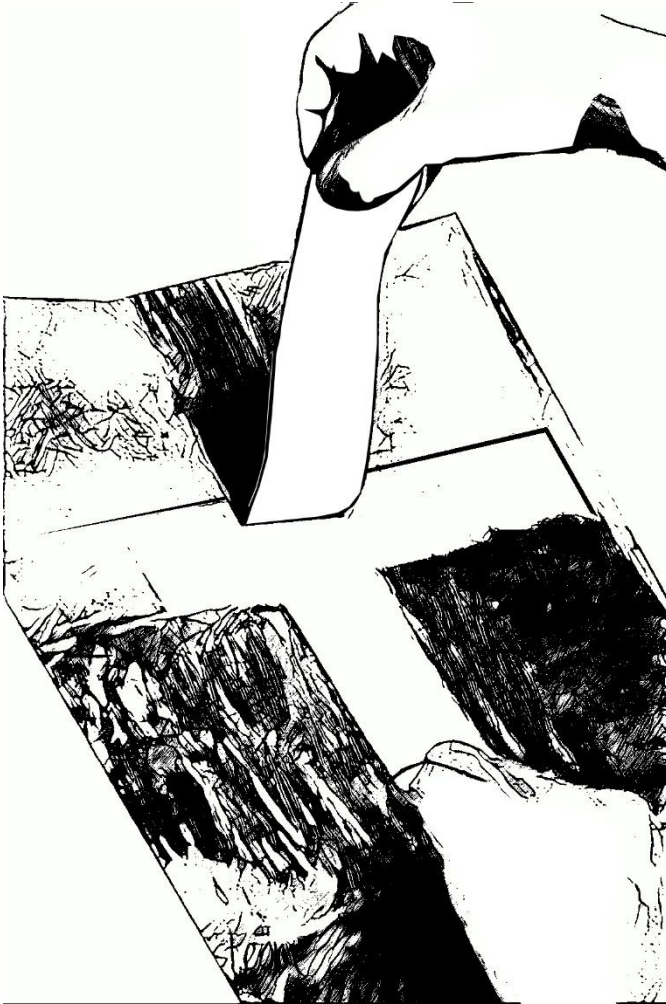
**Penerapan:**

- 1. Rekatkan selotip membentuk salib**
























**Penerapan:**  
**2. Goreskan Krayon**



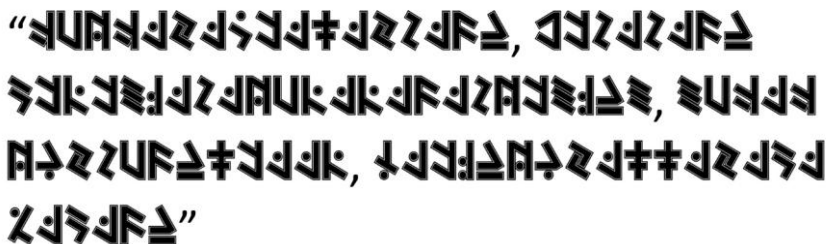
**Penerapan:**  
**3. Kelupaslah selotip**

Penerapan Kelas 1-3: Pecahkan kode rahasia di bawah ini menggunakan kunci kode. Lalu hapalkan!

Kunci Kode:

|    |   |    |   |    |   |    |   |
|----|---|----|---|----|---|----|---|
| A= |  | H= |  | M= |  | S= |  |
| B= |  | I= |  | N= |  | T= |  |
| D= |  | J= |  | O= |  | U= |  |
| E= |  | K= |  | P= |  | Y= |  |
| G= |  | L= |  | R= |  |    |   |

Pesan Rahasia:

“”

[pk]



**Bahan Anak  
Kebangkitan Yesus**

Bacaan Alkitab:  
Matius 28:1-15

**MENANGKAL  
KABAR BOHONG****FOKUS**

Sejak semula, sudah ada upaya untuk menutup-nutupi kabar kebangkitan Yesus. Bahkan dengan cara menyebarkan berita bohong atau *hoax*. Tugas orang Kristen adalah menyampaikan berita yang benar, sama seperti para perempuan yang menjadi saksi kebangkitan Yesus. Dalam menyebarkannya hendaknya dengan hati yang gembira.

**PENJELASAN BAHAN**

Saat fajar menyingsing, pada hari Minggu, Maria Magdalena dan Maria yang lain pergi ke kuburan. Tiba-tiba terjadilah gempa bumi yang hebat. Gempa merupakan manifestasi tanda kehadiran Allah. Sebagai contoh gempa terjadi di Gunung Sinai (Keluaran 19:18) dan di Horeb (1 Raja-raja 19:11). Gempa di daerah kubur ini suatu aksi Allah yang misterius. Gempa bumi ini mempersiapkan kedatangan malaikat Tuhan dari langit. Ibaratnya iringan musik megah untuk mengiringi kedatangan kemuliaan Allah. Malaikat Tuhan sudah beberapa disebutkan dalam kitab Matius sebelumnya, namun ungkapan “turun dari langit” bukanlah hal yang lazim. Hal ini untuk menegaskan bahwa surgawi (langit) mengambil bagian aktif dalam misteri yang terjadi pada kubur Yesus. Malaikat ini menggulingkan batu yang beratnya kira-kira 1-2 ton. Itu adalah hal yang mustahil dilakukan oleh tenaga manusia seorang diri. Setelah

itu malaikat tersebut duduk di atas batu sebagai tanda kemenangan.

Wajah malaikat bersinar luar biasa. Sedangkan pakaiannya putih bagaikan salju. Kedua unsur ini menjadi ciri khas manifestasi agung Allah dalam Kitab Suci. Dalam kitab Daniel, wajah Anak Manusia dilukiskan mirip cahaya kilat (Daniel 10:6) dan Yang Lanjut Usia berpakaian putih seperti salju (Daniel 7:9).

Penjaga-penjaga gentar ketakutan. Mereka menjadi seperti orang-orang mati. Padahal mereka justru diperintahkan menjaga orang mati. Yesus yang telah wafat, kini sudah hidup, sedangkan para penjaga tampak seperti orang mati.

Tanpa mempedulikan penjahat, malaikat bicara kepada para perempuan “Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya.” Yang menarik adalah memperhatikan ungkapan “sama seperti yang telah dikatakan-Nya.” Tampaknya ungkapan bertujuan menanggapi hujatan imam kepala dan orang-orang Farisi: “si penyesat itu sewaktu hidup-Nya berkata: Sesudah tiga hari Aku akan bangkit” (Mat 27:63).

Sesudah itu perempuan-perempuan itu diajak melihat tempat Yesus berbaring supaya mereka mengecek kebenaran ucapan malaikat. Ini adalah salah satu metode pembuktian, yaitu dengan memverifikasi atau mengecek fakta. Perempuan-perempuan datang ke kubur, melihat batu sudah terguling, masuk ke dalam kubur

Setelah melihat bukti, mereka diutus untuk memberitakan kebangkitan Yesus. Tanpa menunggu lama, mereka segera pergi dan berlari cepat. Mereka akan pergi ke Galilea. Ingat, jarak Yerusalem ke Galilea itu lebih dari 100 km (Lihat peta pada bahan 1)

Tiba-tiba Yesus menjumpai mereka. Yesus mendekati para perempuan itu tanpa tanda kemuliaan dan menyapa secara biasa. Setelah mengenali Yesus, para perempuan itu memeluk kaki-Nya. Inilah ekspresi sukacita para perempuan karena dapat melihat Yesus lagi. Sama seperti malaikat, Yesus menyuruh mereka pergi kepada “saudara-saudara-Ku” supaya pergi ke Galilea. Yesus biasanya memakai kata “murid-murid”, tapi di sini Dia mengganti menjadi “saudara-saudara-Ku.” Lewat ungkapan ini, Yesus yang sudah bangkit mengungkapkan jenis keakraban baru. Dalam ungkapan ini juga terasa pengampunan-Nya atas kegagalan para murid untuk setia selama masa sengsara-Nya.

Sementara itu, para prajurit yang menjaga kubur melapor kepada pemimpin agama Yahudi. Mereka melaporkan apa yang terjadi. Akan tetapi pemimpin agama justru mengajarkan agar mereka berbohong. Tak lupa pemimpin agama ini menyuap mereka untuk menyiarkan kabar bohong bahwa mayat Yesus dicuri oleh para murid. Mereka berjanji juga akan membela para prajurit di hadapan Pilatus. Lihatlah ironi ini. Pemimpin agama yang seharusnya mengajarkan kebaikan, justru melakukan tiga dosa: Berbohong, menyuap, dan membela orang yang salah.

Di sinilah terletak arti penting kabar kebangkitan yang dibawa oleh para perempuan. Mereka menyampaikan berita yang benar tentang kebangkitan Yesus, untuk melawan kabar bohong buatan pemimpin agama Yahudi yang disebarkan melalui para prajurit.

|   |   |
|---|---|
| <p>Ayat hafalan<br/>Ajarkan ayat hafalan ini dengan gerakan<br/>“Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit” (Matius 28:6)<br/>Ia= lihat lampiran gesture</p> | <p>Lagu Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kristus Bangkit! Soraklah (KJ 188)</li> <li>2. Sungguh Kerajaan Allah (KJ 247)</li> </ol> |
|---|---|

|   |  |
|---|--|
| <p>tangan<br/>Tidak= kedua tangan disilangkan di dada<br/>Di sini= Telunjuk mengarah ke bawah.<br/>Sebab Ia=lihat lampiran gesture tangan<br/>Telah bangkit = Kedua tangan bergerak dari bawah ke atas.</p> |  |
|---|--|

## PELAJARAN UNTUK ANAK TK

### Peraga

Batu sebesar kepalan tangan anak. Bagikan batu kepada anak-anak. Ajak mereka untuk melakukan gerakan tertentu saat Anda menyebutkan “gempa”, “malaikat”, dan “batu.”

Gempa : Menggoyang-goyangkan badan

Malaikat: Menutupi mata dengan dua tangan seperti orang silau.

Batu: Menggelindingkan batu dari kanan ke kiri atau sebaliknya.

### POKOK PELAJARAN

#### *Ceritakanlah:*

Setelah menderita hebat, Yesus wafat dan dikuburkan. Dia dikuburkan dalam gua **batu** [*mengelindingkan batu*]. Lalu ditutup dengan **batu** yang besar dan berat. Setelah itu disegel. Tapi para pemimpin agama masih khawatir. Maka mereka meminta Pontius Pilatus agar menempatkan prajurit untuk menjaga kubur Yesus.

Pada hari minggu, pagi-pagi benar tiba-tiba terjadi **gempa** [*anak-anak menggoyangkan badan*]. Tampaklah **malaikat**



[*anak-anak menutup mata*] yang bercahaya menyilaukan mata dan berpakaian putih. Malaikat itu menggulingkan **batu** penutup kubur. Para tentara gemetar. Mereka lalu lari tunggang langgang ke arah kota. Mereka menuju rumah pemimpin agama. “Apa yang terjadi?” tanya pemimpin agama heran.

“Tuan, baru saja terjadi **gempa** bumi di kubur yang kami jaga. Lalu datanglah **malaikat** yang bercahaya. **Malaikat** menggulingkan **batu** penutup kubur. Yesus hidup lagi,” jawab prajurit dengan gemetar.

Para pemimpin agama terkejut mendengar berita itu. “Jangan cerita kepada siapa-siapa tentang kejadian tadi. Tapi ceritakan bahwa para murid mencuri jenazah Yesus. Saat itu kamu sedang tidur.”

“Tapi...tapi...tapi..kami bisa dihukum oleh Gubernur Pilatus karena kami tertidur saat bertugas,” kata prajurit cemas.

“Tenang saja. Nanti kami yang akan mengurus,” kata pemimpin agama sambil memberikan uang kepada mereka. “Ambil ini, dan pulanglah!”

Sementara itu Maria Magdalena dan Maria yang lain sampai di kubur Yesus. Dia melihat **malaikat** sedang duduk di atas **batu**. **Malaikat** itu berkata: “Jangan takut! Aku tahu kalian mencari Yesus yang disalibkan, tetapi Ia tidak ada di sini! Ia sudah hidup kembali. Masuk dan lihatlah tempat tubuh-Nya dibaringkan” Maria Magdalena memeriksa ke dalam kubur. Dia hanya melihat kain kafan, namun tidak ada Tuhan Yesus di situ. Kata **malaikat**, “Sekarang pulanglah. Sampaikan kepada murid-murid: Tuhan Yesus sudah bangkit. Kalian pergilah ke Galilea.” Mereka pulang dengan gembira. Tapi tubuh mereka masih gemetar karena ketakutan melihat **malaikat**. Tiba-tiba.....

“Salam bagimu!”

Maria sangat mengenal suara itu. Ya, itu adalah suara gurunya. Dia segera memeluk kaki Tuhan Yesus sebagai tanda hormat. “Jangan takut. Pergi dan katakanlah kepada saudara-saudara-Ku supaya pergi ke Galilea. Di sana mereka akan melihat Aku!”

**PENERAPAN**

1. Ajak anak menggunting gambar gua kubur Yesus.
2. Setelah itu ajak menghafalkan ayat.

**PELAJARAN UNTUK KELAS 1-3 SD****Peraga**

Lihat pelajaran untuk anak TK

**POKOK PELAJARAN**

Lihat pelajaran untuk anak TK

**PENERAPAN**

1. Guru mengajak anak membuat gelang kesaksian dari manik-manik dengan urutan warna yang sudah ditentukan.
2. Siapkanlah Gunting, tali dan manik-manik. Setiap anak mendapat 1 set terdiri dari tali, manik berwarna merah, hitam, putih, biru, hijau, kuning.
3. Ajak anak merangkai manik-manik dengan urutan: Hitam, merah, putih, biru, hijau, dan kuning.
4. Guru menjelaskan makna gelang.
  - a. Tali gelang mengingatkan bahwa kita diciptakan Tuhan untuk mengasihi dan dikasihi Tuhan.
  - b. Manik hitam: Dosa memisahkan manusia dari Allah.
  - c. Manik merah: Pengorbanan darah Yesus menghapus dosa manusia
  - d. Manik putih: Orang yang percaya, dosanya dihapuskan menjadi bersih
  - e. Manik biru: Orang Kristen harus dibaptis
  - f. Manik hijau: Agar imannya bertumbuh, maka kita membaca Alkitab, berdoa, dan memuji Tuhan

- g. Manik kuning/emas: Tuhan menjanjikan kehidupan abadi bersama-Nya.
5. Ajaklah anak mengenakan gelang itu setiap hari. Jika ada temannya yang tertarik, maka anak menjelaskan makna gelang. Dengan demikian anak telah bersaksi.



## PELAJARAN UNTUK KELAS 4-6 SD

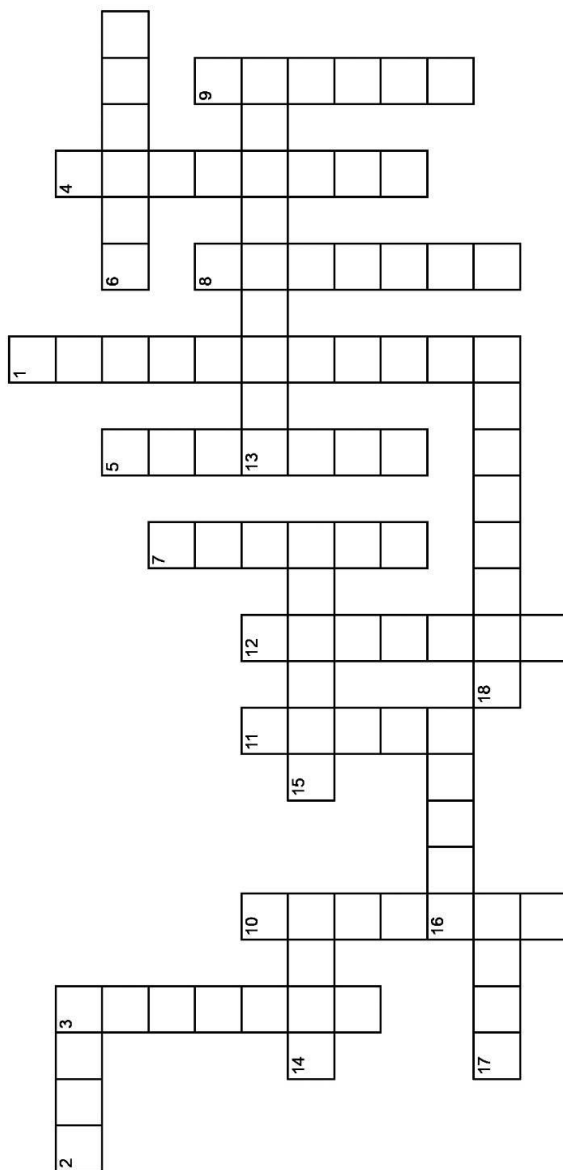
### POKOK PELAJARAN

Baca bagian pokok pelajaran pada kelas Anak TK

### PENERAPAN

Ajak anak-anak mengisi TTS

Ayo uji pengetahuanmu tentang fakta-fakta seputar Paskah dengan mengisi TTS ini!



**Mendatar:**

2. Eloi, Eloi, Lama Sabakhtani adalah ucapan dalam bahasa apa?
6. Daerah asal Simon yang memikul salib Yesus
13. Yesus berdoa di taman ini
14. Mahkota yang dikenakan Yesus terbuat dari.....
15. Nikodemus membawa campuran minyak mur dengan minyak.....
16. Murid yang tidak percaya Yesus telah bangkit sebelum memegang bekas luka pada tubuh Yesus.
17. Warna jubah yang dikenakan pada Yesus
18. Penjahat yang dibebaskan Pilatus

**Menurun:**

1. Nama kursi pengadilan yang diduduki oleh Pilatus.
3. Hamba Imam Besar yang telinganya ditebas putus oleh Petrus
4. Daerah asal Yusuf yang memberikan goa untuk memakamkan Yesus
5. Artinya tempat tengkorak
7. Guru dalam bahasa Ibrani adalah.....
8. Raja yang menista dan mengolok-olok Yesus
9. Murid yang menyangkali Yesus
10. Sesudah ke mahkamah agama untuk diadili ke manakah kemudian Yesus dibawa?
11. Nama mertua Imam Besar yang mengadili Yesus
12. Imam Besar yang mengadili Yesus

**Lampiran:**



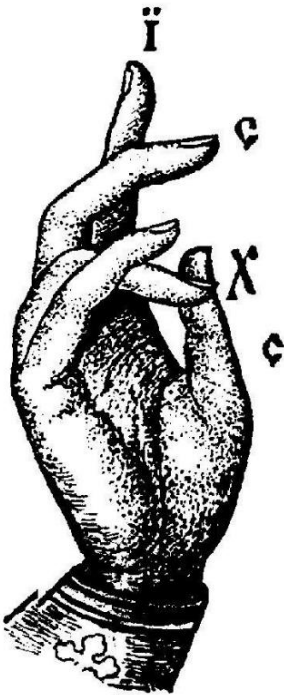
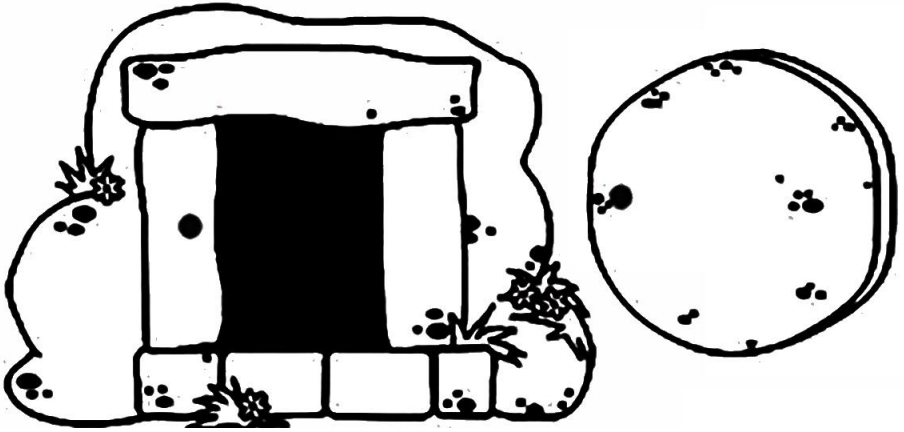






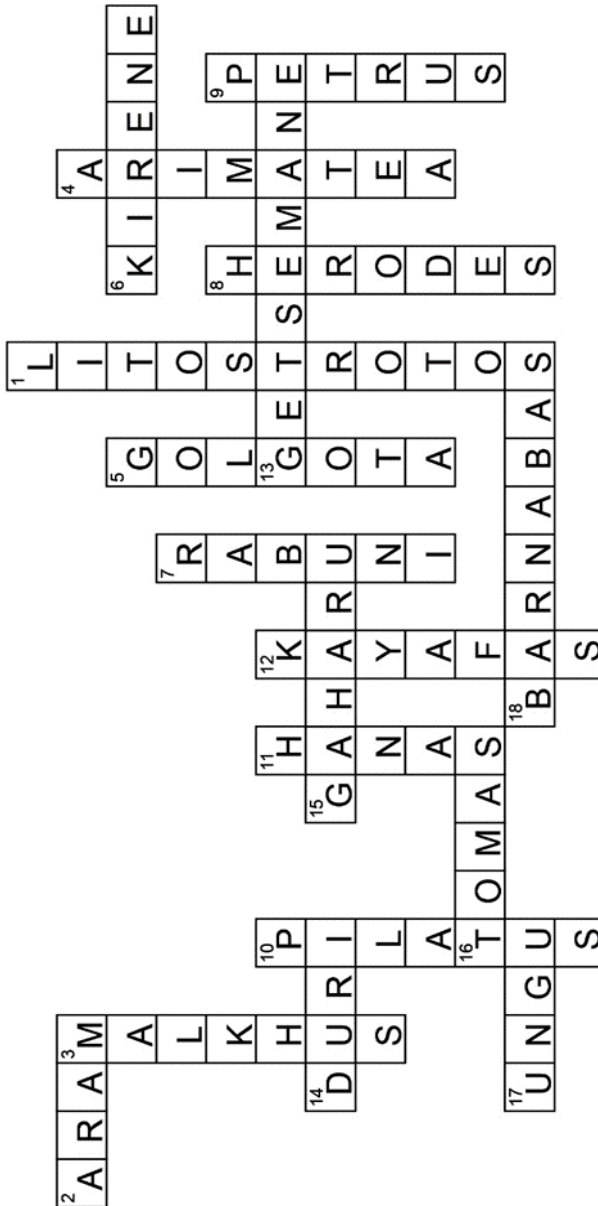






Gesture ini membentuk huruf ICXC, yang merupakan singkatan dari Yesus (IHCOYC) Kristus (XPICTOC)

## Jawaban TTS



# **BAHAN REMAJA PEMUDA**

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat  
setempat*





**Bahan Remaja  
Pemuda 1**

Bacaan: Mazmur 22

**Lewati Cobaan,  
Kutetap Percaya****PENGANTAR**

Pujian kepada Allah dapat membuat seseorang mengangkat hatinya lebih tinggi. Pujian dengan segenap hati memampukan seseorang melihat kekuasaan Allah yang maha tinggi. Ketika dia mengalami pencobaan yang membelenggu ternyata dapat melihat masalahnya lebih kecil daripada kebesaran Allah.

Bagian Mazmur 22 ini adalah pernyataan iman disaat perasaan ditinggal Tuhan dalam pencobaan namun tetap yakin seruannya dan keyakinannya akan pertolongan Tuhan. Pemazmur meyakini Allah yang dipuji dan disembah tetap peduli kepada orang yang dalam pencobaan dan penderitaan.

**WAKTU TUHAN**

Mari kita simak lirik lagu pujian “Waktu Tuhan”<sup>10</sup>, artis NDC Worship dalam album Purify (Live) dirilis 2019 dengan genre Kristen/gospel ;

Bila Kau ijinkan sesuatu terjadi  
Ku percaya semua untuk kebaikanKu  
Bila nanti telah tiba waktuMu  
Ku percaya kuasaMu  
Memulihkan hidupku

---

<sup>10</sup> [https://www.youtube.com>watch](https://www.youtube.com/watch) NDC Worship – Waktu Tuhan - Youtube

Waktu Tuhan pasti yang terbaik  
Walau kadang tak mudah di mengerti  
Lewati cobaan, ku tetap percaya  
Waktu Tuhan pasti yang terbaik

Bila Kau ijinkan sesuatu terjadi  
Ku percaya semua untuk kebaikanku  
Bila nanti telah tiba waktuMu  
Ku percaya kuasaMu  
Memulihkan hidupku

Waktu Tuhan pasti yang terbaik  
Walau kadang tak mudah di mengerti  
Lewati cobaan, ku tetap percaya  
Waktu Tuhan pasti yang terbaik

Waktu Tuhan pasti yang terbaik  
Walau kadang tak mudah di mengerti  
Lewati cobaan, ku tetap percaya  
Waktu Tuhan pasti yang terbaik

Waktu Tuhan pasti yang terbaik  
Walau kadang tak mudah di mengerti  
Lewati cobaan, ku tetap percaya  
Waktu Tuhan pasti yang terbaik

Lewati cobaan, ku tetap percaya  
Waktu Tuhan pasti yang terbaik

Sumber: Musixmatch Songwriters: ndc worship

### **PERTANYAAN DISKUSI:**

1. Bagaimana saudara menghayati lirik lagu pujian ini? Apakah saudara pernah menghadapi peristiwa percobaan atau penderitaan yang terjadi? Ceritakanlah secara singkat!



2. Apakah saudara meyakini Tuhan ijinkan sesuatu terjadi dalam hidup saudara? Apakah saudara tetap percaya hadapi dan lewati cobaan ini? Terangkanlah secara singkat!
3. Apakah saudara meyakini waktu Tuhan pasti yang terbaik? Jelaskanlah secara singkat!

### **ALLAHKU, MENGAPA KAUTINGGALKAN AKU?**

Bacalah Mazmur 22 beberapa kali dan diskusikan pertanyaan ini:

1. Apa saja keluhan pemazmur tentang apa yang terjadi padanya?
2. Apa pengakuan iman pemazmur tentang siapa Allah?
3. Apa yang dialami dan kesaksian pemazmur karena telah mencari dan meminta pertolongan Tuhan?

### **PERTANYAAN REFLEKTIF**

1. Apa yang membuat saudara tetap percaya sekalipun dalam percobaan atau penderitaan?
2. Apa yang saudara pelajari dari pengalaman dan kesaksian pemazmur dalam Mazmur 22 ?
3. Ketika suatu saat menghadapi penderitaan dan percobaan lagi, apa saja langkah yang akan saudara dilakukan?

[dn]





## **Bahan Remaja Pemuda 2**

Bacaan: Mazmur 31:1-4, 15-16

## **Kematian, Siapa Takut?!**



**Metode:** *Shared Christian Praxis*

### **PENGANTAR**

Kematian adalah sebuah kepastian yang akan dialami oleh semua umat manusia. Pernahkah saudara takut akan kematian? Ada seseorang yang melihat acara televisi dan melihat sebuah pembuatan peti mati, tetapi peti tersebut dapat dibuka oleh orang yang ada didalamnya. Setelah melihat acara televisi tersebut kemudian dia takut kalau nanti dia meninggal tetapi masih hidup dalam kubur. Pikiran dan perasaan takut akan kematian dapat bermacam-macam dialami oleh setiap orang.

Lalu, bagaimana iman Kristen tentang kematian itu. Mari mengingat pesan Rasul Paulus kepada jemaat di Tesalonika tentang mereka yang meninggal dalam 1 Tesalonika 4: 13-14. Rasul Paulus mengingatkan supaya jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak memiliki pengharapan. Dia katakan jikalau kita percaya, bahwa Tuhan Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama dengan Dia.

### **LANGKAH-LANGKAH**

#### **1. Menceritakan Pengalaman**

Ceritakan apakah Anda pernah punya pengalaman memiliki pemikiran dan perasaan takut akan kematian?

## 2. Mengolah Pengalaman

- Hal-hal apa saja yang membuat kematian itu menakutkan?
- Bagaimana saudara memberi makna terhadap kematian yang menakutkan?
- Apakah Anda pernah mengetahui tentang kematian yang tidak menakutkan tetapi membawa kepada hidup kekal?

## 3. Mendengarkan Firman Tuhan

*Bacalah Mazmur 31:1-4, 15-16*

Mazmur ini adalah doa pribadi yang mengungkapkan kesusahannya dan ratapan karena musuh, penyakit, ditinggalkan teman dan kematian. Yeremia juga menggunakan anak kalimat dari mazmur ini (Mazmur 31:14) untuk mengungkapkan kesedihan dan ketakutannya. Yesus juga mengutipnya (Mazmur 31: 6) ketika di salib. Doa ini menyatakan ungkapan hati semua orang percaya yang menderita sengsara karena penyakit, kesulitan, penindasan dan kematian.

Daud yang menghadapi tekanan hidup, karena reputasinya yang rusak, dan karena ada banyak orang yang ingin mencabut nyawanya. Namun ia menemukan kekuatan dan pemulihan hidupnya di dalam Tuhan. Ia berseru kepada Tuhan sebagai tempat perlindungannya ketika ia dalam kesesakan.

Semasa hidupnya Daud mengalami bagaimana Tuhan memerhatikan keadaannya, meneguhkan dan melindunginya. Oleh karena itu, Daud berserah dan percaya pada perlindungan Tuhan. Daud menguatkan umat percaya untuk tetap berharap kepada Tuhan. Masa hidup manusia ada dalam

tangan Tuhan, dan hanya dengan sikap percaya dan berserah kepada-Nya terdapat kekuatan kita.

Yesus mengutip Mazmur 31:6, “Ke dalam tangan-Mulah kuserahkan nyawaku”. Dia yang telah mengubah maut menjadi jalan hidup. Dialah yang memungkinkan kita menerima dan menjalani situasi hidup berat. Namun kita dapat menerima situasi sesulit apapun dengan sikap berserah, percaya penuh akan kuasa Tuhan dalam hidup kita bahkan ketika menghadapi kematian.

#### **4. Memaknai Pengalaman Secara Baru**

- Apa pengalaman pemazmur ketika menghadapi orang-orang yang bermaksud mencabut nyawanya (Mazmur 31: 10-14)?
- Bagaimana sikap percaya pemazmur kepada Tuhan (Mazmur 31: 15-17)?
- Apakah pengalaman Pemazmur tersebut menguatkan atau memperbarui pemahaman Anda sebelum mendengarkan Firman Tuhan ini?

#### **5. Memperbarui Hidup**

- Sikap berserah dan berlindung kepada Tuhan yang bagaimanakah yang mesti kita tunjukkan ketika dalam diri kita muncul pemikiran dan perasaan takut akan kematian?
- Bagaimana makna kematian Kristus bagi saudara?
- Apa yang akan Anda lakukan setelah menggumuli firman Tuhan tadi?

-“*Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan*” [Filipi 1: 12]-

[dn]



**Bahan Remaja  
Pemuda 3**

Bacaan Alkitab:  
Kisah Para Rasul 10: 34-43

**Kristus Bangkit  
Katakanlah**

Metode: *Shared Christian Praxis*

**PENGANTAR**

Allah telah menggenapi janji karya penyelamatan-Nya melalui peristiwa manusiawi Tuhan Yesus. Peristiwa manusiawi Yesus adalah peristiwa datangnya Allah sendiri, yang dalam pelaksanaan penyelamatan-Nya melibatkan diri di dalam kehidupan manusia dalam wujud manusia Yesus Kristus, sejak kelahirannya sampai kenaikan-Nya ke sorga.

Rumusan ketritunggalan Allah berdasarkan cara pelaksanaan penyelamatan Allah di dalam sejarah dapat dijelaskan sebagai berikut: dalam hubungan dengan peristiwa bangsa Israel (tertulis dalam kitab Perjanjian Lama), Allah dikenal sebagai Bapa. Dalam hubungan dengan peristiwa manusiawi Yesus (tertulis dalam kitab Perjanjian Baru), Allah dikenal juga sebagai Anak. Dalam hubungan dengan peristiwa Roh Kudus (tertulis dalam Perjanjian Baru) dan dalam sejarah gereja hingga kini, Allah dikenal juga sebagai Roh Kudus.

Bukankah sudah jelas pengenalan kita tentang ketritunggalan Allah? Marilah dengan kebangkitan Kristus ini kita memberitakan tentang penyelamatan Allah. 1 Korintus 15: 14, menuliskan, “Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu”.

## LANGKAH-LANGKAH

### 1. Menceritakan Pengalaman

- Ceritakan, apakah Saudara pernah memiliki pengalaman ada orang yang bertanya tentang ketritunggalan Allah? Apa jawaban Saudara atas pertanyaan tersebut?
- Apakah Saudara pernah bersaksi kepada orang lain tentang keselamatan dari Allah dalam diri Tuhan Yesus? Ceritakanlah!

### 2. Mengolah Pengalaman

- Dari mana Anda memperoleh pemahaman tentang Allah Tritunggal?
- Apakah kebangkitan Kristus memberi keyakinan Saudara untuk memberitakan penyelamatan Allah?
- Apakah Saudara pernah berapologetika / melakukan pembelaan tentang keyakinan Saudara perihal kebangkitan Kristus dan ketritunggalan Allah? Apa yang Saudara rasakan saat itu?

### 3. Mendengarkan Firman Tuhan

Bacalah Kisah Para Rasul 10:34-43

Berita tentang Yesus adalah berita yang berlaku secara universal bagi semua umat manusia. Inilah yang dilakukan Petrus menyampaikan berita tentang Yesus kepada Kornelius dan keluarga besarnya. Petrus menyampaikan berita ini bukan hanya karena percaya tetapi karena melihat sendiri dan mengalami sendiri.

Penjelasan Petrus kepada Kornelius mengenai kepercayaan kepada Yesus Kristus menunjukkan hal-hal berikut ini, yaitu



pertama, kepercayaan didasarkan pada peristiwa yang sebenarnya bukan kepercayaan yang buta (ayat 37-38). Penjelasan Petrus pun menyebutkan keberadaan ketritunggalan Allah: Allah, Yesus Kristus dan Roh Kudus (ayat 38, 40).

Kedua, mempunyai dukungan kuat dari orang-orang yang juga menjadi saksi mata atas peristiwa tersebut (ayat 39). Saksi-saksi ini meneruskan kepada orang lain apa yang mereka telah lihat tentang Yesus Kristus. Petrus sendiri juga menjadi saksi mata akan kebangkitan Yesus Kristus (ayat 40).

Ketiga, setiap orang yang merespon pemberitaan Kristus, memberi dampak pada statusnya di hadapan Allah (ayat 43). Jika percaya pada pemberitaan Kristus maka mereka akan mendapat pengampunan. Namun jika tidak, mereka tetap dalam keadaan bersalah di hadapan Allah.

Sama seperti Petrus, kita juga harus menjadi saksi bagi Kristus kepada orang lain. Sebelum kita menjadi saksi-Nya kita pun harus mengalami dan meyakini kepercayaan akan Yesus Kristus.

### **Pendalaman Teks**

- Apa pengakuan Petrus tentang keberadaan Allah, Yesus dan Roh Kudus (Kisah Para Rasul 10: 38, 40)? Jelaskan apa yang Petrus sampaikan tentang keberadaan ketritunggalan tersebut!
- Bagaimana kesaksian Petrus tentang kebangkitan Kristus (Kisah Para Rasul 10:40)?
- Bagaimana keyakinan Petrus dan para rasul terkait dengan panggilan mereka menjadi saksi dan pemberita (Kisah Para Rasul 10:39, 41-43)?

#### 4. Memaknai Pengalaman Secara Baru

- Dari perenungan Firman Tuhan tadi, adakah pemahaman Saudara dikuatkan atau diperbarui? Jelaskan secara singkat!
- Dari semua pelajaran yang dipetik dalam perenungan di atas, bagian manakah yang sangat berkesan di hati Saudara?

#### 5. Memperbarui Hidup

- Siakah saudara menjelaskan dengan yakin tentang ketritunggalan Allah apabila ada orang lain bertanya? Bagaimana penjelasan saudara tentang ketritunggalan Allah?
- Bersediakah Saudara memberitakan kebangkitan Kristus kepada orang lain? Terkait dengan hal itu, apa yang akan Saudara lakukan secara kongkret?

*-“Beritakanlah firman,  
siap sedialah baik atau tidak baik waktunya,  
nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah  
dengan segala kesabaran dan pengajaran.”-*  
2 Timotius 4:2

[dn]



# **BAHAN DEWASA**

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat  
setempat*





**Bahan PA Dewasa 1**

Bacaan Alkitab:  
**Yohanes 2:13-22**

**Apakah Dunia  
Hanya Pasar?****PENGANTAR**

Judul “Apakah Dunia Hanya Pasar?” ditulis oleh Jean Vanier dalam salah satu bab dari bukunya *Tenggelam Dalam Misteri Yesus*. Dengan menyebut pasar maka dunia menjadi tempat perebutan. Itulah yang kita saksikan saat ini. Dunia menjadi ruang perebutan kekuasaan. Dengan kekuasaan, orang beranggapan segala hal bisa direguk dari dunia ini. Walaupun relasi dijalin semuanya diukur dengan transaksi keuntungan belaka. Dunia semacam itulah yang kita hidupi saat ini. Dalam dunia semacam ini, jabatan, pangkat, kekayaan, dan kelompok mayoritas memiliki posisi tawar yang tinggi. Itu sebabnya diperebutkan dengan berbagai cara. Karena dunia adalah pasar, yang dikejar adalah keuntungan. Spiritualitas pun diukur dari pencapaian atau kedudukan.

Yesus mengajarkan dunia sebagai altar. Hidup adalah mempersembahkan yang terbaik bagi Tuhan dan bagi kemanusiaan. Itu sebabnya Yesus rela berkorban, mengikuti jalan Tuhan yang menyesakkan. Itu pula yang membuat-Nya dikuasai kemarahan yang menyala-nyala, kala ibadah hanya sebatas keuntungan materi belaka.

**Langkah 1:**

Pernah mendengar istilah *Holy Land*, tanah suci atau tanah kudus? Apakah Anda pernah pergi ke sana? Apakah sepulang dari *Holy Land* Anda merasa lebih *holy*, lebih suci, atau lebih kudus?

**Langkah 2:**

- Apakah Anda pernah membaca iklan tentang *Holy Land* yang menjanjikan akan menumbuhkan iman peziarah? Apa komentar Anda tentang iklan semacam itu?
- Jika *Holy Land* membuat manusia menjadi lebih *holy* (suci), maka menumbuhkan iman adalah hal yang mudah. Cukup dengan sejumlah uang dan pergi ke *Holy Land* Anda akan menjadi pribadi yang lebih suci. Bagaimana pendapat Anda dengan pernyataan ini?

**Langkah 3:**

Bacalah Yohanes 2: 13-22 dengan cermat dan tidak tergesa-gesa, nikmatilah setiap kata yang disampaikan oleh penginjil.

Bacaan Injil kita bertutur tentang keadaan di Yerusalem, kota suci itu, saat hari raya Paska berlangsung! Apa yang Anda bayangkan – mungkin itu juga yang Yesus bayangkan – keadaan kota suci itu saat perayaan penting berlangsung? Secara imajinatif kita mungkin membayangkan suasananya seperti “surga.” Orang hiruk pikuk dalam kekhusukan doa di rumah Allah. Namun apa yang Yesus temukan? Ayat 14 mengatakan: “Dalam Bait Suci didapati-Nya pedagang-pedagang lembu, kambing domba dan merpati, dan penukar-penukar uang duduk di situ.” Yesus menemukan pasar, bukan altar! Kegaduhan perdagangan, bukan gumam doa peribadahan.

Itu sebabnya refleksi Jean Vanier benar dengan mempertanyakan realitas Rumah Allah itu dengan kalimat menohok: “Apakah Dunia Hanya Pasar?” Dalam refleksi itu kemarahan Yesus menjadi mudah kita pahami. Dengan melihat realitas Bait Allah, pusat kehidupan iman saat itu, dunia telah menjadi pasar. Bagaimana tidak? Jika pusat iman saja berjibaku mencari keuntungan materi dan kekuasaan, bagaimana dengan dunia ini? Kehidupan telah dinilai dan diukur dengan transaksi berbasis keuntungan.

Dalam dunia pasar, yang dikejar manusia adalah: Kekuasaan, kekayaan, dan kemasyuran. Persaingan dilakukan dengan keras bahkan kejam, *homo homini lupus*. Menariknya persaingan ini juga merambahi dunia spiritual, termasuk gereja! Kedudukan sebagai ketua di lembaga keagamaan yang dianggap bergengsi telah menjadi perebutan yang jauh dari nilai kristiani. Mereka yang jago lobi, mau berbagi kursi, berjanji memberikan jatah dukungan finansial, bahkan sudah memberikan sejumlah uang (dengan embel-embel: uang transport, uang rapat, dan lain-lain) seringkali lebih mudah mendapatkan kursi ketua. Soal integritas, kompetensi, apalagi spiritualitas tak lagi menjadi persoalan. Dunia telah menjadi pasar! Hal ini makin meneguhkan apa yang disebut dengan *homo economicus*, ekonomi yang mengatur kehidupan.

Cara beragama pun sarat dengan cara berpikir semacam itu. Banyak orang keluar dari gerejanya dengan mengatakan, “Di sini saya *enggak* mendapat apa-apa. Liturginya membosankan, khotbahnya tidak menarik.” Tentu perasaan ini tidak keliru dan harus mendapat perhatian dari pemimpin jemaat. Tetapi perhatikan baik kata kuncinya “*enggak* mendapat apa-apa” menunjukkan betapa cara pikir transaksional telah menguasai kehidupan iman kita. Pula keluhan tidak diperhatikan, tidak dikunjungi saat sakit padahal sudah memberikan persembahan, dan sebagainya menunjukkan paradigma transaksional telah menguasai hidup beragama kita.

Sekali lagi ini bukanlah berarti kita tidak boleh kritis terhadap realitas. Sebaliknya kita harus kritis dengan cara mempersembahkan hidup bagi komunitas agar kebaikan bagi semua terjadi. Kemarahan Yesus menunjukkan Ia kritis. Kemarahan Yesus pasti mengundang antipati bahkan kebencian dari mereka yang kehilangan keuntungan finansial. Dalam Injil dikatakan, “Ia membuat cambuk dari tali lalu mengusir mereka semua dari Bait Suci dengan semua kambing domba dan lembu mereka; uang penukar-penukar dihamburkan-Nya ke tanah dan meja-

meja mereka dibalikkan-Nya” (Yoh 2:15). Kemarahan Yesus semacam ini hanya kita temukan dalam cerita ini. Inilah cara Yesus mempersembahkan diri hingga rela dibenci, untuk kemudian menanggung derita dan mati, demi nilai yang diperjuangkan-Nya. Nilai itu berangkat dari ketaatan kepada Bapa dan kecintaan pada sesama.

Apakah Yesus membenci kekayaan? Tidak! Yesus tidak anti kekayaan. Ia tidak membenci Zakeus, orang kaya hasil memungut cukai rakyat. Ia mengasihi orang muda yang kaya. Tetapi bagi Yesus kekayaan bukanlah tujuan. Kekayaan adalah alat yang dipakai untuk melakukan kehendak Allah. inilah yang dimaksud dengan pernyataan hidup adalah altar. Karena hidup adalah altar, maka hidup berarti mempersembahkan yang terbaik dari diri kita bagi Tuhan dan sesama. Hidup sebagai altar tidak meletakkan keuntungan sebagai dasar, melainkan kesediaan untuk berbagi.

Di sini kita menemukan, bahwa bukan materinya (atau kekayaannya) yang salah. Materi pada dirinya sendiri netral, benda biasa. Tetapi motivasi manusia yang mengubahnya. Itulah sebabnya Yesus mengatakan: “rumah Bapa-Ku menjadi tempat berjualan.” Bagi Yesus bukan soal jualannya, tetapi – dalam Bahasa Injil lain – rumah doa telah berubah menjadi rumah penyamun.

Itulah sebabnya, Yesus mengajak para pendengar berefleksi tentang keberadaan apa yang kerap dianggap Bait Allah. kata Yesus, “Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan kembali” (ay. 19). Ayat 21 kemudian memberikan penjelasan maksud perkataan Yesus itu: “Tetapi yang dimaksudkan-Nya dengan Bait Allah ialah Tubuh-Nya sendiri.” Itu berarti Yesus mengajak kita untuk mengubah makna Bait Allah, dari sekadar sebuah tempat yang mati menjadi tempat yang hidup. Dari yang struktural menjadi fungsional. Hal ini ditegaskan kembali oleh Yesus dalam Yoh 4:24 “Allah itu Roh



dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.” Dengan menyatakan itu, bagi Yesus tidak ada sebuah tempat yang disebut Bait Allah, rumah Allah, atau *Holy Land*. Sebab semua tempat, setiap jengkal adalah rumah Allah. Tidak ada *tempat* yang kudus, yang ada adalah *kehidupan* yang kudus. Kekudusan bukan pada lokasi, tetapi pada cara hidup. Cara hidup yang dimaksud adalah mempersembahkan diri karena ketaatan kepada Allah dan kecintaan pada semasa.

**Langkah 4:**

Apakah Anda melihat kehidupan transaksional pada kehidupan orang beragama saat ini? Apakah gereja juga dikuasai oleh pasar? Bagaimana menghidupkan semangat altar dalam kehidupan bergereja?

**Langkah 5:**

Ada kisah seorang perempuan bernama Oseola McCarty. Ia hidup bekerja keras dengan menjadi pembantu rumah tangga. Prinsip hidupnya adalah menabung berapapun yang ia dapatkan. Alhasil di hari tuanya ia berhasil mengumpulkan uang sebanyak US \$ 150.000. Uang sebanyak itu kemudian disumbangkan untuk menunjang pendidikan kaum muda di University of Southern Mississippi.

Contoh hidup di atas menunjukkan bahwa cara berpikir altar masih ada di sekitar kita. Bagaimana dengan Anda?

[asp]



**Bahan PA Dewasa 2**

Bacaan Alkitab:  
**Yohanes 12: 20-33**

## **Pengurbanan Yang Membawa Kehidupan**



### **PENGANTAR**

Penderitaan adalah hal yang tidak menyenangkan. Manusia umumnya menolak penderitaan. Namun kerap kita juga menjumpai orang yang bersedia menderita bagi orang lain. Penderitaan menjadi pilihan bagi hadirnya kehidupan yang lebih baik. Hal itulah yang jumpai pada seorang ibu yang mengerang kesakitan demi kelahiran anaknya. Pula seorang ayah harus memeras keringat mencari uang demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Penderitaan menjadi pilihan Yesus untuk memberikan kehidupan bagi umat manusia. Melalui kematian dan derita-Nya, Yesus menghidupkan kembali relasi manusia dengan Allah.

### **Langkah 1:**

Apakah Anda pernah memilih jalan penderitaan untuk menolong hidup orang lain? Ceritakan pengalaman dan motivasi Anda sehingga memilih siap menempuh penderitaan demi menolong orang lain itu!

### **Langkah 2:**

Apa yang Anda rasakan ketika jalan penderitaan yang Anda pilih itu berdampak baik bagi orang yang Anda tolong? Sebaliknya, perasaan apa yang menyeruak di hati Anda jika pilihan penderitaan itu tidak berdampak baik bagi orang lain?

### **Langkah 3:**

Bacalah Yohanes 12:20-33.

Cerita dalam bacaan kita ini dimulai dengan masuknya Yesus ke Yerusalem (ay. 12). Sambutan orang banyak tampaknya cukup luar biasa. Mereka melambai-lambaikan daun palem sambil berteriak: “Hosana! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, Raja Israel” (ay. 13).

Rupanya di antara rombongan massa itu ada sejumlah orang Yunani (ay. 20). Mereka berkeinginan untuk bertemu dengan Yesus. Itu sebabnya mereka menjumpai Filipus agar dibantu berjumpa dengan Yesus. Mengapa mereka mau menemui Yesus? Kita tidak tahu persis. Bisa jadi mereka berharap mukjizat sebab sebelumnya dikatakan bahwa banyak orang mendengar bahwa Yesus adalah seorang pembuat mukjizat (ay. 18).

Agaknya, jika itu yang menjadi harapan mereka, orang-orang Yunani akan kecewa. Karena Yesus seolah-olah tidak peduli dengan kehadiran dan keinginan mereka. Yesus malah berkata: “Telah tiba saatnya Anak Manusia dimuliakan” (ay. 23). Apa pernyataan dimuliakan? Bukankah Yesus telah dimuliakan ketika Ia masuk Yerusalem dan berbondong-bondong orang mengelu-elukan-Nya. Kemuliaan bagi Yesus adalah ketika Ia mengikuti rencana Sang Bapa, yaitu masuk dalam derita dan kematian! Lewat kematian itulah Yesus memberi hidup kepada manusia. Seperti biji gandum yang harus mati demi menghasilkan gandum lain demikianlah kematian Yesus memberi hidup manusia.

Hidup di sini tidak diartikan bernafas atau hidup secara jasmani. Kita bisa belajar dari cerita penciptaan, ketika Allah berkata kepada manusia pertama siapa yang makan buah dari pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat itu (Kej. 2: 17). Namun apakah Adam dan Hawa mati? Tidak! Mereka terusir dari taman Eden. Mereka jauh dari Allah dan tidak lagi dapat berelasi dari kekariban dengan Allah. Jadi, mati di sini berarti terputusnya hubungan dengan Allah. Dampaknya manusia

kehilangan arah, makin hari makin menjauh dari Allah. Itulah sebabnya pertobatan (Yun: *metanoia*, berbalik arah) terus digaungkan. Akan tetapi manusia tidak sepenuhnya mampu kembali kepada Allah. Siklus hidup pertobatan-hukuman-pengampunan-berdosa seakan terus berulang dalam hidup manusia. Artinya, manusia tidak mungkin sepenuhnya mampu berelasi dengan Allah atas kekuatan dan kemampuannya sendiri. Kecenderungan keberdosaan manusia membuatnya berulang kali terjatuh dalam dosa dan kesalahan. Justru dalam rangka itulah Yesus hadir untuk mengembalikan relasi yang terputus antara Allah dan manusia. Upaya ini dilakukan dengan darah yang tumpah, sebab hutang dosa harus dibayar dengan darah (lihat misalnya Imamat 4). Itulah yang dilakukan oleh Yesus sebagai anak domba Allah yang tidak bercacat yang menderita dan mati disalibkan (bdk. Yoh. 1:29).

Dengan pengurbanan Yesus, relasi manusia dan Allah tersambung kembali. Secara simbolis hal itu dinyatakan melalui robeknya atau terbelahnya tabir di Bait Suci yang selama ini memisahkan ruang mahasuci (tempat bersemayamnya Tuhan) dan ruang keberadaan manusia yang berdosa (lih. Mat. 27: 51). Kedua ruang itu dijembatani oleh imam yang mendapatkan kepercayaan terbatas untuk menjumpai Tuhan. Kini, oleh kematian Yesus, manusia tidak lagi membutuhkan perantara untuk berelasi dengan Tuhan melainkan, "... oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus" (Ibr. 10:19).

Sebuah lompatan yang luar biasa jika kita membandingkannya dengan tradisi beribadah Yahudi yang membutuhkan imam sebagai perantara. Justru karena itu, lompatan itu perlu disambut dengan penuh syukur. Hal inilah yang mendorong umat yang mengimani keselamatan dalam Yesus hidup dalam kegembiraan dan persahabatan.

**Langkah 4:**

- Setelah Anda memahami jalan kematian yang membawa kehidupan sebagaimana yang dilakukan oleh Yesus, sikap beriman seperti apa yang seharusnya dihidupi oleh orang-orang kristen?
- Masihkah jalan penderitaan dipilih oleh orang kristen untuk memberi kehidupan bagi sesama? Ataukah orang kristen lebih memilih jalan yang memberi keamanan dan kenyamanan?

**Langkah 5:**

- Pengurbanan apa yang gereja perlu lakukan untuk bisa menolong sesama manusia yang menderita?
- Pengurbanan apa yang dapat Anda lakukan bagi sesama manusia yang menderita?

[asp]

**Bahan PA Dewasa 3**

Bacaan Alkitab:  
**Yohanes 20:1-18**

**Menjadi Saksi  
Kebangkitan****PENGANTAR**

Keberadaan saksi itu penting dalam membuktikan kebenaran sebuah perkara. Itu sebabnya seorang saksi tak hanya harus bisa dipercaya, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan kesaksiannya dengan benar. Justru karena itu amat menarik jika kita memerhatikan catatan Alkitab tentang siapa yang menjadi saksi kebangkitan Yesus. Ternyata saksi kebangkitan Yesus dalam tuturan Alkitab adalah para perempuan. Sebagai catatan penting, perempuan pada masa itu adalah kelompok yang tidak mendapat kedudukan setara dengan laki-laki. Mereka dianggap pembawa dosa hingga tidak layak untuk dipercaya. Itu sebabnya dalam hukum Yahudi yang berlaku saat itu, mereka tidak diperkenankan menjadi saksi.

Jika Alkitab menyatakan bahwa saksi Yesus yang bangkit adalah perempuan, apakah artinya itu? Apakah dengan demikian kita perlu meragukan kebangkitan Yesus?

**Langkah 1:**

Pernahkah Anda menjadi saksi? Ceritakan pengalaman Anda!

**Langkah 2:**

Mengapa Anda diminta menjadi saksi?

**Langkah 3:**

Bacalah Yohanes 20: 1-18

Siapa yang menjadi saksi pertama kebangkitan Yesus? Jawab: Perempuan. Injil Yohanes mencatat perempuan itu bernama Maria Magdalena (ay. 1). Ternyata tidak hanya Injil Yohanes yang menyebutkan perempuan, Injil yang lain juga mencatat nama perempuan sebagai saksi kebangkitan Yesus. Matius mencatat nama Maria Magdalena dan Maria yang lain (Mat. 28:1). Markus mencatat nama Maria Magdalena, Maria Ibu Yakobus, dan Salome (Mrk. 16:1). Lukas mencatat nama Maria dari Magdala, Yohana, Maria ibu Yakobus, perempuan-perempuan lain (Luk. 24:10). Catatan-catatan itu menunjukkan bahwa perempuan memang adalah saksi kebangkitan Yesus.

Menariknya, perempuan pada saat itu dianggap sebagai kelompok orang yang tidak dapat dipercaya. Bahkan mereka tidak boleh memberikan kesaksian di pengadilan agama. Jika demikian kenyataannya, mengapa Alkitab justru mencatat nama perempuan sebagai saksi kebangkitan Yesus? Bukankah lebih baik dipilih saja nama murid laki-laki, seperti Petrus, yang menyaksikan kebangkitan untuk pertama kali, supaya berita itu lebih dapat dipercaya dan sesuai dengan konteksnya?

Kenyataan itu menunjukkan bahwa keajaiban Paska yang berpusat pada kebangkitan Yesus merambah pada berbagai bidang kehidupan, termasuk runtuhnya tembok-tembok pemisah yang membelenggu manusia. Salah satunya adalah belenggu yang memisahkan manusia dalam kelompok gender (jenis kelamin) tertentu. Belenggu pemisahan itu telah menciptakan paradigma negatif terhadap kaum perempuan. Sejarah kehidupan manusia mencatat betapa sulitnya mengubah paradigma. Sikap diskriminatif terhadap perempuan menciptakan paradigma yang menempatkan laki-laki sebagai pusat. Inilah yang kerap disebut sebagai patriakat. Kenyataan ini membuat kehadiran perempuan diabaikan, direndahkan, dan termarginalisasi. Ada doa orang Yahudi laki-laki yang menyatakan ungkapan terima kasih karena Tuhan tidak menciptakan dirinya sebagai binatang dan perempuan. Sikap diskriminatif mengakibatkan



banyaknya perempuan yang mengalami penderitaan akibat hidup di dunia patriakat. Perempuan bagai barang yang dapat dibeli, mau diapakan saja terserah "pemiliknya."

Menempatkan perempuan sebagai saksi pertama kebangkitan Yesus menjadi catatan yang menarik di tengah kedudukan perempuan yang tidak dapat dipercaya itu. Kisah penginjil Yohanes menunjukkan sedikit keraguan (mungkin juga memberi tempat bagi keraguan pembacanya), sehingga melanjutkan cerita Maria ke kubur Yesus dengan menghadirkan Simon Petrus dan murid yang lain untuk memberikan konfirmasi tentang peristiwa kebangkitan itu. Simon Petrus adalah pemimpin kelompok para murid Yesus. Tentang siapa "murid yang lain" tidak disebutkan dengan jelas, tradisi menyebut sebagai rasul Yohanes. Yang pasti mereka menemukan kubur itu kosong. Dalam teks Alkitab disebutkan: "Maka masuklah juga murid yang lain, yang lebih dahulu sampai di kubur itu dan ia melihatnya dan percaya" (ay. 8). Apakah yang mereka percayai? Kubur kosong atau Yesus yang bangkit? Penjelasan pada ayat selanjutnya memberikan keterangan. Dalam Alkitab BIMK (Bahasa Indonesia Masa Kini) disebutkan: "Sampai pada waktu itu mereka belum mengerti apa yang tertulis dalam Alkitab bahwa Ia harus bangkit dari mati" (ay. 9). Jadi sangat mungkin mereka percaya kubur telah kosong, tetapi kepercayaan tentang Yesus yang bangkit tidak dinyatakan dengan jelas. Bahkan tidak ada berita lanjutan. Hanya ada sebuah catatan pendek: "Lalu pulanglah kedua murid itu ke rumah" (ay. 10). Jika memang mereka percaya Yesus sudah bangkit – bukan kubur yang kosong – kita bisa membayangkan reaksi mereka pasti berbeda.

Sebaliknya dengan Maria. Kenyataan kubur yang kosong membuat ia terhenyak dalam duka (ay. 12). Ia menganggap mayat Yesus telah dicuri. Itu sebabnya ia bertanya kepada seseorang disangkanya penunggu taman (makam): "Tuan, jikalau tuan yang mengambil Dia, katakanlah kepadaku, di

mana tuan meletakkan Dia, supaya aku dapat mengambil-Nya” (ay. 15). Sikapnya yang tulus dalam menanti kejelasan akan keberadaan tubuh Yesus membuatnya menanti dalam kepedihan sekaligus pengharapan. Ia menanti tanpa tahu siapa yang akan memberikan jawaban. Ia menanti tanpa banyak berpikir logis. Ia diam dalam tangis. Justru dalam penantian semacam itu, Yesus menjumpainya secara personal. Maria menjadi saksi kebangkitan Yesus. Ia dipercaya untuk memberitakan kebangkitan Yesus kepada para rasul yang terdiri dari kaum laki-laki. Dalam keyakinan ia berseru: “Aku telah melihat Tuhan!” (ay. 18). Ia telah menjumpai Tuhan secara pribadi dan otentik. Dirinya adalah saksi. Itu sebabnya hidupnya mengalami perubahan total. Ia pergi kepada murid-murid yang lain dan dengan gembira memberitakan Yesus yang bangkit. Adakah yang meragukan kesaksian semacam itu?

#### **Langkah 4:**

- Salah satu hal yang “dipersoalkan” dalam iman kristen adalah kebangkitan. Bagaimana cara Anda menjelaskan perihal kebangkitan Yesus pada orang yang meragukannya atau yang beragama lain?
- Jika Allah memilih orang yang dipandang “buruk dan tidak layak” (seperti para perempuan di zaman Yesus), apa artinya bagi Anda? Apakah Anda sadar bahwa orang kristen di masa kini juga diminta untuk menjadi saksi bagi kebangkitan Yesus? Apakah Anda merasa layak menjadi saksi kebangkitan Yesus? Hal apa yang membuat Anda merasa layak?
- Kisah Paska menghancurkan berbagai tembok yang memisahkan manusia. Yesus yang bangkit menentang kenyataan hidup yang dijalani oleh manusia, yang bersifat diskriminatif terhadap perempuan. Masihkah Anda melihat sikap diskriminatif dalam lingkungan hidup Anda? Bagaimana Anda menyikapi hal itu?

**Langkah 5:**

Aku adalah saksi kebangkitan Yesus, aku akan:

Di tengah kehidupan keluarga ....

Di tengah persekutuan gereja ....

Di tengah masyarakat ....

[asp]



# **BAHAN ADIYUSWA**

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,  
d disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat  
setempat*





**Bahan PA Adiyuswa 1**

Bacaan Alkitab:  
**Filipi 2:1-11**

**Berbagi Ruang****PENJELASAN JALANNYA PA**

- Fasilitator mengajak peserta menyanyikan lagu dan doa pembuka untuk mengawali PA (sila pilih lagu yang sesuai)
- Fasilitator memulai dengan menyampaikan pengantar
- Ajak peserta berdiskusi berangkat dari Diskusi 1. Berikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan jawabanya secara bergantian.
- Diskusi dari firman dilakukan dalam bentuk tanya jawab.
- Bagian Tekadku berisi hal apa yang akan dilakukan peserta untuk mewujudkan firman Tuhan dalam kehidupannya.
- Akhiri PA dengan doa dan menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.

**PENGANTAR**

Kisah hidup Yesus adalah kisah yang dipenuhi dengan pengurbanan. Pengurbanan itu berangkat kesediaan Yesus berbagi ruang dengan umat manusia. Berbagi ruang dimulai dengan kedatangan Yesus sebagai manusia. Inilah yang disebut dengan “mengosongkan diri.” Mengosongkan diri bukanlah berarti menghilangkan sesuatu dalam diri kita, melainkan menambahkan sesuatu dalam diri kita. Dalam rangka itu dibutuhkan kemampuan untuk membuang egoisentrisme dalam diri kita.

**Diskusi 1: “Jika Aku Bersamamu”**

Peserta berdiskusi dalam kelompok kecil (5 orang per kelompok) membayangkan apa yang terjadi jika mereka tinggal di rumah yang sama.

- Apakah mereka akan selalu bergembira?
- Apakah mungkin akan ada konflik?
- Hal apa saja yang dapat menyebabkan konflik?

### **Diskusi 2: “Belajar dari Firman”**

- Masuklah dalam kelompok besar (pleno)
- Bacalah Filipi 2:1-11

Fasilitator menjelaskan:

Filipi 2 ini sering disebut sebagai *himne Kristus* atau *carmen Christi*, yang digunakan dalam ibadah jemaat pada Gereja purba. Salah satu kata yang terkenal dari himne ini adalah “mengosongkan diri,” *kenosis* dalam bahasa Yunaninya. Mengapa Tuhan hadir dalam diri manusia dan mengalami penderitaan yang luar biasa? Jawabnya, karena Ia berkenosis!

### **Pertanyaan diskusi:**

*Apakah arti kenosis atau mengosongkan diri?*

Fasilitator menjelaskan:

Pada umumnya orang berpikir mengosongkan diri berarti meniadakan diri dan mengutamakan kepentingan orang lain. Dampak pemahaman ini dalam praktik kehidupan berjemaat, kenosis dipahami sebagai pemberian diri secara total bagi sesama, sehingga hal-hal yang menyangkut kepentingan diri dianggap bertentangan dengan paham kenosis. Dalam kata lain, kenosis berarti altruis (mendahulukan kepentingan orang lain dan mengorbankan kepentingan diri) dan asketis (menarik diri dari dunia dan menolak apa yang disebut sebagai keinginan-keinginan daging).

Jika memerhatikan diri Yesus, dalam Yesus yang berkenosis, unsur yang Ilahi dalam diri-Nya tidaklah hilang. Ada banyak teks Alkitab yang menuturkan unsur keilahian yang melekat pada diri Yesus. Misalnya kisah perempuan pendarahan dalam Markus 5: 25-34. Perempuan sudah 12 tahun pendarahan



mengimani kalau ia memegang jubah Yesus akan sembuh. Ia melakukan itu. Yang menarik adalah reaksi Yesus sebagaimana digambarkan penulis Markus, "Pada ketika itu juga Yesus mengetahui, bahwa ada tenaga yang keluar dari diri-Nya ..." (ay 30).

Juga pengalaman orang dirasuk setan dalam Lukas 4: 14 yang berteriak saat bertemu Yesus: "Hai Engkau, Yesus orang Nazaret, apa urusan-Mu dengan kami? Engkau datang hendak membina kami? Aku tahu siapa engkau: Yang Kudus dari Allah"

Contoh-contoh itu menunjukkan bahwa unsur ilahi dalam diri Yesus tidak hilang. Namun dalam diri yang ilahi, Yesus memberi tempat bagi kemanusiaan. Kenosis menjadi sebuah peristiwa di mana Allah membuat ruang bagi yang lain di dalam diri-Nya dan mengajak manusia juga membuat ruang bagi yang lain. Karenanya kenosis selalu bersoal pada menciutkan diri dan memberi ruang bagi yang lain (*liyan*). Allah memberi ruang untuk manusia, itulah yang nampak dalam diri Yesus dan karenanya manusia juga diminta memberi ruang bagi sesama.

### **Pertanyaan diskusi:**

*Apakah mudah berbagi ruang dengan orang lain?*

Fasilitator menjelaskan:

Membagi ruang dengan *liyan* tidaklah mudah. Itulah sebabnya kita membaca adanya pergumulan hebat dalam diri Yesus: yang ilahi selalu kudus, yang manusiawi berkecenderungan berdosa. Ketidakmudahan itu kita temukan misalnya saat Yesus bergumul di taman Getsemani. "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki" (Mrk. 14: 36).

Ketidakmudahan berbagi ruang juga kita bisa lihat melalui kisah Pilatus. Pilatus tahu bahwa Yesus tidak bersalah. Bahwa tuduhan yang disampaikan orang banyak itu disebabkan karena dengki. Hatinya mulai tergerak untuk memberikan ruang bagi Yesus. Itulah sebab ia memanfaatkan tradisi membebaskan satu orang tawanan di hari raya. Ia menyodorkan Herodes, seorang yang melakukan pemberontakan dan pembunuhan. Namun upaya itu kandas. Memang pertama-tama karena imam-imam kepala berhasil menghasut orang banyak sehingga mereka meminta Barabas yang dibebaskan. Itulah sebabnya teks Alkitab mengatakan: "Dan oleh karena Pilatus ingin memuaskan hati orang banyak itu, ia membebaskan Barabas bagi mereka. Tetapi Yesus disesahnya lalu diserahkan untuk disalibkan" (Mrk. 15: 15).

### **Pertanyaan diskusi:**

*Apakah cerita itu membuat Pilatus berbagi ruang dengan orang banyak?*

Fasilitator menjelaskan:

Sebenarnya Pilatus tidak berbagi ruang pada siapapun. Ia berbagi ruang buat dirinya sendiri. Ia hanya ingin memuaskan orang lain. Apa tujuannya? Agar tidak terjadi pemberontakan, agar dirinya dikenang sebagai pemimpin yang mendengarkan, agar kursi kekuasaannya tetap aman. Inilah contoh orang yang tidak berbagi ruang pada orang lain.

Kenosis memberi tempat bagi yang lain, tetapi bukan semata-mata untuk menyenangkan orang lain. Semuanya diletakkan di bawah kebenaran Tuhan. Berbagi ruang adalah juga berbagi kebenaran menurut ukuran Tuhan. Itulah sebabnya Yesus memikul salib, menderita dan mati. Semua jalan hidupnya ditempatkan dalam kebenaran dan ketaatan kepada Tuhan (ay. 8).

Apakah pemahaman "kenosis" masih relevan bagi kehidupan kita di sini? Tentu saja. Sebab di zaman sekarang semakin

banyak Pilatus-pilatus yang hanya mau menyenangkan orang, tetapi sebenarnya ia tengah mengukuhkan keberadaan dirinya. Pencitraan, bahasa populernya. Tebar pesona, tebar penderitaan, tebar kesibukan, agar apa? Agar dirinya makin dihargai orang lain.

Di zaman sekarang, semakin banyak orang menutup ruang hidupnya bagi orang lain. Ketidakpedulian, pembiaran, penindasan adalah contoh-contoh ketiadaannya ruang bagi orang lain di dalam diri kita.

Kenosis menjadi sebuah gaya hidup yang memberi ruang kepada yang lain dan menunjukkan kasih secara nyata kepada sesama, tanpa harus melupakan atau meniadakan perhatian kepada diri sendiri dan kepentingannya. Bahkan lebih dari itu, tanpa melupakan ketaatan kepada Tuhan.

### **Diskusi 3: “Tekadku”**

Peserta diajak untuk menjawab pertanyaan:

Gaya hidup berkenosis semacam apakah yang dibutuhkan saat ini?

[asp]



**Bahan PA Adiyuswa 2**

Bahan Alkitab:  
**Wahyu 2:8-11**

**Setia  
Sampai Mati****PENJELASAN JALANNYA PA**

- Fasilitator mengajak peserta menyanyikan lagu dan doa pembuka untuk mengawali PA (sila pilih lagu yang sesuai).
- Fasilitator memulai dengan menyampaikan pengantar.
- Ajak peserta berdiskusi berangkat dari Diskusi 1. Berikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan jawabanya secara bergantian.
- Diskusi dari firman dilakukan dalam bentuk tanya jawab.
- Bagian Tekadku berisi hal apa yang akan dilakukan peserta untuk mewujudkan firman Tuhan dalam kehidupannya.
- Akhiri PA dengan doa dan menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema.

**PENGANTAR**

Kesetiaan makin langka dalam kehidupan masa kini. Kasus-kasus ketidaksetiaan semakin sering terjadi, hingga tidak lagi dianggap aneh, bahkan biasa. Sekalipun demikian, panggilan untuk setia tidak pernah berubah. Yesus menjadi teladan kesetiaan yang luar biasa. Kayu salib, yang memuat penderitaan dan kematian yang memalukan, menjadi bukti kesetiaan Yesus pada Bapa di sorga.

Derita dan persoalan selalu ada dalam hidup ini. Persoalannya bukanlah ketiadaan derita, tapi bagaimana kita tetap berdiri tegap di tengah derita yang tengah kita hadapi. Di sinilah kesetiaan menjadi penting.

### **Diskusi 1: "Kematian"**

- Siapa di antara Anda yang tidak takut mati?
- Mengapa Anda tidak takut mati?

*Pada umumnya manusia takut mati. Itulah sebabnya segala hal yang berdekatan atau berbau kematian dijauhi: kuburan, kamar mayat, sakit, menjadi tua, dan sebagainya.*

- Mengapa orang pada umumnya takut pada kematian?

### **Diskusi 2: "Belajar dari Firman"**

Bacalah Wahyu 2: 8-11

Fasilitator menjelaskan:

Kitab Wahyu ditulis di tengah persoalan penindasan yang tengah dialami umat Kristen. Diperkirakan ditulis tahun 100 M. Pada masa itu, Kaisar Domitianus menyatakan maklumat: Kaisar adalah Tuhan (*Deminus et Deus*). Orang Yahudi dan orang Kristen menolak maklumat itu, sehingga mereka ditindas. Penderitaan semakin hebat dirasakan komunitas Kristen karena mereka juga dibenci oleh orang Yahudi karena dianggap menodai keyakinan iman orang Yahudi (lihat Why. 2:9; 3:9).

Dalam konteks penderitaan berganda itu, munculah kitab (atau surat) Wahyu ini. Tujuannya adalah menguatkan umat yang sedang ada dalam penderitaan yang amat sangat (bahasa Yunani: *thlipsis*) agar dalam keadaan semacam apapun mereka dipanggil untuk tabah, setia sampai akhir (bahasa Yunani: *hupomone*). Kitab (atau surat) Wahyu ini ditujukan kepada tujuh jemaat. Tujuh adalah simbol kesempurnaan atau keutuhan. Itu berarti surat ini ditujukan kepada seluruh jemaat Kristen secara utuh.

Tujuh jemaat yang menjadi tujuan surat ini adalah: Efesus (2: 1-7), Smirna (2: 8-11), Pergamus (2: 12-17), Tiatira (2: 18-29), Sardis

(3:1-6), Filadelfia (3:7-13), dan Laodikia (3:14-22). Bagian teks yang kita baca adalah surat yang ditujukan kepada jemaat Smirna.

**Pertanyaan diskusi:**

*Melawan maklumat raja berarti melawan kekuasaan. Bisakah Anda membayangkan penderitaan semacam apa yang dirasakan oleh umat Kristen saat itu?*

Fasilitator menjelaskan:

Kepada jemaat di Smirna, surat dimulai dengan pernyataan iman "Inilah firman dari Yang Awal dan Yang Akhir, yang telah mati dan hidup kembali" (ay. 8). Pernyataan ini berisi keyakinan pada Tuhan pemilik kehidupan semenjak awal hingga pada akhirnya. Yang Awal dan Yang Akhir menunjuk pada Yesus yang telah mati dan hidup kembali. Itu berarti mau ditegaskan adanya kehidupan setelah kematian.

**Pertanyaan diskusi:**

*Apa yang Anda percayai tentang kehidupan setelah kematian?*

Fasilitator menjelaskan:

Jemaat di Smirna mengalami kesusahan. Mereka didera oleh kemiskinan dan penindasan dari kerabat mereka yang beragama Yahudi, sampai-sampai disebut bahwa mereka adalah jemaat Iblis (ay. 9). Ungkapan itu menunjuk pada betapa hebatnya penderitaan yang harus dialami jemaat di Smirna. Namun kepada jemaat diingatkan bahwa penderitaan akan semakin menghebat (ay. 10). Justru karena itu, mereka diingatkan: "Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan" (ay. 10b). Apa yang paling menakutkan dari penderitaan? Rasa sakit atau kematian? semua itu tidak berarti apa-apa dibandingkan dengan mahkota kehidupan yang mereka terima.

**Pertanyaan diskusi:**

*Apa yang paling menakutkan dari penderitaan yang terjadi dalam pengalaman Anda? Apakah yang menakutkan itu kenyataan atautakah perasaan?*

Fasilitator menjelaskan:

Hidup adalah proses. Senang dan derita datang bergantian. Yang diperlukan adalah kesetiaan menjalani proses, bukan sekadar memikirkan hasil akhir. Suatu ketika Ibu Teresa pernah ditanya: "Ibu telah melayani kaum miskin di Kalkuta, India. Tetapi, tahukah Ibu, bahwa masih ada jauh lebih banyak lagi orang miskin yang terabaikan? Apakah Ibu tidak merasa gagal?"

Ibu Teresa menjawab, "Anakku, aku tidak dipanggil untuk berhasil, tetapi aku dipanggil untuk setia ...."

Banyak orang berpikir tentang akhir dari proses, yang bermuara pada kesuksesan. Hasil akhir berupa mahkota kehidupan memang disediakan Tuhan, tapi tetaplah setia berproses bersama-Nya.

**Diskusi 3: "Tekadku"**

Peserta diajak untuk menjawab pertanyaan:

Bagaimana agar Aku tetap menjadi pribadi yang setia?

[asp]



**Bahan PA Adiyuswa 3**

Bacaan Alkitab:  
**1 Korintus 15: 55-58**

**Kemenangan Allah,  
Kemenangan Kita****PENJELASAN JALANNYA PA**

- PA kali ini dilakukan dengan cara mendiskusikan renungan.
- Fasilitator membacakan Penjelasan Bahan seperti berkhotbah.
- Setelah selesai, peserta mendiskusikan pertanyaan pendalaman.
- PA dibuka dan ditutup dengan doa dan pujian yang sesuai dengan tema.

**PENGANTAR**

Yesus yang dibangkitkan Allah memberi makna dan kekuatan pada umat yang percaya. Itulah yang membuat umat tetap setia sekalipun derita mendera. Kebangkitan Yesus bukanlah sekadar cerita yang benar tetapi juga pengalaman iman yang bermakna bagi hidup orang beriman. Sayangnya seiring dengan kehidupan yang berkembang, kisah kebangkitan Yesus seakan hanya sekadar perayaan ritual belaka. Kita terjebak pada ritus Paska. Menyiapkan drama, konsumsi, kegiatan kemanusiaan, dan sejenisnya. Namun, selepas Paska makna kebangkitan Yesus seakan tidak bergema.

**PENJELASAN BAHAN**

Pertama-tama saya ingin mengucapkan Selamat Paska kepada kita sekalian! Saya yakin masih segar dalam ingatan kita kisah-kisah Yesus. Mulai dari taman Getsemani, pengadilan rakyat, Petrus yang menyangkal Yesus, jalan salib, kematian Yesus dan tentunya – subuh-subuh kita datang ke gereja, seolah-olah mau

menghayati detik-detik kebangkitan Yesus. O indah sekali. Tapi persoalan yang mau kita renungkan bersama hari ini adalah apa makna kebangkitan Yesus buat kita?

Marilah kita belajar dari Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat Korintus bagian pertama ini. Makna kebangkitan Yesus dalam refleksi Paulus adalah kalahnya kuasa maut, pembuat dosa itu. Oleh kebangkitan Yesus kuasa maut tak lagi punya sengat, tak lagi punya kekuatan. Kutipan Yesaya 25: 8 dan Hosea 13: 14 menunjukkan keyakinan Paulus bahwa inilah kegenapan dari janji Allah, yaitu saat Yesus yang mati menanggung dosa manusia dibangkitkan Allah.

Jika Yesus telah bangkit dan kuasa dosa telah takluk, mengapa sampai saat ini sepertinya kuasa dosa masih merajalela? Korupsi menjadi-jadi, kejahatan merajalela, penindasan, bukannya itu semua adalah kerja si kuasa maut, pencipta dosa? Bukankah itu berarti sengat sang maut masih amat ampuh sampai detik ini? Kalau begitu untuk apa Yesus bangkit?

Untuk itu saya ajak kita semua memerhatikan teks Alkitab ini. Setelah Paulus meyakini kuasa maut dikalahkan melalui kebangkitan Yesus, ia melanjutkan: "... syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus" (ay. 57). Itu berarti dalam peristiwa itu maut tak cuma kalah oleh Yesus dan Allah tapi juga oleh kita. Kemenangan atas maut adalah sebuah anugerah, diberikan oleh Allah kepada kita, manusia. Justru karena itu Paulus mengajak kita semua bersyukur. Bersyukur atau bersukacita kerap dilontarkan Paulus. Paulus pernah mengatakan bersukacitalah senantiasa, aku senantiasa mengucap syukur dsbnya. Seolah itu menjadi *trade-mark* Paulus. Mengapa Paulus bersyukur? Bukan karena hidupnya jauh dari penderitaan. Paulus amat menderita secara manusiawi. Ia berkali-kali dipenjarakan, ia punya penyakit di matanya, ia diragukan kerasulannya oleh jemaat Korintus, ia bentrok dengan Petrus, dll. Secara manusiawi ia juga

menderita. Kalau ia bersyukur, itu karena keyakinannya bahwa Allah telah memberikan anugerah kemenangan atas kuasa maut.

Namun bersyukur saja tidak cukup. Paulus melanjutkan: “Karena itu ... berdirilah teguh, jangan goyah dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan” (ay. 58). Paulus tidak mengatakan kuasa maut tidak dikalahkan, sekarang kita boleh leha-leha, santai-santai, tidak! Kalau sudah menang ini kan saat untuk bergembira, pesta pora, lupa dengan tugas yang diberikan kepada kita.

Banyak orang Kristen merasa kalau Yesus sudah bangkit, saya dimemangkan, jalan ke sorga lancar. Lihatlah kalimat-kalimat, sticker-sticker, ungkapan-ungkapan yang kerap berisi kesombong-an rohani. Bagi Paulus, itu tidak boleh terjadi. Justru karena kuasa maut telah dikalahkan, sebagai tanda syukur kita, kita harus berdiri teguh, tidak goyah dan giat selalu dalam pekerjaan Tuhan!

Berdirilah teguh, pasang kuda-kuda! Kalau kita belajar bela diri, posisi berdiri yang sering disebut kuda-kuda amat menentukan. Kuda-kuda adalah tanda kewaspadaan, tanda kesiap sediaan. Lalu, kata Paulus, jangan goyah. Tegaklah, jangan loyo. Jangan mudah terpengaruh.

Kalau kita perhatikan, dua kata perintah ini seolah menyiratkan akan ada ancaman lain. Seolah akan ada suatu perlawanan atas diri kita sehingga kita harus siap sedia. Nah, inilah yang menimbulkan pertanyaan. Bukankah telah dikatakan bahwa maut telah dikalahkan? Lalu mengapa kita telah siap-siap? Mengapa kita harus pasang kuda-kuda dan tidak goyah?

Secara sederhana kita bisa mengatakan bahwa kuasa maut itu seumpama macan yang siap menerkam kita. Tapi Kristus telah mengalahkan macan itu. Giginya dibuat ompong hingga ia tidak punya kuasa lagi. Atau kalau serangga atau tawon, sengatnya sudah dipotong. Tapi kebodohan dan ketakutan manusia, dengan

macam ompong kita pun tetap takut dan takluk. Jadi jelaslah bahwa bukan kuasa dosa yang masih kokoh, tetapi hidup beriman kita masih rapuh, mudah goyah. Inilah yang menjadi jawaban mengapa dampak kuasa dosa masih berkuasa dalam hidup kita.

Perintah selanjutnya adalah giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Supaya apa? Supaya dengan karya pekerjaan Tuhan kita makin dikuatkan. Henry Nouwen pernah menulis berjudul “Yang Terluka Yang Menyembuhkan.” Judulnya terlihat amat menarik. Orang terluka kok menyembuhkan? Nouwen benar. Ia mau mengatakan, tidak ada seorang di dunia ini yang tidak mempunyai luka. Kita semua penuh luka-luka yang mungkin masih menganga. Justru karena itu, sembuhkanlah orang lain! Karena dengan itu kita pun tersembuhkan. Kebenaran kata-kata amat terlihat, misalnya dalam kunjungan atau pelawatan. Tidak semua orang yang berkunjung tidak punya masalah. Namun ketika ia mengunjungi orang lain, yang dianggap bermasalah, ia akan dikuatkan.

Inilah makna kebangkitan Yesus bagi Paulus. Apa makna kebangkitan Yesus bagi Anda?

Tuhan mencintai kita semua! Amin.

### **PERTANYAAN DISKUSI**

1. Jika maut sudah dikalahkan, mengapa kuasa dosa masih merajalela (ay. 55)?
2. Mengapa Paulus menyebut “kuasa dosa ialah hukum Taurat” (ay. 56)?
3. Apa yang membuat Anda yakin Yesus benar-benar bangkit?
4. Rasa syukur apa yang perlu diungkapkan orang Kristen sekarang ini untuk menghayati Yesus yang bangkit?
5. Apa makna kebangkitan Yesus bagi Anda secara pribadi?

[asp]

# **BAHAN PERSEKUTUAN DOA**

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat  
setempat*





**Persekutuan Doa 1***Menghayati  
Sengsara Yesus*Bacaan Alkitab:  
**Yohanes 6:66-71****Tuhan, Kepada  
Siapakah Kami  
Akan Pergi?****1. SAAT TEDUH****2. NYANYIAN PUJIAN**

KJ 457: 1-3 YA TUHAN TIAP JAM

Ya Tuhan, tiap jam 'ku memerlukan-Mu,  
Engkaulah yang memb'ri sejahtera penuh.*Refr.:* Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan;  
'ku datang, Jurus'lamat; berkatilah!Ya Tuhan, tiap jam dampingi hamba-Mu;  
jikalau Kau dekat, enyah penggodaku. *Refr.:*Ya Tuhan, tiap jam, di suka-dukaku,  
jikalau Tuhan jauh, percuma hidupku. *Refr.:***3. DOA****4. NYANYIAN PUJIAN**

KJ. 440:1-2 DI BADAI TOPAN DUNIA

Di badai topan dunia Tuhanlah Perlindunganmu;  
kendati goncang semesta, Tuhanlah Perlindunganmu!*Refr.:* Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, di dunia, di dunia;  
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, tempat berlindung yang teguh.

Baik siang maupun malam g'lap, Tuhanlah Perlindunganmu; niscaya takutmu lenyap, Tuhanlah Perlindunganmu! *Refr.:*

## 5. PEMBACAAN ALKITAB: YOHANES 6: 66-71

## 6. RENUNGAN

### **Tuhan, Kepada Siapakah Kami Akan Pergi?**

Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Pertanyaan itu disampaikan oleh Petrus kepada Tuhan Yesus sesaat setelah Tuhan Yesus bertanya kepadanya, "Apakah kamu tidak mau pergi juga?" Pertanyaan Tuhan Yesus kepada Petrus itu didasarkan pada kenyataan bahwa banyak murid-murid-Nya mengundurkan diri dan tidak lagi mengikut Dia (Yoh 6: 66). Injil Yohanes menceritakan mengapa banyak murid Tuhan Yesus undur dari pada-Nya adalah karena mereka tidak siap mendengar perkataan Tuhan Yesus yang dianggap keras (Yoh. 6: 61). Di tengah situasi banyaknya orang meninggalkan Tuhan Yesus, Petrus tidak meninggalkan Tuhan Yesus. Ia tetap setia pada pendiriannya yaitu mengikut Tuhan Yesus.

Seorang penafsir bernama William Barclay menyebut bahwa selain mereka meninggalkan Tuhan Yesus, mereka membenci Dia dan kebencian itu kelak akan memuncak sampai ke kayu salib. Lebih lanjut, Barclay menyebutkan bahwa tindakan mereka meninggalkan Tuhan maupun kesetiaan Petrus mengikut Tuhan Yesus merupakan ungkapan hati manusia dengan segala isinya. Sikap dan tindakan itu adalah sebagai berikut:

**Pertama**, sikap penolakan. Sebagian orang yang tadinya mengikut Tuhan Yesus pada akhirnya berbalik dan tidak mengikut Dia lagi. Mereka menolak mengikut Tuhan Yesus karena mengikut Tuhan Yesus sama dengan mengarahkan diri pada sikap membahayakan hidup. Tindakan Tuhan Yesus yang berani menyuarakan kebenaran mengarah pada bahaya besar. Karena itu mereka berpikir daripada ikut Tuhan Yesus dan



mengalami risiko besar, lebih baik meninggalkan Dia. Beberapa di antara mereka meninggalkan Tuhan Yesus karena pada awalnya beranggapan bahwa akan memperoleh sesuatu dari Tuhan Yesus, yaitu sesuatu yang menyenangkan menurut ukuran mereka. Namun ternyata anggapan itu keliru. Mengikuti Dia justru berhadapan dengan berbagai risiko berat.

*Kedua*, sikap kemantapan diri. Sikap ini ada dalam diri Rasul Petrus. Ketika ia melihat kenyataan bahwa banyak murid meninggalkan Tuhan Yesus, ia tidak mau ikut-ikutan mereka. Ketika Tuhan Yesus bertanya, "Apakah kamu tidak mau pergi juga?" Simon Petrus berkata kepada Tuhan Yesus, "Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal; dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah" (Yoh. 6: 68-69). Dengan mengatakan hal itu, Petrus menunjukkan keyakinan imannya pada Tuhan Yesus. Baginya hanya ada satu kenyataan, yaitu hanya Tuhan Yesus saja yang memiliki kata-kata hidup. Dialah Sang Roti Hidup, jalan menuju kehidupan dan kekekalan. Hal itulah yang membuatnya bertahan mengikuti Dia dalam segala keadaan.

Kesetiaan Petrus merupakan teladan bagi kita. Adakalanya kita berjumpa dengan realitas yang membuat kita menjadi ragu mengikuti Tuhan Yesus. Saat iman dan keyakinan kita kepadanya diombang-ambingkan oleh berbagai peristiwa yang mengguncang hidup, mari kita menyatakan ungkapan batin sebagaimana disampaikan Petrus, "Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal; dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Allah." Dengan menyatakan ungkapan itu, kita memantapkan diri mengikuti Tuhan Yesus dengan setia. Melalui ungkapan itu, kita meyakini bahwa bersama Tuhan Yesus kita kuat menghadapi berbagai rupa keadaan. Kekuatan itu didapat karena kita dekat dengan Dia. Dia adalah Sang Roti Hidup,

sumber kehidupan yang kekal. Karena itu, buanglah segala keraguan dan mantapkan langkah berjalan bersama Dia.

Selamat mengikut Dia dengan tekun dan setia! Amin.

## 7. NYANYIAN

KJ. 446:1-2 SETIALAH

Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.  
Setialah, sokongan-Nya tentu di jalan yang berat.  
‘Kan datang Raja yang berjaya  
menolong orang yang percaya. Setialah!

Setialah percaya Penebus, percaya janji-Nya.  
Setialah, berjuanglah terus di fajar merekah.  
Diputuskan-Nya rantai setan:  
kau bebas dari kesempitan. Setialah!

## 8. DOA

- Memohon agar umat bertekun dan setia mengikut Tuhan Yesus.
- Mendoakan persekutuan agar menjadi tempat saling meneguhkan satu sama lain.

## 9. NYANYIAN

KJ 446:3-4 SETIALAH

Setialah! Bertahanlah tetap sehingga kau menang.  
Setialah! Selamatmu genap sesudah berperang.  
Meski bertambah marabaya,  
t’lah hampir habis susah payah. Setialah!

Setialah kepada Yang Menang, meski maut kautempuh.  
Setialah! Sehabis berperang terima upahmu:  
mahkota hidup diberi-Nya;  
kau masuk dalam t’rang ceria. Setialah!

[wsn]

**Bahan PD 2**

Bacaan Alkitab:  
**Wahyu 2:8-11**

## **Teladan Kesetiaan Dari Smirna**

**1. SAAT TEDUH****2. NYANYIAN PUJIAN**

NKB 10: 1-2,4 DARI KUNGKUNGAN MALAM GELAP

Dari kungkungan malam gelap, Yesus, Tuhan, 'ku datanglah;  
masuk ke dalam t'rang-Mu tetap; Yesus, 'ku datanglah.  
Dari sengsara, sakit dan aib, masuk ke dalam kasih ajaib.  
Dan kurindukan dosaku raib, Yesus, 'ku datanglah.

Dari hidupku yang bercela, Yesus, Tuhan, 'ku datanglah;  
masuk ke dalam t'rang mulia, Yesus, 'ku datanglah.  
Dari gelombang bah menderu, masuk ke dalam kasih teduh  
dan 'ku tinggalkan susah, keluh, Yesus, 'ku datanglah.

Dari derita 'kan maut seram, Yesus, Tuhan, 'ku datanglah;  
masuk ke dalam rumah senang, Yesus, 'ku datanglah.  
Dari gelora yang menerjang, masuk ke dalam damai tenang  
dan wajah-Mu terus kujelang, Yesus, 'ku datanglah.

**3. DOA****4. NYANYIAN PUJIAN**

KJ. 372: 1-3 INGINKAH KAU IKUT TUHAN

Inginkah kau ikut Tuhan? Pikul salib!  
Jangan bimbang, jangan sungkan: ikut Tabib!  
*Refr.:* Pikullah salibmu saja, ikut terus;  
lihatlah mahkota Raja agung kudus!

Haruslah kausangkal diri: pikul salib!  
Di godaan dunia ini ikut Tabib! *Refr.:*

Apapun kesusahanmu, jangan lemah:  
Tuhan Yesus besertamu, ikut tetap! *Refr.:*

**5. PEMBACAAN ALKITAB: WAHYU 2: 8-11**

**6. RENUNGAN**

**Teladan Kesetiaan Dari Smirna**

Saudara yang dikasihi Tuhan, hari ini kita akan belajar tentang kesetiaan dari jemaat di Smirna. Dari situs sarapanpagi.com didapat keterangan bahwa kota Smirna adalah kota kuno di pesisir barat Asia Kecil; sekarang disebut Izmir. Kota ini berlokasi pada satu lengan Laut Aegean. Pada waktu itu merupakan kota yang bersaing dengan Efesus. Smirna mengklaim sebagai kota nomor 1 di Asia Kecil dalam hal keindahan dan ukuran. Sebuah kota yang megah dan indah, naik melandai dari laut, dan bangunan-bangunan yang indah.

Di kota ini terdapat jemaat Kristen. Kemungkinan besar jemaat Smirna didirikan oleh Rasul Paulus dalam perjalanannya ketiga. Kisah Para Rasul 19: 10 merupakan catatan tentang bagaimana Rasul Paulus mempersaksikan Injil di kota itu. Dalam Kitab Wahyu, Smirna adalah Jemaat Kristus yang kedua di antara ketujuh jemaat Kristus di Asia Kecil yang menerima pesan yang ditulis Rasul Yohanes dengan bimbingan Yesus Kristus yang telah dimuliakan (Wahyu 1: 11).

Dalam pesannya kepada jemaat Smirna, Rasul Yohanes menasihatkan agar tetap setia pada Tuhan di tengah berbagai percobaan. Di sini, kata cobaan memiliki tiga makna yaitu: *pertama*, percobaan dalam arti kesusahan. Kesusahan itu dialami jemaat Smirna. *Kedua*, percobaan dalam arti kemiskinan. Pada masa itu ada beberapa hal yang membuat kemiskinan dialami oleh orang Kristen. Bisa jadi kemiskinan itu terjadi karena situasi sosial orang Kristen yang berasal dari kalangan ekonomi lemah. Ada juga orang Kristen yang menjadi

miskin akibat harta mereka dijajah oleh orang-orang yang membenci kekristenan. *Ketiga*, percobaan dapat dimaknai pula sebagai pemenjaraan. Orang-orang Kristen kala itu banyak yang dipenjara karena mempertahankan iman pada Allah.

Bagaimana jemaat Smirna tetap setia menghadapi percobaan yang mereka hadapi? Rasul Yohanes menasihatkan agar jemaat berfokus pada Tuhan Yesus. Ia menyampaikan bahwa Tuhan Yesus adalah firman dari Yang Awal dan Yang Akhir, yang telah mati dan hidup kembali (Wahyu 2:8). Gelar ini memiliki nilai penting bagi jemaat. Tuhan Yesus adalah Yang Awal dan Yang Akhir, artinya Dia adalah pemenuhan janji Allah. Apapun yang terjadi, mulai dari lahir sampai akhir hayat, Kristus Yang Bangkit bersama kita adalah Kristus yang menang atas percobaan dan penderitaan. Kristus Yang Bangkit adalah Dia yang telah mengalami hal terburuk dalam karya pelayanan-Nya. Ia telah mati dalam derita salib. Apapun yang dialami jemaat Smirna, semua itu pernah dialami Tuhan Yesus. Tuhan Yesus dapat menolong, karena Ia tahu hal terburuk dalam kehidupan bahkan telah mengalami pahitnya kematian.

Selain ketabahan dalam menghadapi kenyataan, Rasul Yohanes mengajak umat untuk tetap setia, sekalipun bila kematian menjadi harga yang harus dibayar. Sejarah membuktikan kesetiaan jemaat Smirna dalam mengikut Tuhan Yesus. Kisah kesetiaan dari jemaat Smirna yang patut menjadi teladan adalah kisah Polikarpus, uskup Smirna. Sejarah gereja mencatat bahwa Polikarpus dihukum pemerintah setempat dengan dibakar pada sebuah tonggak pada tahun 155 M, yaitu ketika ia menolak berkata bahwa "Kaisar adalah Tuhan." Dia dibawa ke stadium. Prokonsul mendesak dia, katanya "Bersumpahlah, maka aku akan membebaskan engkau, sangkallah Kristus!". Tetapi Polikarpus menjawab: "Delapanpuluh enam tahun aku melayani Dia, dan Dia tidak pernah menyakiti hatiku sekalipun. Bagaimana mungkin aku dapat menghujat Raja dan Jurusela-

matku?" Namun Prokonsul itu terus mendesak sehingga pada akhirnya Polikarpus dihukum dengan dibakar hidup-hidup.

Kisah kesetiaan jemaat Smirna patut untuk terus direfleksikan dan dimaknai dalam kehidupan kita di masa kini. Mengikuti Tuhan Yesus memang tidak mudah, penuh tantangan dan butuh perjuangan untuk tetap mengikut Dia. Maka dari itu, sebagai persekutuan kita dipanggil untuk saling meneguhkan satu sama lain supaya kita memiliki keteguhan hidup dan tetap setia mengikuti Dia.

## 7. NYANYIAN

*NKB 154:1-2 SETIALAH, SETIALAH*

Setialah, setialah selama hidupmu.  
Ikuti jalan TuhanMu dengan tetap teguh.  
Meski penuh derita di dalam dunia,  
tetapi jangan 'kau gentar tetap setialah.

Setialah, setialah mengikuti Tuhanmu.  
Bersaksilah di dunia tentang Penebusmu  
yang mati disalibkan di bukit Golgota,  
tetapi Dia bangkitlah, besar kuasa-Nya.

## 8. DOA

- Memohon agar umat meneladani kesetiaan seperti jemaat Smirna
- Mendoakan agar umat mengandalkan Tuhan setiap hari.

## 9. NYANYIAN

*NKB 154: 3 SETIALAH, SETIALAH*

Setialah, setialah menjadi hamba-Nya.  
Meski besar rintanganmu, tetap percayalah.  
Selalu 'kau dibimbing ke air yang tenang,  
kelak mahkota milikmu di sorga yang terang.

[wsn]

**Persekutuan Doa 3**

Bacaan Alkitab:  
**Matius 16:21-23**

**Memandang Dengan  
Kacamata Allah****1. SAAT TEDUH PRIBADI****2. NYANYIAN PUJIAN**

KJ. 170:1-2 KEPALA YANG BERDARAH

Kepala yang berdarah, tertunduk dan sedih,  
penuh dengan sengsara dan luka yang pedih,  
meski mahkota duri menghina harkat-Mu,  
Kau patut kukagumi; terima hormatku.

O wajah yang mulia yang patut disembah  
dan layak menerima pujian dunia,  
sekarang diludahi, dihina dicerca,  
disiksa, dilukai yang salah siapakah?

**3. DOA****4. NYANYIAN PUJIAN**

PKJ 197 BUKA MATAKU

Buka mataku melihat-Mu, Yesus;  
kuingin dekat-Mu menyatakan kasih.  
Buka telingaku untuk mendengar-Mu.  
O, buka mataku melihat-Mu, Yesus.

**5. PEMBACAAN ALKITAB: Matius 16: 21-23.****6. RENUNGAN**

## Memandang Dengan Kacamata Allah

Banyak orang mengusahakan berbagai cara untuk menghindari kematian. Mulai dari mencoba berbagai cara untuk meregenerasi organ-organnya, sampai ketika seseorang sudah divonis tidak akan memiliki umur panjang, pihak keluarga pasti tetap akan mengupayakan kesembuhannya. Topik bahasan tentang kemati-anpun menjadi sesuatu yang tabu untuk dibahas banyak orang. Tidak perlu jauh-jauh, para murid Yesus sekalipun tampaknya juga enggan untuk membahas perihal kematian Yesus.

Para murid masih menggunakan cara pandang mereka sendiri tentang misi mesianik Yesus. Mereka menganggap bahwa Yesuslah yang akan menjadi Raja Israel yang membebaskan mereka dari perbudakan Romawi. Apalagi pemikiran Yesus yang “aneh” dan tidak biasa itu. Mungkin pikir mereka: *“Raja masak mati duluan sich?” “Udah tau pasti mati kok masih dijalani? Kok ndak cari jalan lain yang engga mati aja?”*

Hal itu tentu masih tidak masuk akal bagi para murid. Termasuk Petrus (murid yang selalu dengan berapi-api mengikuti Guru-nya). Perbedaan pemahaman tentang misi penyelamatan Allah untuk dunia inilah yang membuat ucapan Yesus seakan tidak ditanggapi secara serius. Bahkan Petrus memarahi Yesus, Guru-Nya karena mengatakan bahwa Ia akan menderita dan mati. Petrus dan murid-murid-Nya memahami Mesias sebagai Mesias Politis. Padahal Yesus bukan hanya merupakan Mesias Politis. Yesus adalah Mesias bagi hal yang lebih krusial. Yesus adalah Mesias yang membebaskan manusia bukan dari perbudakan Romawi saja, tetapi Mesias yang membebaskan kita dari perbudakan dosa. Hanya melalui kematian Yesuslah dosa manusia ditebus. Melalui penderitaan-Nyalah manusia dibebaskan dari hukuman dosa yaitu maut.

Kematian Yesus adalah bukti terbesar cinta Tuhan kita terhadap manusia. Rela menderita dan mati di kayu salib.



Dengan cara yang tidak biasa itulah membuktikan cara Tuhan mengasihi setiap kita itu begitu unik.

Percayakah Anda terhadap cinta Tuhan itu? Apa yang sudah Allah perbuat dalam kehidupan Anda? Dengan cara apa Anda memandang perjalanan kehidupan Anda? Dengan cara pandang manusia sendiri atau cara pandang kita bersama dengan Allah? Selamat menghayati kematian Yesus bagi kita. Tuhan memberkati.

## 7. NYANYIAN PUJIAN

### KJ. 169:1-3 MEMANDANG SALIB RAJAKU

Memandang salib Rajaku, yang mati untuk dunia,  
kurasa hancur congkakku, dan harta hilang harganya.

Tak boleh aku bermegah, selain di dalam salib-Mu;  
kubuang nikmat dunia, demi darah-Mu yang kudus.

Berpadu kasih dan sedih, mengalir dari luka-Mu;  
mahkota duri yang pedih, menjadi keagungan-Mu.

## 8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

### 9. NYANYIAN

#### PKJ 239 PERUBAHAN BESAR

Perubahan besar di kehidupanku, sejak Yesus di hatiku;  
di jiwaku bersinar terang yang cerlang, sejak Yesus di hatiku.

*Refr.:* Sejak Yesus di hatiku, sejak Yesus di hatiku,  
jiwaku bergemar bagai ombak besar, sejak Yesus di hatiku.

Aku tobat, kembali ke jalan benar, sejak Yesus di hatiku;  
dan dosaku dihapus, jiwaku segar, sejak Yesus di hatiku.

[akwp]



**Persekutuan Doa 4**

Bacaan Alkitab:  
**Matius 27: 27-31**

## **Sudahkah Kuhitung Kasih-Nya Bagiku?**

**1. SAAT TEDUH PRIBADI****2. NYANYIAN PUJIAN**

NKB 85 KAR'NA KASIH-NYA

Mengapa Yesus turun dari sorga,  
masuk dunia g'lap penuh cela;  
berdoa dan bergumul dalam taman,  
cawan pahit pun dit'rima-Nya?  
Mengapa Yesus menderita, didera,  
dan mahkota duri pun dipakai-Nya?  
Mengapa Yesus mati bagi saya?  
Kasih-Nya, ya kar'na kasih-Nya.

Mengapa Yesus mau pegang tanganku,  
bila 'ku di jalan tersesat?  
Mengapa Yesus b'ri 'ku kekuatan,  
bila jiwaku mulai penat?  
Mengapa Yesus mau menanggung dosaku,  
b'ri 'ku damai serta sukacita-Nya?  
Mengapa Dia mau melindungiku?  
Kasih-Nya, ya kar'na kasih-Nya.

**3. DOA****4. NYANYIAN PUJIAN**

KJ. 460:1,2 JIKA JIWAKU BERDOA

Jika jiwaku berdoa kepada-Mu, Tuhanku,  
ajar aku t'rima saja pemberian tangan-Mu  
dan mengaku s'perti Yesus di depan sengsara-Nya:  
Jangan kehendakku, Bapa, kehendak-Mu jadilah.

Apa juga yang Kautimbang baik untuk hidupku,  
biar aku pun setuju dengan maksud hikmat-Mu,  
menghayati dan percaya, walau hatiku lemah:  
Jangan kehendakku, Bapa, kehendak-Mu jadilah.

## **5. PEMBACAAN ALKITAB (MATIUS 27:27-31)**

## **6. RENUNGAN**

### **Sudahkah Kuhitung Kasih-Nya Bagiku**

Seorang Ibu yang sedang mengandung diberi pilihan oleh dokter untuk menggugurkan bayinya dan menyelamatkan nyawanya atau menyelamatkan bayinya dan merisikokan nyawanya. Ibu ini memilih untuk menyelamatkan bayinya. Ibu ini rela kehilangan nyawanya asal bayinya selamat. Kasih seorang ibu begitu besar bagi anak yang belum pernah ia lihat, menjadi kekuatan yang begitu besar sehingga ibu tersebut merelakan nyawanya sendiri.

Kasih Tuhan yang begitu besar bagi manusia, juga menjadi kekuatan Allah untuk merelakan Putra Tunggal-Nya untuk mati di atas kayu salib demi menebus dosa manusia. Allah yang sebenarnya tidak punya kewajiban untuk menyelamatkan manusia. Manusia hanyalah ciptaan-Nya. Ada dan tidak ada manusia, eksistensi tetaplah sama.

Secara manusiawi, cara yang dipilih Yesus untuk mati terkesan konyol. Bahkan di perikop ini terlihat jelas bagaimana para serdadu mengolok-olok Yesus. Dipermalukan sedemikian rupa, namun Yesus tidak melawan sama sekali. Mengapa? Tampaknya kasih Yesus jauh terlebih besar daripada rasa malu,

marah, ataupun sakitnya. Ditambah dengan mereka yang tidak paham dan mengerti apa yang mendasari Yesus rela menjalani hukuman itu.

Ya, cinta-Nya kepada kita yang begitu besar itu diberikan dan dibuktikan melalui cara yang luar biasa. Tentu jika kita menghayati cinta-Nya yang besar itu, maka kematian Yesus akan terlihat menakjubkan. Bagaimana Yesus yang merupakan Raja, rela mati dengan cara yang sangat hina.

Sebaliknya, jika kita tidak benar-benar menghayati dan memahami pengorbanan Yesus di kayu salib, maka bisa saja kematian-Nya menjadi kematian yang “konyol”.

Sebagai manusia, kita seringkali melakukan hal-hal yang cenderung tidak sesuai dengan Firman Tuhan. Entah itu teledor, lupa, atau alasan klasik: “Kita kan manusia yang tidak mungkin terbebas dari dosa!” Alasan-alasan yang seringkali menjadi pembenaran bagi kita untuk melakukan banyak kesalahan tanpa mau membaikinya. Namun Allah yang mengetahuinya memilih untuk memberikan Anak-Nya yang tunggal untuk mati di kayu salib menebus dosa-dosa kita.

Allah telah mengosongkan diri-Nya. Ia turun ke dalam dunia dan menjadi sama seperti manusia. Rela mati bagi kita manusia. Kesetaraan dengan Allah tidak lagi menjadi sesuatu yang berharga bagi Yesus dibandingkan dengan manusia. Apakah yang menjadi alasan bagi kita untuk tidak mengosongkan diri bagi-Nya?

Kita sebagai pengikut Kristus seharusnya sangat bersyukur bahwa kita memahami dan mengerti akan kehendak Yesus dan cinta-Nya kepada kita. Mari kita mensyukuri cinta Tuhan yang besar itu dengan cara kita menjalani kehidupan kita seperti apa yang Tuhan ajarkan dalam kehidupan kita.

## **7. Nyanyian Pujian**

## KJ. 182: 1–3 LIHAT SALIB DI ATAS BUKIT GOLGOTA

Lihat salib di atas bukit Golgota,  
tempat tergantung Jurus'lamat dunia;  
dalam sengsara jiwa raga yang pedih  
Ia menanggung dosa kita yang keji.

Yesus telah menyelesaikan tugas-Nya  
dengan membawa Kerajaan Bapa-Nya.  
Kar'na kasih-Nya yang sempurna dan kudus,  
kuasa jahat dikalahkan Penebus.

Yesus yang taat sampai mati di salib  
menjadi Anakdomba yang tersembelih;  
kar'nanya sangat diagungkan nama-Nya  
di dalam sorga dan di dalam dunia.

## 8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

### 9. NYANYIAN

#### KJ. 183: 1, 2 MENJULANG NYATA ATAS BUKIT KALA

Menjulang nyata atas bukit kala  
t'rang benderang salib-Mu, Tuhanku.  
Dari sinarnya yang menyala-nyala,  
memancar kasih agung dan restu.  
Seluruh umat insan menengadah  
ke arah cahya kasih yang mesra.  
Bagai pelaut yang karam merindukan  
di ufuk timur pagi merekah.

SalibMu, Kristus, tanda pengasih  
mengangkat hati yang remuk redam,  
membuat dosa yang tak terperikan  
di lubuk cinta Tuhan terbenam.

Di dalam Tuhan kami balik lahir,  
insan bernoda kini berseri,  
teruras darah suci yang mengalir  
di salib pada bukit Kalvari.

[wsn]





## Persekutuan Doa 5

Lukas 20: 27-40

## Aku Hidup Setelah Mati



### 1. SAAT TEDUH

### 2. NYANYIAN PEMBUKA

KJ. 188: 1-3 KRISTUS BANGKIT! SORAKLAH

Kristus bangkit! Soraklah: Haleluya!  
 Bumi, sorga bergema: Haleluya!  
 Berbalasan bersyukur: Haleluya!  
 Muliakan Tuhanmu! Haleluya!

Karya kasih-Nya genap, Haleluya!  
 kemenangan-Nya tetap: Haleluya!  
 Surya s'lamat jadi t'rang: Haleluya!  
 Takkan lagi terbenam: Haleluya!

Kuasa kubur menyerah: Haleluya!  
 dan neraka takluklah: Haleluya!  
 Kristus jaya atas maut: Haleluya!  
 dan terbukalah Firdaus: Haleluya!

### 3. DOA PEMBUKA

### 4. NYANYIAN PUJIAN

KJ. 188: 4-6 KRISTUS BANGKIT! SORAKLAH

Hidup Raja mulia: Haleluya!  
 kita s'lamat Oleh-Nya: Haleluya!  
 Maut, di mana jayamu? Haleluya!  
 Kubur, mana kuasamu? Haleluya!  
 Hai tinggalkan maut kelam: Haleluya!

ikut Dia yang menang! Haleluya!  
Bangkitlah manusia, Haleluya!  
dalam kebangkitan-Nya! Haleluya!

Raja agung, t'rimalah: Haleluya!  
Sorak puji semesta: Haleluya!  
Hormat kami bergema: Haleluya!  
Kaulah Hidup yang baka: Haleluya!

## 5. PEMBACAAN ALKITAB [Lukas 20: 27-40]

## 6. RENUNGAN

### **Aku Hidup Setelah Mati**

Tentang kebangkitan orang mati, selalu saja dari dulu hingga kini, ada yang percaya, ada juga yang tidak percaya. Bacaan kita hari ini menunjuk kepada sekelompok orang yang tidak percaya pada kebangkitan setelah kematian. Kelompok itu adalah orang-orang Saduki. Mereka berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas, terdiri dari para imam dan para pejabat pemerintahan. Mereka tidak mau susah-susah memikirkan hidup setelah kematian karena hidup yang mereka jalani di dunia sudah teramat nyaman dan sejahtera.

Ketika berjumpa dengan Yesus, mereka ingin menguji pemahaman Yesus tentang kebangkitan orang mati. Mereka ingin menertawakan keyakinan itu dengan menyampaikan pengandaian tentang seorang perempuan yang menikah secara levirat (ayat 28-33). Pertanyaan mereka, “Siapakah yang menjadi suami perempuan tersebut pada hari kebangkitan? Sebab ketujuh laki-laki telah beristerikan dia.”

Dengan cerdas Yesus menjawab pengandaian tersebut. Dari jawaban tersebut kita memperoleh pengetahuan tentang bagaimana kehidupan setelah kematian, yaitu bahwa orang-orang yang dianggap layak untuk mendapat bagian dalam dunia dimana orang mati dibangkitkan, mereka itu:

- Tidak kawin dan tidak dikawinkan
- Tidak dapat mati lagi
- Sama seperti malaikat
- Menjadi anak-anak Allah dalam kesempurnaannya.

Artinya bahwa di dalam dunia yang lain itu, orang tidak lagi mempunyai nafsu birahi. Jadi, tidak akan ada bidadari yang hanya akan melayani para lelaki. Yang ada hanyalah kasih ilahi satu sama lain. Orang juga tidak dapat mati lagi. Mereka hidup kekal bersama dengan Tuhan. Orang yang dibangkitkan itu akan sama seperti malaikat. Mereka akan mendapatkan kemuliaan seperti yang dimiliki malaikat dan akan senantiasa memuji memuliakan Tuhan. Mereka akan sempurna menjadi anak-anak Allah karena mereka akan berjumpa dan berelasi langsung dengan Allah.

Tentang keyakinan tersebut, mungkin orang akan meragukannya dengan bertanya, “Siapa yang tahu tentang kehidupan setelah kematian? Karena tidak ada seorang pun yang telah mati lalu hidup lagi dan menceritakan pengalamannya itu.”

Atas keraguan tersebut kita bisa menjawabnya bahwa kita yakin pada hidup setelah kematian karena yang menyampaikan hal itu adalah Yesus sendiri. Ia tahu persis apa yang ada dan terjadi di surga karena Ia berasal dari surga. Ia telah datang dari surga turun ke dalam dunia untuk menjadi Juruselamat dunia.

Selanjutnya, dari Injil Lukas 20: 37 kita melihat bagaimana Tuhan Yesus menyampaikan dasar Alkitabiah tentang kebangkitan orang mati dengan merujuk pada perjumpaan Musa dengan Allah di dalam Kitab Keluaran 3:6. Di situ disampaikan bahwa Allah menyatakan diri sebagai Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub. Dari pernyataan Allah tersebut Tuhan Yesus mengingatkan bahwa Allah bukanlah Allah orang mati melainkan Allah orang hidup, sebab di hadapan Dia semua orang hidup.

Jadi, bagi semua orang (termasuk kita) yang hidup di dalam Tuhan, maka ketika kembali menghadap Sang Khalik itu, kita semua akan hidup meski kita telah mati. Dan di atas semuanya kita semakin dikuatkan karena Yesus Kristus telah mati di kayu salib untuk menebus dosa kita dan telah dibangkitkan dari antara orang mati sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal (1 Korintus 15: 20). “Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus ( 1 Korintus 15: 22).“ Oleh karena itu marilah kita hidup di dalam iman percaya yang teguh kepada Yesus Kristus, Allah yang hidup itu. Tuhan memberkati. Amin.

## 7. NYANYIAN TANGGAPAN

### KJ. 263: 1-3 YANG T’LAH MENANG

Yang t’lah menang disambut di Firdaus  
dan makan buah pohon Alhayat. Tak lagi ingat duka atau maut:  
Kristus yang hidup Tuhannya tetap. Ia alami nikmat sorgawi  
dan merasai kasih kekal, dan merasai kasih kekal.

Yang t’lah menang kelak mendapat juga  
roti sorgawi, jadi pangannya. Kesaksiannya tak pernah terlupa  
dan nama baru diterimanya, yang diukirkan di atas intan,  
tanda jaminan Sang Penebus, tanda jaminan Sang Penebus.

Yang t’lah menang tak akan mengalami  
maut kedua di gelap ngeri. Tapi melihat Bapa Mahakasih,  
ikut ber-Haleluya tak henti. Habis bertahan di perjuangan  
ia bawakan kurban syukur, ia bawakan kurban syukur.

## 8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

[mh]



**Bahan  
Persekutuan Doa 6**

Roma 6: 4-6  
1 Petrus 1: 3-6

## **Dilahirkan Kembali Oleh Kebangkitan-Nya**



- 1. SAAT TEDUH**
- 2. NYANYIAN PUJIAN**

KJ. 397: 1-2 TERPUJI ENGKAU, ALLAH MAHABESAR

Terpuji Engkau, Allah Mahabesar, kar'na Yesus  
t'lah bangkit dan hidup kekal.

Haleluya, puji Tuhan! Haleluya! Amin!  
Jiwa kami Kaujadikan segar abadi!

Terpuji Engkau yang telah memberi  
Jurus'lamat manusia, Terang Ilahi.  
Haleluya, puji Tuhan! Haleluya! Amin!  
Jiwa kami Kaujadikan segar abadi!

- 3. DOA PEMBUKA**
- 4. NYANYIAN PUJIAN**

KJ. 397: 3-4 TERPUJI ENGKAU, ALLAH MAHABESAR

Dimuliakanlah Anakdomba kudus yang  
mengurbankan diri, jadi Penebus.

Haleluya, puji Tuhan! Haleluya! Amin!  
Jiwa kami Kaujadikan segar abadi!

Berilah, Tuhan, kasih abadi-Mu;  
jiwa kami penuhi dengan api-Mu!  
Haleluya, puji Tuhan! Haleluya! Amin!

Jiwa kami Kaujadikan segar abadi!

**5. PEMBACAAN ALKITAB** [Roma 6: 4-6 & 1 Petrus 1: 3-6]

**6. RENUNGAN**

**Dilahirkan Kembali Oleh Kebangkitan-Nya**

Di dalam keyakinan Kristen dogma tentang kelahiran kembali menjadi salah satu tema yang sangat penting. Orang yang percaya kepada Yesus Yristus sebagai Tuhan dan Juruselamat diharapkan juga bisa menjalani hidup baru bersama Tuhan. Hidup baru tersebut adalah hasil dari proses yang disebut sebagai kelahiran kembali. Di dalam proses tersebut orang diajak untuk mematikan kedagingannya bersama dengan kematian Kristus untuk kemudian dibangkitkan bersama dengan Kristus ke dalam kehidupan baru.

Roma 6: 4-6, menuliskan “Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup baru. Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya. Karena kita tahu, bahwa **manusia lama kita telah turut disalibkan**, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa.” Oleh karena itu tepatlah apa yang ditulis oleh Surat 1 Petrus 1: 3, “... yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh harapan.”

Tentang kisah kelahiran baru ini, kita mungkin bisa belajar dari sosok seorang pendeta yang tubuhnya dipenuhi oleh tato. Namanya adalah pendeta Agus sutikno. Ia saat ini melayani para penaja seks komersial dan anak-anak mereka, para waria,

dan orang-orang gelandangan di Semarang. Tato di sekujur tubuhnya menjadi bukti sejarah bahwa ia dahulu adalah anak jalanan dengan berbagai tabiat yang menyertainya. Ia dulu suka mabuk, mengkonsumsi narkoba dan hidup menggelandang di jalan.

Kisah hidup Agus Sutikno berubah ketika Yesus menjumpainya secara pribadi. Perjumpaan dengan Yesus mampu mengubah hidupnya. Yang tadinya tidak percaya, menjadi percaya kepada Yesus. Yang tadinya hidup semau gue, sekarang hidup semau Yesus. Proses hidup barunya juga bukan proses yang sederhana. Ia sempat dicurigai dan tidak dipercayai oleh orang-orang Kristen, namun ia tetap mencari Tuhan. Sebelum ia mendapat rekomendasi masuk sekolah teologi, ia harus mengabdikan selama lima tahun untuk menjadi tukang bersih-bersih gereja. Pekerjaan membersihkan toilet yang tidak pernah mau ia kerjakan saat itu harus ia kerjakan. Awalnya hatinya memberontak karena ia pun tidak suka disuruh-suruh. Namun kekuatan dari Tuhan menolongnya sehingga ia mampu diubah menjadi pribadi yang rendah hati, pribadi yang mau melayani sebagai hamba.

Tatkala ia sekolah teologi, ia adalah satu-satunya orang yang tidak dikirim untuk praktik di jemaat karena tubuhnya yang dipenuhi tato. Ketika lulus pun ia tidak diterima oleh satu jemaat pun untuk menjadi pendeta. Terhadap semua perlakuan tersebut, awalnya ia juga kecewa, marah dan protes! Namun ia pada akhirnya mampu menerima semua itu dengan lapang dada dan terus memegang komitmen untuk melayani Tuhan. Sampai pada akhirnya, dalam pergumulannya, Tuhan memanggilnya untuk menjadi pendeta bagi orang-orang jalanan sejak tahun 2000. Di situlah ternyata ia menemukan passion, panggilannya. Ia menjadi berkat bagi orang-orang yang tersisih. Saudara, setiap kita dipanggil untuk dilahirkan kembali agar dapat menjalani hidup baru dengan karakter, gaya hidup dan spirit yang baru. Mungkin perjalanan yang kita jalani dalam proses kelahiran kembali tersebut juga tidak mudah seperti

yang dialami oleh Agus Sutikno. Namun satu hal yang pasti bahwa Tuhan akan menolong kita. Firman Tuhan katakan dalam 1 Petrus 1: 5a, 6, “Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu .... Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan.” Amin.

## 7. NYANYIAN TANGGAPAN

KJ. 340: 2-3 HAI BANGKIT BAGI YESUS

Hai angkat bagi Yesus, dengar panggilan-Nya!  
 Hadapilah tantangan, hari-Nya inilah!  
 Dan biar tak terbilang pasukan kuasa g’lap,  
 semakin berbahaya, semakin kau tegap.

Hai bangkit bagi Yesus, pohonkan kuat-Nya;  
 tenagamu sendiri tentu tak cukuplah.  
 Kenakan perlengkapan senjata Roh Kudus;  
 berjaga dan berdoa supaya siap t’rus!

## 8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

### 9. NYANYIAN PENUTUP

KJ. 392: 1,3 ‘KU BERBAHAGIA

‘Ku berbahagia, yakin teguh: Yesus abadi kepunyaanku!  
 Aku warisNya, ‘ku ditebus, ciptaan baru Rohulkudus.  
 Reff.: Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.  
 Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.

Aku serahkan diri penuh, dalam Tuhanku hatiku teduh.  
 Sambil menyongsaong kembali-Nya, ‘ku diliputi anugerah.  
 Reff.:

[mh]





# **BAHAN**

## **SARASEHAN DAN KEGIATAN**

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi gereja/jemaat  
setempat*





## Membangun Dialog Interreligius



### LATAR BELAKANG

Usaha-usaha untuk mewujudkan pertemuan antar-iman atau Dialog Interreligius, sudah sekian lama diusahakan oleh berbagai pihak termasuk di dalamnya Gereja. Namun usaha-usaha tersebut belum dapat membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Menurut Joas Adi Prasetya, kegagalan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Dialog Interreligius hanya berputar pada ranah *dogmatis-doktriner*. Jurang antara *refleksi dogmatis* dan *praktis etis* menjadi sangat lebar.
2. Dialog Interreligius hanya menjadi *diskursus intelektual* di kalangan terbatas dan dengan demikian tercerabut dari kehidupan konkret umat beriman yang langsung bersentuhan dengan *entitas religius* lain.
3. Dialog Interreligius semata-mata menjadi proyek (inter-) nasional resmi yang difasilitasi oleh pemerintah, namun tidak berakar pada sebuah kesadaran bahwa dialog sebagai sebuah keharusan iman.
4. Agama-agama yang seharusnya berjalan bersama dalam mengisi sejarah dunia ini, justru menghadirkan diri sebagai agen atau malah sumber konflik sosial.

Dalam sejarah pertemuan antar-iman atau Dialog Interreligius, ada beberapa paradigma yang berkembang, antara lain:

1. Paradigma ***Eklusivisme***, yang di dalamnya terdapat dua ide pokok yang bertolak belakang: pada satu sisi diyakini bahwa agama-agama lain tidak lepas dari keberdosaan manusia yang mendasar, karena itu tidak memiliki kebenaran. Pada sisi lain diyakini bahwa hanya Kristuslah yang menyediakan jejak paling absaj menuju keselamatan.
2. Paradigma ***Inklusivisme***, yang mengusahakan agar secara kreatif agama-agama di luar Kristen diintegrasikan ke dalam refleksi teologis Kristiani. *Inklusivisme* hendak memadukan dua pengakuan teologis, yakni bekerjanya anugerah Allah serta paham keselamatan agama-agama lain dan keunikan anugerah Allah dalam Yesus Kristus.
3. Paradigma ***Pluralisme***, dimana *premis* dasar pendekatan *Teosentris* yang dikerjakan pluralis ini terletak pada kehendak universal Allah untuk menyelamatkan manusia (*universalitas* kasih Allah) bagi dunia. *Pluralisme juga disebut sebagai Teosentrisme*, karena diyakini semua agama memusatkan diri pada satu Allah. Dari paradigma ini muncul pula pilihan untuk menjadikan dialog antar-iman sebagai bagian dari keharusan iman itu sendiri. Sekalipun terdapat kelemahan, namun paling tidak paradigma ini akan memberikan kemung-kinan untuk menghargai *entitas* agama lain secara jujur, sembari terbuka dan mendalam mencoba memertahankan identitas keristenan itu sendiri.

Paradigma *Inklusivisme* dan *Pluralisme* membuka kesempatan luas untuk mewujudkan terciptanya dialog antar-iman dalam perspektif baru. Dialog Interreligius akan menghantar Gereja pada upaya perjumpaan antar-iman yang dapat diupayakan melalui Interaksi Interkultural. Interaksi Interkultural merupakan perspektif baru dalam sejarah perjumpaan antar-iman yang terjadi khususnya di Indonesia.

Bahan ini akan menyajikan Dialog Interreligius melalui Interaksi Interkultural. Premis dasarnya adalah bahwa budaya mempunyai peranan penting dalam membentuk pola pikir dan

pola pergaulan dalam masyarakat, yang berarti juga membentuk kepribadian dan pola pikir masyarakat tertentu. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya dari berbagai pihak untuk membangun dan mengembangkan konsep-relasi antar budaya atau Interaksi Interkultural agar tercipta perjumpaan-perjumpaan budaya pikir, budaya relasi, budaya kepribadian, sehingga bisa mengerti, memahami dan menghormati satu dengan yang lainnya. Iman Kristen merupakan bagian dari kebudayaan yang juga semestinya diperjumpakan dalam Interaksi Interkultural.

Beberapa model perjumpaan kebudayaan dan agama dalam Interaksi Interkultural menurut Frans Wijzen yang mengutip pernyataan Ram Andhar Mall:

**1. Model Identitas (*Identity Model*).**

Didasarkan pada asumsi bahwa “kita” dan “yang lain” pada dasarnya sama saja. “Orang-orang lain” itu sama seperti kita dan setara.

**2. Model Perubahan (*Alterity Model*).**

Didasarkan pada asumsi bahwa “kita” dan “yang lain” pada dasarnya berbeda. “Yang lain” itu tidak sama seperti “kita”, mereka itu orang-orang asing.

**3. Model Analogi (*Analogy Model*).**

Didasarkan pada asumsi bahwa ada tumpang tindih budaya di antara “kita” dan “yang lain”. Ada kesatuan di dalam keberbagaian.

Model perjumpaan budaya itu, disebut dalam istilah lain dengan sebutan:

**1. Mono Kultural.**

Masyarakat dengan satu budaya dominan, namun menghargai minoritas.

**2. Multi-Kultural**

Masyarakat yang terbagi-bagi dalam berbagai macam budaya, namun setiap kelompok budaya bisa hidup saling berdam-pingan.

### 3. Interkultural

Masyarakat plural dimana setiap kelompok berbaaur dan terlibat di dalam suatu interaksi aktif satu dengan yang lain. Interaksi Interkultural berarti berada dalam sebuah proses untuk berubah. Identitas pribadi atau kelompok dapat tetap dipertahankan, tetapi pada saat yang sama ditransformasikan dan diperkaya.

Mengingat masyarakat di pulau Jawa adalah masyarakat yang plural dengan berbagai kebudayaan dan agama yang ada, maka model Interkultural ini dirasa cocok dengan konteks jemaat. Hal ini dianggap penting karena dalam sejarah Interkultural di Indo-nesia khususnya di tanah Jawa, proses Interkultural tersebut mengalami berbagai permasalahan.

Belajar dari sejarah, maka ada beberapa catatan penting yang mesti dimengerti dan dipahami bersama, sebagai berikut:

Pada zaman Zending, pihak Zending lebih suka “mengkafirkan” kebudayaan tradisional suku-suku di Indonesia, termasuk kebudayaan tradisional suku Jawa. Pendekatan dialogis belum berkembang sehingga orang Kristen di Indonesia tumbuh dalam keterasingan dari kebudayaannya atau dalam *sisofrenik* (ganggu-an bahasa) iman dan kebudayaan. Ada pula usaha-usaha untuk memilah kebudayaan tradisional antara yang dianggap sesuai dengan Injil dengan yang dianggap bertentangan dengan Injil, tanpa sungguh-sungguh memahami keseluruhan hakikat kebudayaan tradisional dan kaitannya dengan agama suku. Agama Kristen menampilkan diri dalam bingkai budaya asing, mulai dari arsitektur gereja sampai lagu-lagu rohaninya.

Istilah misi pada umumnya dipahami sebagai tindakan mewarta-kan “kebenaran mutlak”, dimana keselamatan hanya ada di dalam agama Kristen. Pemutlakan kebenaran ini menimbulkan reaksi yang disebut dengan teologi Kontekstual dan teologi Interkultural. Arah dari teologi Kontekstual dan

teologi Interkultural adalah agar Injil (barat) dapat diterjemahkan ke dalam konteks dan budaya lokal.

Latar belakang itulah yang mendorong penulis untuk menulis bahan sarasehan ini. Bahan sarasehan ini diharapkan akan memotivasi gereja-gereja/jemaat-jemaat untuk terus berinovasi dalam rangka mewujudkan tugas panggilannya yakni memelihara-ra kehidupan iman dan bersaksi tentang kasih Allah (terkait dengan Tema Masa Paska Tahun 2020: “Percaya dan Katakanlah”).

### **SEJARAH PERJUMPAAN ANTAR-IMAN DI INDONESIA**

Indonesia secara religius berwarna plural. Oleh karena itu, diperlukan rumusan sikap teologis yang memadai untuk menjawab pluralitas tersebut. Beriman sebagai seorang Kristen dalam konteks plural, semestinya mendorong setiap kita untuk menatap dan berkata sesuatu terhadap saudara-saudara yang berkeyakinan lain. Inilah yang dimaksud dengan sikap dialogal.

Sebagai salah satu contoh sikap dialogal dalam Alkitab, Rasul Paulus pernah berkata bahwa orang Yunani memiliki cita rasa religius dan menyembah “Allah yang tidak dikenal”. Ungkapan Rasul Paulus ini merupakan salah satu contoh konkrit sikap dialogal.

Pada abad XVI dan XVII, sikap Gereja terhadap agama-agama lain nampak berwarna lain. Eropa yang diidentikkan dengan dunia Kristen, mulai menemukan benua-benua baru. Tahun 1510 di Gowa dan di Congo, serta tahun 1585 di Jepang. Abad-abad ini sering disebut sebagai periode kolonialisme yang dijalankan oleh para pedagang yang dilindungi pemerintah atau raja. Sedangkan misi dikerjakan oleh para Misionaris. Pada abad ini, pertemuan sering terjadi secara mendalam antara kekristenan dengan agama-agama lain. Perjumpaan dengan agama-agama lain membuat para misionaris seperti tokoh

Matteo Ricci dari Cina, Valignano dari Jepang, de Nobili dari India dan Yustinus de Yakobus dari Etiopia mengambil sikap dialogal dengan menyapa, merangkul. Iman Kristen tidak mengucilkan apa yang baik dan suci dari agama-agama lain atau budaya-budaya lain. Sikap positif Gereja tersebut ditegaskan oleh Kongregasi untuk Penyebaran Iman (*propaganda fide*) dalam surat yang memuat norma-norma bagi para Uskup di Eropa yang ditugaskan memimpin Gereja-gereja di Asia. Norma-norma itu berisi desakan untuk tidak memaksakan umat mengubah ritus-ritus asli mereka, kebiasaan-kebiasaan budaya mereka dan cara-cara hidup yang khas milik mereka, kecuali apabila jelas-jelas bertentangan dengan agama dan moral. Budaya-budaya asli haruslah dilestarikan dan dipertahankan.

Namun dalam perkembangan berikutnya, yakni pada abad XVII dan XIX kolonialisme yang memandang rendah kebudayaan lokal berambisi ingin menggantikannya dengan budaya Eropa. Akibatnya apa yang telah dibangun selama itu menjadi rusak. Di dalamewartakan Injil, para Misionaris harus mendapatkan ijin dari pemerintah kolonial Belanda, yang disebut surat *Radicaal*. Pada abad itu, misi di Indonesia mendapatkan tantangan yang cukup berat. Bukan berasal dari masyarakat melainkan dari pemerintah kolonial sendiri. Situasi inilah yang mendorong munculnya jemaat Kristen yang disebut sebagai *Golongane Wong Kristen Kang Mardika*, dengan kyai Sadrach sebagai tokohnya.

Perkembangan berikutnya, muncul teologia dialogal yang ber-karakter *transformatif dialogal* yang memiliki ciri: membongkar teologi tradisional yang bercirikan *eksplanatoris* (menjelaskan rumusan-rumusan kebenaran iman), *verifikatif* (membuktikan kebenaran), *apologetic* (membela dan melindungi rumusannya) dan *eksklusif* (menyisihkan aneka kemungkinan perumusan lain).



Wajah Dialog Interreligius di Indonesia dan di dunia pada umumnya tidak bisa dipisahkan dengan konteks kebijaksanaan sosio-politik yang merupakan ranah relasi sehari-hari antar umat pemeluk agama, karena Dialog Interreligius tidak bisa dimaknai sekadar sebagai sebuah pertemuan formal antar pemimpin atau antar umat beragama di dalam seminar-seminar dan perkunjungan-perkunjungan. Dialog Interreligius juga dapat mengatasi sekat-sekat formal ketentuan hukum dan undang-undang yang sering membatasi dan merepresisi eksistensi dan dinamisme agama. Dialog Interreligius juga mencegah aneka macam cetusan perilaku dan kebijakan undang-undang yang diskriminatif.

Dalam konteks kepelbagaian agama di Indonesia, berdialog dan bekerjasama dengan umat bergama lain dan penghayat kepercayaan adalah bagian dari aktivitas permanen gereja dalam rangka memahami dan membentuk identitasnya. Hal ini termasuk dalam rangka Gereja menyaksikan tentang kebangkitan Kristus sebagai salah satu pokok iman Kristen terkait dengan kosnep keselamatan.

Dialog adalah proses belajar yang mendorong untuk memahami ulang ajaran dalam agama dan keyakinan. Melalui pemahaman ulang itu terjadilah proses pengayaan dan pembaruan dalam pemahaman keagamaan sendiri, juga pengayaan pengetahuan tentang kekayaan iman mitra dialog. Itu berarti, dalam dialog dengan umat beragama lain dan penghayat kepercayaan, kita juga memperdalam keyakinan dalam agama yang kita anut.

Didalam Dialog Interreligius ada upaya untuk bersama menggu-muli, memperdalam, dan memperkaya warisan keagamaan yang berbeda. Dalam perspektif Kristen, alasan dialog bahkan lebih mendalam, yakni menelaah relasi (*engagement*) dan perseku-tuan (*communion*) di antara umat beriman yang satu dengan yang lain. Inilah hakikat keberadaan (*reason for being*). Dengan konsep ini, maka dapat diwujudkan

sikap yang mengembangkan kepedulian dan solidaritas, tidak hanya dengan Allah dan semesta. Inilah wujud dari filosofi *Gereja kang apager mangkok, dudu tembok* yang dipakai sebagai dasar upaya membangun Dialog Interreligius melalui pendekatan interaksi interkultural dalam bentuk bidston. Inilah yang penulis bersama dengan jemaat Gereja Kristen Jawa Sidomulyo Yogyakarta (yang penulis layani) bangun dan kembangkan sampai saat ini.

### **SUGESTI PELAKSANAAN SARASEHAN:**

- Sarasehan bisa dilakukan dalam metode ceramah dengan memanfaatkan bahan di atas. Adalah baik jika dilakukan penyesuaian bahan di atas agar lebih relevan dengan kebutuhan warga gereja.
- Diskusi bisa dilakukan dengan membagi kelompok, untuk menjawab pertanyaan: model Dialog Interreligius apa yang kontekstual bagi gereja Saudara?
- Masing-masing kelompok bisa mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain agar didapatkan berbagai model Dialog Interreligius yang bisa dilakukan oleh masing-masing gereja sesuai dengan konteksnya masing-masing.

[kwn]

**Bahan Kegiatan**  
**Masa Paska 2020**

## **AKSI PUASA UNTUK SESAMA**



Kita sudah sering mengadakan kegiatan Aksi Puasa dalam rangka Masa Paska. Puasa dalam pemahaman kita, lebih kepada suatu komitmen untuk mengurangi atau tidak melakukan sama sekali suatu kebiasaan yang sebelumnya secara rutin kita lakukan dalam keseharian kita. Misalnya: mengurangi porsi makan, atau tidak makan sama sekali pada jam-jam tertentu, dll. Nominal uang untuk setiap harga dari porsi atau menu yang kita kurangi atau tidak kita konsumsi tersebut akan kita kumpulkan selama Aksi Puasa. Lalu di akhir kegiatan Aksi Puasa, hasil pengumpulan uang tersebut akan kita serahkan kepada Gereja untuk dialokasikan bagi kegiatan kemanusiaan, misalnya bisa bedah rumah atau rehab rumah bagi warga yang tidak mampu, atau untuk kegiatan-kegiatan kemanusiaan lainnya), tergantung keputusan Majelis Gereja setempat.

Bentuk kegiatan Aksi Puasa di atas, hanyalah salah satu model Aksi Puasa yang diusulkan saja. Gereja/jemaat/Majelis setempat bisa menentukan model kegiatan dalam rangka Aksi Puasa Masa Paska tahun 2020 yang disesuaikan dengan kebutuhan Gereja dan masyarakat setempat.

Selamat menghayati Masa Paska tahun 2020 melalui Aksi Puasa. Tuhan Yesus memberkati.

[kwn]

